MISI KE KOLEANG

Editor : Dewi Khairani M.Sc
Tim Penulis : Rifka Indi,dkk

what will it take ?

LEMBAR TIM PENYUSUN

Misi ke Koleang: what will it take?
Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.
©BERSATU2016_Kelompok KKN070
ISBN 978-602-6313-54-6
Tim Penyusun
Editor Dewi Khairani, M.Sc
Penyunting Muhammad Syarif Nasution, SH.I
Penulis Rifka Indi, Gina Nurshafarina, Fauzan Budi Prasetyo, Robbi Ahmadi, Risa Marviani, dan Zahrah.
Layout Risa Marviani
Design Cover Risa Marviani
Kontributor Rifka Indi, Gina Nurshafarina, Fauzan Budi Prasetyo, Robbi Ahmadi, Risa Marviani, Zahrah, Dicky Hermawan, Nurul Hidayat, Rendi Rafiq, Oktavia Rahmawati, Entus Sutisna, Engkos Mukodas, Agus Didi Suhardi, S.pd, MM., Upi, dan Mimin.

Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)- LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Dengan kelompok KKN BERSATU

LEMBAR PENGESAHAAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 070 di Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor yang berjudul: *Misi ke Koleang*: what will it take? telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 11 Januari 2017

Dosen Pembimbing	Koord. Program KKN PpMM
Dewi Khairani, M.Sc	**Eva Nugraha, M.Ag**
NIP. 19820522 201101 2 009	NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1008

Successful people aren't lucky people. They are fighter and prayer.

Rifka Indi

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي فضل بني آدم بالعلم و العمل على جميع العالم, و الصلاة على محمد سيد العرب والعجم, وعلى آله وأصحابه ينابيع العلوم والحكم. أما بعد.

Limpahan puji kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. *Alhamdulillah* segala puji hanya untuk Allah atas segala berkah, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang tiada terkira besarnya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan hasil KKN-PpMM 2016 dalam bentuk buku ini. Shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* beserta para keluarga dan para sahabatnya hingga mudah-mudahan sampai kita selaku umatnya mendapat *syafa'at* beliau di yaumil akhir kelak nanti Amin.

Dengan kerendahan dan ketulusan hati izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan buku laporan hasil KKN-PpMM 2016 ini yang tidak akan mendekati suatu kesempurnaan tanpa bantuannya. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dede Rosyada, M.A. selaku pemimpin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada mahasiswa/i untuk melaksanakan kegiatan KKN selama 1 (satu) bulan.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah menyelenggarakan dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa/i untuk melaksanakan kegiatan KKN selama 1 (satu) bulan.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag. selaku Koordinator KKN-PpMM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengkoordinasikan, memberikan panduan dan mengarahkan kami dalam melaksanakan kegiatan KKN selama 1 (satu) bulan.
4. Ibu Dewi Khairani, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing KKN-PpMM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah membimbing dan

memberi motivasi kepada kami dalam melaksanakan kegiatan KKN ini.

5. Bapak Muhammad Syarif Nasution, SH.I selaku Penyunting Buku yang telah membimbing kami dalam menyusun buku laporan KKN Bersatu.
6. ZIS Mandiri, Indosat, Dompet Dhuafa, Frisian Flag, Toko Buku Gunung Agung, PPPA Daarul Quran, Ngaji.org, Hartlogic, Pingu Craft, dan Badan Perencanaan dan Pembangunan (Bappeda) Kabupaten Bogor sebagai donatur yang telah memberikan bantuan baik berupa dana, barang, maupun pemateri acara demi kelancaran pelaksanaan progaram KKN di Desa Koleang.
7. Bapak Rumanta dan Entus Sutisna, selaku kepala desa dan sekretaris desa yang telah memberikan perizinan kepada kami dalam melaksanakan kegiatan KKN di desanya yaitu Desa Koleang.
8. Ibu Encoh, selaku kader dan seorang aktivis di Desa Koleang yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam prosesi kami melaksanakan kegiatan KKN di Desa Koleang.
9. Bapak Agus, selaku Kepala Sekolah SDN Koleang 04, dan dewan guru SDN Koleang 04 yang telah mengizinkan kepada kami membantu proses belajar mengajar dan berinteraksi langsung dengan para siswa/i.
10. Kepada para pemimpin pondok pesantren di Desa Koleang terutama di Kampung Karundang yaitu Bapak Kyai Marzuk atas dukungan dan doa yang diberikan kepada kami dalam menjalankan kegiatan KKN ini.
11. Warga masyarakat Desa Koleang terutama di Kampung Karundang yang membantu kami dalam menyukseskan kegiatan KKN ini.
12. Tim KKN BERSATU selaku penyusun yang telah memberikan tenaga dan pemikirannya untuk membantu kegiatan ini.

Penulis berharap dan berdoa semoga amal mereka dibalas oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga buku laporan hasil KKN-PpMM 2016 ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbang positif bagi banyak pihak.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Jakarta, 28 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR TIM PENYUSUN ii
LEMBAR PENGESAHAAN iii
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR TABEL xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF xv
PROLOG xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Dasar Pemikiran 1
B. Kondisi Umum di Desa Koleang 3
C. Permasalahan Desa 3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 070 8
E. Fokus atau Prioritas Program 15
F. Sasaran dan Target 16
G. Jadwal Pelaksanaan Program 19
H. Pendanaan dan Sumbangan 20
I. Sistematika Penulisan 20
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM 23
A. Metode Intervensi Sosial 23
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat 25
BAB III KONDISI DESA KOLEANG 31
A. Sejarah Singkat Desa Koleang 31
B. Letak Geografis 31
C. Struktur Penduduk 33

D. Sarana dan Prasarana 36
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA KOLEANG 39
A. Kerangka Pemecahan Masalah 39
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 54
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 69
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil 81
BAB V PENUTUP 85
A. Kesimpulan 85
B. Rekomendasi 86
EPILOG 89
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN 89
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN 92
DAFTAR PUSTAKA 183
Lampiran 1 Tabel Kegiatan Individu 191
Lampiran 2 Surat dan Sertifikat 237
Lampiran 3 Foto-foto Kegiatan 245

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1: Peta Lokasi Desa Koleang 32
Gambar 3. 2: Peta Jarak Tempuh UIN Jakarta-Koleang.....33
Gambar 3. 3: Sarana Pemerintahan..... 36
Gambar 3. 4: Sarana Pendidikan 37
Gambar 3. 5: Sarana Kesehatan 37
Gambar 3. 6: Sarana Peribadatan 37
Gambar 3. 7: Sarana Olahraga..... 38
Gambar 4. 1: Suasana Bimbingan Belajar 56
Gambar 4. 2: Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah 57
Gambar 4. 3: Suasana Saat Menonton Film Inspiratif..... 59
Gambar 4. 4: Simbolis Penyerahan Buku.....61
Gambar 4. 5: Penyerahan Simbolis Inventaris Masjid 63
Gambar 4. 6: Suasana Pemberian Layanan Kesehatan bagi Bayi dan Balita 64
Gambar 4. 7: Suasana Saat Perlombaan..... 66
Gambar 4. 8: Suasana Kerja Bakti di Kampung Karundang 67
Gambar 4. 9: Suasana Pemberian Buku Gratis..... 69
Gambar 4. 10: Suasana Saat Pelatihan E-mail..... 70
Gambar 4. 11: Suasana Saat Pelatihan E-Commerce.....72
Gambar 4. 12: Suasana Saat Membuat Dompet dari Limbah 74
Gambar 4. 13: Suasana Saat Membuat Gapura 75
Gambar 4. 14: Suasana Saat Berlangsung Seminar Optimalisasi Tata Kelola Pemerintahan Desa 77
Gambar 4. 15: Suasana Saat Berlangsung Musyawarah Rencana Pembangunan Desa Koleang.....78
Gambar 4. 16: Suasana Saat Pelatihan Alat Musik Gitar 79
Gambar 4. 17: Suasana Saat Pelatihan Baris-Berbaris 81

Kita tidak akan tahu apa yang akan terjadi di kemudian hari, mengeluh hanyalah membuat hati rapuh. Mari perbaiki diri, dengan mensyukuri karunianya.

Oktavia Rahma

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Prioritas Program dan Kegiatan 15
Tabel 1. 2: Sasaran dan Target 16
Tabel 1. 3: Pra KKN PpMM 2016 19
Tabel 1. 4: Pelaksanaan Program di lokasi KKN 19
Tabel 1. 5: Laporan dan Evaluasi 19
Tabel 1. 6: Pendanaan 20
Tabel 1. 7: Sumbangan 20
Tabel 3. 1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin 33
Tabel 3. 2: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian 34
Tabel 3. 3: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 35
Tabel 4. 1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan 39
Tabel 4. 2: Matriks SWOT Bidang Ekonomi 41
Tabel 4. 3: Matriks SWOT Bidang Pembangunan 43
Tabel 4. 4: Matriks SWOT Bidang Pemerintahan 46
Tabel 4. 5: Matriks SWOT Bidang Kesehatan 48
Tabel 4. 6: Matriks SWOT Bidang Sosial 51
Tabel 4. 7: Matriks SWOT Bidang Seni dan Olahraga 53
Tabel 4. 8: Bimbingan Belajar 54
Tabel 4. 9: Guru Pendamping SD 56
Tabel 4. 10: Pemutaran Film Inspiratif 57
Tabel 4. 11: Pengadaan Taman Baca 60
Tabel 4. 12: Pengadaan Inventaris Masjid 62
Tabel 4. 13: Layanan Kesehatan bagi Bayi dan Balita 63
Tabel 4. 14: Peringatan HUT RI ke-71 64
Tabel 4. 15: Kerja bakti 66
Tabel 4. 16: Bazar Buku Gratis 68
Tabel 4. 17: Pelatihan E-mail 69
Tabel 4. 18: Pelatihan E-Commerce 71
Tabel 4. 19: Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Limbah 72
Tabel 4. 20: Pembuatan Gapura 74
Tabel 4. 21: Optimalisasi Tata Kelola Pemerintahan Desa Berdasarkan Undang-undang No. 6 Tahun 2014 75
Tabel 4. 22: Musyawarah Rencana Pembangunan Desa Koleang 2016 77
Tabel 4. 23: Pelatihan Alat Musik Gitar 78
Tabel 4. 24: Pelatihan Baris-Berbaris 80

Masa depan bukanlah suatu tempat yang akan kita datangi, melainkan suatu tempat yang akan kita buat.

Zahrah

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	: 01/Bogor/Koleang/070
Desa	: Koleang [01]
Kelompok	: KKN Bersatu 2016
Dana	: Rp18.800.000,-
Jumlah Mahasiswa	: 10 orang
Jumlah Kegiatan	: 14 kegiatan
Jumlah Pembangunan Fisik	: 3 kegiatan: Pengadaaan Taman Baca, Pembuatan Gapura, dan Pengadaan Inventaris Masjid

Tak mengapa bermimpi, tetapi jangan lupa bangun untuk mewujudkannya.

Fauzan Budi Prasetyo

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku Misi ke Koleang: *what will it take*? ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Koleang selama 32 hari. Ada 10 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan nama KKN Bersatu dengan nomor kelompok 070. Kami dibimbing oleh Ibu Dewi Khairani, M.Sc., beliau adalah Dosen Teknologi Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Tidak kurang dari 17 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 3 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp18.800.000,-. Dana tersebut kamu dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp10.000.000,- dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,- dan sumbangan sponsor Rp3.800.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya pemahaman pembuat kebijakan di Desa Koleang tentang bagaimana cara mengoptimalkan pengelolaan dana desa sesuai dengan UU Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014.
2. Bertambahnya sarana dan prasarana yang bermanfaat seperti taman baca, gapura, dan inventaris masjid bagi masyarakat Desa Koleang.
3. Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mencari tambahan pendapatan guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
4. Meningkatkan minat belajar dan wawasan para siswa SD dan SMP di Desa Koleang.
5. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
6. Meningkatnya rasa saling memiliki antar warga desa dan kesadaran untuk membangun Desa Koleang.
7. Meningkatnya pengetahuan warga desa mengenai pertumbuhan anaknya.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu yang kami miliki untuk melakukan sosialisasi dengan seluruh warga Desa Koleang.
2. Kurangnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan program kerja.

Meskipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Di samping itu, terdapat beberapa kekurangan antara lain:

1. Sebagian besar program kerja yang kami laksanakan tidak berkelanjutan.
2. Program yang dilakukan belum mampu menyentuh 3 RW yang termasuk tanggung jawab kelompok kami.

Meskipun begitu, kami tetap dapat melaksanakan seluruh program yang telah direncanakan sebelumnya dengan sebaik-baiknya.

PROLOG

Pemuda dan mahasiswa telah tercatat dalam sejarah, merupakan agen penting dalam perubahan. Perjalanan panjang bangsa ini pun tidak lepas dari peran para pemuda, sejak jaman sebelum, saat dan sesudah kemerdekaan, banyak peristiwa krusial bangsa ini yang dipicu oleh peran pemudanya. Para pemuda ini tentunya menjadi sebuah aset yang sangat penting bagi bangsa yang ingin maju. Mereka adalah tulang punggung perubahan suatu bangsa yang kelak akan memegang tampuk kepemimpinan dari para pendahulunya.

Bung Karno, sebagai salah satu deklarator kemerdekaan Indonesia pernah mengatakan, "beri aku satu pemuda, akan aku guncang dunia". Ini menandakan sebuah kepercayaan terhadap pentingnya kekuatan para pemuda, yang jika kita tidak mampu untuk mengelolanya dengan benar, maka kita akan dihadapkan dengan sebuah realita kemandegan kemajuan di segala bidang. Lalu, bagaimana kita bisa menghindari hal tersebut? Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan bagi bangsa Indonesia. Karena di samping pemuda yang memegang peran penting terhadap perubahan, kita juga melihat peran mahasiswa, yaitu pemuda-pemuda yang mengenyam pendidikan dengan baik menjadi motor utama dalam perubahan tersebut.

Dari sini kita dapat melihat benang merah antara pemuda dan pendidikan. Pendidikan sudah selayaknya menjadi prioritas dan hal tersebut telah ditulis oleh para pejuang kemerdekaan sebagai amanah kemerdekaan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan tidak selalu dalam hal prestasi akademik. Namun bisa juga kita kaitkan dengan peran nyata para pemuda ini kepada masyarakat. Hal ini lah yang menjadi salah satu latar belakang program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Ciputat. Mengajak mahasiswa untuk berkarya di masyarakat, terutama di daerah-daerah yang tergolong lambat dari segi pertumbuhan ekonominya. Mereka mendapatkan pengalaman dan merancang sebuah kerja nyata yang mampu mendorong sebuah perbaikan melalui program-program yang mereka rancang dan laksanakan setiap harinya.

Kelompok KKN 070 melalui ke 17 programnya yang terealisasi dengan baik yakni: pengajaran kepada anak-anak desa, pelatihan terhadap warga, pembangunan sarana infrastruktur membaca, hingga menyelenggarakan acara-acara insidentil seperti perayaan HUT RI dan pemeriksaan kesehatan terhadap penduduk desa mampu memberikan sebuah warna dan pengaruh nyata terhadap kehidupan masyarakat Desa Koleang. Beberapa program seperti pelatihan yang bekerja sama dengan pihak ketiga berhubungan dengan usaha kecil menengah sepatutnya masih terus membutuhkan pendampingan agar konsistensi para penduduk dalam mengimplementasikan hasil pelatihan tersebut tetap terjaga. Selanjutnya, secara berkelanjutan diharapkan program KKN ini kelak mampu membawa sebuah perbaikan terhadap masyarakat dimana mereka ditempatkan. Mereka yang terdiri dari mahasiswa lintas fakultas, merupakan sebuah simulasi kecil sekelompok intelektual dengan berbagai macam latar belakang yang hendak membawa perubahan.

Kelompok ini menggunakan nama "BERSATU" yang merupakan akronim dari kata Bergerak Sampai Tuntas, yang berarti kelompok akan selalu bergerak untuk membangun dan menyelesaikan permasalahan Desa Koleang hingga tuntas. Selain itu kata bersatu sendiri memiliki makna bahwa mereka saling bekerja sama dalam menjalankan setiap kegiatan. Keberagaman potensi yang dimiliki setiap anggota disatukan dalam naungan kelompok yang saling mendukung sehingga terbentuk sebuah harmoni dalam melaksanakan misi yang diemban. Hal ini juga selaras dengan logo yang digunakan, yang memiliki makna filosofis sebagai berikut: Tulisan "BERSATU" ditulis menggunakan huruf sambung yang bermakna, jika kelompok ini akan selalu tetap bersatu bagaimana pun keadaanya dan tidak akan pernah terpisah satu sama lain. Sedangkan gambar orang yang bergandengan tangan memiliki makna yaitu dalam melaksanakan pengabdian, kelompok ini akan selalu selalu mengutamakan bergotong royong untuk menyelesaikan semua kegiatan yang dilaksanakan selama pengabdian. Makna dari gambar orang yang berjumlah sembilan yaitu bahwa angka sembilan adalah merupakan angka yang paling tinggi di antara yang lainnya atau angka yang maksimal. Kelompok ini diharapkan nantinya akan menghasilkan hasil yang maksimal dalam pembangunan desa pada akhirnya. Warna biru pada logo memiliki arti yaitu menggambarkan rasa tenang, berwibawa, percaya diri,

kesetiaan dan kesuksesan. Dalam hal ini diharapkan bahwa kelompok ini dalam bekerja diharapkan senantiasa memiliki sifat- sifat tersebut.

Semoga, apa yang kelompok KKN 070 kerjakan, menjadi salah satu batu bata dalam pondasi perbaikan terhadap upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan semoga apa yang selama ini UIN berikan kepada masyarakat lewat program KKN ini, mampu menggerakkan pihak-pihak lain untuk turut memberikan perhatian lebih terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia pada umumnya.

Jakarta, September 2016

Dewi Khairani, M.Sc
Pembimbing

Tetaplah berusaha tanpa kenal menyerah. Karena sebuah hasil, tidak akan pernah mengkhianati prosesnya.

Gina Nurshafarina

BAB I
PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara kepulauan dengan berbagai macam suku, adat, dan budaya yang beragam dari setiap pulau. Dengan memiliki latar belakang suku, adat, dan kebudayaan yang beragam dalam diri setiap masyarakat Indonesia, maka potensi yang dimiliki oleh setiap individu pun berbeda-beda. Potensi setiap masyarakat juga tidak terlepas dari setiap permasalahan yang muncul dalam setiap sendi-sendi kehidupan masyarakat.

Mahasiswa-mahasiswi merupakan salah satu dari banyaknya agen perubahan yang berperan dalam meningkatkan potensi setiap masyarakat dan membantu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan masyarakat dengan didukung oleh kegiatan nyata. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam perguruan tinggi yang diselenggarakan berdasarkan UUD 1945, UU No. 2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. Pendidikan dapat dikatakan sebagai sarana pendewasaaan diri agar siap menjalani kehidupan bermasyarakat dengan penuh tanggung jawab. Dalam mencapai tujuan tersebut, pendidikan di perguruan tinggi dilaksanakan melalui pembekalan dan pengembangan religiusitas, kecakapan, keterampilan, dan kecintaan mahasiswa terhadap kehidupan bermasyarakat.

Pembekalan mengenai hal-hal tersebut terdapat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 dinyatakan "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat". Ketiga elemen yang terdapat dalam UU tersebut, dilaksanakan secara seimbang, agar para alumnus dapat menjadi individu yang bermanfaat dan mampu mengabdikan diri pada masyarakat.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, KKN "BERSATU" 2016 turut berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dengan melaksanakan berbagai program-program unggulan. Program-program yang disusun didasari oleh permasalahan-permasalahan yang terdapat di lokasi KKN, yaitu Desa Koleang. Desa Koleang sebagai lokasi KKN untuk Kelompok "BERSATU", memiliki berbagai permasalahan, khususnya terkait dengan bidang pendidikan dan ekonomi. Kurangnya fasilitas dan prasarana serta kesadaran akan pentingnya pendidikan, dan pemasaran bagi kemajuan industri rumahan, membuat kami tergerak untuk menyusun program yang selaras dengan permasalahan tersebut.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) diharapkan mampu memberikan pembelajaran secara langsung bagi setiap anggota KKN "BERSATU" dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat melalui pengabdian yang dilaksanakan selama satu bulan. Hal ini selaras dengan judul buku dan tema yang diusung oleh kelompok KKN 070, yakni Misi ke Koleang: *what will it take*? dengan tema Bergerak Bersama Menuju Koleang Mandiri dan Produktif.

Judul buku dan tema tersebut mencermikan tujuan dari program-program yang disusun untuk mencapai suatu misi yang akan dicapai di lokasi KKN. Untuk mencapai target tersebut kami memilah dan memilih program yang dapat diaplikasian pada desa tersebut, sehingga kegiatan KKN ini bermanfaat bagi kedua belah pihak. Kosakata dalam judul buku ini juga mudah dipahami bahkan tidak asing untuk digunakan.

Makna dari nama "BERSATU" yang dipilih sebagai nama kelompok KKN 070, yaitu kata bersatu merupakan akronim dari kata Bergerak Sampai Tuntas, yang artinya kelompok kami akan selalu bergerak untuk membangun dan menyelesaikan permasalahan Desa Koleang hingga tuntas. Upaya tersebut direalisasikan melalui 17 program pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat Koleang, baik yang berbentuk fisik maupun non fisik. Selain itu, kata bersatu sendiri memiliki makna bahwa kami, 10 anggota KKN Bersatu, saling bekerja sama dalam menjalankan setiap kegiatan. Keberagaman potensi yang dimiliki setiap anggota disatukan dalam naungan kelompok, sehingga perbedaan kemampuan setiap individu dapat menjadi pendukung serta pelengkap kekurangan masing-masing.

B. Kondisi Umum di Desa Koleang

Desa Koleang khususnya Kampung Karundang, Pamukulan, dan Sampalan Kadu merupakan lokasi KKN-PpMM kelompok kami selama satu bulan. Desa ini terletak di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Luas wilayah Desa Koleang yaitu sebesar 630 ha. Jika dilihat dari letak geografisnya, Desa Koleang berbatasan dengan Desa Setu, Neglasari di sebelah utara. Di sebelah selatan, Desa ini berbatasan dengan Desa Jasinga. Di sebelah Timur berbatasan langsung dengan Desa Curug, Tegalwangi. Sedangkan di sebelah barat, Desa Koleang berbatasan dengan Desa Candi.

Desa Koleang diambil dari nama kampung yang padat penduduknya yaitu Kampung Koleang. Dahulu kampung tersebut penuh dengan tanaman bambu (*awi*) dan di lingkari oleh kali kecil yang setiap hari dipenuhi oleh *koleang awi*. Akhirnya desa ini diberi nama Koleang.[1]

Jarak yang harus ditempuh dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Jasinga menuju Desa Koleang kurang lebih sekitar 5 km. Jarak antara Desa Koleang dengan Pusat Pemerintahan Kota Bogor yaitu 145 km. Sedangkan jarak yang harus ditempuh dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju Koleang sekitar 78 km.

C. Permasalahan Desa

Beberapa permasalahan Desa Koleang yang ditemukan selama melaksanakan kegiatan KKN-PpMM adalah sebagai berikut:

1. *Bidang Pendidikan*

Permasalahan utama dalam aspek pendidikan di Desa Koleang adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas seperti perpustakaan, ruang kelas, ruang guru, kamar mandi, lapangan upacara tergolong kurang memadai. Banyak sarana yang seharusnya diganti atau diperbaiki, seperti meja,

[1] Pemerintah Kabupaten Bogor Kecamatan Jasinga Desa Koleang, *Peraturan Desa Koleang Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Nomor 10 Tahun 2013 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Mengengah (RPJM) Desa Koleang 2013-2018* (Bogor: Pemerintah Desa Koleang, 2013), h. 15.

kursi, papan tulis, dan pintu kelas. Kondisi kamar mandi sekolah pun kurang higienis.

Minat belajar anak-anak Desa Koleang juga tergolong rendah karena dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi. Anak-anak lebih memilih untuk membantu orang tua dengan bekerja menjadi pengrajin sepatu dibandingkan melanjutkan pendidikan mereka. Beberapa masyarakat Desa Koleang juga tidak menempuh jenjang SMP ataupun SMA karena faktor ekonomi, sehingga mereka lebih memilih untuk bekerja atau menikah selepas menempuh pendidikan Sekolah Dasar.

Selain itu, banyak tenaga pengajar di Desa Koleang yang masih berstatus sebagai tenaga pekerja honorer. Gaji yang diperoleh dari mengajar di satu sekolah tidak cukup untuk memenuhi kehidupan selama satu bulan, sehingga banyak tenaga pengajar yang mengajar di dua hingga tiga sekolah selama dua-tiga kali dalam seminggu untuk memenuhi kebutuhan.

Masalah yang juga harus menjadi perhatian lebih lanjut adalah mengenai kurangnya tenaga pengajar, khususnya di SDN Koleang 04, di mana tempat tersebut merupakan tempat KKN 070 mengajar. Tenaga pengajar di Sekolah Dasar tersebut hanya 7 orang, dan jumlah tersebut terbilang sangat minim untuk mengajar 6 kelas, sehingga 1 orang guru ditugaskan untuk mengajar dua kelas dan hal itu mengakibatkan kegiatan belajar dan mengajar berjalan kurang efektif.

2. *Bidang Ekonomi*

Kondisi ekonomi masyarakat tergolong masih rendah. Sebagian besar masyarakat Koleang masih berpenghasilan menengah ke bawah. Di mana mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Meskipun begitu, beberapa usaha kreatif telah berkembang di Koleang seperti pengrajin meja belajar, karambol, pembuatan keripik, dll.

Dalam mengembangkan usahanya, para pelaku usaha di Koleang masih menemui sejumlah kendala seperti keterbatasan modal serta kesulitan pemasaran. Modal yang digunakan untuk melakukan usaha hanya bersumber dari dana pribadi. Selain itu, pelaku usaha non formal masih kesulitan dalam menjual produk yang dihasilkan.

3. *Bidang Agama*

Kondisi keagamaan di Desa Koleang tergolong cukup maju. Terdapat sembilan masjid, tiga mushalla, maupun 14 pondok pesantren yang memperkuat basis keagamaan di Koleang. Ada pula pemuka agama yang dipercaya warga dalam memutuskan permasalahan keagamaan di Koleang.

Minat anak-anak dan remaja desa Koleang dalam mengkaji agama juga terbilang tinggi. Taman Pendidikan Quran (TPQ) aktif diselenggarakan. Selain itu, setiap minggunya selalu diadakan pengajian baik dari pihak ibu-ibu maupun bapak-bapak.

Akan tetapi, kondisi sarana dan prasarana rumah ibadah kurang terawat. Terdapat satu mushalla yang pembangunannya tidak dilanjutkan sehingga proses ibadah tidak dapat dilaksanakan. Kurangnya buku-buku agama serta Al-Qur'an juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan Majelis Ta'lim.

4. *Bidang Teknologi*

Sarana dan prasarana di kantor desa kurang memadai. Fasilitas elektronik kurang terawat, keterbatasan sarana komputer, dan masih ada kekurangan dalam komunikasi dengan pihak kecamatan dan pihak RW maupun RT. Selain itu, penggunaan media sosial seringkali disalahgunakan oleh masyarakat Koleang. Penggunaannya belum mampu memberikan manfaat bagi publik dan justru menimbulkan masalah sosial seperti perselingkuhan.

5. *Bidang Lingkungan*

Kondisi keamanan jalan di Desa Koleang masih mengkhawatirkan, karena banyak pengendara motor maupun mobil yang memacu kendaraan dengan cukup cepat. Pengendara motor tidak menggunakan perlengkapan keselamatan dan masih di bawah umur. Minimnya penerangan jalan dan sepinya lingkungan menjadikan jalan di Desa Koleang sasaran empuk untuk pembegalan motor.

6. *Bidang Pembangunan*

Infrastruktur di Desa Koleang masih sangat terbatas. Banyak infrastruktur jalan yang kondisinya rusak parah. Jalan dari perbatasan Desa Koleang sampai di batas Desa Curug yang jaraknya sekitar 2,5 km sebagian masih belum di aspal. Jalan yang menghubungkan dua desa di Kecamatan Jasinga ini sebagian pernah di aspal, tetapi kini kondisinya sudah rusak parah. Selain itu, jalan desa dari mulai gapura RW 04 sampai dengan batas sepanjang 800 meter, kondisinya juga sudah rusak. Beberapa jalan di Desa Koleang yang hingga saat ini masih belum di aspal antara lain Jalan Desa Kampung Sampalan Kadu-Pabuaran dan Cicanggong, Jalan Desa Kampung Koleang-Cikidung, Jalan Desa Kampung Silongong-Cicanggong, Jalan Lingkar Setu Kadongdong, Jalan lingkar Kampung Pamukulan, dan Jalan Desa Kampung Cisarua.

Mayoritas penduduk Desa Koleang bekerja sebagai petani menyebabkan infrastruktur irigasi sangat diperlukan. Akan tetapi, kondisi saluran irigasi di desa ini masih mengkhawatirkan. Terdapat beberapa saluran irigasi yang kondisinya masih kurang baik bahkan cenderung tidak berfungsi, antara lain Saluran Irigasi Setu Kadongdong ke Blok Cicanggong sepanjang 100 meter, Saluran Irigasi Setu Kadongdong ke Blok Pamukulan sepanjang 200 meter, Saluran Irigasi Kampung Cikidung ke Blok Koleang sepanjang 150 meter, serta Saluran Irigasi Setu Ciseungit ke Blok Silongong sepanjang 150 meter. Hal ini disebabkan karena terjadinya pendangkalan (sedimitasi) serta banyak bagian badan solokan yang terbawa longsor.

7. *Bidang Pemerintahan*

Desa dengan segenap atribut pemerintahannya adalah arena yang berhadapan langsung dengan rakyat. Pemerintahan desa adalah sentra kekuasaan politik lokal yang dipersonifikasi lewat Kepala Desa dan perangkatnya. Posisi pemerintahan desa juga sangat penting, mengingat mayoritas penduduk Indonesia tinggal di pedesaan.

Pada prakteknya sistem pemerintahan Desa di Indonesia tidak seragam. Upaya penyeragaman itu akhirnya membuat desa tidak mandiri. Kini, lewat UU Desa, pemerintah dan DPR berupaya mengembalikan kemandirian desa dan pengakuan terhadap desa berdasarkan asal usul. Di

dalam UU Desa (UU No. 6 Tahun 2014) terdapat materi tentang pemerintahan desa terutama diatur pada pasal 23-66. Akan tetapi, sebagian besar pemerintah Desa Koleang masih belum mengerti esensi dari penerapan undang-undang tersebut.

8. *Bidang Kesehatan*

Sarana kesehatan di Desa Koleang sangat minim. RW 1, 3, 6, 7, 8, dan 9 di Desa Koleang belum memiliki sarana posyandu. Kebanyakan warga harus menempuh jarak yang jauh untuk mendapatkan layanan kesehatan. Desa Koleang juga tercatat belum memiliki ambulan desa sendiri. Selain itu, status Puskesamas Pembantu di Koleang juga perlu ditingkatkan menjadi Puskesmas.

Kesadaran masyarakat akan kesehatan dan kebersihan lingkungan juga tergolong masih rendah. Sekitar 50 persen warga Koleang masih Buang Air Besar (BAB) di selokan. Hal ini disebabkan karena 50 persen warga Koleang belum memiliki MCK pribadi di rumahnya.

9. *Bidang Sosial dan Olahraga*

Eksistensi Karang Taruna di Desa Koleang kurang berjalan baik. Generasi muda di Koleang kurang aktif dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun Desa Koleang. Berbagai kegiatan seperti perayaan HUT RI sebagian besar diprakarsai oleh ibu-ibu dan bapak-bapak. Kemudian dari segi sarana olah raga, lapangan sepak bola yang ada di desa Koleang masih kurang memadai. Potensi olah raga para pemuda Koleang masih belum terfasilitasi dengan baik.

10. *Bidang Seni dan Budaya*

Banyak budaya-budaya yang ada di Desa Koleang yang dulu sempat ada sekarang menjadi tenggelam. Hal tersebut perlu mendapat perhatian yang serius dan perlu dikembalikan pada beberapa tahun mendatang. Anak cucu di Desa Koleang diharapkan bisa mengingat kembali semua peninggalan budaya nenek moyangnya. Sebab akhir-akhir ini generasi muda sudah banyak kehilangan dan tidak mengenal lagi budaya nenek moyangnya.

11. *Bidang Pariwisata*

Lokasi wisata alam yang ada di Desa Koleang seperti Wisata Alam Setu Kadongdong masih belum digali potensinya dan belum dipelihara secara optimal. Hal tersebut diakibatkan karena keterbatasan dana. Padahal jika potensi ini dikelola dengan baik, lokasi tersebut dapat menjadi tujuan wisata yang menjanjikan dan bisa menambah pemasukan Desa Koleang.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 070

Kami namai kelompok ini dengan nama KKN "BERSATU". Nama "BERSATU" merupakan akronim dari kata Bergerak Sampai Tuntas, yang berarti kelompok kami akan selalu bergerak untuk membangun dan menyelesaikan permasalahan Desa Koleang hingga tuntas. Upaya tersebut direalisasikan melalui 17 program pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat Koleang baik yang berbentuk fisik maupun tidak.

Selain itu kata bersatu sendiri memiliki makna bahwa kami saling bekerja sama dalam menjalankan setiap kegiatan. Keberagaman potensi yang dimiliki setiap anggota disatukan dalam naungan kelompok. Perbedaan kemampuan ini yang membuat kami saling mendukung serta melengkapi kekurangan masing-masing. Selain itu, kami juga berharap permasalahan yang menimpa kelompok kami justru membuat kami semakin kompak dan memahami satu sama-lain. Karena sesungguhnya bersatu kita teguh dan bercerai kita runtuh.

Logo KKN yang kami gunakan yaitu gambar 9 orang yang bergandengan tangan dengan tulisan bersatu. Tulisan "BERSATU" ditulis menggunakan huruf sambung yang bermakna, jika kelompok ini akan selalu tetap bersatu bagaimana pun keadaanya dan tidak akan pernah terpisah satu sama lain.

Gambar orang yang bergandengan tangan memiliki makna yaitu dalam melaksanakan pengabdian, kami selalu bergotong royong untuk menyelesaikan semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama pengabdian.

Makna dari gambar orang yang berjumlah sembilan yaitu bahwa angka sembilan adalah merupakan angka yang paling tinggi di antara

yang lainnya atau angka yang maksimal. Kelompok ini diharapkan nantinya akan menghasilkan hasil yang maksimal dalam pembangunan desa pada akhirnya.

Kemudian logo KKN "BERSATU" berwarna biru yang menggambarkan rasa tenang, berwibawa, percaya diri, kesetiaan dan kesuksesan. Dalam hal ini diharapkan bahwa kelompok ini dalam bekerja nantinya memiliki sifat- sifat tersebut.

Kelompok KKN "BERSATU" terdiri dari 10 orang mahasiswa yang berasal dari tujuh Fakultas yang berbeda, antara lain Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Ushuluddin (FU), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FIDKOM). Perbedaan tersebut menyebabkan kelompok kami memiliki keberagaman potensi yang dapat digunakan untuk menyukseskan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berikut ini kompetensi yang dimiliki oleh setiap anggota KKN Bersatu, antara lain:

1. Robbi Ahmadi-Fakultas Syariah dan Hukum

Ketekunannya dalam menimba ilmu di pesantren yang telah dijalani selama 10 tahun dan sampai sekarang masih tekun dijalani, membuat Robbi memiliki pengetahuan mengenai agama yang mumpuni dibandingkan dengan anggota lainnya ditambah dengan jurusan yang diambil oleh Robbi, yakni Perbandingan Madzhab dan Hukum Islam. Hal inilah yang membuatnya dengan mudah bersosialisasi dan akhirnya menjalin hubungan yang baik dengan para ustad di pesantren-pesantren yang berada di daerah tempat kami melaksanakan kegiatan KKN. Selain itu, Robbi juga memahami secara mendalam tata cara bersikap di lingkungan yang bisa dikatakan religius sehingga kami dengan mudah dapat beradaptasi di wilayah yang secara umum merupakan kawasan santri. Pengetahuan agama yang luas serta kemampuan Robbi mengenai Bahasa Arab juga sangat bermanfaat untuk diajarkan kepada anak-anak sekitar.

2. Rifka Indi - Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Kemampuan matematika Rifka sudah tidak diragukan lagi, karena memang berhubungan dengan jurusan yang ditekuni oleh Rifka yaitu Manajemen. Kemampuan matematika yang dimilikinya juga sangat bermanfaat bagi siswa-siswi SD hingga jenjang SMP di wilayah KKN 070. Selain itu, Rifka memiliki kemampuan kesekretariatan yang sangat baik sehingga mampu membuat proposal, untuk kepentingan PPM maupun keperluan sponsor, keperluan surat menyurat terkait perizinan maupun undangan untuk program-program yang akan diadakan. Didukung dengan sifat rajin dan bertanggung jawab yang dimiliki Rifka sehingga keperluan yang dibutuhkan siap pada waktunya. Rifka juga tidak segan untuk membantu teman yang lain dalam melaksanakan tugasnya, meskipun tugas yang dimilikinya sebagai sekretaris tidak sedikit, seperti memasak, menjadi MC dalam seminar, dan mendatangi staff desa terkait perizinan. Rifka juga memiliki kemampuan sosialisasi yang baik sehingga Rifka menjadi salah satu anggota yang namanya cukup dikenal dikalangan para warga, dari ibu-ibu hingga anak-anak.

3. Zahrah-Fakultas Syariah dan Hukum

Walaupun Zahrah menekuni Hukum Pidana, namun Zahrah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam hal keuangan. Tidak hanya pandai dalam mengatur keuangan, Zahrah juga cerdas dalam memberikan opsi-opsi lain untuk menekan pengeluaran namun tetap tidak mengesampingkan kualitas dan kebutuhan warga terkait program yang akan dilaksanakan. Selain dalam hal keuangan, Zahrah juga memiliki sifat keibuan yang kental diantara anggota wanita yang lainnya. Kemampuan memasaknya yang sangat baik membuat Zahrah juga dengan senang hati selalu membantu dan mengontrol urusan-urusan dapur selama KKN seperti berbelanja dan memasak. Zahrah juga dikenal sebagai wanita yang tegas dan tidak segan-segan untuk mengkritik mengenai hal-hal apapun dalam kelompok jika tidak sesuai dengan pendapatnya. Namun, tak hanya mengkritik tetapi Zahrah juga biasanya memberikan solusi yang dapat dipertimbangkan. Sehubungan dengan jurusan yang Zahrah tekuni, yakni Hukum Pidana, Zahrah juga membuat program inovatif yaitu Optimalisasi Tata Kelola Pembangunan Desa berdasarkan UU No. 6

Tahun 2004. Seminar ini juga sukses mengundang Ibu Syarifah selaku Ketua Bappeda sebagai Narasumber.

4. Fauzan Budi Prasetyo-Fakultas Sains dan Teknologi

Gaya bicara Fauzan humoris ditambah dengan pembawaannya yang santai membuat Fauzan menjadi sosok pelawak dalam kelompok jika kejenuhan mulai melanda para anggota. Walaupun Fauzan memiliki pembawaan yang santai, namun Fauzan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan untuknya, seperti dalam hal mengajar. Ia selalu bertanggung jawab dan tepat waktu. Selain itu, Fauzan juga memiliki pengalaman dan kemampuan yang mumpuni dalam bidang fotografi sehingga Fauzan ditunjuk sebagai divisi dokumentasi. Fauzan juga menjadi sosok lelaki yang diandalkan untuk mengerjakan pekerjaan yang membutuhkan tenaga yang cukup besar karena Fauzan memiliki postur yang lebih besar dari pada anggota lelaki lainnya, seperti urusan menimba air. Di samping itu, karena sifatnya yang humoris dan santai, membuat anggota wanita tidak segan jika ingin meminta bantuan kepada Fauzan. Fauzan juga seringkali memberikan gagasan-gagasan yang kreatif untuk mendukung program-program kelompok karena pengalamannya dalam berorganisasi. Pengalamannya dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat membuat Fauzan dapat dengan mudah menerima perbedaan sifat antar anggota dan menyikapi secara santai terkait konflik yang terjadi dalam kelompok.

5. Gina Nurshafarina–Fakultas Adab dan Humaniora

Gina memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang mumpuni, baik secara tulisan maupun lisan karena latar belakang jurusan yang Gina tekuni yakni Bahasa dan Sastra Inggris. Gina juga secara rajin dan bertahap selalu mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris dalam program Bimbingan Belajar dengan metode-metode dan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak-anak senang dan mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh Gina seperti memberikan kosakata-kosakata bahasa Inggris yang mudah dipahami oleh anak-anak tingkat Sekolah Dasar, dan nyanyian-nyanyian dengan lirik berbahasa Inggris. Metode tersebut membuat anak-anak beranggapan bahwa belajar bahasa Inggris mudah, dan setiap harinya siswa-siswi yang ingin belajar bahasa Inggris bertambah. Gina juga sebagai penanggung jawab program

mengajar di Sekolah Dasar, setiap harinya selalu berusaha mengingatkan anggota lainnya jika esok hari merupakan jadwal mengajar mereka. Gina juga tidak mengeluh walaupun harus beberapa kali membuat jadwal mengajar yang baru karena harus disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran di Sekolah Dasar. Gina juga dikenal dekat dengan anak-anak dan siswi SMP di Desa Koleang melalui candaan-candaan yang sering Gina lontarkan sehingga membuat mereka tidak sungkan saling melempar canda bersama Gina. Gina juga memiliki kemampuan sosialisasi yang baik sehingga Gina sering membantu dalam hal memberikan undangan kepada para warga untuk menghadiri program-program yang dilaksanakan oleh KKN Bersatu seperti seminar maupun pelatihan.

6. Risa Marviani-Fakultas Sains dan Teknologi

Jika dilihat dari penampilan, Risa atau yang biasa dipanggil Icha, memang memiliki karakter yang jutek. Namun, Risa sangat pintar dalam hal mendekatkan diri dengan anak-anak kecil seperti kelas 1,2,3 SD. Mereka dengan mudahnya dapat dekat, akrab dengan Risa hingga dapat patuh dengan hal-hal yang diajarkan oleh Risa, hal ini yang membuat Risa sangat dikenal di kalangan anak-anak SD. Meskipun Risa dekat dengan anak-anak SD yang dapat dikatakan masih kecil, tak membuat Risa selalu bersikap lemah lembut menghadapi sikap mereka jika anak-anak tersebut bertingkah tidak sopan ataupun tidak sewajarnya. Risa memposisikan dirinya layaknya kakak atau bahkan orang tua. Risa secara tegas dan lugas mengatakan bahwa perilaku mereka salah dan ia pun mengajarkan perilaku yang seharusnya. Sifat Risa tersebut justru tidak membuat anak-anak takut dengan Risa, tetapi membuat mereka semakin dekat dengan Risa bahkan mereka tidak segan menceritakan pengalaman-pengalaman mereka di sekolah ataupun bercerita mengenai teman-teman mereka kepada Risa. Risa juga memiliki kemampuan yang mumpuni dalam hal teknologi, sebagaimana dengan bidang yang ia geluti yakni Sistem Informasi. Berdasarkan ilmu yang Risa miliki, kemudian ia memberikan pembelajaran kepada siswa-siswi SMP mengenai cara membuat email serta cara mengoperasikan email, seperti cara mengirim email berupa file, dll.

7. Nurul Hidayat-Fakultas Ushuluddin

Nurul sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadits memiliki pengetahuan mengenai agama yang mumpuni dibandingkan anggota kelompok lainnya. Nurul juga sempat menimba ilmu di pesantren selama tiga tahun. Hal ini pula yang membuat Nurul sangat mudah untuk beradaptasi dan menjalin hubungan yang baik denga para ustad pendiri pesantren di daerah tempat kami melaksanakan KKN. Meskipun Nurul mengambil Jurusan Tafsir Hadits, namun ia memiliki minat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan seni dan ditunjang dengan kreatifitasnya serta kemampuannya dalam menggambar, melukis, dan membuat tulisan-tulisan kaligrafi. Berkat kemampuannya, Nurul berperan penting dalam hal mendesain gapura dalam rangka HUT RI ke-71 di Kampung Karundang, Ia memanfaatkan keahliannya dengan membuat tulisan-tulisan artistik sehingga gapura Kampung Karundang terlihat lebih layak, bagus, dan kokoh. Selain piawai dalam menjalin hubungan baik dengan para ustad, Nurul juga sangat dekat dan mudah bersosialisasi dengan para tetangga, kaum ibu maupun bapak-bapak kerena sifat humorisnya, Nurul juga sangat dekat dengan anak-anak kecil, dan anak-anak kecil tidak sungkan untuk berdekatan, bersenda gurau, serta belajar bersama Nurul. Nurul juga piawai membaca ayat suci mushaf al-Qur'an sehingga ia selalu ditunjuk menjadi pembaca ulumul qur'an dalam kegiatan seminar-seminar yang diadakan oleh kelompok KKN kami.

8. Rendi Rafiq-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Rendi Rafiq atau biasanya dipanggil dengan Kiwil karena ia memiliki rambut yang keriting bertugas sebagai humas dalam kelompok KKN 070 karena ia memiliki kemampuan bersosialisasi yang sangat baik dengan masyarakat sesuai dengan fakultas yang ia. Meskipun pembawaan Rendi terlihat santai, namun Rendi sangat bertanggung jawab dan serius jika sudah terkait dengan program-program yang akan dijalani. Rendi juga sangat rajin dalam hal piket kebersihan setiap harinya meskipun ia seorang lelaki. Rendi tidak mengeluh walaupun ia harus piket seminggu dua kali bersama anggota wanita lainnya. Rendi juga sangat mudah berbaur dengan para warga dari semua kalangan umur, dari anak-anak, remaja, hingga para sesepuh di daerah tempat kami melaksanakan KKN.

Rendi juga sangat dekat dengan anak-anak sekitar karena sifatnya yang ramah dan humoris, anak-anak mudah patuh dengan perintahnya. Walaupun Rendi memiliki sifat humoris, ia tetap bersifat tegas jika menyangkut menyelesaikan permasalahan yang menyangkut kepentingan kelompok maupun program-program KKN.

9. Dicky Hermawan–Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Meskipun Dicky menimba ilmu di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, namun Dicky tidak menolak ketika ditunjuk sebagai divisi konsumsi KKN "BERSATU" karena Dicky memiliki kemampuan memasak maupun pengetahuan mengenai berbagai masakan. Walaupun Dicky tidak selalu menjalani tugasnya dengan memasak tetapi ia selalu berusaha untuk memastikan bahwa bahan makanan, air minum, bahan-bahan pendukung lainnya tersedia, dan jika habis, maka Dicky dengan siap akan pergi berbelanja ke pasar. Dicky sebagai laki-laki juga dapat dikatakan lebih *talkactive* dibandingkan anggota lelaki lainnya, sehingga ia dengan senang hati bersosialisasi dengan para ibu-ibu. Dicky juga sering mengutarakan ide-ide kreatif untuk menunjang kelancaran program-program yang akan dilaksanakan. Melalui ilmu manajemen yang Dicky miliki, ia juga membantu mengatur keuangan dengan memberikan ide-ide bagaimana agar pengeluaran tidak terlalu memuncak, namun tidak mengesampingkan kualitas.

10. Oktavia Rahmawati – Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Oktavia Rahmawati merupakan mahasiswa Jurusan Jurnalistik, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi semester 7. Pengalaman pendidikannya selama 6 tahun di Pondok Pesantren Al-Karimiyah membuat pemahaman agama yang ia dimiliki terbilang baik. Kemampuan pramuka yang dimilikinya sangat berguna dalam mengajarkan siswa cara baris-berbaris. Rahma juga mahir dalam menggunakan kamera. Segala hal yang berhubungan dengan dokumentasi dapat dipercayakan kepada Rahma. Begitu pula dengan film dokumenter mengenai Desa Koleang, tanggung jawabnya diberikan pada Rahma. Hobinya dalam menggambar juga berguna dalam membubuhkan tulisan "17 AGUSTUS" pada gapura yang dibangun.

E. Fokus atau Prioritas Program

Setelah melakukan survei lokasi dan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi di Desa Koleang terdapat beberapa prioritas program yang dipilih. Program tersebut disesuaikan dengan potensi setiap anggota KKN "BERSATU" dan diharapkan dapat mengatasi masalah yang terjadi. Adapun, program-program sebagai bentuk pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan antara lain:

Tabel 1. 1: Prioritas Program dan Kegiatan

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	Koleang Cerdas • Bimbingan Belajar • Guru Pendamping SD • Pelatihan E-mail • Pemutaran Film Inspiratif
Bidang Ekonomi	Bersatu Berwirausaha • Pelatihan E-Commerce • Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Limbah
Bidang Pembangunan	Bersatu Membangun • Pembuatan Gapura • Pengadaan Taman Baca • Pengadaan Inventaris Masjid
Bidang Pemerintahan	Koleang Mandiri • Optimalisasi Tata Kelola Pemerintahan Desa Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 • Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) Desa Koleang 2016
Bidang Kesehatan	Koleang Sehat • Layanan Kesehatan bagi Bayi dan Balita
Bidang Sosial	Bersatu dengan Masyarakat • Peringatan HUT RI ke-71 • Kerja Bakti

	• Bazar Buku Gratis
Bidang Seni dan Olahraga	Koleang Kreatif dan Aktif
	• Pelatihan Alat Musik Gitar • Gerak Jalan

F. Sasaran dan Target

Tabel 1. 2: Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Bimbingan Belajar	Siswa SD dan SMP di Desa Koleang.	25 siswa SD dan 5 siswa SMP di Desa Koleang mendapatkan materi tambahan pelajaran matematika, bahasa Inggris, agama, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia.
2.	Guru Pendamping SD	Guru di SDN Koleang 04.	7 orang guru di SDN Koleang 04 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
3.	Pelatihan E-mail	Remaja di Desa Koleang.	5 remaja di Desa Koleang mendapatkan pelatihan cara membuat e-mail.
4.	Pemutaran Film Inspiratif	Warga Desa Koleang.	70 warga Desa Koleang mendapatkan hiburan dari pemutaran film yang bernilai edukatif dan

			inspiratif.
5.	Pelatihan E-Commerce	Remaja dan ibu-ibu kader PKK di Desa Koleang.	10 remaja dan 15 ibu-ibu kader PKK di Desa Koleang mendapatkan pelatihan cara berjualan melalui internet.
6.	Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Limbah	Ibu-ibu di Desa Koleang.	25 ibu-ibu di Desa Koleang mendapatkan pelatihan cara membuat dompet dari limbah kardus dan kain perca.
7.	Pembuatan Gapura	Kampung Karundang, Desa Koleang.	1 lokasi jalan utama menuju Kampung Karundang, Desa Koleang terpasang gapura.
8.	Pengadaan Taman Baca	SDN Koleang 04.	SDN Koleang 04 mendapatkan sarana taman baca.
9.	Pengadaan Inventaris Masjid	Masjid dan Pesantren di Desa Koleang.	3 masjid dan 5 pesantren di Desa Koleang mendapatkan 70 mushaf al-Qur'an, 20 Iqra, 20 Buku Juz 'Amma, 2 mukena.
10.	Optimalisasi Tata Kelola Pemerintahan Desa Berdasarkan UU No 6 Tahun 2014	Perangkat Desa Koleang.	25 Perangkat Desa Koleang mendapatkan informasi cara mengoptimalkan pengelolaan desa berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014.
11.	Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) Desa	Warga Desa Koleang.	30 warga Desa Koleang berpartisipasi dalam menyampaikan

	Koleang 2016		aspirasi mengenai rencana pembangunan Desa Koleang pada tahun 2016.
12.	Layanan Kesehatan bagi Bayi dan Balita	Bayi dan balita di Kampung Karundang.	10 bayi dan 15 balita di Kampung Karundang mendapatkan layanan kesehatan gratis.
13.	Peringatan HUT RI ke-71	Warga Desa Koleang.	150 warga Desa Koleang terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71.
14.	Kerja bakti	Warga Desa Koleang RW 08.	25 orang warga Desa Koleang RW 08 berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.
15.	Bazar Buku Gratis	Warga Desa Koleang.	30 warga Desa Koleang mendapatkan 50 buku gratis.
16.	Pelatihan Alat Musik Gitar	Remaja di Desa Koleang.	5 remaja di Desa Koleang mendapat pelatihan cara bermain alat musik gitar.
17.	Pelatihan Baris-Berbaris	Para siswa SDN Koleang 04.	30 siswa SDN Koleang 04 mendapatkan pelatihan gerak jalan dan baris-berbaris.

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program KKN-PpMM Renjana ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu yang pertama: Pra KKN-PpMM, kedua: Implementasi Program di Lokasi KKN Desa Koleang, ketiga: Laporan dan Evaluasi Program.

1. Pra KKN PpMM 2015 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1. 3: Pra KKN PpMM 2016

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	22-26 April 2016
2.	Penyusunan Proposal	27 April-14 Mei 2016
3.	Pembekalan	8-21 April 2016
4.	Survey	27 April-14 Mei 2016
5.	Pelepasan KKN	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN Desa Koleang (25 Juli – 25 Agustus 2016)

Tabel 1. 4: Pelaksanaan Program di lokasi KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	28 Juli 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	28 Juli 2016
3.	Implementasi Program	25 Juli-25Agustus 2016
4.	Penutupan	21 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	8 Agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program (September 2016 – Maret 2016)

Tabel 1. 5: Laporan dan Evaluasi

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 September-4 Januari 2017
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September-28 Desember 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	10 Januari 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	13 Januari 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

1. Pendanaan

Tabel 1. 6: Pendanaan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok @Rp1.000.000,-	Rp10.000.000,-
2.	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2015)	Rp5.000.000,-
Total		Rp15.000.000,-

2. Sumbangan

Tabel 1. 7: Sumbangan

No.	Uraian Asal Sumbangan	Jumlah
1.	ZIS Mandiri	Rp1.000.000,-
2.	ZIS Indosat	Rp1.000.000,-
3.	Dompet Dhu'afa	Rp200.000,-
4.	Frisian Flag	Rp300.000,-
5.	Donasi Perorangan	Rp1.300.000,-
Total		Rp3.800.000,-

I. Sistematika Penulisan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian. Bagian pertama adalah Prolog. Prolog berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM Tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

Bagian kedua adalah Bab I, Pendahuluan. Bab ini berisi gambaran umum pelaksanaan kegiatan mahasiswa di lokasi KKN. Penulis dapat menunjukkan alasan melakukan KKN dan kompetensi yang dimiliki mahasiswa untuk melaksanakan pengabdian di Desa Koleang.

Bagian ketiga adalah Bab II, Metode Pelaksanaan Program. Bab ini berisi uraian terkait metode intervensi sosial yang digunakan dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

Bagian keempat adalah Bab III, Kondisi Desa Koleang. Bab ini berisi gambaran umum kondisi Desa Koleang mulai dari sejarah, letak geografis, struktur penduduk, serta sarana dan prasarana yang dimiliki.

Bagian kelima adalah Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan di Desa Koleang. Bab ini berisi matrik argumentasi pemecahan masalah dengan menggunakan analisis SWOT dan penjelasan hasil kegiatan pelayanan serta pemberdayaan pada masyarakat.

Bagian keenam adalah Bab V, Kesimpulan dan Rekomendasi. Bab ini berisi gambaran umum hasil usulan program pemecahan masalah dan rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak.

Bagian terakhir adalah Epilog. Bagian ini berisi kesan-kesan dari masyarakat dan mahasiswa yang melaksanakan KKN.

If you ever find yourself in the wrong story. Leave.

Risa Marviani

BAB II
METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).[2] Setelah membaca buku Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat oleh Edi Suharto, terdapat beberapa metode yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat. Adapun beberapa metode atau tahapan-tahapan yang dilakukan oleh KKN "BERSATU" mengacu pada buku tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Situasi Masyarakat.

Tahap ini dilakukan dengan dua sub tahapan, yang masing-masing terbagi menjadi dua kemungkinan, yaitu:

a. Menentukan kelompok sasaran apakah masyarakat luas secara keseluruhan, masyarakat pada lokasi tertentu, kelompok tertentu dalam masyarakat, atau orang-orang tertentu dalam masyarakat.
b. Menentukan bidang permasalahan yang akan dianalisis apakah secara komprehensif atau secara terbatas. Komprehensif artinya mencoba menemukan dan menganalisis apapun masalah yang dihadapi oleh kelompok sasaran. Sedangkan terbatas artinya hanya terbatas pada satu bidang permasalahan tertentu.

2. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, harus dapat ditentukan masalah apa yang dihadapi oleh kelompok sasaran yang akan ditangani melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat nantinya. Semakin terperinci perumusan masalah yang dibuat, maka hasil yang akan dicapai akan semakin baik.

[2] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 60.

3. Menentukan Tujuan Kerja Secara Spesifik.

Pada tahap ini harus dapat ditentukan jenis perubahan yang diinginkan melalui kegiatan pengabdian. Pada tahap ini juga dapat dibedakan antara kondisi sekarang dengan kondisi baru yang ingin dicapai dengan kegiatan pengabdian tersebut.

4. Rencana Pemecahan Masalah

Terhadap dua tahap yang perlu dilakukan guna memecahkan permasalahan yang terjadi yaitu:

a. Mencari alternatif pemecahan masalah.
b. Memilih satu alternatif yang terbaik.

Setiap alternatif pasti memiliki kekuatan serta kelemahannya masing-masing. Kemudian diperlukan pertimbangan dari situasi kelompok sasaran, sehingga dapat dipilih satu alternatif yang terbaik.

5. Pendekatan Sosial

Pada proses pendekatan kepada masyarakat, masyarakat sasaran harus dijadikan subjek dan bukan objek dari kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat harus sebanyak mungkin terlibat di dalam kegiatan termasuk di dalam proses perencanaan sehingga akan timbul kesadaran dari masyarakat akan permasalahan yang mereka hadapi.[3]

6. Pelaksanaan Kegiatan

Penyusunan rencana kerja meliputi penetapan bagaimana kegiatan akan dilakukan, waktu pelaksanaannya, tempat pelaksanaan kegiatan, dan orang-orang yang akan terlibat. Dalam penyusunan rencana kerja juga sangat dibutuhkan pedapat dan saran dari masyarakat. Selain itu, tanggung jawab dan tugas masing-masing pihak yang terlibat harus teridentifikasi secara jelas.

[3] Agus Salim Sitompul, *Metodologi Pengabdian Pada Masyarakat* (Yogyakarta: Balai Pengabdian Masyarakat P3M IAIN Sunan Kalijaga, 1993), h.38.

7. Evaluasi Kegiatan dan Hasil

Proses evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi juga dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban sehingga dapat dilakukan penyempurnaan pada kegiatan berikutnya.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemecahan masalah masyarakat adalah proses pengambilan keputusan yang mencakup tindakan yang akan datang atau yang diharapkan dapat merubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik. Secara umum terdapat lima masalah pokok dalam pembangunan daerah pedesaan, yaitu:

a. Masalah yang terkait dengan peningkatan produksi sektor pedesaan (pertanian dan industri), misalnya persoalan ketersediaan lahan subur, sumber daya air, tenaga kerja, sarana produksi pertanian.
b. Masalah lingkungan hidup, misalnya penebangan hutan secara liar mengakibatkan erosi, banjir, dan panen yang rusak. Dampak lingkungan yang negatif lainnya adalah pencemaran air (limbah industri) dan pencemaran udara (asap industri).
c. Masalah pendidikan dan kesehatan.[4]
d. Masalah yang berpengaruh terhadap sektor pendidikan (prasarana dan sarana fisik pendidikan, ketersediaan guru, sistem belajar-mengajar) akan mempengaruhi kualitas keluaran sekolah yang dihasilkan. Begitu pula dengan persoalan di sektor kesehatan (prasarana dan sarana kesehatan, ketersediaan tenaga medis, sistem pelayanan kesehatan) akan mempengaruhi derajat kesehatan penduduk/masyarakat.
e. Masalah infrastruktur (prasarana).
f. Prasarana fisik melipiti jalan darat, pelabuhan laut, bandar udara, dan pembangkit listrik. Keberadaan prasarana/sarana tersebut diharapkan dapat mendorong berbagai kegiatan pembagunan perdesaan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

[4] Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Pasrtisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 84.

g. Masalah kelembagaan di dalam masyarakat, meliputi kelembagaan ekonomi (Koperasi Unit Desa/KUD, Bank Pedesaan, Koperasi Nelayan) dan kelembagaan sosial (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa/ LMKD, Karang Taruna, Lembaga Swadaya Masyarakat/LSM). Keberadaan lembaga-lembaga tersebut diharapkan akan membantu peningkatan partisipasi masyarakat secara lebih nyata dalam menunjang pembangunan di daerah pedesaan.

Dalam pemecahannya, sedikitnya ada tingkat keputusan yang relatif berbeda yang didasarkan pada luasnya implikasi atau ruang lingkup dari pemecahan masalah tersebut. Jenis keputusan yang pertama adalah pemecahan masalah yang relatif bersifat sederhana dan berulang mengenai tindakan rutin yang dibuat hampir setiap hari. Pada keputusan kedua, pemecahan masalahnya relatif cenderung lebih kompleks dengan jangkauan yang lebih luas dan sudah mulai membutuhkan analisis tertentu. Sedangkan tingkat keputusan yang ketiga adalah pemecahan masalah yang memiliki dimensi ruang dan waktu yang sangat luas dan umumnya memerlukan informasi yang banyak.

Batasan pengertian di atas mengidentifikasikan tiga proses pemecahan masalah masyarakat, yaitu (a) mencakup suatu tindakan yang diharapkan, (b) terdapat variasi tindakan sesuai dengan di tingkat mana pemecahan masalah diputuskan, dan (c) adanya kombinasi pertimbangan mengenai implikasi-implikasi yang kompleks yang diantisipasi dari tindakan yang diharapkan.[5]

Identifikasi tersebut mengacu pada pertimbangan bahwa masalah masyarakat adalah sedemikian rupa kompleksnya ditinjau dari ragam kebutuhan, potensi daerah, sosial budaya, dan sebagainya. Dalam masyarakat yang masih sederhana atau tradisional, proses pemecahan masalah akan sederhana pula. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan maka cenderung semakin rumit pula proses pengambilan keputusan atau pemecahan masalahnya.

Terdapat beberapa langkah yang diperlukan dalam memecahkan masalah antara lain:

[5] Agus Salim Sitompul, *Metodologi Pengabdian Pada Masyarakat* (Yogyakarta: Balai Pengabdian Masyarakat P3M IAIN Sunan Kalijaga, 1993), h.24.

1. Pembatasan Lingkup Masalah

Mengetahui hakikat masalah yang sebenarnya melalui identifikasi penyimpangan situasi yang diinginkan adalah penting untuk membedakan apakah situasi baru yang timbul merupakan suatu masalah atau hanya gejala saja. Kemudian dari batasan masalah ini dapat diuraikan lebih lanjut untuk mencari faktor penyebab dari masalah.

2. Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data diperlukan dalam usaha untuk mengantisipasi keadaan dan masalah yang mungkin timbul melalui analisis data. Data yang dikumpulkan perlu dibatasi sesuai dengan kebutuhan dan pemecahan masalah masyarakat. Fakta dan data yang telah terkumpul diharapkan mampun menggambarkan potensi-potensi masyarakat yang sebenarnya.

3. Identifikasi Kebutuhan

Dari analisis data dapat dirumuskan kebutuhan masyarakat. Identifikasi ini menyajikan suatu elaborasi dari model perencanaan yang telah ada. Penilaian kebutuhan masyarakat mengacu kepada penentuan dan luasnya kondisi-kondisi yang diinginkan atau yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

4. Perumusan Tujuan

Tujuan adalah hasil yang ingin dicapai dari proses pemecahan masalah. Perumusan tujuan menyangkut berbagai segi yaitu: (a) target yang harus dicapai, (b) ditujukan pada populasi yang terbatas dalam kondisi tertentu, (c) adanya kerangka waktu yang jelas, (d) dalam situasi tertentu. Dalam perumusan tujuan tersebut, kendala-kendala yang membatasinya perlu diperhitungkan seperti dana, laju perubahan sosial yang diinginkan masyarakat, dan pengetahuan teknis dalam pemecahan masalah.[6]

5. Perancangan Tindakan alternatif

Tahap ini mengacu pada pengembangan atau identifikasi dari berbagai cara untuk mencapai tujuan. Masalah-masalah yang sudah diidentifikasikan perlu dicari cara pemecahannya, maka tindakan-

[6] *Ibid*., h. 27.

tindakan yang telah lalu perlu dipertimbangkan untuk pengembangan alternatif-alternatif baru.

6. Perkiraan Konsekuensi dari Tindakan Alternatif

Pada tahap ini beberapa tindakan alternatif dianalisis sebab akibat, positif negatifnya dari kemungkinan-kemunngkinan resiko yang muncul. Pengaruh-pengaruh ini dapat diukur baik secara langsung ataupun secara tidak langsung dalam kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Berbagai konsekuensi perlu diperhitungkan berdasarkan pada pengalaman empiris dan pengetahuan yang dimiliki.

7. Pemilihan Tindakan

Dari analisis konsekuensi tindakan alternatif dapat ditetapkan tindakan alternatif mana yang paling tepat untuk mencapai tujuan. Dalam pemilihan ini sering dilibatkan pula kriteria khusus misalnya waktu, biaya, kemudahan pelaksanaan dan persepsi masyarakat. Selain itu, dipertimbangkan pula kemampuan dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemecahan masalah ini.

8. Penyusunan Rencana Kerja

Setelah tindakan alternatif diputuskan maka langkah berikutnya adalah penyusunan rencana operasional. Rencana ini merupakan uraian secara terinci bagaimana cara kerja melaksanakan tindakan alternatif tersebut, termasuk siapa saja yang bertindak, di mana dan kapan akan dilaksanakan.

9. Pelaksanaan Rencana Kerja

Setelah rencana kerja dibuat maka langkah berikutnya adalah pelaksanaan rencana kerja. Tahap ini akan menjawab tujuan dari program rencana secara operasional. Termasuk di dalamnya adalah kegiatan pengendalian dan pengarahan pelaksanaan program sehingga mampu menciptakan suasana kerja sama yang kondusif bagi tim pelaksana.

10. Evaluasi

Evaluasi mengacu kepada penetapan hasil-hasil nyata yang dicapai dengan perangkat tindakan yang dipilih atau dengan rencana kerja

tertentu. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauh mana hasil yang dicapai memenuhi tujuan.[7]

11. Proses Umpan Balik

Evaluasi yang dilakukan akan menghasilkan umpan balik yang dituangkan kembali dalam pemecahan masalah yang baru. Hal tersebut penting untuk mengetahui seberapa besar tujuan telah dicapai, apakah terdapat tambahan atau perubahan sasaran tujuan, dan untuk mengetahui apakah ada tindakan alternatif yang baru.

[7] *Ibid*., h. 28.

Spirit without purpose is futile.

Dicky Hermawan

BAB III
KONDISI DESA KOLEANG

A. Sejarah Singkat Desa Koleang

Berdasarkan hasil wawanca dengan Entus Sutisna selaku Sekretaris Desa Koleang, diketahui bahwa desa ini pertama kali berdiri pada tahun 1926. Dahulu pada jaman penjajahan Belanja, Wilayah Kewedanaan Jasinga oleh Belanda dijadikan sebagai perkebunan karet dan dikelola oleh perusahaan partikelir Belanda. Di mana pegawai pada perusahaan tersebut diberikan lahan perkampungan sebagai tempat tinggalnya.

Pada tahun 1926 Belanda membentuk Wilayah Administrasi Pemerintahan secara struktural dengan sebutan Desa Koleang dan dikepalai oleh *Pacalang* serta Sekretaris Desa yang disebut sebagai *Cari*. Kemudian pada tahun 1987 Desa Koleang dimekarkan hingga saat ini.[8]

Desa Koleang di ambil dari nama kampung yang padat penduduknya yaitu Kampung Koleang. Dahulu kampung tersebut penuh dengan tanaman bambu (*awi*) dan dilingkari oleh kali kecil yang setiap hari dipenuhi oleh *koleang awi*. Akhirnya desa ini diberi nama Koleang.

Kepala Desa Koleang sejak berdiri hingga sekarang antara lain:

1. Yamu (1926-1946)
2. H. Hasim (1946-1955)
3. H. Suarta (1955-1958)
4. H. Arjai (1958-1968)
5. H. Arsudin (1968-1988)
6. H. Sadeli (1988-2007)
7. Rumanta (2007-sekarang)

B. Letak Geografis

Desa Koleang terletak di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan luas wilayah sebesar 630 ha. Secara geografis, desa Koleang memiliki ketinggian ± 94 m di atas permukaan laut, curah hujan

[8] Pemerintah Kabupaten Bogor Kecamatan Jasinga Desa Koleang, *Peraturan Desa Koleang Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Nomor 10 Tahun 2013 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Mengengah (RPJM) Desa Koleang 2013-2018* (Bogor: Pemerintah Desa Koleang, 2013), h. 15.

± 36-20 mm, suhu udara 280-340 C, bentuk wilayah rata-rata datar dan wilayah berombak mencapai 25%.

Wilayah desa ini terdiri dari:

- 4 (empat) dusun wilayah
- 9 (sembilan) Rukun Warga (RW)
- 29 (dua puluh sembilan) Rukun Tetangga (RT)

Desa Koleang berbatasan dengan Desa Setu, Neglasari di sebelah utara. Di sebelah selatan, desa ini berbatasan dengan Desa Jasinga. Di sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Curug, Tegalwangi. Sedangkan di sebelah barat, Desa Koleang berbatasan dengan Desa Candi.

Jarak yang harus ditempuh dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Jasinga menuju Desa Koleang kurang lebih sekitar 5 km. Sedangkan jarak antara Desa Koleang dengan Pusat Pemerintahan Kota Bogor yaitu 145 km. Berikut ini peta lokasi Desa Koleang.

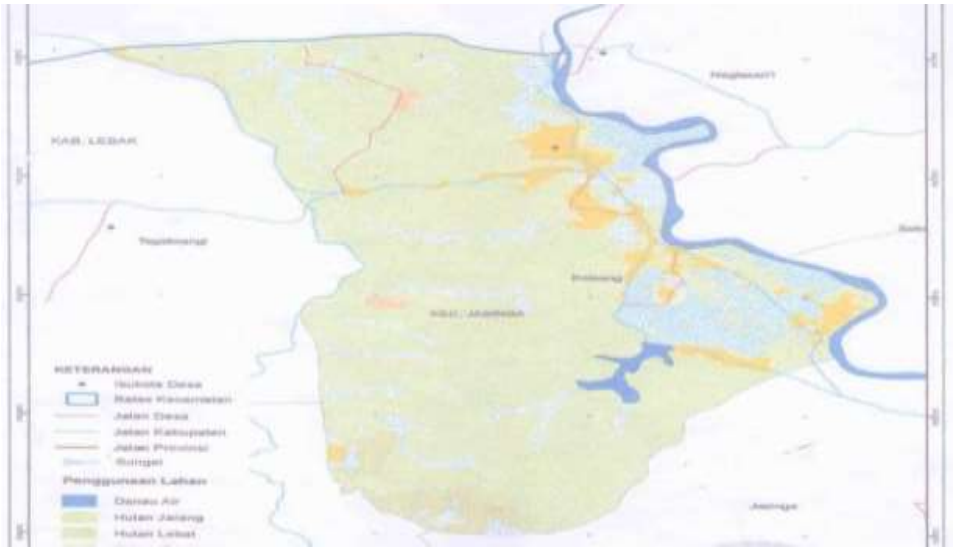

Gambar 3. 1: Peta Lokasi Desa Koleang

Jarak yang harus ditempuh dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju Koleang sekitar 78 km jika menggunakan jalur Jakarta Bogor. Tetapi jika menggunakan jalur Tangerang Tenjo, jarak yang harus

ditempuh hanya sekitar 74 km. Berikut ini peta jarak tempuh UIN Jakarta-Koleang.[9]

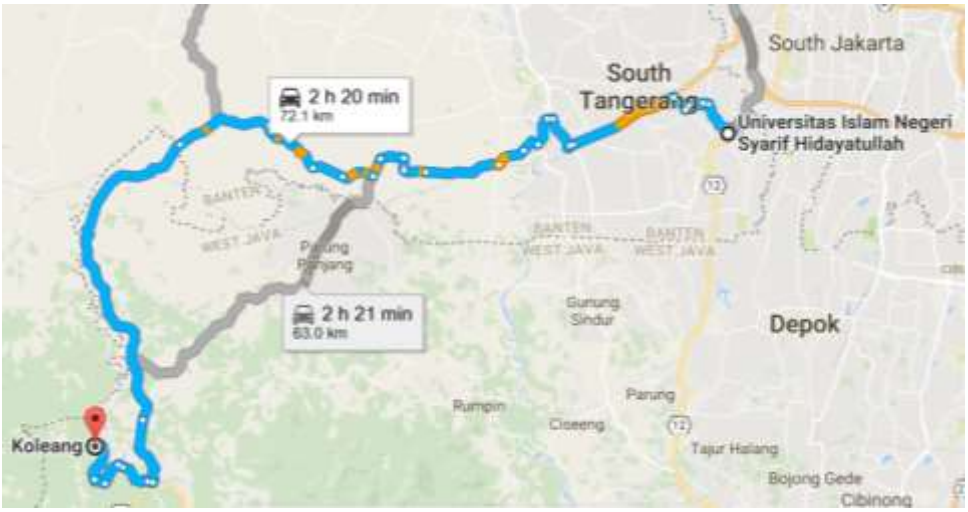

Gambar 3. 2: Peta Jarak Tempuh UIN Jakarta-Koleang

C. Struktur Penduduk

Berdasarkan hasil survei penduduk tahun 2012, Desa Koleang memiliki total penduduk berjumlah 6.092 jiwa yang terdiri dari laki-laki: 3.172 jiwa dan perempuan: 2.920 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga: 1.418 Kepala Keluarga.[10]

1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

Tabel 3. 1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

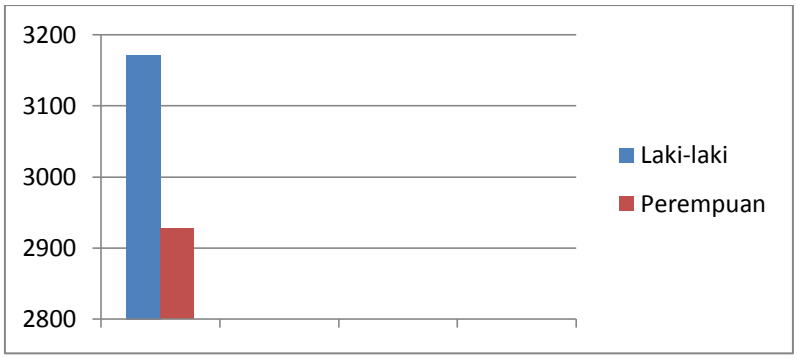

9 "Koleang, Jasinga Bogor" diakses pada 12 Oktober 2016 dari: http://goo.gl/maps/XYIc09

[10] Pemerintah Kabupaten Bogor Kecamatan Jasinga Desa Koleang, *Peraturan Desa Koleang Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Nomor 10 Tahun 2013 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Mengengah (RPJM) Desa Koleang 2013-2018* (Bogor: Pemerintah Desa Koleang, 2013), h. 19.

2. Keadaan Penduduk menurut Agama

Mayoritas penduduk Desa Koleang beragama Islam. Hanya sedikit warga yang menganut agama Kristen. Masyarakat Desa Koleang tergolong patuh terhadap ajaran Islam. Hal ini ditunjukkan dengan aktifnya pengajian mingguan yang rutin dilakukan di masjid atau kediaman Kiai setempat. Selain itu, sarana dan prasana keagamaan seperti masjid, mushalla, madrasah, serta pondok pesantren tergolong cukup banyak di Desa Koleang.

3. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

Tabel 3. 2: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS Umum	11
2.	PNS Guru	7
3.	Guru honor	21
4.	POLRI	1
5.	Pensiunan PNS	18
6.	Pensiunan BUMN	6
7.	Karyawan Suwasta	215
8.	Buruh	257
9.	Tukang	60
10.	Wiraswasta/Pengrajin	157
11.	Pedagang Keliling	65
12.	Pedagang	215
13.	Petani	281
14.	Buruh Tani	185
15.	Kuli	181
16.	Pengemudi Ojeg	68
17.	Ustad	35

18.	Dokter	0
19.	Perawat	0
20.	Bidan	2
21.	Dukun Beranak	4
22.	Pengrajin	22
23.	Mahasiswa	20
24.	Tenaga Kerja Wanita (TKW)	1
25.	Tidak Bekerja	428
26.	Lainya	151
Jumlah		2.411

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Koleang bekerja sebagai petani yang berjumlah 281 jiwa. Kemudian disusul dengan buruh tani sebanyak 185 jiwa sebagai mata pencaharian terbanyak ke-2 di Desa Koleang.

Berbanding terbalik kondisi tersebut, masyarakat Koleang yang memiliki pekerjaan dengan pendapatan menengah ke atas hanya berjumlah sedikit. Tidak ada satupun masyarakat Koleang yang bekerja sebagai dokter ataupun perawat. Warga Desa Koleang yang bekerja sebagai Bidan juga hanya berjumlah 2 orang dan yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) Umum hanya berjumlah 11 orang.

Adapun, masyarakat Desa Koleang sebagian besar tidaklah bekerja atau pengangguran yang berjumlah 428 jiwa. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa keadaan ekonomi warga Desa Koleang masih memprihatinkan. Kebanyakan warga bekerja pada mata pencaharian dengan pendapatan menengah ke bawah.

4. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 3. 3: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1.	Tidak bersekolah	0
2.	Tidak tamat SD	38

3.	Tamat SD	1249
4.	Tamat SMP	443
5.	Tamat SMA/ SMU	326
6.	Akademi/ D1-D3	11
7.	Sarjana/ S1	7
8.	Pascasarjana/ S2	2
9.	Pascasarjana/ S3	0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Koleang hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 1249 jiwa. Selain itu, terdapat pula 38 orang warga Desa Koleang yang tidak menamatkan pendidikan SD. Hanya 2 orang warga Desa Koleang yang mampu mengenyam bangku pendidikan hingga S2 Pascasarjana.

Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi pendidikan di Desa Koleang masih terbelakang. Faktor ekonomi menjadi penyebab terbesar masyarakat Desa Koleang lebih memilih mencari pekerjaan dibandingkan melanjutkan sekolah.

D. Sarana dan Prasarana

1. Sarana Pemerintahan
   - Kantor Desa : 1 buah
   - Pos Kamdes : 1 buah

Gambar 3. 3: Sarana Pemerintahan

2. Sarana Pendidikan
   - TK : 1 buah
   - PAUD : 1 buah
   - TKA/ TPA : 3 buah
   - SD/ Sederajat : 3 buah

- Madrasah Ibtidaiyah : 4 buah
- SMP/ Sederajat : 2 buah
- SMA/ Sederajat : 1 buah
- Pondok Pesantren : 14 buah

Gambar 3. 4: Sarana Pendidikan

3. Sarana Kesehatan
   - Puskesmas Pembantu : 1 buah

Gambar 3. 5: Sarana Kesehatan

4. Sarana Peribadatan
   - Masjid : 9 buah
   - Mushola : 3 buah
   - Pondok pesantren : 14 buah

Gambar 3. 6: Sarana Peribadatan

5. Sarana Olahraga
   - Lapangan sepak bola : 3 buah
   - Lapangan bulu tangkis : 2 buah

Gambar 3. 7: Sarana Olahraga

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA KOLEANG

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4. 1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
Internal	*STRENGTH* (S)	*WEAKNESS* (W)
	- Jumlah sekolah yang memadai. - Semangat belajar para siswa/i yang tinggi. - Penerimaan kepala sekolah dan guru-guru yang baik terhadap KKN "BERSATU". - Sudah terbukanya pemahaman masyarakat Desa Koleang terhadap pentingnya pendidikan. - Antusias yang tinggi dari siswa serta orang tua terhadap kehadiran mahasiswa. - Lokasi sekolah	- Terbatasnya jumlah pengajar. - Sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai. - Kurangnya fasilitas mengajar seperti buku bacaan, kapur, spidol, dll. - Kurangnya kompetensi tenaga pengajar. - Penggunaan bahasa asing yang masih kurang diajarkan. - Penerapan aturan pendidikan yang tidak tegas dan sewenang-wenang. - Banyaknya siswa/i yang belum memahami dasar-dasar mata pelajaran. - Pendapatan masyarakat yang kurang.

Eksternal	yang mudah dijangkau.	- Daya tangkap siswa/i yang rendah. - Kurangnya pembelajaran tentang perkembangan teknologi.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
- Terdapat dukungan dari Pemerintah Kabupaten Bogor bagi pengembangan pendidikan di desa. - Terdapat mahasiswa yang berkompeten dalam berbagai mata pelajaran. - Terdapat mahasiswa yang ahli di bidang teknologi dan ilmu komputer. - Adanya mahasiswa yang ahli dalam berbahasa inggris baik secara lisan maupun tulisan.	- KKN "BERSATU" memotivasi para siswa/i untuk giat belajar serta menuntut ilmu. - Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. - Membina hubungan yang baik dengan kepala sekolah dan guru-guru yang ada di Koleang.	- KKN "BERSATU" membantu para guru dalam mengajar di kelas. - Memberikan program bimbingan belajar secara gratis untuk membantu para siswa. - Senantiasa bersikap sabar dalam mengajar dan mengulangi pelajaran yang sudah pernah diberikan. - Mengajarkan cara membuat e-mail. - Mengenalkan serta mengajarkan penggunaan bahasa asing yang tepat. - Mendorong anak-anak untuk berani berbicara dalam bahasa asing. - Mendorong pihak

		sekolah untuk menerapkan aturan yang ketat.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
- Banyaknya tontonan yang tidak mendidik. - Modernisasi - Biaya hidup yang semakin tinggi	- Memberikan tontonan yang bernilai edukatif serta inspiratif bagi masyarakat. - Mendorong anak-anak untuk mencapai pendidikan yang tinggi guna mendapatkan pekerjaan yang layak.	- Mengajarkan kepada anak-anak tontonan yang boleh ditiru ataupun tidak. - Mengajarkan perilaku yang baik dan sesuai dengan norma yang berlaku.
Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai bersikut: • Bimbingan Belajar • Guru Pendamping SD • Pelatihan E-mail • Pemutaran Film Inspiratif		

Tabel 4. 2: Matriks SWOT Bidang Ekonomi

Matrik SWOT 02. BIDANG EKONOMI		
Internal	*STRENGTH* (S)	*WEAKNESS* (W)
	- Banyaknya potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Koleang. - Sumber Daya	- Ketidaktahuan masyarakat cara mencari pasar. - Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah. - Kurangnya

Eksternal	Alam (SDA) yang melimpah. - Adanya tiang pemancar *provider* Indosat Oredoo di Koleang. - Terdapat banyak limbah yang belum dimanfaatkan.	pemahaman masyarakat terhadap penggunaan internet. - Masyarakat yang kurang melek teknologi. - Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap sampah. - Kurangnya keahlian masyarakat dalam mengolah limbah menjadi berguna.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
- Adanya anggota KKN yang dapat mengajak kerja sama perusahaan yang berdagang lewat media elektronik. - Dosen pembimbing KKN mengenal pihak yang berkompeten tentang penggunaan internet untuk berjualan. - Terdapat anggota KKN yang mengenal ketua salah satu komunitas daur ulang limbah. - Banyaknya situs	- Mengadakan pelatihan bagaimana cara menjual produk rumahan yang dihasilkan dapat dijual dengan internet melalui media elektronik. - Dibuatnya agenda bagi ibu-ibu untuk belajar cara membuat kerajinan tangan dari limbah. - Menyadarkan	- Pemberian pemahaman kepada masyarakat bahwa menjual barang dapat dilakukan melalui internet. - Memberikan keahlian kepada masyarakat cara mengolah limbah. - Mengajarkan warga proses mencari konsumen. - Menyadarkan warga bahwa sampah jika diolah dengan baik dapat bermanfaat bagi lingkungan. - Memberikan

online yang menawarkan fasilitas penjualan produk secara gratis.	masyarakat terhadap potensi yang dimiliki oleh desanya.	pengetahuan kepada masyarakat tentang kemudahan menggunakan media elektronik.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
- Terdapat banyak dompet yang lebih modern dan sudah bermerek. - Transportasi ke desa yang jauh dan cukup sulit.	- Menstimulus masyarakat untuk senantia mencari inovasi untuk mengembangkan hasil kerajinan dari limbah agar mampu bersaing. - Menyadarkan masyarakat terhadap keberadaan jasa pengiriman barang.	- Selalu mencari tahu tentang perubahan kebutuhan dan selera konsumen.
Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai bersikut: • Pelatihan E-Commerce • Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Limbah		

Tabel 4. 3: Matriks SWOT Bidang Pembangunan

Matrik SWOT 03. BIDANG PEMBANGUNAN		
Internal	*STRENGTH* (S)	*WEAKNESS* (W)
	- Warga senang bergotong royong untuk membangun desa. - Penerimaan yang	- Tidak adanya gapura di kampung Karundang. - Sekolah tidak

Eksternal	baik dari segenap jajaran pengurus desa serta pengurus RW. - Pihak sekolah sangat mendukung program pembangunan yang dilakukan di sekolah. - Pengurus masjid dan pondok pesantren menerima dengan baik bantuan yang diberikan.	memiliki perpusatakaan untuk memenuhi kebutuhan siswanya. - Tidak adanya mukena di masjid. - Kurangnya jumlah Al-Qur'an di masjid dan pondok pesantren.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
- Keberadaan mahasiswa KKN - Adanya dukungan dari berbagai perusahaan. - Adanya bantuan dana dari Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). - Sumbangan dari Dosen Pembimbing KKN hasil dari donasi berbagai pihak.	- Mengajak segenap elemen masyarakat untuk bergotong-royong. - Senantiasa berdiskusi dan meminta saran dari kepala sekolah terkait rencana pengadaan taman baca. - Mengajak kerja sama Toko Buku Gunung Agung dalam memberikan sumbangan buku. - Melakukan pendekatan dengan pihak	- Membangun gapura di Kampung Karundang. - Mengadakan program taman baca di sekolah. - Memberikan bantuan Al-Qur'an dan mukena di masjid dan pondok pesantren.

	masjid dan pondok pesantren. - Menyosialisasikan rencana pembangunan kepada seluruh jajaran pengurus desa serta pengurus RW.	
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
- Kekurangan dana yang dapat digunakan untuk melaksakan program pembangunan.	- Mengajukan proposal kerja sama kepada berbagai pihak untuk membantu pembiayaan program. - Mengoptimalkan penggunaan dana yang dimiliki seefisien mungkin.	- Membantu pembelian seluruh bahan material yang digunakan untuk membangun gapura. - Mengumpulkan sumbangan buku dari berbagai pihak untuk diberikan kepada sekolah.
Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai bersikut: • Pembuatan Gapura • Pengadaan Taman Baca • Pengadaan Inventaris Masjid		

Tabel 4. 4: Matriks SWOT Bidang Pemerintahan

Matrik SWOT 04. BIDANG PEMERINTAHAN		
Internal Eksternal	*STRENGTH* (S) - Tingginya minat jajaran pengurus desa dalam mengikuti keseluruhan program. - Terbukanya pemikiran para pengurus desa terhadap hal baru. - Setiap desa berhak merencanakan sendiri rancangan pembangunan yang akan dilaksanakan. - Desa memiliki semua sumber daya yang dibutuhkan untuk membangun. - Terdapat banyak aset desa.	*WEAKNESS* (W) - Kurangnya pemahaman pengurus desa tentang UU No. 6 Tahun 2014. - Pengurus desa tidak mengetahui pengelolaan desa yang tepat. - Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang lemah. - Ketergantungan terhadap supra desa. - Masih tertinggal dibandingkan kota.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
- Terdapat mahasiswa KKN yang mengenal Dosen Bidang	- Diadakan pertemuan yang mengundang	- Memaparkan bagaimana kondisi desa saat ini.

Hukum Tata Negara. - Terdapat dukungan dari Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan (Bappeda) Kab. Bogor. - Adanya dukungan dari pihak Kecamatan Jasinga. - Adanya perhatian dari Badan Perencanaan Daerah (BPD). - Terdapat dukungan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). - Hadirnya UU No 6 Tahun 2014. - Pembangunan lokal berskala desa dilaksanakan sendiri oleh desa.	seluruh masyarakat guna memfasilitasi aspirasinya terhadap pembangunan desa. - Pengarahan dari Kepala Bappeda tentang potensi desa dan cara mengembangkan aset desa tersebut. - Pengawasan dari pihak kecamatan atas pembangunan yang dilakukan. - Mendorong masyarakat agar mampu membangun sendiri desa yang ditempatinya.	- Memberikan pemahaman yang mendalam tentang UU No. 6 Tahun 2014. - Dosen Hukum Tata Negara memaparkan bagaimana pengelolaan desa yang sesuai dengan UU No 6 Tahun 2014. - Mendorong desa agar bisa mengejar ketertinggalannya dari kota. - Pihak BPD dan LPM mendorong desa agar dapat mandiri dalam mengambil keputusan. - Meningkatkan kemampuan pengurus desa lewat pengadaan seminar.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
- Birokrasi desa yang melemahkan partisipasi masyarakat untuk membangun desa. - Penyalahgunaan anggaran desa oleh pejabat-pejabat	- Mendorong aparatur desa untuk senantiasa terbuka terhadap aspirasi masyarakat.	- Mengadakan musyawarah antara warga dan pengurus desa di Kantor Desa. - Mengadakan seminar tentang UU No. 6 Tahun 2014.

desa.	- Bersama-sama merencakan pembangunan desa untuk tahun 2016. - Mengajak aparatur desa untuk bertanggung jawab dalam mengelola dana desa dan bersikap terbuka. - Mengajak masyarakat untuk mengawasi penggunaan dana desa.	

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai bersikut:

- Optimalisasi Tata Kelola Pemerintahan Desa Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014
- Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) Desa Koleang 2016

Tabel 4. 5: Matriks SWOT Bidang Kesehatan

Matrik SWOT 05. BIDANG KESEHATAN		
Internal	*STRENGTH* (S)	*WEAKNESS* (W)
	- Tingginya kepedulian masyarakat akan pentingnya kesehatan.	- Jumlah puskesmas yang tidak memadai. - Kurangnya program layanan kesehatan gratis. - Banyak bayi dan

Eksternal	- Tinginya kesadaran masyarakat akan dampak buruk jika mengabaikan kesehatan. - Tingginya antusiasme warga terhadap layanan kesehatan gratis. - Banyaknya bayi dan balita.	balita yang belum diperiksa kesehatannya. - Pendapatan masyarakat yang kurang untuk membayar biaya kesehatan. - Jumlah tenaga kesehatan yang sedikit. - Minimnya fasilitas penunjang kesehatan.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
- Adanya dukungan dari kepala desa. - Adanya dukungan yang tinggi dari Kepala RW setempat. - Adanya dukungan dari Dinas Kesehatan di Kecamatan Jasinga. - Terdapat mahasiswa yang paham akan pentingnya kesehatan.	- Mengadakan layanan kesehatan gratis bagi bayi dan balita. - Memberikan pemahaman terhadap pentingnya kesehatan. - Memperkuat kesadaran masyarakat akan dampak buruk mengabaikan kesehatan	- Mengajak masyarakat untuk memeriksakan kesehatan anaknya. - Mengadakan layanan kesehatan di depan rumah Ketua RW 08 sehingga mudah dijangkau warga. - Menyediakan penimbangan gratis bagi bayi dan balita. - Mengukur tinggi badan bayi dan balita. - Memberikan

	anak. - Menganjurkan orang tua agar senantiasa memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anaknya.	vitamin, bubur, dan biskuit bagi bayi dan balita secara gratis.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
- Adanya vaksin dan obat-obatan palsu. - Munculnya berbagai penyakit yang membahayakan kesehatan bayi dan balita.	- Menganjurkan orang tua agar selalu memperhatikan kesehatan anak. - Memberikan pengetahuan tentang berbagai penyakit kepada masyarakat. - Melakukan pengawasan secara ketat vaksin serta obat-obatan yang digunakan.	- Menggunakan fasilitas yang ada sebaik-baiknya. - Mendatangkan pihak yang kompeten di bidang kesehatan. - Memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar berhati-hati dalam memberikan obat kepada anaknya. - Melakukan imunisasi untuk menghindarkan segala penyakit.
Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai bersikut: • Layanan Kesehatan bagi Bayi dan Balita		

Tabel 4. 6: Matriks SWOT Bidang Sosial

Matrik SWOT 06. BIDANG SOSIAL		
Internal Eksternal	*STRENGTH* (S) - Tingginya antusias warga desa. - Dukungan dari pengurus desa dan RW. - Dukungan yang tinggi dari ibu-ibu PKK. - Sikap solidaritas yang tinggi antar warga desa. - Warga sudah sering mengadakan acara tingkat desa tiap tahunnya.	*WEAKNESS* (W) - Kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. - Banyak warga yang membuang sampah sembarangan. - Tidak adanya tempat pembuangan sampah. - Pengurus desa tidak menerapkan aturan yang ketat tentang larangan membuang sampah sembarangan.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
- Sudah tersedia buku-buku yang akan dibagikan secara gratis. - Terdapat mahasiswa yang siap membantu pelaksanaan acara. - Terdapat teras di depan rumah yang dapat dijadikan tempat bazar buku gratis.	- Menggunakan lahan yang tersedia sebagai tempat membagi-bagikan buku kepada warga sekitar. - Buku dibagikan secara gratis. - KKN "BERSATU" turut menjadi	- Menghimbau para warga untuk membuang sampah pada tempatnya. - Memaparkan bahaya membuang sampah secara sembarangan. - Menegaskan kepada pengurus desa agar menerapkan aturan serta sanksi yang ketat terhadap

	panitia pelaksana lomba 17 Agustus-an di Kampung Karundang. - Mengajak segenap warga ikut kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar.	perilaku membuang sampah secara sembarangan.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
- Melekatnya budaya membuang sampah sembarangan. - Biaya yang tidak mencukupi.	- KKN "BERSATU" memberikan bantuan dana kepada panitia pelaksana HUT RI ke-71 di Kampung Karundang. - Mengajarkan masyarakat untuk menghilangkan kebiasaan membuang sampah di sungai.	- Berkomunikasi aktif dengan masyarakat, pemerintah desa dan aparat desa untuk bekerjasama dalam pelaksanaan peringatan HUT-RI dan kerja bakti. - Mengajak seluruh warga untuk datang ke rumah agar mendapatkan buku gratis.
Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai bersikut: • Peringatan HUT RI ke-71 • Kerja Bakti • Bazar Buku Gratis		

Tabel 4. 7: Matriks SWOT Bidang Seni dan Olahraga

Matrik SWOT 07. BIDANG SENI DAN OLAHRAGA		
Internal / Eksternal	*STRENGTH* (S)	*WEAKNESS* (W)
	- Pihak sekolah dan desa sangat mendukung program dalam bidang seni dan olahraga. - Antusiasme anak-anak sangat besar terhadap musik. - Anak-anak desa tergolong aktif.	- Anak-anak belum mengetahui cara memainkan alat musik gitar. - Para siswa belum mengetahui Peraturan Baris-Berbaris (PBB) yang benar.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
- Terdapat lomba gerak jalan se-Kecamatan Jasinga. - Terdapat anggota KKN yang mahir bermain gitar. - Terdapat mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan.	- Pihak sekolah mengirimkan siswanya sebagai perwakilan lomba gerak jalan se-Kecamatan Jasinga. - Mengenalkan alat musik gitar kepada anak-anak.	- Anggota KKN mengajarkan cara bermain alat musik gitar. - Anggota KKN mengajarkan gerak jalan kepada siswa/i setiap harinya di pagi hari. - Anggota KKN mengajarkan berbagai sikap PBB. - Anggota KKN mengajarkan berbagai yel-yel untuk mengorbankan semangat para siswa/i.

THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
- Minimnya waktu yang dimiliki.	- Pihak sekolah menyediakan waktu khusus pada jam pelajaran untuk berlatih gerak jalan. - Anggota KKN menyediakan waktu luang untuk mengajari anak-anak bermain gitar.	- Anggota KKN membuat target beserta sasaran yang harus dicapai. - Menntukan jangka waktu yang diperlukan untuk mencapai target. - Mengoptimalkan waktu yang dimiliki dalam berlatih gitar dan gerak jalan.
Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai bersikut: • Pelatihan alat musik gitar • Gerak jalan		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4. 8: Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	Koleang Cerdas
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar
Tempat, Tanggal	SDN Koleang 04, 29 Juli-19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	22 hari
Tim Pelaksana	Gina Nurshafarina, dkk.
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran matematika, bahasa Inggris, agama, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia.
Sasaran	Siswa SD dan SMP di Desa Koleang.
Target	25 siswa SD dan 5 siswa SMP di Desa Koleang mendapatkan materi tambahan pelajaran

	matematika, bahasa Inggris, agama, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia.
Deskripsi Kegiatan	Latar belakang diadakannya program Bimbingan Belajar adalah rasa ingin membantu para siswa siswi Sekolah Dasar maupun tingkat Sekolah Menengah Pertama dalam mengerjakan tugas ataupun memberikan pemahaman lebih jika mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran tertentu. Kegiatan bimbingan belajar diadakan di rumah kontrakan KKN 070 yang terletak di Kampung Karundang, Desa Koleang. Kegiatan bimbingan belajar diadakan sekitar pukul 19.00 tepatnya setelah adzan isya. Seluruh anggota KKN 070 dikerahkan untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran yang diperlukan setiap harinya, terutama mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan IPA yang berasal dari setiap jenjang sekolah. Para siswa-siswi yang mengikuti kegiatan Bimbingan Belajar setiap harinya mengalami peningkatan karena tingginya semangat belajar dari para siswa-siswi di Desa Koleang. Kami para anggota KKN 070 berusaha untuk meningkatkan kualitas cara mengajar kami dengan melakukan inovasi-inovasi cara belajar. Kegiatan bimbingan belajar ini terbukti dapat memperluas pengetahuan para siswa-siswi dan menyelesaikan pekerjaan rumah mereka dengan cara yang menyenangkan.
Hasil Pelayanan	25 siswa SD dan 5 siswa SMP di Desa Koleang mendapatkan materi tambahan pelajaran matematika, bahasa Inggris, agama, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial,

	pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 1: Suasana Bimbingan Belajar

Tabel 4. 9: Guru Pendamping SD

Bidang	Pendidikan
Program	Koleang Cerdas
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Guru Pendamping SD
Tempat, Tanggal	SD Negeri Koleang 04, 1-18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	18 hari
Tim Pelaksana	Gina Nurshafarina, dkk.
Tujuan	Membantu guru SDN Koleang 04 dalam kegiatan belajar mengajar.
Sasaran	Guru di SDN Koleang 04.
Target	7 orang guru di SDN Koleang 04 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
Deskripsi Kegiatan	Program mengajar pada tingkat sekolah dasar kelompok KKN 070 atau KKN "BERSATU" dilaksanakan selama 18 hari dan bertempat di SDN Koleang 04 Desa Koleang, Kecamatan Jasinga. Kegiatan mengajar atau mendampingi murid-murid sekolah dasar dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus hingga 18 Agustus 2016. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari senin-jumat dari pukul 08.00-12.00. Kelompok KKN 070 mendampingi kegiatan

	mengajar dari kelas 1 hingga 6 SD dan mencakup seluruh mata pelajaran, mulai dari pelajaran umum seperti matematika, bahasa indonesia, IPA hingga mencakup mata pelajaran mulok yakni bahasa inggris, Penjaskes, dan SBK. Kepala Sekolah beserta para guru dan staf merasa sangat terbantu dan berterima kasih atas dedikasi yang diberikan oleh para anggota kelompok 070 karena dengan sungguh-sungguh membantu dalam hal belajar mengajar ataupun memberikan materi baru karena minimalnya jumlah tenaga pengajar di SDN Koleang 04.
Hasil Pelayanan	7 orang guru di SDN Koleang 04 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 2: Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah

Tabel 4. 10: Pemutaran Film Inspiratif

Bidang	Pendidikan
Program	Koleang Cerdas
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pemutaran Film Inspiratif
Tempat, Tanggal	Lapangan Karundang, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	6 jam
Tim Pelaksana	Dicky Hermawan, Nurul Hidayat, Robbi Ahmadi

Tujuan	Memberikan hiburan dengan film yang bernilai edukatif dan inspiratif.
Sasaran	Warga Desa Koleang
Target	70 warga Desa Koleang mendapatkan hiburan dari pemutaran film yang bernilai edukatif dan inspiratif.
Deskripsi Kegiatan	Salah satu cara untuk merekatkan silaturahmi antar warga desa yaitu dengan cara melakukan pertemuan yang dihadiri oleh seluruh warga. KKN "BERSATU" mengadakan acara nonton bersama film Merah Putih, Taare Zameen, dan Si Pitung. Pemutaran film tersebut dilaksanakan di Lapangan Karundang pada tanggal 20 Agustus 2016 dari pukul 19.00 hingga 01.00. Setiap film berdurasi sekitar 2 jam. Film merah putih berkisah tentang perjuangan lima kadet melawan tentara Belanda pada tahun 1947. Dengan latar belakang, suku, dan agama yang berbeda-beda, mereka bantu-membantu untuk menyusun strategi dalam mengalahkan pasukan Belanda. Film Taare Zameen Par bercerita tentang seorang anak kelas 3 SD yang bernama Ishaan Nandkishore Awasthi. Seperti anak-anak lain seusianya, Ishaan sangat suka bermain. Namun, ia sering dianggap bodoh dan nakal karena susah untuk belajar. Film ini mengangkat perjuangan Ishaan yang ternyata menderita penyakit penderitaan anak diseleksia, sebuah kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung. Dengan kegigihan dan bantuan dari seorang guru kesenian yang bernama Pram, Ishaan mampu menemukan bakat melukisnya yang luar biasa. Ia bahkan bisa membuktikan kepada semua orang yang

	memandang rendah dirinya bahwa ia mampu bersaing dengan teman-temannya dalam hal pelajaran sekolah. Lain halnya dengan film Si Pitung, film tersebut bercerita tentang kisah seorang pemuda yang soleh dari Rawa Belong. Ia rajin belajar mengaji dan berlatih silat. Setelah bertahun-tahun, kemampuannya dalam menguasai ilmu agama dan bela diri makin meningkat. Pada waktu itu Belanda sedang menjajah Indonesia. Si Pitung yang merasa iba akan penderitaan rakyat kecil, mulai merencanakan perampokan terhadap Tuan tanah kaya dengan bantuan teman-temannya. Hasil rampokannya tersebut kemudian dibagi-bagikan pada rakyat miskin.
Hasil Pelayanan	70 warga Desa Koleang mendapatkan hiburan dari pemutaran film yang bernilai edukatif dan inspiratif.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 3: Suasana Saat Menonton Film Inspiratif

Tabel 4. 11: Pengadaan Taman Baca

Bidang	Pembangunan
Program	Bersatu Membangun
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pengadaan Taman Baca
Tempat, Tanggal	SDN Koleang 04, 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Nurul Hidayat, dkk.
Tujuan	Memberikan sarana taman baca di SDN Koleang 04.
Sasaran	SDN Koleang 04.
Target	SDN Koleang 04 mendapatkan sarana taman baca.
Deskripsi Kegiatan	Buku adalah jendela ilmu adalah ungkapan yang tepat untuk menunjukan betapa pentingnya buku bagi perkembangan pendidikan. Akan tetapi, kondisi yang memprihatinkan terlihat jelas pada sekolah di Desa Koleang. Kurangnya buku-buku pelajaran dan tidak adanya perpustakaan menjadi faktor penghambat bagi siswa/i SDN Koleang 04 untuk menimba ilmu. Setiap harinya, sekitar sembilan anak harus rela berbagi satu buku ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung, Selain itu, buku yang digunakan di dalam kelas tidak bisa dipinjam ke rumah sebagai referensi untuk mengerjakan tugas karena jumlahnya yang sangat terbatas. KKN "BERSATU" berinisiatif untuk mendirikan taman baca di SDN Koleang 04. Pendirian taman baca tersebut sebelumnya telah didiskusikan dengan Pak Agus selaku Kepala Sekolah SDN Koleang 04 dan mendapat dukungan sepenuhnya. Buku yang diberikan merupakan hasil sumbangan dari beberapa pihak baik

	berupa instansi maupun secara perorangan. KKN Bersatu aktif menyebarkan pesan yang berisi permohonan sumbangan buku untuk disalurkan ke Desa Koleang kepada berbagai pihak. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan Toko Buku Gunung Agung. Gunung Agung menyumbangkan sekitar 500 judul buku dan penyerahannya diterima langsung oleh Sekretaris Desa Koleang. Untuk menghemat penggunaan dana, anggota KKN Bersatu membuat sendiri rak buku yang digunakan. Seluruh bahan seperti kayu, triplek, paku, dll kami beli sendiri di toko material. Sedangkan berbagai peralatan seperti palu, gergaji, serutan, dll dipinjam dari warga sekitar. Pengerjaan rak buku tersebut memakan waktu sekitar satu minggu. Program ini dilanjutkan oleh Kepala Sekolah dan guru-guru SDN Koleang 04.
Hasil Pelayanan	SDN Koleang 04 mendapatkan sarana taman baca.
Keberlanjutan Program	Program berlanjut

Gambar 4. 4: Simbolis Penyerahan Buku

Tabel 4. 12: Pengadaan Inventaris Masjid

Bidang	Pembangunan
Program	Bersatu Membangun
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Pengadaan Inventaris Masjid
Tempat, Tanggal	Masjid dan Pesantren di Koleang, 19-23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 hari
Tim Pelaksana	Robbi Ahmadi, dkk.
Tujuan	Memberikan fasilitas berupa mushaf al-Qur'an, Iqra, Buku Juz 'Amma, mukena kepada masjid dan pesantren di Desa Koleang.
Sasaran	Masjid dan Pesantren di Desa Koleang.
Target	3 masjid dan 5 pesantren di Desa Koleang mendapatkan 70 mushaf al-Qur'an, 20 Iqra, 20 Buku Juz 'Amma, 2 mukena.
Deskripsi Kegiatan	Masyarakat Desa Koleang secara umum memiliki pemahaman agama yang baik. Setiap minggunya, selalu diadakan pengajian bagi bapak-bapak maupun ibu-ibu. Selain itu, pesantran dan madrasah bagi anak-anak aktif berjalan. Akan tetapi, terdapat banyak kekurangan pada keadaan masjid yang ada di desa ini seperti minimnya Al-Qur'an, peralatan shalat, dll. KKN "BERSATU" berencana untuk melengkapi inventaris masjid yang ada di Desa Koleang. Untuk mencukupi kebutuhan tersebut kami melakukan pembelian Al-Qur'an. Meskipun begitu, kami tetap bekerja sama dengan Ngaji.org dan PPPA Daarul Qur'an untuk turut menyumbang dalam program ini. Proses memberikan berbagai fasilitas keagamaan tersebut berlangsung selama lima hari. Setiap harinya, anggota KKN "BERSATU" berjalan kaki mendatangi masjid ataupun pesantren untuk memberikan sumbangan kepada pihak

	pengurus. Penerimaan yang baik sangat kami rasakan dari pihak pengurus, jamaah masjid, maupun para santri.
Hasil Pelayanan	3 masjid dan 5 pesantren di Desa Koleang mendapatkan 70 mushaf al-Qur'an, 20 Iqra, 20 Buku Juz 'Amma, 2 mukena.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 5: Penyerahan Simbolis Inventaris Masjid

Tabel 4. 13: Layanan Kesehatan bagi Bayi dan Balita

Bidang	Kesehatan
Program	Koleang Sehat
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Layanan Kesehatan bagi Bayi dan Balita
Tempat, Tanggal	Rumah Ketua RW 08, 11 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Dicky Hermawan
Tujuan	Memberikan layanan kesehatan gratis bagi bayi dan balita di Kampung Karundang.
Sasaran	Bayi dan balita di Kampung Karundang.
Target	10 bayi dan 15 balita di Kampung Karundang mendapatkan layanan kesehatan gratis.
Deskripsi Kegiatan	Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya dapat tumbuh dengan sehat. Berbagai cara dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya dengan rutin memeriksakan kesehatan anak. Selanjutnya

	dengan menjaga asupan gizi anak. Akan tetapi, di Desa Koleang hanya terdapat satu puskesmas pembantu. Jumlah puskesmas tersebut yang masih kurang membuat kami mengadakan layanan kesehatan gratis bagi seluruh bayi dan balita yang ada di Kampung Karundang. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan di depan rumah Bapak Engkos Mukodas selaku Ketua RW 08. Para anggota KKN Kesehatan melakukan penimbangan, pemberian vitamin dan pengukuran tinggi badan terhadap setiap balita yang datang. Hasilnya, 10 bayi dan 15 balita di Desa Koleang ditanyakan sehat berdasarkan hasil pemeriksaan.
Hasil Pelayanan	10 bayi dan 15 balita di Kampung Karundang mendapatkan layanan kesehatan gratis.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 6: Suasana Pemberian Layanan Kesehatan bagi Bayi dan Balita

Tabel 4. 14: Peringatan HUT RI ke-71

Bidang	Sosial
Program	Bersatu dengan Masyarakat
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI ke-71
Tempat, Tanggal	Lapangan Karundang, 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	8 jam

Tim Pelaksana	Zahrah, dkk.
Tujuan	Membantu warga Desa Koleang dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71.
Sasaran	Warga Desa Koleang.
Target	150 warga Desa Koleang terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71.
Deskripsi Kegiatan	Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia mengandung sejarah yang panjang di dalamnya. Tepat 71 tahun yang lalu, Bung Karno membacakan teks proklamasi di Jalan Pegangsaan Timur No. 65 Jakarta yang menandakan lahirnya bangsa Indonesia. Peristiwa tersebut juga menjadi gerbang baru lepasnya bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan. Tidak heran jika peringatannya menjadi hari yang ditunggu-tunggu bagi seluruh rakyat Indonesia termasuk di dalamnya masyarakat Koleang dan anggota KKN Bersatu. Dalam rangka memeriahkan acara tersebut, kami memberikan sumbangan dana untuk pelaksanaan lomba serta pembelian hadiah. Para warga pun juga turut menyumbang untuk menyukseskan pelaksanaan acara. Setiap Kepala Keluarga (KK) dikenai biaya sekitar Rp10.000,-. Beberapa lomba yang diadakan antara lain lomba kelereng, joget bola, makan kerupuk, balap karung, memasukkan rokok ke dalam botol, memasukkan benang ke dalam jarum, pukul kendi, *ngajul*, catur, dan *gaplek*. Berbagai perlombaan tersebut ditujukan untuk anak-anak, remaja, ibu-ibu, hingga bapak-bapak. Pada jam 9 pagi kami mulai mempersiapkan peralatan yang diperlukan. Pelaksanaan lomba berlangsung selama sehari penuh di Lapangan Karundang hingga menjelang maghrib. Pelaksanaan lomba berlangsung selama sehari

	penuh di Lapangan Karundang hingga menjelang maghrib. Hadiah dibagikan kepada para juara pada hari tersebut setelah pelaksanaan lomba berakhir.
Hasil Pelayanan	150 warga Desa Koleang terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 7: Suasana Saat Perlombaan

Tabel 4. 15: Kerja bakti

Bidang	Sosial
Program	Bersatu dengan Masyarakat
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Kerja bakti
Tempat, Tanggal	Karundang, 12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Fauzan Budi Prasetyo, dkk
Tujuan	Mengajak warga Desa Koleang untuk kerja bakti membersihkan lingkungan.
Sasaran	Warga Desa Koleang RW 08.
Target	25 orang warga Desa Koleang RW 08 berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.
Deskripsi Kegiatan	Tinggal di lingkungan yang nyaman dan bebas sampah tentu merupakan idaman setiap orang, tak terkecuali warga Desa Koleang. Akan tetapi, impian tersebut masih belum

	terwujud lantaran perilaku warga yang masih membuang sampah sembarangan. Terlihat pula gundukan sampah di sisi jalan menuju pemukiman warga. Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan kerja bakti. Pelaksanaan kerja bakti merupakan hal yang lumrah bagi warga desa. Ditambah pula dengan karakter para warga yang sangat kekeluargaan dan senang bergotong-royong membuat sosialisasi pelaksanaan kerja bakti menjadi lebih mudah. Setelah melaksanakan shalat jum'at, anggota KKN "BERSATU" bersama sekitar 20 warga bergegas membersihkan lingkungan RW 08. Peralatan kebersihan seperti sapu dibawa sendiri oleh warga dari rumahnya masing-masing. Kami menyisir setiap sampah yag ada di jalan serta membersihkan rumput-rumput yang sudah mengganggu pemandangan. Sampah yang terkumpul kemudian dibakar. Kerja bakti ini juga dilaksanakan sebagai persiapan menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia (RI) ke-71.
Hasil Pelayanan	25 orang warga Desa Koleang RW 08 berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 8: Suasana Kerja Bakti di Kampung Karundang

Tabel 4. 16: Bazar Buku Gratis

Bidang	Sosial
Program	Bersatu dengan Masyarakat
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Bazar Buku Gratis
Tempat, Tanggal	Posko KKN Bersatu, 23 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Risa Marviani, dkk
Tujuan	Memberikan buku gratis kepada warga Desa Koleang.
Sasaran	Warga Desa Koleang.
Target	30 warga Desa Koleang mendapatkan 50 buku gratis.
Deskripsi Kegiatan	Maju atau tidaknya sebuah bangsa dapat diukur dari budaya membaca yang berlangsung di tengah masyarakatnya. Semakin tinggi minat membacanya maka akan semakin maju negara tersebut. Mengacu pada hal tersebut, KKN "BERSATU" bermaksud untuk meningkatkan minat membaca seluruh masyarakat Koleang dengan cara membagikan buku secara gratis kepada mereka. Buku yang dibagikan didapatkan dari hasil sumbangan berbagai pihak yang bersifat perseorangan. Kami membuka *stand* bazar buku gratis di depan kediaman KKN "BERSATU" pada hari Selasa, 23 Agustus 2016 mulai dari pukul 09.00-15.00 WIB. Sekitar 50 buku habis dengan berbagai *genre* dibagikan. Warga yang datang berasal dari beragam usia mulai dari anak-anak, remaja, hingga ibu-ibu. Ucapan terima kasih tidak lupa mereka ucapkan setelah mendapatkan buku tersebut.
Hasil Pelayanan	30 warga Desa Koleang mendapatkan 50 buku gratis.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 9: Suasana Pemberian Buku Gratis

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4. 17: Pelatihan E-mail

Bidang	Pendidikan
Program	Koleang cerdas
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pelatihan E-mail
Tempat, Tanggal	Posko KKN Bersatu, 4 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2,5 jam
Tim Pelaksana	Risa Marviani
Tujuan	Memberikan pelatihan cara membuat e-mail kepada remaja di Desa Koleang.
Sasaran	Remaja di Desa Koleang.
Target	5 remaja di Desa Koleang mendapatkan pelatihan cara membuat e-mail.
Deskripsi Kegiatan	Kecanggihan teknologi saat ini telah menuntut semua pihak agar tidak ketinggalan zaman dan mampu memanfaatkan perubahan tersebut sebaik mungkin. Tidak terkecuali masyarakat desa. Remaja sebagai generasi penerus bangsa sudah selayaknya mahir dalam menggunakan berbagai teknologi yang semakin pesat berkembang. Sebab saat ini persaingan tidak hanya datang dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. Setiap negara saling berlomba-lomba dalam meningkatkan teknologi yang mereka miliki. Akan tetapi, sayangnya masyarakat desa Koleang belum mampu menangkap perubahan

	zaman tersebut. Pelajaran komputer masih belum diajarkan kepada para siswa. Kekurangan fasilitas berupa komputer juga menjadi faktor terbesar belum tersentuhnya para siswa dengan pelajaran komputer seperti membuat e-mail, cara menggunakan microsoft word, excel, dan sebagainya. KKN "BERSATU" berusaha untuk mengajarkan cara membuat e-mail kepada para siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pelatihan tersebut dilakukan di kediaman KKN "BERSATU" pada hari Kamis, 4 Agustus 2016 tepatnya pada pukul 19.30-22.00. Para siswa terlebih dahulu diperkenalkan apa yang dimaksud dengan e-mail dan bagaimana kegunaannya. Dilanjutkan dengan memberi tahu cara membuka e-mail dan cara menggunakannya. Akhirnya setiap peserta pelatihan diajari cara membuat e-mail, sehingga mereka memiliki e-mail pribadi.
Hasil Pelayanan	5 remaja di Desa Koleang mendapatkan pelatihan cara membuat e-mail.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 10: Suasana Saat Pelatihan E-mail

Tabel 4. 18: Pelatihan E-Commerce

Bidang	Ekonomi
Program	Bersatu berwirausaha
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pelatihan E-Commerce
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Koleang, 8 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2,5 jam
Tim Pelaksana	Rifka Indi
Tujuan	Memberikan pelatihan cara berjualan melalui internet kepada para pemuda dan ibu-ibu kader PKK di Desa Koleang.
Sasaran	Remaja dan ibu-ibu kader PKK di Desa Koleang.
Target	10 remaja dan 15 ibu-ibu kader PKK di Desa Koleang mendapatkan pelatihan cara berjualan melalui internet.
Deskripsi Kegiatan	Mendapatkan kesejahteraan ekonomi merupakan tujuan setiap kepala keluarga. Untuk memenuhi tujuan tersebut warga Desa Koleang melakukan beragam pekerjaan, salah satunya berdagang. Berbagai usaha kreatif telah berkembang di Koleang seperti pengrajin meja belajar, karambol, maupun pembuatan keripik, pembuatan gagang sapu, dll. Akan tetapi, pengembangannya cenderung masih stagnan dikarenakan kurang mampunya warga dalam melakukan pemasaran terhadap produk yang telah dihasilkan. Oleh karena itu, KKN "BERSATU" UIN Jakarta mengadakan pelatihan guna membantu warga Desa Koleang dalam memasarkan barang dan jasa yang dijualnya menggunakan internet. Pelatihan yang diadakan melibatkan Hartlogic sebagai pihak ketiga. Hartlogic merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *e-c*ommerce dan memiliki program edukasi serta

	inkubator bisnis bagi pihak-pihak yang belum berdaya secara ekonomi. Terdapat tiga pembicara yang diundang pada pelatihan ini yaitu Rahmat Kurniawan, Bernhart Farras Sukandar, dan Debora Valentini Ginting. Pemateri mencoba membuka wawasan masyarakat bahwa pemasaran tidak hanya bisa dilakukan melalui proses tatap muka tetapi juga bisa secara *online*, salah satunya melalui media sosial ataupun situs *online* yang sudah ada. Pihak Hartlogic juga menawarkan bantuan kepada masyarakat Koleang agar bisa membuka akun berjualan secara *online* di situs Merek Indonesia.
Hasil Pelayanan	10 remaja dan 15 ibu-ibu kader PKK di Desa Koleang mendapatkan pelatihan cara berjualan melalui internet.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 11: Suasana Saat Pelatihan E-Commerce

Tabel 4. 19: Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Limbah

Bidang	Ekonomi
Program	Bersatu Berwirausaha
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Limbah
Tempat, Tanggal	Posko KKN Bersatu, 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 jam

Tim Pelaksana	Fauzan Budi Prasetyo
Tujuan	Memberikan pelatihan cara membuat dompet dari limbah kardus dan kain perca kepada ibu-ibu di Desa Koleang.
Sasaran	Ibu-ibu di Desa Koleang.
Target	25 ibu-ibu di Desa Koleang mendapatkan pelatihan cara membuat dompet dari limbah kardus dan kain perca.
Deskripsi Kegiatan	Permasalahan kebersihan di Desa Koleang hingga saat ini masih belum ditemukan solusi terbaiknya. Kebanyakan warga membuang sampah rumah tangganya ke sungai. Melihat hal tersebut, timbulah keinginan dari KKN "BERSATU" untuk memanfaatkan limbah yang sudah tidak berguna menjadi bernilai ekonomis. Kardus dan kain perca merupakan bahan utama yang digunakan pada pelatihan yang kami adakan. Kedua bahan tersebut biasanya hanya dibuang karena dianggap tidak berguna. Tetapi kami bersama Pingu Craft justru memberikan pelatihan kepada 25 ibu-ibu di Koleang tentang bagaimana cara membuat dompet dari limbah kardus dan kain perca. Alat-alat yang dibutuhkan sangat sederhana yaitu hanya gunting, pensil, penggaris, dan lem fox. Ibu-ibu dengan semangat mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Tanpa rasa malu, mereka bertanya kepada pemateri jika adanya langkah-langkah yang tidak dimengerti. Dompet yang dihasilkan dibawa pulang oleh masing-masing peserta pelatihan.
Hasil Pelayanan	25 ibu-ibu di Desa Koleang mendapatkan pelatihan cara membuat dompet dari limbah kardus dan kain perca.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 12: Suasana Saat Membuat Dompet dari Limbah

Tabel 4. 20: Pembuatan Gapura

Bidang	Pembangunan
Program	Bersatu Membangun
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pembuatan Gapura
Tempat, Tanggal	Karundang, 12-16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 hari
Tim Pelaksana	Oktavia Rahma, dkk.
Tujuan	Mengadakan gapura di jalan utama menuju Kampung Karundang, Desa Koleang.
Sasaran	Kampung Karundang, Desa Koleang.
Target	1 lokasi jalan utama menuju Kampung Karundang, Desa Koleang terpasang gapura.
Deskripsi Kegiatan	Sejak mengalami pemekaran, Kampung Karundang yang berada di Desa Koleang belum memiliki gapura. Gapura tersebut dibutuhkan sebagai tanda perbatasan wilayah menuju kampung tersebut. KKN "BERSATU" berinisiatif untuk membangun gapura. Sebelum mengadakan pembangunan, kami memohon izin kepada Bapak Engkos Mukodas selaku Ketua RW 08. Setelah izin didapat kami juga mengajak seluruh warga untuk turut berpartisipasi. Dukungan dari warga dan jajaran pengurus RW begitu besar. Mereka saling bergotong royong dengan anggota kelompok KKN "BERSATU"

	membangun gapura. Pengerjaan membutuhkan waktu hingga 5 hari hingga selesai. Sehubungan dengan datangnya hari kemerdekaan Indonesia, kami membubuhkan tulisan "DIRGAHAYU HUT RI-71, 17 AGUSTUS 1945-2016" pada gapura yang kami bangun. Tidak lupa juga kami menyematkan logo UIN dan KKN "BERSATU".
Hasil Pelayanan	1 lokasi jalan utama menuju Kampung Karundang, Desa Koleang terpasang gapura.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 13: Suasana Saat Membuat Gapura

Tabel 4. 21: Optimalisasi Tata Kelola Pemerintahan Desa Berdasarkan Undang-undang No. 6 Tahun 2014

Bidang	Pemerintahan
Program	Koleang Mandiri
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Optimalisasi Tata Kelola Pemerintahan Desa Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Koleang, 4 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Zahrah
Tujuan	Memberikan informasi kepada Perangkat Desa Koleang mengenai cara mengoptimalkan pengelolaan desa berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014.
Sasaran	Perangkat Desa Koleang.

Target	25 Perangkat Desa Koleang mendapatkan informasi cara mengoptimalkan pengelolaan desa berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014.
Deskripsi Kegiatan	Perkembangan sebuah desa sangat dipicu oleh kepemimpinan para pemangku jabatannya. Untuk meningkatkan kemampuan para staf desa dalam mengelola aset desa, KKN "BERSATU" mengadakan seminar tentang Optimalisasi Tata Kelola Pemerintahan Desa berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014. Kegiatan seminar tersebut diadakan di Balai Desa Koleang dan dimulai sejak pukul 09.00- 12.00. Narasumber dalam kegiatan ini antara lain Ibu Syarifah selaku Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Bogor, Bapak Nurrohman selaku Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum, dan Wakil Camat Jasinga. Kepala Bappeda dan Wakil Camat Jasinga memaparkan bahwa Desa Koleang memiliki berbagai aset yang dapat dikembangkan. Kemudian, Bapak Nurrohman memberi penjelasan terperinci tentang UU No 6 Tahun 2014. Selain itu, beliau memberikan pemahaman bahwa bahwa saat ini desa memiliki kesempatan untuk merencanakan sendiri pembangunan di desa tersebut. Anggaran desa yang sebelumnya dikelola oleh Pemerintah Pusat, saat ini diserahkan sepenuhnya kepada pengurus di tingkat desa.
Hasil Pelayanan	25 Perangkat Desa Koleang mendapatkan informasi cara mengoptimalkan pengelolaan desa berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 14: Suasana Saat Berlangsung Seminar Optimalisasi Tata Kelola Pemerintahan Desa

Tabel 4. 22: Musyawarah Rencana Pembangunan Desa Koleang 2016

Bidang	Pemerintahan
Program	Koleang mandiri
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) Desa Koleang 2016
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Koleang, 10 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2,5 jam
Tim Pelaksana	Rifka Indi, dkk.
Tujuan	Mengajak warga Desa Koleang untuk menyampaikan aspirasi mengenai rencana pembangunan Desa Koleang pada tahun 2016.
Sasaran	Warga Desa Koleang.
Target	30 warga Desa Koleang berpartisipasi dalam menyampaikan aspirasi mengenai rencana pembangunan Desa Koleang pada tahun 2016.
Deskripsi Kegiatan	Sebelum dikeluarkannya UU No. 6 Tahun 2014, segala pembangunan desa diputuskan oleh Pemerintah Pusat. Aparatur desa tidak dapat menentukan pembangunan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat desa. Akan tetapi, setelah diberlakukannya UU tersebut, desa dapat mengelola sendiri dana yang dialokasikan untuk desa tersebut. Agar pembangunan yang dilakukan sesuai dengan

	keinginan masyarakat, KKN "BERSATU" mengadakan acara Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) Desa Koleang 2016. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Rabu, tepatnya tanggal 10 Agustus. Acara ini diadakan di Kantor Desa Koleang pada pukul 09.30-12.00 yang dihadiri oleh pihak Kecamatan, LPM, BPD, jajaran pengurus desa, dan seluruh warga Desa Koleang. Pada rapat tersebut dipaparkan berbagai rencana pembangunan untuk tahun 2016 beserta rincian anggarannya. Kegiatan ini dilanjutkan oleh para pemangku jabatan di tingkat desa.
Hasil Pelayanan	30 warga Desa Koleang berpartisipasi dalam menyampaikan aspirasi mengenai rencana pembangunan Desa Koleang pada tahun 2016.
Keberlanjutan Program	Program berlanjut

Gambar 4. 15: Suasana Saat Berlangsung Musyawarah Rencana Pembangunan Desa Koleang

Tabel 4. 23: Pelatihan Alat Musik Gitar

Bidang	Seni dan Olahraga
Program	16
Nomor Kegiatan	Koleang Kreatif dan Aktif
Nama Kegiatan	Pelatihan Alat Musik Gitar
Tempat, Tanggal	Posko KKN Bersatu, 6-14 Agustus
Lama Pelaksanaan	9 hari
Tim Pelaksana	Rendi Rafiq
Tujuan	Memberikan pelatihan cara bermain alat

	musik gitar kepada remaja di Desa Koleang.
Sasaran	Remaja di Desa Koleang.
Target	5 remaja di Desa Koleang mendapat pelatihan cara bermain alat musik gitar.
Deskripsi Kegiatan	Mahir memainkan alat musik merupakan kemampuan yang tidak dimiliki semua orang. Selain itu, musik juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menghilangkan stres. Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh KKN "BERSATU" dalam membuat program pelatihan alat musik gitar yang diperuntukkan bagi pemuda desa. Kurang lebih sekitar sembilan hari, anggota KKN "BERSATU" mengajari mereka cara bermain gitar. Gitar yang digunakan merupakan kepemilikan salah satu anggota KKN. Beberapa pertemuan pertama diisi dengan pengenalan kunci-kunci gitar. Setelah mereka hafal, para pemuda diberikan kunci gitar lagu seluruh nafas ini dari Last Child. Di akhir pertemuan, mereka sudah dapat mengiringi lagu tersebut dengan menggunakan gitar.
Hasil Pelayanan	5 remaja di Desa Koleang mendapat pelatihan cara bermain alat musik gitar.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 16: Suasana Saat Pelatihan Alat Musik Gitar

Tabel 4. 24: Pelatihan Baris-Berbaris

Bidang	Seni dan Olahraga
Program	Koleang Kreatif dan Aktif
Nomor Kegiatan	17
Nama Kegiatan	Pelatihan Baris-Berbaris
Tempat, Tanggal	Desa Koleang, 1-16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	16 hari
Tim Pelaksana	Zahrah dan Oktavia Rahma
Tujuan	Memberikan pelatihan gerak jalan dan baris-berbaris kepada siswa SDN Koleang 04.
Sasaran	Para siswa SDN Koleang 04.
Target	30 siswa SDN Koleang 04 mendapatkan pelatihan gerak jalan dan baris-berbaris.
Deskripsi Kegiatan	Dalam rangka memeringati hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-71, pihak Kecamatan Jasinga mengadakan perlombaan gerak jalan untuk seluruh warga. Kategori perlombaan tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak, tetapi juga untuk ibu-ibu. Guna membantu masyarakat Koleang agar dapat memenangkan pertandingan, anggota KKN Bersatu memberikan pelatihan gerak jalan kepada murid-murid SD Koleang 04 mulai dari kelas 4 hingga 6. Siswa yang menjadi perwakilan SD Koleang 04 terbagi menjadi 2 tim yaitu laki-laki dan perempuan. Setiap hari sebelum memulai pelajaran di sekolah, siswa-siswi berkumpul di lapangan untuk mempelajari berbagai peraturan baris-berbaris, mulai dari sikap hormat, istirahat, hadap kiri, hadap kanan, balik kanan, dan lain-lain. Tidak hanya itu, para siswa pun melakukan gerak jalan melewati jalan perkampungan yang dipandu oleh anggota KKN "BERSATU". Tidak lupa berbagai yel-yel pun diajarkan sebagai penyemangat ketika merasa lelah latihan. Setiap siswa berantusias

	dalam mengikuti latihan gerak jalan. Meskipun belum sempurna dalam melakukan baris-berbaris, para siswa berusaha terus belajar dan memperbaiki kesalahannya.
Hasil Pelayanan	30 siswa SDN Koleang 04 mendapatkan pelatihan gerak jalan dan baris-berbaris.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 17: Suasana Saat Pelatihan Baris-Berbaris

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Untuk dapat melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan dibutuhkan berbagai faktor pendorong, yaitu sebagai berikut:

a. Ketersediaan dana

Berbagai program yang dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat membutuhkan dana dalam jumlah yang besar. KKN "BERSATU" mendapatkan bantuan dana tidak hanya dari UIN Jakarta sebagai lembaga yang menaungi segala bentuk kegiatan kami, tetapi juga dari berbagai pihak baik perseroangan maupun instansi. Beberapa instansi seperti Indosat, Bank Mandiri, Dompet Dhuafa, dan Frisian Flag memberikan bantuan dana dengan jumlah yang beragam. Kami tidak perlu mengalami kesulitan dalam mengadakan program yang telah direncanakan.

b. Keberagaman potensi anggota KKN

Anggota KKN Bersatu terdiri dari 10 mahasiswa yang berasal dari jurusan yang berbeda-beda. Setiap individu memiliki kompetensi yang beragam. Perbedaan kemampuan inilah yang membuat kami dapat saling mendukung serta melengkapi kekurangan masing-masing. Beberapa potensi yang berguna bagi pelaksanaan kegiatan KKN adalah kemampuan kesekretariatan, sponsorship, desain, mengajar, fotografi, *public speaking*, hadrah, bermain gitar, mengaji, dan lain-lain. Bermodalkan kemampuan anggota KKN "BERSATU", berbagai ide program yang bermanfaat bagi masyarakat desa pun muncul satu per satu dan dapat terlaksana sebaik mungkin.

c. Kerja sama

Berhasil atau tidaknya sebuah kelompok tidak dapat disandarkan hanya kepada satu individu tetapi merupakan akumulasi dari kerja sama antar anggota kelompok. Hal inilah yang menjadi dasar bagi KKN "BERSATU" dalam menjalankan segala kegiatannya. Setiap individu berusaha saling membantu dalam memecahkan suatu persoalan. Permasalahan tersebut dapat terselesaikan dalam waktu yang cepat dan mudah.

d. Dukungan masyarakat

Seluruh program yang telah direncanakan ditujukan untuk kepentingan masyarakat di Desa Koleang. Tanpa dukungan dari masyarakat, pelaksanaan program tidak akan berjalan dengan lancar. Akan tetapi, berkat dukungan yang besar dari seluruh masyarakat Desa Koleang termasuk jajaran pengurus RT, RW, hingga pihak desa kegiatan KKN kami berjalan lancar dan tidak mengalami hambatan yang terlalu berarti.

e. Keterbukaan dan saling pengertian

Tidak ada permasalahan yang dapat selesai tanpa adanya sikap terbuka dan saling mengerti antar satu sama lain. Menyadari hal ini, kami mencoba semaksimal mungkin untuk tidak saling menyembunyikan permasalahan yang dihadapi. Meningkatkan komunikasi satu sama lain dan terbuka atas hal yang dirasakan mengganggu adalah kunci berdiri

tegaknya KKN "BERSATU" hingga saat ini. Setelah komunikasi telah terjalin baik, sikap saling pengertian antara persepsi masing-masing anggota menambah rasa kekeluargaan di antara kami.

f. Kekompakan

Kompak adalah suatu kata yang tidak bisa didapatkan semudah membalikkan telapak tangan. Dibutuhkan proses yang panjang disertai dengan sikap saling menerima kekurangan masing-masing. Hal inilah yang dihadapi oleh KKN "BERSATU". Selama satu bulan tinggal bersama, perjalanan KKN "BERSATU" tidak luput dari konflik internal. Akan tetapi, munculnya konflik tersebut justru membuat kami semakin kompak dan memahami karakter satu sama lain. Kami selalu berbagai tugas untuk menyukseskan pelaksanaan 17 program andalan kami. Tanggung jawab membersihkan maupun memasak juga kami bagi dengan adil. Merasakan tinggal jauh dari keluarga, hingar bingar perkotaan, dan jatah konsumsi yang pas-pasan menambah kekompakkan di antara kami.

g. Evaluasi kegiatan

Setiap kegiatan yang telah selesai dikerjakan pasti menyisakan beberapa kekurangan. Dalam rangka memperbaiki kesalahan yang sempat dilakukan, kami rutin melaksanakan evaluasi kelompok. Evaluasi tersebut biasanya dilakukan pada malam hari setelah program bimbingan belajar selesai dilaksanakan. Banyak pelajaran yang dapat kami ambil berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan dapat menjadi dasar bagi kami untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan di Desa Koleang menemui beberapa hambatan, antara lain:

a. Keterbatasan waktu

Berhasilnya sebuah program dapat meningkatkan kesejahteraan maupun pemberdayaan masyarakat membutuhkan waktu yang lama. Pelaksanaan KKN yang hanya berlangsung selama satu bulan, menyulitkan keberlanjutan program di tengah-tengah masyarakat. Sebagian besar program tidak berlanjut kegiatannya. Hal ini menyebabkan

manfaat yang dirasakan tidak dapat berlangsung secara terus menerus dan kurang dapat menyokong perubahan masyarakat Desa Koleang ke depannya.

b. Kurangnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam mengorganisir kegiatan yang dapat mencakup satu wilayah desa secara keseluruhan dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jumlah besar. Akan tetapi anggota KKN "BERSATU" hanya berjumlah 10 orang sehingga dalam pengerjaannya masih kurang optimal karena tugas yang dibebankan kepada setiap individu menjadi lebih besar.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dilihat dari beberapa aspek, pelaksanaan berbagai program oleh KKN "BERSATU" di Desa Koleang mengalami keberhasilan antara lain:

1. Pendidikan
   a. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah kepada masyarakat dengan cara mengajar.
   b. Meningkatnya motivasi belajar murid-murid di Desa Koleang.
   c. Terbantunya para guru dalam mendidik siswa-siswi dengan kehadiran mahasiswa.
   d. Meningkatnya kemampuan siswa pada berbagai bidang mata pelajaran.
   e. Para siswa mengerti cara membuat e-mail sebagai hasil dari pelatihan yang dilaksanakan oleh mahasiswa.
2. Ekonomi
   a. Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam memasarkan barang secara *online*.
   b. Masyarakat bertambah kreatif dalam mengolah limbah yang dianggap tidak berguna.
3. Pembangunan
   a. Kampung Karundang memiliki gapura sebagai tanda perbatasan menuju wilayang tersebut.
   b. SDN Koleang 04 memiliki taman baca dengan jumlah buku yang mencukupi kebutuhan murid-murid dalam menuntut ilmu.
   c. Beberapa masjid dan masjid di Koleang mendapatkan fasilitas mushaf al-Qur'an, Iqra, Buku Juz 'Amma, mukena, dan sarung.
4. Pemerintahan
   a. Rencana pembangunan desa selama setahun ke depan berhasil dirumuskan sebagai hasil dari aspirasi seluruh warga desa.
   b. Meningkatnya pengetahuan para perangkat desa mengenai cara mengoptimalkan pengelolaan desa berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014.

5. Kesehatan
   a. Bayi dan balita yang berada di Desa Koleang mendapatkan layanan kesehatan gratis.
   b. Bayi dan balita di Koleang mendapatkan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan mendapatkan imunisasi serta vitamin.
   c. Warga di Desa Koleang dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak mereka.
6. Sosial
   a. Terjalin kedekatan emosional antara masyarakat dan para mahasiswa.
   b. Masyarakat turut aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan mahasiswa.
   c. Komunikasi yang lancar dan rasa kekeluargaan terbangun antara masyarakat dan mahasiswa.
   d. Masyarakat menyadari berbagai permasalahan yang terjadi di desanya dan timbulnya kesadaran untuk mengatasi masalah tersebut bersama-sama.
   e. Perayaan HUT RI berjalan dengan lancar.
7. Seni dan Olahraga
   a. Meningkatnya kemampuan anak-anak di Desa Koleang dalam bermain gitar.
   b. Bertambahnya semangat belajar anak-anak Peraturan Baris-Berbaris (PBB) dan gerak jalan yang benar.

Akan tetapi, meskipun banyak program yang telah dijalankan oleh KKN "BERSATU", tetapi beberapa permasalahan masih belum dapat dituntaskan karena waktu yang dimiliki untuk melaksanakan kegaiatan KKN hanya berlangsung selama 32 hari. Salah satunya adalah masalah kebersihan, program kerja bakti belum dapat menghilangkan kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan. Selain itu, banyak program yang tidak berlanjut sehingga manfaatnya tidak dapat dirasakan oleh masyarakat secara terus menerus.

B. Rekomendasi

Setelah melaksanakan kegiatan Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat selama satu bulan penuh di Desa Koleang, terdapat beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak. Rekomendasi ini

diberikan demi tercapainya masyarakat yang berdaya guna dan untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan KKN selanjutnya. Berikut ini rekomendasi kami kepada:

1. Pemerintah Setempat

Seluruh jajaran pemerintah baik di tingkat RT, RW, dan desa sebaiknya lebih mendukung segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu, sikap terbuka dan memaparkan keadaan desa yang sebenarnya juga dapat membantu mahasiswa dalam menyusun program yang tepat. Berbagai saran juga sebaiknya diberikan kepada mahasiswa.

2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta

Dalam menetapkan kebijakan baru terkait KKN, pihak universitas sebaiknya sudah menyosialisasikannya kepada mahasiswa dari jauh-jauh hari sehingga tidak beredar informasi yang simpang siur terkait pelaksanaan KKN. Mahasiswa juga bisa lebih paham dan mempersiapkan diri dengan lebih baik. Selain itu, pelaksanaan pembekalan sebaiknya dibagi menjadi beberapa golongan dan dilaksanakan dalam waktu yang lebih lama dengan jumlah mahasiswa yang tidak terlalu banyak sehingga mahasiswa bisa menjadi lebih interaktif dan mendapatkan infomasi secara lebih jelas.

3. Pemangku Kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten

Setiap pemangku kebijakan di tingkat kecamatan maupun kabupaten, sebaiknya lebih perhatian terhadap program-program pembangunan desa. Bantuan untuk mengembangkan aset desa seharusnya lebih banyak diberikan. Selain itu, birokrasi yang panjang seharusnya mulai dipangkas sehingga izin yang dibutuhkan lebih mudah untuk didapatkan.

4. Tim KKN-PpMM di lokasi tersebut pada masa yang akan datang

Sebaiknya mahasiswa yang akan melaksanakan KKN di Desa Koleang menjalankan program pengadaan tempat sampah dan membangun Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Sebab di sana, setiap warga tidak memiliki tempat sampah di rumahnya sehingga mereka lebih memilih membakar sampah yang ada atau bahkan membuangnya ke sungai.

Inginku sederhana, bahagiakan aku dengan cinta
yang kau punya, sisanya biarkan aku yang berusaha.

Rendi Rafiq

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN

Entus Sutisna, Sekretaris Desa Koleang

Saya tidak dapat berkata banyak atas kedatangan adik-adik mahasiswa ke desa kami. Atas nama pemerintahan serta masyarakat Desa Koleang, saya memandang mahasiswa KKN yang ada di Desa Koleang ini sangat baik. Tidak ada rasa sombong dari adik-adik semua begitupun cara bergaul kepada masyarakat yang saya lihat baik. Hal tersebut dilihat dari cara adik-adik hidup dalam masyarakat dan mencoba mempengaruhi mereka. Selain itu, saya juga mendengar dari masyarakat bahwa adik-adik dari UIN Jakarta mampu berbaur dengan warga Koleang. Saya juga sangat bangga dan mengapresiasi tindakan adik-adik membangun gapura di Desa Karundang.

Gapura tersebut bisa menjadi tanda mata bagi desa kami. Saya juga memberi penilaian sebesar 90 kepada adik-adik mengenai cara bersosialisi dan berhubungan baik dengan masyarakat. Selaku aparatur desa, kami hanya bisa memfasilitasi berbagai kegiatan dari segi tempat ataupun mengajak masyarakat untuk ikut serta. Untuk masalah materi kami belum bisa membantu, kami berharap adik-adik dapat mengerti keadaan tersebut.

(*Wawancara pada 22 Agustus 2016*)

Engkos Mukodas, Ketua RW 08

Alhamdulillah, menurut saya kelompok 70 sangat bagus, sangat berkesan dan sangat membantu anak-anak kami terutama dalam tahap belajar. Terima kasih juga sudah membangun gapura sebagai kenang-kenangannya. Kehadiran mahasiswa ke sini sangat menggembirakan. Masyarakat juga sangat antusias menerima kedatangan mahasiswa-mahasiswi dari UIN Jakarta. Saya berpesan, mudah-mudahan selalu ingat dengan Kampung Karundang. Jangan melupakan kampung yang ada di Desa Koleang ini.
(*Wawancara pada 22 Agustus 2016*)

Agus Didi Suhardi, S.Pd. MM, Kepala Sekola SDN Koleang 04

Saya ucapkan terima kasih kepada adik-adik mahasiswa karena sudah membantu selama kurang lebih satu bulan. Kehadiran adik-adik memiliki dampak yang baik ke anak-anak. Mereka sangat akrab dengan adik-adik mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan walaupun adik-adik bukan mahasiswa dari Jurusan Pendidikan, tetapi tetap bisa mengajar. Bapak salut akan hal tersebut. Terus terang praduga bapak pada awalnya tidak seperti itu. Akan tetapi, ternyata bapak salah. Sekali lagi, bapak ucapkan terima kasih kepada adik-adik mahasiwa yang telah membantu, mengabdikan diri dan mengamalkan ilmunya di SDN Koleang 04. Mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan kepada anak-anak di SD Koleang 04 bermanfaat terutama di masa sekarang dan sampai kapanpun. Bapak sebagai pimpinan tidak dapat memberikan apa-apa dan hanya bisa memberikan ucapan terima kasih. Semoga semuanya tetap sehat dan diberi keselamatan.
(*Wawancara pada 22 Agustus 2016*)

Ibu Upi, Tetangga di Depan Rumah (Warga Kampung Karundang)

Alhamdulillah, rasanya *enak* sekali bertemu anak-anak semua. Tidak pernah ada masalah apapun. Tidak pernah merepotkan juga. Rumah di depan yang biasanya sepi menjadi ramai. Ibu menjadi terhibur dan merasa senang. Kalau libur, jangan lupa main kesini.

(*Wawancara pada 22 Agustus 2016*)

Ibu Mimin, Tukang Cuci di Kampung Karundang

Semuanya pada baik-baik. Sikap kakak-kakak juga sopan di sini. Saya kira tinggal di sini masih lama. Ibu juga minta maaf tidak bisa memberikan kenang-kenangan ke kakak-kakak. Ibu juga minta maaf jika punya kesalahan atau takut cuciannya tidak bersih. Semoga kakak-kakak selalu ingat dengan ibu dan semua orang di sini.

(*Wawancara pada 23 Agustus 2016*)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

Desa Koleang dan Keluarga Baruku
Oleh: Robbi Ahmadi

Pengenalan

Bermula dari pengenalan, apa *sih* kegiatan KKN itu? Saya sudah mengetahui kegiatan KKN sejak saya masih duduk di bangku sekolah, tetapi saya tidak tahu pasti apa yang dimaksud dengan KKN itu. Satu hal yang saya tahu, kegiatan KKN hanya tinggal di kampung orang dan mengajar. Karena saya akan menghadapi kegiatan KKN, saya pun mulai menjadi lebih ingin tahu tentang KKN itu apa dan bagaimana. Saya pun mulai bertanya-tanya kepada teman-teman dan senior-senior saya perihal kegiatan KKN itu. Ketika saya mulai bertanya-tanya kepada mereka dan ketika itu juga saya mulai sedikit mengetahui apa itu KKN. Setelah saya melaksanakan kegiatan KKN saya pun mendapatkan jawaban secara lengkap mengenai apa itu KKN. Ternyata kegiatan KKN bukan hanya mengajar. Esensi KKN jauh lebih dalam ketimbang hanya mengajar. Adapun inti dari KKN itu sendiri adalah pengabdian kepada masyarakat dan pengimplementasian ilmu-ilmu yang sudah kita dapat selama ini di bangku kuliah kepada masyarakat.

Kegiatan KKN ini bermula dari kegiatan pembekalan KKN yang diadakan di ruang Auditorium Harun Nasution. Dimulai dari situ prosesi kegiatan KKN mulai dijelaskan oleh pihak PPM sedikit demi sedikit. Pada saat itu juga kelompok KKN sudah langsung dipertemukan. Walaupun sebelumnya saya sudah mengetahui nama-nama kelompok saya berikut dengan fakultas dan jurusannya masing-masing, tetapi saya belum mengetahui orangnya yang mana. Akhirnya saya pun bertemu dengan teman-teman kelompok saya dan pada saat itu juga, kami langsung memperkenalkan diri satu-persatu guna untuk mengenal satu dengan yang lainnya. Pada saat itu pula, saya dan teman-teman anggota kelompok KKN yang lainnya langsung membentuk struktur kepengurusan. *Alhamdulillah* saya langsung dipercaya oleh teman-teman KKN saya untuk dijadikan sebagai ketua. Pada awalnya saya sudah menolak karena saya belum punya pengalaman sebagai ketua. Akan tetapi, teman-teman saya tetap memilih saya sebagai ketua walaupun saya sudah menolak berkali-

kali dan mencoba melemparkan jabatan tersebut kepada teman laki-laki saya yang lainnya. Padahal, sejak dari awal saya mengetahui tentang KKN itu seperti apa, saya langsung memutuskan untuk berada pada divisi dokumentasi. Hal ini disebabkan karena saya memiliki *basic* dalam pengambilan gambar menggunakan kamera DSLR. Akan tetapi, saya bisa berkata apa jika pada saat pembekalan dan pembentukan struktur kepengurusan KKN, saya terpilih sebagai Ketua KKN. Meskipun pada hakikatnya teman-teman saya belum mengetahui latar belakang saya seperti apa.

Setelah pembekalan selesai, saya dan teman-teman saya mulai mengadakan rapat guna mengatur atau melengkapi keperluan menjelang kegiatan KKN. Pelaksanaan rapatpun sudah berjalan berkali-kali. Meskipun pada kenyataannya, sejak dari rapat pertama hingga rapat terakhir menjelang pemberangkatan KKN, hanya beberapa kali rapat saja yang dihadiri oleh anggota kelompok KKN secara lengkap yaitu sebanyak 11 orang. Akan tetapi, menurut saya hal tersebut tidak masalah, dikarenakan teman-teman saya mempunyai alasan yang jelas. Alasan ketidakhadiran mereka bukan karena malas, akan tetapi karena memang berhalangan untuk hadir dalam rapat tersebut. Ketika proposal sudah jadi dan dicetak, kami pun mulai menyebar serta mengajukannya ke berbagai perusahaan-perusahaan. *Alhamdulillah* kelompok saya lumayan banyak mendapatkan bantuan, entah itu berupa barang maupun uang dari perusahaan sebagai hasil dari penyebaran proposal.

Ketika ada pengumuman mengenai KKN Kebangsaan, terdapat salah satu dari anggota kelompok KKN saya yang terpilih mengikuti KKN Kebangsaan. Ia bernama Kholis Bidayati. Kholis awalnya menjabat sebagai sekretaris saya sudah mengetahui. Akan tetapi, mau dikata apa jika ia telah terpilih mengikuti kegiatan KKN Kebangsaan. Kelompok saya mau tidak mau harus mencari pengganti Kholis sebagai sekretaris. Akhirnya saudari Rifka Indi pun dipilih untuk menggantikan Kholis sebagai sekretaris KKN dikelompok kami. Kami sekelompok sedih karena kehilangan salah satu anggota kelompok kami. Akan tetapi, tidak berhenti sampai disitu, dengan terpilihnya saudari Kholis untuk mengikuti kegiatan KKN Kebangsaan, pihak PPM langsung menggantikan posisi saudari Kholis Bidayati dengan saudari Zahrah. Mereka berdua sama-sama berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum.

Menurut saya proporsi penggantian tersebut sudah tepat, karena orang hukum digantikan lagi dengan orang hukum. Walaupun keduanya berbeda jurusan akan tetapi hal tersebut bukanlah menjadi masalah.

Kelompok kami pun mulai melakukan survei ke tempat KKN yang akan kami laksanakan selama sebulan penuh. Survei pertama saya lakukan bersama saudara Rendi Rafiq dan teman-teman yang lain yang berbeda kelompok akan tetapi satu desa dengan kami. Ketika kami sudah sampai di sana kami pun disambut positif oleh pihak-pihak yang bekerja di kantor Desa Koleang. Walaupun kami tidak bertemu dengan Kepala Desa akan tetapi kami masih bisa bertemu dengan Sekretaris Desa dan staf-staf yang lainnya. Pada saat itu kami mulai bertanya-tanya tentang keadaan Desa Koleang secara singkat. Pada akhir pertemuan, kami meminta data-data di Desa Koleang guna melengkapi berkas-berkas kelompok kami. *Alhamdulillah* kami diperbolehkan untuk mendapatkan data-data tersebut. Walaupun tidak lengkap atau masih belum di-*update* tetapi menurut saya sudah cukup membantu. Sisa data yang masih kurang baru akan ditanyakan ke Sekretaris Desa secara langsung. Survei kedua saya tidak bisa ikut dikarenakan ada suatu kegiatan yang tidak bisa saya tinggalkan. Meskipun begitu, teman-teman saya yang melaksanakan survei mau bercerita mengenai pengalamannya ketika rapat. Pada saat survei kedua, *alhamdulillah* mereka mendapatkan tempat tinggal yang akan kami tempati nanti selama sebulan penuh atau selama KKN. Pada survei ketiga, *alhamdulillah* saya bisa ikut. Pada survei ketiga ini, anggota KKN yang ikut *alhamdulillah* lumayan banyak dan kami pun mengunjungi sebuah rumah. Ternyata rumah tersebut adalah rumah yang akan kami tempati selama kami KKN. Pada awalnya saya kaget mengenai harga yang ditetapkan untuk rumah tersebut, dikarenakan sangat murah. Setelah saya telusuri kepada pemilik rumah tersebut, ternyata harga yang semula saya dengar ternyata salah. Entah siapa yang salah dengar atau siapa yang salah menetapkan harganya. Akan tetapi, menurut saya hal tersebut tidak menjadi masalah, karena yang terpenting menurut saya adalah kelompok saya sudah mendapatkan tempat tinggal.

Hal pertama di benak pikiran saya mengenai keadaan tempat saya KKN di Desa Koleang yaitu keadaan yang di mana sulit untuk berkomunikasi karena keterbatasan bahasa dan ternyata setelah saya

rasakan itu tidak seperti apa yang saya pikirkan sebelumya. Untuk masalah yang lain saya tidak ada masalah walaupun banyak berita yang beredar mengenai Desa Koleang yang menurut saya tidak mengenakkan bagi saya. Ketika saya survei yang ketiga saya pun sudah mulai ada kenyamanan di Koleang terutama di Kampung Karundang, dan saya ingin cepat-cepat melangsungkan kegiatan KKN ini di Kampung Karundang ini.

Awal saya mengenal temen-temen kelompok KKN saya ini yang kami beri nama KKN BERSATU, untuk menghadapi teman-teman baru saya ini saya tidak mau ambil pusing dan tidak mau muluk-muluk ingin seperti ini pengen seperti itu, prinsip saya kalau kita baik *insyaallah* orang sekitar kita juga akan baik sama kita. *Alhamdulillah* awal pertemuan kami sampai pelepasan KKN di kampus pun masih berlangsung baik, walaupun ada satu orang yang menurut saya memiliki sifat egois yang sangat tinggi, tapi saya yakin semuanya nanti bisa teratasi, kita punya Allah.

Keluarga Baru

Tanggal pun sudah menunjukan tanggal 25 Juli, yang di mana tanggal tersebut sudah waktunya berjalan kegiatan KKN, dan pada tanggal tersebut dari pihak PPM mengadakan pelepasan KKN di kampus. Setelah acara pelepasan selesai kami se-kelompok berkumpul bersama untuk membicarakan besok kita sudah mulai berangkat ke Koleang. Setelah sudah sepakat membicarakan apa saja yang diperlukan kami masing-masing pulang. Bertepatan hari Selasa tanggal 26 Juli kami pun berangkat menuju Desa Koleang. Hari pertama kami masih membersihkan rumah yang akan kami tempati dan dilanjutkan malamnya mengadakan rapat pertama kami di Desa Koleang. Di minggu-minggu pertama kami juga masih bersosialisasi kepada masyarakat-masyarakat sekitar, terutama ke tokoh-tokoh yang berperan di Desa Koleang khususnya di Kampung Karundang, berawal kami bersosialisasi ke rumah Ibu Encoh, yang kebetulan beliau itu adalah orang yang mempunyai rumah yang rumahnya itu yang kami tempati. Beliau sangat membantu perihal bersosialisasi ke masyarakat, jadi boleh dibilang kami sedikit-sedikit panggil beliau. Tetapi *alhamdulillah* beliau juga menawarkan ke kami kalau ada apa-apa bilang saja dan ketika itu kami sangatlah senang dengan beliau berbicara seperti itu, dengan kita dibantu seperti itu menjadikan

kerja kita jadi lebih mudah. Tetapi bukan hanya Ibu Encoh yang membantu kami, masih banyak lagi yang membantu kami ketika kami di sana. Ketika saya berada di sana saya menemukan cerita yang sangat menarik dalam hal perbedaan masalah aliran. Aliran di sini dimaksudkan yaitu aliran Muhammadiyah dengan aliran NU (Nahdhatul Ulama). Di situ saya mencoba mengetahui cerita-cerita yang pernah terjadi di sana. Pada saat itu saya ingin diceritakan dengan seorang Kyai yang *notabene*-nya beliau adalah salah seorang pemimpin pesantren di Kampung Karundang yang saya kenal namanya Kyai Marzuk. Saya pun dengan sangat *khusu*' nya mendengarkan cerita tersebut, setelah itu saya mulai mengetahui kenapa bisa terjadi adanya dua aliran dan dua masjid dalam satu kampung.

Minggu kedua kami pun sudah mulai menjalankan prospek kegiatan kami yang kami telah rencanakan sebelum-sebelumnya untuk diimplementasikan di desa ini. Adapun kegiatannya yaitu kegiatan yang diperlukan di Desa Koleang ini, diantaranya mengajar dan mengadakan pelatihan-pelatihan yang bersifat mendidik dan mengembangkan bakat masyarakat. Kegiatan yang paling terkesan menurut saya yaitu kegiatan ketika saya mengajar di sekolah dan membimbing anak-anak guna untuk membantu mengerjakan PR dan membimbing yang bersifat edukasi. Anak di Desa Koleang sangatlah antusias ketika kami datang ke Desa Koleang untuk mengajarkan mereka-mereka. Bukan hanya antusias tetapi mereka juga sangat semangat sekali dalam hal menuntut ilmu, dikarenkan mereka di sana keterbatasan pengajar dan ketidakcocokan metode yang guru-guru mereka terapkan di sana yang membuat tidak berkembang mereka dalam hal pendidikan di sekolah. Akan tetapi dalam hal pendidikan agama menurut saya di sana sudah cukup dikarenakan di sana cukup banyak pondok-pondok pesantren dan guru-guru *ngaji* di sana, dan di sana juga ada sekolah bertaraf Islam yang hampir anak-anak di sana setelah melakukan kegiatan sekolah dasar mereka langsung bersiap-siap sekolah yang bertaraf Islam itu. Selama saya di sana saya sempat memberikan nasihat kepada anak-anak yang saya ajarkan yaitu jangan pernah berhenti dalam menimba ilmu agama, karena menuntut ilmu agama itu wajib sampai akhir hayat kita.

Minggu ketiga kami pun masih menjalakan proker-proker kami yang telah kami susun dari jauh-jauh hari, di minggu ketiga ini jadwal

proker kami sangatlah padat, karena memang sengaja kami taruh proker-proker di akhir-akhir. Di minggu ketiga ini di kelompok kami mulai terjadi perselisihan antar anggota mungkin lantaran sudah mau sebulan lamanya perasaan yang ditahan-tahan dan akhirnya di minggu ketiga ini di kelompok kami mulailah mengeluarkan perasaan mereka yang telah terpendam. Saya pun sebagai ketua ikut terlibat dengan masalah ini, tetapi *alhamdulillah* dengan mengadakan evaluasi sampai dua kali, permasalahanpun sudah selesai dan kami pun semakin mengerti dengan semua ini. Allah tidak akan melakukan sesuatu kepada hambanya tanpa ada suatu hikmah, jadi dengan peristiwa itu kami khususnya saya pribadi sangat mengambil pelajaran dan hikmah dari itu semua. Saya juga sebagai seorang ketua saya merasa lebih terdidik dalam menyikapi semua permasalahan yang ada. Pada minggu ketiga ini kebetulan proker yang saya pegang berada di minggu ini, dan saya pun menjalankan proker saya ini, proker saya tidaklah susah dan tidak juga gampang, dikarenakan kami harus mempunyai apa saja yang diperlukan di proker saya ini. Proker saya itu adalah membagikan invetaris masjid dan pesantren, dan kami mengkhususkan menginventariskan mushaf al-Qur'an, Iqra dan peralatan shalat seperti sarung dan mukena. Saya membagikan ke masjid-masjid dan ke pesantren-pesantren, dengan saya mengunjungi beberapa masjid dan pesantren *alhamdulillah* saya bisa bertemu dengan ketua masjid dan para pemimpin pesantren, dan *alhamdulillah* juga mereka sangat antusias dan sangat senang sekali atas kedatangan kami walaupun kami cuma sekali datangnya, dengan saya ketemu mereka saya banyak meminta *do'a* dengan mereka semua. Saya juga banyak bertanya tentang pesantren mereka.

Minggu keempat, saya masih menyebar ke beberapa masjid dan pesantren, dikarenakan banyak sekali masjid dan pesantren di sana jadi tidak cukup sehari dua hari saya melakukan proker saya ini. *Alhamdulillah* detik-detik terselesaikannya tugas kami di sini pun sudah terlihat, dan ketika proker-proker kelompok kami sudah terselesaikan kami pun melakukan *closing*, yang diadakan di depan kantor desa. Kami mengadakan *closing* bukan hanya kelompok kami, akan tetapi kami melakukan *closing* dengan cara gabungan yaitu dengan kelompok yang satu desa dengan kami, adapun kelompoknya yaitu kelompok 68 dan 69. *Alhamdulillah* acara

closing pun sudah berjalan dengan lancar, kami pun sangat senang atas terselenggarakannya acara ini.

Hari demi hari kami menjalankan kehidupan bersama di Desa Koleang, suka duka kami sudah mulai terlihat, mulai dari kebersamaan kami makan bersama dan sholat 5 waktu berjamaah. Bisa dibilang ini adalah keluarga baru saya yang baru saya temui seperti ini. Perbedaan pendapat itu wajar, justru dengan adanya perbedaan seperti ini kelompok kami menjadi lebih berwarna dan yang pasti semakin lebih erat ketimbang sebelumnya. Walaupun sebelumnya belum kelihatan masalah, akan tetapi justru yang saya liat di minggu pertama dan kedua di kelompok saya memang tidak ada masalah sama sekali. Pada akhirnya ternyata di minggu ketiga ketika sedang evaluasi semua perasaan yang terpendam yang selama ini tersimpan di dalam hati pun dilontarkan. *Alhamdulillah* dengan begitu dilontarkan perkara yang selama ini disimpan di dalam hati pun sudah terlihat jelas. Alhasil kami pun saling mengetahui dan saling mengintropeksi diri terutama saya pribadi, dengan saya ditunjuk sebagai pemimpin saya banyak sekali mengambil pelajaran yang saya dapati. Awalnya saya ingin menggunakan cara saya, tapi mau dikata apa, nasi udah jadi bubur, belum selesai cara saya ternyata gagal, dan akhirnya saya mengetahui cara yang benar itu seperti apa dan bagaimana. *Alhamdulillah* temen-temen anggota yang lain masih mau menerima maaf saya atas kesalahan teknis yang saya lakukan.

Desa Kenangan

Ketika saya pertama kali mendengar ada sebuah desa yaitu Desa Koleang berada di Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Saya langsung bertanya-tanya kepada diri saya, apakah saya bisa melakukan tugas ini di sini? Dikarenakan pasti akan adanya perubahan kehidupan yang ada di diri saya dan juga jarak yang membuat saya jadi pesimis duluan. Akan tetapi tidak berpikir panjang saya langsung bersikap optimis, saya yakin saya pasti bisa. Setelah kami melakukan beberapa kali rapat pada akhirnya kami melakukan survei ke Desa Koleang. Survei pertama saya bersama Rendi Rafiq dan kawan-kawan kelompok yang lainnya, saya di sana banyak bertanya dan banyak juga cerita yang saya dapat tentang Desa Koleang. Ternyata di Desa Koleang bukan pertama kalinya desanya dijadikan tempat KKN. Akan tetapi ada sebelum-sebelumnya. Ketika saya

mendengar itu saya langsung senang, dikarenakan desanya sudah tidak asing lagi, dan saya berpikir jadi lebih mudah dan masyarakat pun juga nanti tidak aneh tiba-tiba melihat keberadaan kami di desanya. Pada survei kedua *alhamdulillah* kami mendapatkan tempat tinggal kami nanti selama sebulan penuh. Kami juga dipertemukan dengan seorang ibu yang kebetulan beliau itu adalah seorang aktivis dan kebetulan juga beliau adalah orang yang mempunyai rumah yang saya tinggalkan itu. Merangkap survei ketiga, kami pun semakin tahu lokasi tempat KKN kami nanti dan kami meminta untuk melihat rumah yang akan kami tempati selama sebulan penuh.

Awal-awal saya berada di sana saya pun mulai beradaptasi dengan masyarakat di sana. *Alhamdulillah* masyarakat sana sangat ramah dan secara terbuka menerima keberadaan kami di desanya terutama bagi kaum anak-anak yang sangat senang sekali melihat kami dan mendengar kalau kami mengajar di sekolahnya dan mengadakan bimbel di tempat kami tinggal, saya juga sangat senang melihat mereka senang.

Dedikasi untuk Koleang

Saya bersama teman-teman sebelum-sebelumnya sudah berusaha semaksimal mungkin dalam hal menyusun program-program yang nantinya akan diimplementasikan di Desa Koleang, agar Desa Koleang menjadi lebih berkembang dan lebih maju dari sebelumnya. *Alhamdulillah* sekarang kami sudah menyelesaikan tugas kami ini. Kami pun sangat senang ketika sedang menjalankan kegiatan KKN ini di Desa Koleang, dengan melihat masyarakat sana yang begitu ramahnya dan mereka sangat tidak *sungkan* menawarkan bantuan kepada kami. Kami pun menjadi lebih mudah ketika menjalankan program-program di Desa Koleang khususnya di Kampung Karundang.

Saya melihat potensi dan bakat masyarakat sana lumayan banyak, terutama dalam bidang keahlian dalam membuat barang yang belum layak menjadi barang yang sangat berguna untuk digunakan, sepeti pembuatan kalambor, meja belajar dan pembuat makanan pun ada, seperti pembuatan keripik singkong, keripik pisang dan opak. Dengan begitu adanya kami juga membantu mereka dalam hal melatih bakat mereka yang berupa pelatihan kerajinan tangan dari limbah seperti membuat dompet, dengan

kami melakukan pelatihan tersebut, masyarakat sana sangat berantusias mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Selain itu kami juga membantu bagaimana cara berjualan dengan cara praktis dan aman, yaitu kami mengadakan seminar *e-commerce* yang kami adakan di kantor desa.

Ketika kami menjalankan program-program di sana kami juga banyak yang membantu dalam hal materi maupun moril, kami juga berterima kasih banyak sudah dibantu seperti itu dengan begitu kami menjadi lebih mudah dalam menjalankan program-program di desa Koleang. Saya juga mengucapkan terima kasih banyak atas teman-teman saya yang telah mau bekerja sama dalam hal menjalankan kegiatan KKN ini, tanpa mereka saya tidak bisa apa-apa.

Kutemukan Kisahku di Koleang
Oleh: Rifka Indi

KKN: Satu Kali Seumur Hidup

Persepsi yang muncul ketika saya mendengar kata KKN adalah momen yang hanya terjadi satu kali seumur hidup dan tidak dapat diulang dengan cara apapun. Pertama kali saya mendengar jelas tentang pelaksanaan KKN yaitu ketika saya berbincang dengan kakak kelas saya yang baru saja pulang dari kegiatan KKN di Desa Puraseda. Beragam cerita mulai dari konflik antar kelompok, ego masing-masing anggota kelompok, kerja sama kelompok dalam membangun desa, hingga masalah hati tak luput menjadi perbincangan kami kala itu. Pikiran saya pun melayang tentang bagaimana KKN saya nantinya. Apakah saya akan mengalami konflik kelompok? Apakah kelompok yang saya bentuk akan menjadi kelompok yang kompak dan mampu bersahabat hingga pelaksanaan KKN berakhir? Apakah saya juga akan merasakan cinta atau mungkin perasaan sakit hati seperti yang kedua kakak kelas saya rasakan? Itulah kiranya sebagian pertanyaan yang muncul di benak saya kala itu. Kisah apa yang akan terjadi di KKN saya nanti, hingga saat itu masih menjadi misteri yang belum terpecahkan.

Hal inilah yang membuat saya memutuskan untuk membentuk kelompok KKN dari jauh-jauh hari. Tujuannya agar kami nanti dapat bekerja dengan baik satu sama lain karena sudah mengenal karakter masing-masing sebelumnya. Tepatnya 14 Oktober 2015, kelompok KKN saya pun terbentuk. Tidak hanya berasal dari Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB), saat itu saya sudah menggandeng mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP), Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi (FIDKOM), Fakultas Ushuluddin (FU), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), dan Fakultas Sains dan Teknologi (FST). Tak ayal tahap perkenalan sudah kami lewati. Setiap minggunya kami rajin melaksanakan pertemuan guna mengakrabkan masing-masing anggota. Bongkar pasang anggota pun tak luput dari pembentukan kelompok kami. Beberapa konflik kecil pernah terjadi pada kelompok ini, tetapi saya dan kawan-kawan lain berusaha sebaik mungkin untuk

menyelesaikannya. Semua itu kami lakukan untuk menjadi kelompok KKN yang solid agar mampu membangun desa sebaik mungkin. Akan tetapi segala usaha saya menjadi sia-sia kala surat keputusan dari PPM beredar yang menyatakan setiap mahasiswa tidak dapat memutuskan sendiri anggota kelompok KKN-nya dan PPM sudah mengatur semuanya. Seketika persepsi saya tentang PPM berubah 180 derajat. Kesan egois dan tidak ingin susah adalah hal yang tersemat di pikiran saya mengenai keputusan PPM tersebut. Singkat cerita, tepatnya pada hari Rabu, 13 April 2016 kelompok KKN yang merupakan hasil kebijakan PPM terbentuk. Siap tidak siap dan mau tidak mau saya pun menerimanya dengan senang hati karena ternyata di sana saya bertemu dengan teman-teman yang menarik dan belum saya kenal sebelumnya.

Mendobrak ketertinggalan dan memberdayakan masyarakat desa untuk menjadi desa yang unggul dan produktif merupakan salah satu visi yang selalu terngiang ketika saya berpikir tentang KKN. "Mahasiswa sebagai agen perubahan" merupakan kata-kata yang menampar saya tentang perubahan apa yang bisa saya berikan untuk desa yang dijadikan lokasi KKN saya nantinya? Satu bulan memang waktu yang singkat, tetapi dalam satu bulan tersebut saya ingin memberikan kemampuan terbaik saya untuk memajukan desa tersebut. Program-program yang saya berikan harus mampu menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat di desa tersebut. Potensi desa yang selama ini belum mampu digali harus bisa kita manfaatkan sebaik mungkin guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di sana. Setidaknya saya ingin memberi tahu masyarakat luas bahwa terdapat desa dengan sejuta potensi dan layak untuk diberikan perhatian. Pemikiran untuk menjadi mahasiswa revolusioner yang bisa memberikan perubahan secara cepat di desa selalu muncul di benak saya.

Berbagai langkah saya lakukan guna mencapai visi saya tersebut. Sebelumnya saya mengumpulkan beberapa contoh proposal dari kakak kelas untuk menjadi bahan referensi saya dalam membuat proposal. Strategi Amati, Tiru, dan Modifikasi (ATM) menjadi salah satu metode yang saya lakukan. Berbagai proposal tersebut kemudian saya pelajari untuk kemudian saya nilai kelebihan dan kekurangannya. Hal ini dilakukan guna mencapai proposal yang bermutu kualitasnya. Bayangan program yang mampu merangkul seluruh masyarakat desa dan berskala

besar adalah target saya saat itu. Akan tetapi, dana yang dibutuhkan jumlahnya tidaklah logis. Belum lagi ketidakjelasan dana PPM yang akan turun dan dana sponsor yang belum ada membuat saya berpikir ulang tentang esensi KKN yang sebenarnya.

Kemudian salah seorang dosen saya mengatakan bahwa pelaksanaan KKN yang hanya satu bulan tidak cukup memungkinkan bagi mahasiswa untuk memberikan perubahan besar kepada desa. Tujuan diadakannya KKN pada dasarnya adalah untuk mengingatkan bahwa kami berasal dari masyarakat dan ketika kami lulus kami harus kembali kepada masyarakat. Selain itu KKN diadakan untuk menghayati Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat. Program yang diberikan sebaiknya tidak perlu terlalu muluk-muluk tetapi dapat diikuti oleh warga desa dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Ucapan itulah yang membuat persepsi saya berubah, bahwa saya belum dapat mendorong revolusi desa KKN menjadi yang saya inginkan. Keberadaan saya di sana lebih kepada berbagi pengalaman yang saya dapat di bangku kuliah dan tidak bersifat menggurui masyarakat di sana. Berbaur dengan masyarakat merupakan poin penting yang mulai saya pahami. Karena setelah saya lulus nantinya, keberadaan saya akan sangat diharapkan untuk mampu menjawab tantangan yang ada di masyarakat. Saya tidak bisa hanya menjadi kaum yang duduk di belakang meja dan menikmati dinginnya AC tanpa pernah melihat ada banyak masyarakat yang membutuhkan uluran tangan kita untuk membantu persoalan hidup mereka.

Sejak saat itu, saya mulai menyusun program yang relevan dan dapat terukur pelaksanaannya mulai dari anggaran, waktu, biaya, maupun sumber daya manusia (SDM) yang diperlukan. Saya pun sadar, saya memang bukan mahasiswa revolusioner, tetapi setidaknya kedatangan saya dapat terkenang oleh masyarakat desa di sana. Saya pun berharap agar program yang saya canangkan dapat dilanjutkan oleh masyarakat desa dan bahkan saya bisa ikut mengawasi pelaksanaannya setiap beberapa bulan sekali. Revisi proposal pun saya lakukan. Rapat dengan para anggota kelompok yang lain memberikan saya pencerahan berbagai program yang relevan untuk diangkat. Tak hanya itu, penyebaran proposal kepada berbagai perusahaan pun saya lakukan dengan harapan tinggi bahwa mereka mau membantu pelaksanaan program KKN saya

tersebut. Saya mencoba menghubungi berbagai pihak yang dapat diajak kerja sama melalui telepon tak jarang saya lakukan. Berbagai penolakan juga seringkali saya dapatkan. Tetapi hal tersebut tak menyurutkan niat saya untuk terus berusaha untuk menarik pihak-pihak yang potensial untuk membantu saya dalam rangka melayani dan memberdayakan masyarakat desa.

Kendala: Tak Kenal Maka Tak Sayang

Bekerja sama dengan orang yang belum saya kenal sebelumnya baik dari segi karakter maupun kompetensinya adalah kendala terbesar yang saya bayangkan dalam pelaksanaan KKN. Tak jarang perasaan kesal muncul manakala kinerja yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang saya harapkan. Tetapi apa daya perasaan tidak *enak* kembali menjadi alasan terbesar saya tidak mau menegur anggota kelompok yang lain. Tidak terlalu kenal adalah faktor timbulnya perasaan *ngga enakan* tersebut.

Perbedaan karakter yang tidak dapat disatukan dengan cara menerima satu sama lain merupakan momok yang cukup menakutkan bagi saya. Berbagai konflik seringkali muncul dimulai dari perbedaan pendapat ditambah pula dengan karakter yang bertentangan satu sama lain. Alhasil *cekcok* antar anggota kelompok bisa jadi tidak dapat dihindarkan.

Bersatu Kita Teguh Bercerai Kita Runtuh

"*Gue tuh* paling *ngga suka yah sama* orang bermuka dua. *Kalo* ada temennya salah *tuh ya diingetin* jangan *dibelain*!" "*Gue tau* yang *lu* maksud muka dua itu *gue kan*, apa buktinya *kalo gue* itu muka dua?" Itulah sekilas percakapan yang teringat di pikiran saya ketika berbicara masalah konflik yang terjadi di kelompok KKN Bersatu. Debat tersebut terjadi antara saya dan teman kelompok saya saat rapat evaluasi terjadi. Kami sebagai kaum hawa memang *notabane*-nya tidak dapat mengandalkan otot untuk menyelesaikan permasalahan. Akan tetapi, untuk urusan adu mulut, menganggap diri paling benar, saling sindir menyindir dan bahkan membicarakan aib orang lain di belakang, kaum hawa bisa dibilang jagonya. Bukanlah prestasi besar memang, sifat tersebutlah yang kiranya

sempat menjadi faktor terpecah belahnya anggota kelompok saya khususnya bagi kaum perempuan.

Tepatnya setelah tiga minggu berjalan dengan damai sentosa, konflik antar anggota kelompok terjadi. Bak ledakan terjadinya alam semesta, keadaaan yang awalnya tenang-tenang saja langsung berubah menjadi tidak beraturan dan cenderung kurang menyenangkan. Ketidakcocokan karakter ataupun kebiasaan satu sama lain mungkin sudah menjadi hal yang lumrah ketika membentuk sebuah kelompok baru. Akan tetapi, kurangnya komunikasi dan sikap saling memendam perasaan satu sama lainlah yang mungkin menjadikan ketidakcocokan karakter tadi justru berubah menjadi konflik berkepanjangan yang tak dapat habis dimakan waktu.

Tepatnya pada tanggal 16 Agustus 2016, *cekcok* antara saya dan salah seorang anggota teman saya terjadi. Penyebabnya cukup sederhana, lagi-lagi kesalahan komunikasi. Kala itu saya melihat teman saya menggerutu sendiri karena ia sedang kesal dengan teman saya yang lain, pendek kata saya pun berkata sudah zah. Maksud hati ingin menenangkan perasaan teman saya dan ingin meluruskannya agar tidak memendam perasaan kesal di belakang teman saya yang lain, malah dibalas dengan cercaan. Bak ditusuk dengan beribu panah begitulah perasaan yang bisa saya gambarkan. Berlebihan memang tetapi begitulah kondisi saya pada saat itu, tanpa pembelaan diri dan hanya mendengarkan tumpahan kekesalan mereka. Bukan ingin memperkeruh suasana, saya sebenarnya ingin berada pada posisi netral. Tetapi inilah kesalahan terbesar saya, bak pahlawan kesiangan saya yang tidak mengetahui duduk perkaranya langsung menjustifikasi keadaaan yang terjadi dan langsung angkat bicara tanpa terlebih dahulu bertanya. Selain itu posisi netral yang saya ambil, nyatanya masih dianggap berat sebelah oleh mereka. Sejujurnya memang saya agak menghindari terlalu dekat dengan mereka karena takut diadu domba dengan teman saya yang lain. Saya pun menemukan kesalahan saya yang lainnya yaitu tidak dapat menggunakan kacamata independen serta netral dalam melihat suatu persoalan. Alih-alih dapat menjadi mediator, saya justru malah ikut dalam persoalan tersebut dan harus rela menerima hajaran dari beberapa pihak.

Tidak segera dibicarakan dan dicari pemecahannya membuat permasalahan ini menjadi berlarut-larut dan semakin kronis. Ibarat suatu penyakit, jika tidak segera diberikan obat ia akan menjalar kemana-mana dan menjadi komplikasi. Begitu pula dengan konflik ini, sikap pengabaian dan tidak dihiraukan juga pernah saya terima. Terhitung beberapa kali saya menjadi perempuan satu-satunya di rumah dan ditinggal pergi begitu saja. Tanpa ajakan, beberapa teman perempuan saya pergi berjalan-jalan keluar rumah. *Bawa perasaan* (*baper*) adalah istilah yang bisa mencerminkan kondisi hati saya pada waktu itu. Meskipun begitu, *baper* saya pada saat itu bukanlah *baper* biasa. Karena tidak akan ada asap jika tidak ada api. Kesalahpahaman yang terjadi antara kami masih belum diluruskan. Permintaan maaf saya kepada salah seorang teman saya pun nyatanya belum bisa diterima karena *unek-unek* yang ada di dalam hati masih terpendam dan belum muncul ke permukaan.

Rapat evaluasi menjadi hal yang sangat dibutuhkan pada saat itu. Perang pendapat dan juga adu perspektif tidak dapat terelakkan. Masing-masing dari anggota kelompok KKN meluapkan segala emosi yang ada dalam hatinya. Meskipun begitu, tidak ada satupun permasalahan yang tidak ada solusinya. Hasil dari rapat evaluasi pada malam itu adalah perasaan *legowo* atau mengakui kesalahan masing-masing individu. Saling menasehati dan mengintropeksi diri sendiri adalah poin yang saya dapat atas kejadian tersebut.

"*Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya*." Itulah kiranya penggalan ayat Al-Qur'an yang dapat menguatkan kami saat kembali dihadapkan dengan konflik internal. Sudah jatuh tertimpa tangga pula merupakan salah satu peribahasa yang dapat menunjukkan kondisi kelompok saya pada hari itu. Belum dibahas tuntas hasil rapat evaluasi kami di hari yang lalu, sudah muncul permasalahan yang lain. Rekaman pembicaraan via telepon antara dua orang teman saya tiba-tiba terputar secara tidak sengaja pada jam 12 malam. Tanpa disangka isi rekaman yang cukup kontroversial menggegerkan beberapa anggota yang lain. Dinilai sudah membicarakan hasil rapat evaluasi yang seharusnya diungkapkan di depan forum disertai dengan ucapan yang dirasa menyakitkan hati beberapa teman saya menyebabkan rapat evaluasi luar biasa harus digelar pada siang harinya.

Pada siang itu, saya tidak angkat bicara sama sekali karena posisi saya yang sama sekali belum pernah mendengar rekaman pembicaraan tersebut dan bahkan keberadaannyapun saya baru mengetahuinya. Sontak saja tidak mau jatuh ke lubang yang sama untuk kedua kalinya, saya lebih memilih diam dibandingkan *sok* tahu. Setelah terjadi debat kusir yang cukup panjang, saya yang hanya duduk sebagai penonton dapat mengambil pelajaran bahwa tidak ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dengan kata maaf. Satu kata yang memiliki makna yang sangat mendalam ini merupakan jurus jitu untuk melenyapkan segala kebencian dan murka antara umat manusia. Akhirnya konflik kelompok saya pun berakhir berkat kata maaf. Mencoba untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa adalah sikap yang ditunjukkan oleh kawan-kawan saya. Tidak ada kata *slek*, konflik, permusuhan, *kubu-kubuan* ataupun kata-kata bernada skeptis lain yang bisa merepresentasikan kelompok saya. Hanya ada kata damai dan saling memahami satu sama lain yang tersisa di hari-hari akhir pelaksanaan KKN. Kembali memaknai esensi pembentukan nama kelompok yaitu Bersatu (Bergerak Sampai Tuntas), saya dan teman-teman saya yang lain bekerja sama satu sama lain menyelesaikan program yang telah direncanakan sebelumnya tanpa ada sikap menyudutkan satu sama lain. Karena sesungguhnya bersatu kita teguh dan bercerai kita runtuh.

Koleang Desa Yang Kurindukan

"Kak pulangnya tahun depan saja. Kak yang ini caranya *gimana*? Kak ayo latihan *biar* nanti pas tampil *ngga malu-maluin*. *Yaah kakak kok ngga ngajar* di kelas kita, *enakan diajar* sama kakak. Kak nanti narinya *pas* di panggung gimana? Kak Indi *mah urang* Bandung *nyariosna pake basa sunda weh*." Itulah sedikit cuplikan dari *celotehan-celotehan* lucu anak-anak di Desa Koleang yang teringat di pikiran saya ketika mengenang masa- masa tinggal di sana. Sebulan penuh saya menetap di desa orang, tanpa pernah mengenal penduduk yang tinggal di sana. Penerimaan yang kurang baik sempat menjadi ketakutan saya sebelum saya mengenal karakteristik masyarakat Desa Koleang. Akan tetapi, tidak disangka-sangka sambutan yang begitu hangat justru saya terima saat tinggal di sana. Perlakuan khusus justru saya dapatkan dari mereka. Jarang didatangi oleh

mahasiswa seperti saya mungkin menjadi alasan dari sikap hangat mereka.

Beberapa hari setelah kedatangan kami di Desa Koleang, tidak henti-hentinya rumah kami kedatangan banyak anak-anak. Program bimbingan belajar yang kelompok saya adakan diterima sangat baik. Mulai dari *ba'da* isya hingga jam 10 malam kami belajar bersama. Setiap anak dapat memilih mata pelajaran apa yang ingin mereka pelajari, semuanya akan dibahas tuntas secara bersama-sama. Saya lebih sering mengajar matematika karena kemampuan saya yang lebih unggul dalam mata pelajaran kuantitatif dengan berbagai rumus dan hitung-hitungan di dalamnya.

Tak ada raut muka lelah di wajah polos mereka. Padahal setiap harinya mereka harus bersekolah dari pukul 8 pagi hingga jam 12 siang. Untuk mandi saja mereka harus pergi ke sungai karena kurangnya fasilitas kamar mandi yang tersedia di masing-masing rumah warga. Selepas pulang sekolah, mereka kembali belajar di madrasah untuk menimba ilmu agama hingga pukul 4 sore. Setelah itu, setelah maghrib mereka biasanya mengaji di rumah masing-masing. Dilanjutkan kembali dengan belajar di bimbel yang kami adakan. Tetapi bimbel kami tidak pernah sepi. Justru tiap harinya selalu bertambah dengan anak-anak yang baru. Semangat mereka untuk terus belajar dan tidak pernah terhalang dengan semua kekurangan yang ada, memberikan motivasi yang besar bagi saya untuk tidak kenal lelah dalam menuntut ilmu. Saya juga menjadi malu karena terkadang masih menyia-nyiakan waktu dan tidak maksimal dalam belajar. Dengan semua yang telah saya miliki tidak seharusnya ada rasa malas yang mendera.

Tidak dipungkiri memang rasa lelah yang muncul terkadang membuat saya malas untuk mengajar bimbel. Akan tetapi kehadiran dan teriakan mereka ketika memanggil nama saya, membuat saya tersadar akan kewajiban yang harus dituntaskan. Usaha mereka dalam menuntut ilmu memberikan energi yang besar bagi saya untuk terus berusaha mengajar dengan sebaik-baiknya.

Keceriaan yang ditunjukkan oleh anak-anak di Desa Koleang juga membuat hati saya selalu diliputi perasaan senang. Ajakan mereka untuk

bermain merupakan momen yang tak terlupakan. Bermain masak-masakan, *ngala* buah jambu, bermain *bebentengan*, olahraga badminton, bermain *ucing kup*, *ngeliwet* adalah beberapa kegiatan yang sempat saya lakukan dengan mereka. Melihat mereka tertawa lepas, menghilangkan penat yang terkadang mendera saat saya berasa di sana.

Tidak banyak memang nama anak-anak di Koleang yang saya ingat, tetapi teruntuk Rizwar, Paris, Faisal, Adri, Idam, Pia, Wiwi, Apri, Merlin, Giska, Icha, Najwa, Amel, Indah, Donna, Nia, dan kalian semua yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu, saya ingin mengucapkan terima kasih atas penerimaan yang sangat baik dari kalian semua. Rasa cinta yang kalian berikan begitu membekas di dalam hati kakak. Apalagi setelah saya pergi meninggalkan Koleang, barulah terasa betapa berharganya hari-hari yang saya habiskan selama 32 hari bersama kalian. Terima kasih pula kepada Paris dan Rizwar yang masih sering mengirimkan sms dan bahkan menelepon kepada kakak selepas kakak berada di Ciputat.

Penerimaan yang baik tidak datang hanya dari anak-anak, tetapi juga dari ibu-ibu dan bapak-bapak. Tidak jarang saya ketika saya berjalan berkeliling kampung, saya dipanggil oleh warga sekitar dan diberikan makanan untuk dibawa pulang ke rumah. Kami juga beberapa kali sempat diundang dan diberikan makanan secara gratis, salah satunya adalah Kiai Marzuk. Saya dan teman-teman yang lain diberikan jamuan makan besar di rumahnya. Nasi liwet lengkap dengan ayam, bandeng, tempe, sayur, dan sambal disajikan kepada saya dan anggota KKN lainnya. Meskipun pada saat itu saya baru saja melahap nasi padang, tetapi cara makan dengan menggunakan daun pisang dan suasana kekeluargaan yang sangat kental membuat nafsu makan saya bertambah. Mungkin sifat saya yang senang makan ditambah dengan santapan yang lezat juga menjadi faktor pendorong lahapnya saya saat itu. Malam itu menjadi salah satu momen indah yang bisa saya kenang hingga hari ini.

Tidak hanya itu, pernah juga sehabis saya melaksanakan shalat shubuh di masjid, saya diajak berkunjung ke rumah sepasang nenek dan kakek. Tanpa disangka, di sana nenek tersebut sengaja memasakkan nasi goreng untuk saya. Sambil melahap nasi goreng, saya pun banyak berbincang-bincang dengan mereka. Banyak pengalaman berharga beliau

yang bisa dapat dijadikan pelajaran. Sepulang dari sana, saya diberi buah tangan berupa singkong. Perhatian yang tulus dari mereka yang sulit saya dapatkan di kota-kota besar membuat saya selalu bersyukur pernah bertemu dengan orang-orang seperti mereka. Bersikap baik kepada sesama dan memberi tanpa pamrih merupakan ilmu yang bisa saya ambil dari sikap tulus mereka.

Dukungan dari pihak pemangku kebijakan di tingkat RT, RW, dan desa juga sangat saya rasakan. Berbagai program tidak akan pernah terlaksana dengan lancar tanpa bantuan dari mereka semua. Sikap terbuka dalam menerima kehadiran saya dan teman-teman memudahkan saya dalam melakukan sosialisasi program. Berbagai masukan juga sering mereka sampaikan atas rencana yang kami usulkan. Kebutuhan terkait tempat pelaksanaan acara, ketersediaan peralatan yang mendukung jalannya acara, serta sosialisasi kepada warga tidak luput dari bantuan pihak desa.

Tidak ada kata yang bisa melukiskan perasaan saya saat ini selain saya rindu Koleang dengan segala cerita yang meliputinya. Tinggal di lingkungan yang asri dan dipenuhi dengan persawahan membuat saya bisa merasakan bagaimana menyatu dengan alam. Pekerjaan menimba air untuk kebutuhan mandi, mencuci, dsb juga saya rindukan. Saya bahkan rindu rasanya berjalan di bawah teriknya sinar matahari Koleang untuk mengantarkan surat mengajar ke rumah kepala sekolah. Semoga suatu saat saya dapat kembali bercengkrama dengan masyarakat Koleang dan menginap di sana untuk beberapa waktu lamanya.

Sekelumit Aksiku di Tanah Koleang

Tidak banyak aksi nyata yang sudah saya berikan bagi masyarakat Koleang. Saya hanya mencoba untuk melaksanakan program-program KKN ini sebaik mungkin. Guna melancarkan seluruh kegiatan yang telah direncanakan saya menyusun proposal sebaik mungkin. Revisi adalah pekerjaan yang lumrah saya lakukan manakala hasilnya masih jauh dari ekspektasi yang diharapkan.

Setelah proposal kegiatan sudah selesai dicetak, saya kemudian melakukan penyebaran kepada pihak-pihak yang dapat diajak kerja sama. Penyebaran saya lakukan secara langsung baik lewat *hardcopy* maupun

lewat e-mail. Saya pun dengan penuh harap mencoba menghubungi setiap instansi melalui telepon. Tak jarang berbagai bentuk penolakan saya dapatkan. Akan tetapi, saya tak mengenal kata menyerah. Hasil yang kita dapatkan setara dengan usaha yang kita lakukan. Akhirnya, saya berhasil mengajak kerja sama pihak Dompet Dhuafa, Ngaji.org, ZIS Indosat, ZIS Mandiri, PPPA Daarul Qur'an, Toko Buku Gunung Agung dan Hartlogic. Melalui bantuan dari pihak ketiga tersebut, pelaksanaan program KKN Bersatu menjadi lebih mudah.

Selama berada di Koleang, fokus utama saya adalah mengembangkan potensi ekonomi yang ada di sana. Banyaknya usaha kecil seperti pengrajin meja belajar, karambol, pembuatan keripik, dan pembuatan gagang sapu membuat saya berinisiatif untuk mengadakan seminar pelatihan e-commerce. Berdasarkan hasil survei saya dengan beberapa pengusaha kecil di Desa Koleang, pengembangan usahanya cenderung masih stagnan. Mereka masih belum mampu dalam melakukan pemasaran terhadap produk yang telah dihasilkan. Pelatihan yang saya adakan bertujuan untuk membantu warga Desa Koleang dalam memasarkan barang dan jasa yang dijualnya menggunakan internet.

Untuk meningkatkan tingkat kreativitas ibu-ibu di Koleang, saya juga membantu pelaksanaan program pembuatan kerajinan tangan dari limbah. Kardus dan kain perca yang biasanya hanya dibuang, saya coba manfaatkan sebagai bahan utama dalam pembuatan dompet. Dengan bantuan dari pihak Pingu Craft, saya menuntun ibu-ibu dalam mengerjakan langkah-langkah pembuatan dompet tersebut. Hasilnya, setiap ibu-ibu yang datang pelatihan dapat membuat sendiri dompet dari bahan limbah. Selain berguna untuk mengurangi jumlah sampah, kegiatan tersebut juga dapat bernilai ekonomis dan bisa menambah pemasukan mereka.

Selain di bidang ekonomi, saya juga fokus pada bidang pendidikan. Minimnya fasilitas mengajar dan kurangnya tenaga pengajar membuat saya prihatin atas keadaan yang terjadi di Koleang. Hampir setiap hari, saya pergi mengajar ke SDN Koleang 04. Sebagai seorang guru saya dituntut untuk dapat mengajar berbagai mata pelajaran. Saya berusaha membangun suasana kelas seaktif mungkin. Selain itu, saya berusaha sebaik mungkin membuat anak-anak paham atas materi yang sedang saya

ajarkan. Selesai mengajar saya selalu memberikan soal dan mendorong mereka agar berani maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Selain mengajar di sekolah, saya juga selalu mengajar bimbel di rumah setiap malam hari. Mata pelajaran yang paling sering saya ajarkan adalah matematika. Saya mengajari anak-anak dengan berbagai tingkatan kelas yang berbeda-beda. Menulis angka, pertambahan, pengurangan, perkalian, pembagian, sifat distributif, komutatif, dan asosiatif adalah materi yang mulai dikuasai oleh anak-anak sebagai hasil pembelajaran mereka dengan saya. Tingginya semangat belajar mereka dalam mempelajari hal-hal baru membuat saya juga ikut bersemangat.

Menapaki Bumi Koleang
Oleh : Zahrah

Perkenalan

Sebelumnya, saya *underestimate* dengan diadakannya program KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diadakan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sebagai Mahasiswi Jurusan Hukum Pidana Islam seperti saya seharusnya mengaplikasikan ilmu yang didapat dari kampus ke lembaga-lembaga bantuan hukum atau ke lembaga apapun yang memang berhubungan dengan jurusan saya. Apalagi ketika ada pemberitahuan bahwasanya pemilihan kelompok dan lokasi KKN di tentukan oleh PPM. Akan tetapi, setelah menjalani KKN menjadi salah satu pengalaman yang tidak terlupakan. Walaupun sebelum KKN sempat terlintas pikiran-pikiran negatif, bahkan sempat terlintas pula untuk menghilangkan satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa dan mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Bahkan menurut saya, KKN ini sangat menggangu liburan semester yang biasanya saya isi dengan berlibur, karena terbebas dari tugas-tugas kuliah selama kurang lebih 2 bulan. Namun ketika liburan semester 6 saya harus melaksanakan KKN di mana kita harus berkelompok dengan mahasiswa mahasiswi lainnya yang belum saya kenal yang terdiri dari 7 fakultas yang berbeda, yaitu Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM), Fakultas Ushuluddin (FU), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), dan terakhir Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB). Di situlah letak awal perjalanan KKN saya dengan 11 orang dari fakultas yang berbeda, yang kemudian kami beri nama KKN Bersatu (Bergerak Sampai Tuntas), dengan harapan kelompok ini dapat menjadi pionir yang nantinya dapat memberdayakan potensi-potensi masyarakat untuk meningkatkan kehidupan sosial dan sumber daya masyarakat.

Keluarga Baru

Kesan selama KKN tak akan mampu saya tulis lengkap di atas kertas yang terbatas ini. Banyak cerita yang terekam di setiap jejak langkah kecil dan setiap interaksi baik sesama teman seperjuangan atau

pun bersama warga Koleang, khususnya Kampung Karundang tempat tinggal selama KKN. Teramat banyak untuk ditulis.

Kesan saya terhadap teman KKN Bersatu untuk pertama kalinya bertemu mereka adalah rasa takut, karena saya tergolong orang yang terlambat masuk kelompok. Saya takut menghancurkan program yang sudah mereka buat sebelum adanya saya. Saya bingung ketika pertama kali saya masuk kelompok tersebut dan ikut rapat untuk pertama kalinya saya langsung diperintahkan untuk menjadi bendahara, dan saya pun mengiyakan permintaan tersebut walaupun sebenarnya ragu.

Tanggal 25 Juli pun tiba, tepat di mana hari pelepasan KKN yang diselenggarakan oleh PPM di mulai. Pada hari itu saya dan teman-teman berkumpul di Parkiran Student Center (SC) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ada hal unik yang terjadi ketika pelepasan, entah saking senangnya atau ceroboh, balon yang saya bawa untuk pelepasan tersebut terbang sebelum pelepasan balon oleh PPM. (sebenarnya ini cerita tidak penting, tapi menurut saya ini perlu ditulis untuk melengkapi persyaratan dari PPM yang mewajibkan untuk membuat epilog dengan 2500 kata dan sampai sini masih 400 kata). Setelah pelepasan KKN yang dilakukan oleh PPM, saya dan teman-teman mengumpulkan barang-barang yang dibawa ke lokasi KKN ke salah satu kos teman KKN Bersatu. *Oh ya*, *by the way* kepanjangan KKN Bersatu itu BERGERAK SAMPAI TUNTAS. Saya tidak tahu bagaimana silsilah nama itu bisa tercetus, tetapi yang paling penting tetap BERSATU.

Untuk selanjutnya mungkin ada beberapa cerita yang tidak penting yang akan saya ceritakan, karena saya tidak bisa merangkai kata-kata indah dan apik seperti teman yang lain. Jadi sekecil apapun ceritanya, setidak penting apapun ceritanya tetap akan saya ceritakan demi melengkapi 2500 kata tadi. Hanya mengingatkan kembali, ini baru 520 kata *loh*.

Hari demi hari terlewati, setelah 2 minggu berada di Desa Koleang Kecamatan Jasingan Kabupaten Bogor, belum ada cerita-cerita menarik yang perlu diceritakan, yang jelas selama 2 minggu di sana, semua program kerja yang sudah kita rancang bersama berjalan dengan baik dan ada sedikit kerikil. Ya, namanya juga hidup, *ngga* akan semulus jalan tol,

jalan tol saja masih sering macet kalau hari-hari kerja, ada jalan tol mulus di hari senin, itu namanya surga dunia selain menikah.

Di minggu ke-3 lah kerikil-kerikil itu semakin besar, *makin gede*, *makin apa aja lah* namanya, yang jelas cobaan demi cobaan datang. Sebenarnya *sih* bukan cobaan, *lebay* juga kalau itu disebut cobaan. *Ga* tau juga harus kasih nama apa yang penting itu adalah MASALAH. Lupa awalnya gimana, yang saya ingat jelas itu ketika jam 12 malam beberapa teman KKN sibuk membuat huruf yang akan dicetak di gapura yang kami buat, untuk Desa Koleang. *Kebayang dong*? Sampe jam 12 malam sejak *isya*' mereka belum selesai juga? Apalagi mereka membuat itu di rumah salah satu warga dan lebih parahnya lagi dari beberapa teman tersebut ada yang perempuan? Sebut saja namanya mawar (kepanjangannya mawar melati semuanya indah). Diperintahkan untuk pulang karena tidak enak dengan pandangan warga setempat, bahkan kalau PPM tahu, saya yakin PPM pun akan murka. Bukannya pulang, malah memberikan alasan yang intinya sih tidak ingin pulang. entah karena ada si 'Cinta' atau apa, sehingga dia tidak mau pulang. Sebagai sanksinya saya dan teman perempuan yang lain, tidak memberikan tempat untuk dia tidur, tapi tetap saja ada *space* untuk dia tidur.

Keesokan harinya masalah berikutnya hadir. Masalahnya *sih* dari pagi, tapi saya malas untuk menceritakan tentang si Mawar lagi, yang jelas di sore harinya si Mawar pulang dengan alasan kakeknya sakit (sekarat). Para pembaca yang terhormat, tahukah Anda apa yang terjadi? Ternyata itu semua bohong. Kami semua tahu bahwa itu bohong dari sebuah rekeman yang tidak sengaja ter-*play* ketika jam 12 malam di *speaker*. Ketika keesokan harinya kami semua menanyakan alasan sebenarnya kenapa dia pulang, *si* KETUA yang memberikan alasan bohong itu berkata bahwasanya si kakek memang sakit, karena si nenek yang menjaganya, maka si nenek pun ikut sakit dan kemudian yang meninggal tetangganya. Sungguh rumit perjalanan hidup Mawar. Semoga kamu dan keluargamu diberi kesehatan terus yah *ndo*.

Bosan dengan cerita si Mawar, sebenarnya *sih* mau berterimakasih juga sama si Mawar. Berkat Mawar, KKN Bersatu jadi punya cerita untuk dikenang. Terima kasih Mawar.

Bukan hanya mawar, saya juga punya kisah untuk teman KKN yang lain. Robbi Ahmadi *si* Ketua. Dia *si*-kacamata besar dan kurus sama seperti saya, tapi saya yakin kalau masalah berat badan masih lebih berat saya dari pada *si* kacamata besar itu, maafkan aku ya Rob. Selain ciri khasnya yang berkacamata dan kurus, dia lebih sering *jayus* dari pada lucunya. Ada hal yang menarik pula dari ketua satu ini yang menurut saya penting untuk diinformasikan kepada pembaca, dia mempunyai cita-cita mempunyai istri 2.

Rifka Indi. Orang yang paling sabar, tapi kalau menurut teman-temannya yang sudah lama mengenalnya, sebenarnya dia tidak memiliki kesabaran tingkat dewa seperti itu. Ya, tahulah kenapa dia mendadak punya kesabaran tingkat dewa di tempat KKN. Karena adanya pangeran berkuda putih yang ternyata sudah lama menjalin hubungan dengannya alias CINLOK (Cinta Lokasi). Walaupun kini hubungan mereka berdua kandas karena pangeran berkuda putih jatuh dari kudanya, *gara-gara* kudanya lebih memilih mencintai kuda hitam dan meninggalkan si pangeran sendirian.

Gina Nurshafarina. Manusia berjuta ekspresi. dia bisa tiba-tiba berubah ekspresi apabila sedang tertawa ke ekspresi datar. Suka *aneh sih* awalnya, suka heran juga, sebenarnya dia itu ikhlas atau tidak untuk tertawa. Selain berjuta ekspresi dia kayanya pinter *deh* dan menurut saya dia adalah salah satu orang paling disiplin di KKN. Semua yang sudah terjadwal dia jalani. Ada satu lagi, dia hobi jalan-jalan, tiada hari tanpa jalan-jalan, ya *ngga* jalan sendirianlah *yah*, dia pasti ditemani oleh Icha salah satu teman KKN yang lain, yang nanti akan saya deskripsikan di bawah.

Fauzan. Maafkan ojan (nama panggilan) saya lupa nama lengkap anda. Saya bingung kalau harus bercerita tentang dia. Yang saya ingat tentang dia ini hanya soal menimba air di sumur. Siapa *sih* yang *ngga* kenal ojan *si* raja timba, sampai pada akhir KKN pun menimpa masalah menimpa ojan. Mungkin ojan sudah lelah untuk menimba sehingga ia malas, sejak malas itulah predikat si Raja timba menurut saya hilang dari dirinya (walaupun saya sendiri hanya 2 kali saja di *timba-in sama* dia selama KKN) dan semua mengoloknya "ojan sudah berubah". Hanya itu

yang saya ingat dari dirinya. Ada lagi satu lagi yang saya ingat dari dia, ketika saya tanpa sengaja melemparkan gunting kepadanya karena emosi saya kepada Mawar yang kerasukan jin iprit ketika evaluasi.

Risa Marviani sebut saja Icha. Dia si perempuan ketus. Walaupun ketus, dia sangat membantu sekali bagi saya. Karena saya sendiri adalah tipe orang yang *blak-blak*-an tidak bisa kontrol emosi. Tapi berkat dia, emosi saya terkontrol, lebih tepatnya terbagi *sih* (bagi dua sama dia) bukan terkontrol. Terkadang apa yang saya ingin luapkan, dia duluan yang meluapkannya. Bukan hanya itu, Icha ini adalah teman setianya Gina untuk masalah jalan-jalan ke Patung Singa (salah satu monumen Kabupaten Jasinga yang ngga kalah *hits*-nya dengan Monas) saperti yang saya jelaskan di atas. Kalau ingin tahu di mana lokasi makanan ter-*hits* dan ter-enak se-Jasinga. Tanya saja mereka berdua (Icha dan Gina), mereka ahlinya. Selain itu dia adalah salah satu teman yang paling lama mandinya (sebenarnya sih ini *ngga* penting *banget yah* untuk diceritakan, tapi untuk mengingat kembali tuntutan PPM yang meminta kami membuat epilog 2500 kata dan ini masih 1400 kata. Sayapun *ngga* tahu ini bisa disebut dengan epilog atau bukan, yang jelas tugas selesai).

Dicky Hermawan atau Dermawan atau apalah, saya lupa nama lengkapnya. Walaupun sebulan penuh bersama tapi kalau untuk masalah nama saya masih susah mengingatnya. Orang yang satu ini susah untuk dideskripsikan, karena bawaannya selalu emosi apabila berbicara dengannya, tidak tahu apa alasan yang tepat, tapi mungkin karena pembawaan dia pun begitu penuh dengan teriak-teriakan manja.

Nurul Hidayat. Kalau yang satu ini jelas saya tidak lupa dan tidak akan pernah lupa. Karena dia adalah satu-satunya orang yang paling *respect* dengan keberadaan saya. Saya sakit atau saya butuh apapun, dia selalu ada. Entah apa yang membuat saya lebih dekat dengan dia dari pada kelompok yang lain, yang jelas dia amat baik kepada saya. Satu hal sisi positif yang bisa di ambil dari dia, dia rajin mengaji. Suaranyapun merdu, walaupun dia menyangkalnya tapi setelah KKN saya mendengar kabar bahwasanya dia vokalis marawis. Percaya *ngga* percaya *sih* awalnya. Percayanya dari sisi dia mengaji pun memang merdu, yang *ngebuat ngga* percaya kalo dia vokalis marawis itu karena pembawaannya yang *pecicilan*

dan *rese*. Salah satu hal *rese* yang dia lakukan ke saya adalah timba air. Ya, saya sebagai perempuan yang menimbakan air untuknya yang laki-laki. Awalnya sih karena ia sakit gejala tipus, jadi saya yang menimbakannya air karena yang lain jarang sekali ada yang mau karena dia adalah laki-laki.

Rendi Rafiq. Si *kribo*. Ada kenangan tersendiri antara aku dan dia. Sebenarnya tidak ada cerita menarik untuk diceritakan dengan satu orang ini, mungkin karena sifatnya seperti jin di film "jin dan jun" atau seperti tuyul di film "tuyul dan mba yul" yang sekarang lagi kembali tayang di ANTV setiap pagi.

Oktavia Rahmawati ..... (isi sendiri titik- titiknya, sulit untuk dideskripsikan atau mungkin jika bisa cerita tentang dia, cerita dia-lah yang paling panjang).

Desa kenangan

Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor ini terletak di ujung Kota Bogor yang berbatasan dengan Kota Tangerang adalah tempat di mana saya dan teman-teman KKN Bersatu mengajar, mengabdi pada masyarakat, dan berbagi selama 1 bulan. Awalnya saya asing dengan nama Desa Koleang, sehingga saya bertanya kesana kemari di manakah Desa Koleang itu sebenarnya. Ada yang memberi tahu bahwa itu adalah desa terpencil, jauh dari perkotaan, dan bahkan ada yang memberi tahu tempatnya *sarang* dukun. Agak *ngeri* sebenarnya dengan kata-kata dukun. Tapi saya yakin sebenarnya bahwa apa yang mereka katakan hanya untuk menakut-nakuti saja dan mengurungkan niat saya untuk mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Jreng jreng jreng dan ternyata Desa Koleang itu adalah desa yang sudah maju dari pada desa tempat saya dilahirkan. Tetapi sebelas dua belaslah dengan desa saya, desa saya *ngga udik-udik banget kok*. Tak beda jauh dengan kondisi desa tempat saya dilahirkan, di mana kegiatan masyarakatnya tak jauh dari pertanian dan perkebunan. Hal yang berbeda dengan desa tempat saya dilahirkan, rupanya ada beberapa UKM yang berdiri di desa Koleang, dari pembuatan keripik singkong, pembuatan meja belajar, hingga pembuatan karambol. Untuk kegiatan sehari-hari anak sekolah

benar-benar tidak jauh berbeda dengan kegiatan saya sewaktu kecil. Di mana setiap pagi bersekolah ke sekolah dasar, siang harinya belajar kembali ke madrasah dan malam harinya dilanjutkan dengan mengaji.

Bicara tentang pendidikan yang berada di Desa Koleang benar-benar memprihatinkan. Di mana saya yang sebagai guru gerak jalan menggantikan guru olah raga yang biasa mengajari, sadar betul jika ada salah satu murid gerak jalan saya yang tidak hadir. Bahkan ketika saya sedang mengajar gerak jalan ada salah satu siswa yang dipanggil oleh kepala sekolah hanya untuk mencucikan motornya. Sungguh miris. Adapula yang tidak masuk sekolah karena malas sekolah, ketika saya bertanya kenapa si A tidak masuk sekolah, siswa saya yang lainpun menjawab 'mungkin malas ka', ' *ngga dimarahin* sama orang tuanya kalau tidak sekolah?', dan mereka menjawab kembali 'tidak kak, dia memang sudah biasa tidak masuk sekolah karena malas atau kesiangan bangunnya'. Di sinilah peran orang tua di Desa Koleang amat kurang, tetapi itu hanya beberapa saja. Selain yang siswa yang malas itu ada pula siswa yang dipaksa untuk membantu orang tuanya berjualan dari pada bersekolah. Lagi- lagi itu hanya sebagian.

Selain yang malas dan yang berjualan itu, ada wali siswa/i yang amat berterima kasih kepada kami (KKN Bersatu) karena telah mengadakan program kerja Bimbingan Belajar (Bimbel) di Desa Koleang, karena berkat adanya bimbingan belajar yang kami adakan itu sangat membantu para wali untuk mengajarkan putra-putrinya.

Masyarakat Koleang menganggap saya dan teman-teman KKN saya yang lain adalah anak-anak mereka. Bagaimana tidak, kami dibantu dalam segala hal. Mulai dari mengijinkan kami untuk mandi di rumah mereka, karena rumah yang kami tempati masih menggunakan timba sumur. Sampai ada yang membantu menyelesaikan beberapa program kerja kami, salah satunya program kerja taman baca. Di mana, tetangga depan rumah yang kami tinggali selama satu bulan itu membantu kami untuk membuatkan meja belajar, panggil saja 'abah' yang membantu. Mungkin beliau kasihan melihat kami yang membuat rak buku tidak kunjung usai, bahkan terlihat seperti tidak akan pernah jadi karena kayu yang bengkok. Tetapi berkat bantuan abah, proker kami berjalan dengan baik dan meminimalisir *budget* untuk pengadaan taman baca.

Dedikasi untuk Koleang

Saya dan teman-teman KKN Bersatu semaksimal mungkin membuat beberapa program-program kerja yang dapat memaksimalkan potensi-potensi bagi masyarakat Desa Koleang. Contohnya seperti seminar pemanfaatan media elektronik sebagai sarana pemasaran. Karena berhubung dengan adanya beberapa UKM yang tersedia di Desa Koleang, maka sangat bermanfaat sekali seminar tersebut diadakan, terlihat dari banyaknya peserta yang mengikuti dan beberapa pertanyaan yang mereka tanyakan ketika acara seminar tersebut berlangsung. Selain seminar tentang pemasaran melalui media elektronik tersebut, ada pula seminar tentang tata kelola desa yang kami selenggarakan. Seminar tersebut kami selenggarakan bertujuan untuk masyarakat Desa Koleang, khususnya Perangkat Desa Koleang mengetahui tata kelola desa yang sesuai dengan UU yang diberlakukan. Pada seminar tersebut pun tak disangka-sangka hadir kepala BAPPEDA kabupaten bogor.

Selain acara seminar, kami pun mengadakan program kerja mengajar di SD Negeri Koleang 04. Bukan hanya mengajar di sekolah tersebut kami juga memberikan fasilitas taman baca, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca bagi anak-anak didik di SDN Koleang 04.

Kami juga mengadakan kesehatan gratis untuk masyarakat Desa Koleang, mendirikan gapura untuk menandakan pintu masuk Desa Koleang khususnya Kampung Karundang, dan membantu beberapa kegiatan masyarakat. Seperti kegiatan 17-an dan memberikan pelatihan kerajinan tangan dengan mendaur ulang sampah kardus menjadi sebuah dompet yang cantik dan dapat dijual kembali, sehingga dapat menambah penghasilan keseharian masyarakat Koleang.

Pembelajaran Hidup dari Senyum-Senyum Kecil
Oleh: Gina Nurshafarina

Pikiran-Pikiran Negatif

Sepertinya hampir setiap mahasiswa jika mendengar kata KKN atau Kuliah Kerja Nyata ingin mengalihkan pembicaraan atau dapat dikatakan tidak tertarik dan jika mampu ingin melenyapkan saja salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa dan mahasiswi UIN Jakarta. Program KKN dianggap sangat memberatkan, membosankan, merepotkan, bahkan mengganggu masa liburan karena dilaksanakan saat liburan semester 6 menuju semester 7. Begitupun dengan saya, sebagai mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang berkuliah di UIN Jakarta pun berpendapat bahwa mata kuliah KKN merepotkan dan mengganggu liburan semester yang biasanya saya isi dengan berlibur, bersitirahat di rumah karena terbebas dari tugas-tugas kuliah selama kurang lebih 2 bulan. Namun ketika liburan semester 6 tiba, saya harus melaksanakan KKN, yang mana pasti dilaksanakan di pedesaan dan jauh dari hiruk pikuk keramaian kota, di mana lingkungan biasanya tempat saya tinggal. Pikiran saya pada saat itu, rasanya ingin sekali hari demi hari berlalu dengan lambat agar hari saat KKN tidak segera datang, melupakan hal-hal yang berkaitan dengan KKN, dsb.

Meskipun demikian, pada awalnya saya menganggap bahwa KKN akan menjadi sarana berlibur tetapi bermanfaat karena saya bersama teman-teman akan mengadakan program yang membantu untuk pembangunan desa tempat di mana saya akan melaksanakan KKN. Namun, semangat saya saat itu lenyap, ketika diberitahukan bahwa KKN untuk mahasiswa dan mahasiswi 2013, anggota kelompok dan lokasi KKN akan ditentukan oleh PPM. Ketika mendengar pengumuman tersebut, rasanya saya kesal, *jengkel*, marah, dan semakin tidak ada niat untuk melaksanakan kegiatan KKN. Hal ini dikarenakan, saya sudah berusaha untuk mengumpulkan anggota kelompok hingga terkumpul 16 mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai fakultas maupun jurusan, dan salah satu anggota kelompok KKN yang sudah saya bentuk adalah sahabat dekat saya. Saya pikir bahwa jika saya melaksanakan KKN bersama sahabat, kegiatan KKN akan lebih terasa menyenangkan. Kenyataannya berbalik,

saya berpikir bahwa selain harus beradaptasi dengan lingkungan KKN yang akan saya tinggali selama 1 bulan, saya pun harus beradaptasi dari awal dengan anggota kelompok KKN saya nantinya. Sejak saat itu, pikiran saya mengenai KKN hanya berisi pikiran-pikiran negatif dan rasa malas untuk melaksanakan program KKN jika bukan hanya sekadar untuk memenuhi kewajiban saya sebagai mahasiswi. Pikiran-pikiran negatif semakin menguat, ketika diumumkan pembagian desa KKN, ternyata saya mendapatkan tempat yang terbilang jauh, yaitu di Jasinga, Kabupaten Bogor. Jasinga terletak di daerah paling akhir Kabupaten Bogor karena daerah Jasinga adalah daerah perbatasan antara Bogor dan Banten tepatnya Rangkasbitung dan Pandeglang. Perasaan malas dan pikiran-pikiran negatif dalam diri saya semakin bertambah mengenai desa tempat saya akan melaksanakan kegiatan KKN.

Saya mulai berpikir berbagai macam kemungkinan-kemungkinan mengenai kondisi desa yang akan saya tempati, tepatnya Desa Koleang. Saya berpikir karena daerahnya merupakan daerah perbatasan, maka mungkin perjalanan akan sangat jauh dan transportasi umum untuk pulang ke rumah sulit, saya memikirkan mengenai listrik, apakah arus listrik sudah merata untuk setiap rumah, atau masih tidak merata, karena saya memiliki ketakutan tersendiri dengan kegelapan, lalu saya berpikir mengenai air bersih dan pompa di setiap rumah, apakah di Desa Koleang, warga desa sudah mandi di kamar mandi atau mandi di kali karena kekurangan air bersih atau masih jarang warga yang menggunakan pompa air di setiap rumah. Saya berpikir bagaimana jika saya harus mandi di kali, atau bagaimana jika rumah kontrakan yang saya tinggali selama KKN menggunakan sumur sebagai sumber air, yang tandanya, saya harus menimba untuk memperoleh air. Selanjutnya, saya memikirkan masalah sinyal internet, seperti apa jenis *provider* yang memiliki sinyal paling kuat di Koleang atau apakah di Koleang sinyal lancar, karena jujur, saya terbiasa dengan adanya jaringan Wi-Fi di rumah sehingga saya merasa cukup pusing jika harus berhadapan dengan sinyal internet yang tidak lancar. Selanjutnya, saya juga memikirkan mengenai sifat teman-teman KKN saya, yang sama sekali saya tidak mengenal mereka, meskipun ada salah satu dari mereka yang merupakan temannya teman saya, namun saya tetap tidak mengenalnya secara langsung. Hal tersebut menjadi pertimbangan karena saya sulit untuk merasa 'asik' terlebih dahulu

dengan orang baru, kecuali orang tersebut sudah terlihat asik dan membuka pembicaraan terlebih dahulu dengan saya atau jika memiliki minat yang sama dengan saya. Hal-hal tersebut merupakan alasan-alasan yang membuat saya merasa berat untuk melaksanakan kegiatan KKN, ditambah saya harus berpisah dengan keluarga saya, yang mana sebelumnya saya tidak pernah jauh dari keluarga selama 1 bulan penuh dan saya dapat dikatakan belum sepenuhnya mandiri karena saya masih sering merepotkan teman terdekat saya dalam keseharian, contohnya saya tidak bisa memasak dan bagaimana jika nanti saya dituntut untuk memasak. Pikiran-pikiran negatif tersebut sempat membuat saya sedikit stres dan malas jika membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan KKN.

Namun, seiring berjalannya waktu, saya berpikir bahwa apapun pikiran-pikiran negatif yang ada di benak saya, mengenai teman-teman kelompok, desa tempat saya KKN, ataupun hal-hal lainnya, KKN tetap harus saya jalani dan saya lalui sebagai salah satu kewajiban yang harus dipenuhi mahasiswa UIN Jakarta. Jadi, sekuat apapun saya menghindar, memikirkan terlalu jauh, dan semakin berpikir yang tidak seharusnya, pada akhirnya saya akan tetap menjalani program KKN, dan karena saya mulai membuka pikiran dan menerima, maka saya mencoba untuk ikhlas dalam menjalankan proses-proses sebelum KKN dimulai dan membuang pikiran-pikiran negatif mengenai hal-hal terkait dengan KKN.

Keluarga Baru

Kesan pertama saya terhadap teman-teman kelompok KKN 070 atau yang diberi nama KKN BERSATU adalah sangat religius dan mungkin sedikit pendiam terutama para anggota lelakinya, walaupun saya terbiasa bergaul dan berteman dengan lelaki jadi kesan pertama saya, "*wah* kurang asyik nih sepertinya, lelakinya tidak seru dan *heboh*." Begitu pun dengan anggota wanitanya, ada satu orang pada saat pembekalan yang terlihat cocok dengan saya karena menyukai drama korea namun sisanya, saya merasa sepertinya akan sulit untuk dekat jika dilihat dari penampilan dan saya mulai menerka-nerka karakter mereka, tetapi pada saat pembekalan, saya berusaha untuk mencairkan suasana dengan tertawa dan melontarkan candaan-candaan seperti yang saya lakukan dengan teman-teman terdekat. Sejak saat pembekalan, saya dan teman-

teman kelompok rutin melaksanakan rapat setiap minggunya untuk mempersiapkan program-program KKN dan proposal-proposal untuk PPM juga sponsor dan melalui rapat setiap minggu tersebut mulai terjalin kedekatan antar anggota karena saya dan teman-teman mulai sering berkomunikasi melalui grup *WhatsApp*. Saya dan teman-teman mulai tidak canggung untuk saling melontarkan candaan, saling bercerita kegiatan kuliah dan bahkan sudah saling terbuka dan tidak *sungkan* untuk menyampaikan pendapat terkait program-program yang akan dilaksanakan selama KKN demi tercapainya hasil yang memuaskan. Saya mulai merasa nyaman dan merasa dapat menjadi diri saya sendiri di lingkungan teman-teman baru yang nantinya akan tinggal bersama saya dan menjalankan program-program selama kurun waktu sebulan.

Pada hari pertama, ketika saya tiba di Desa Koleang yakni tempat saya melaksanakan KKN, saya memulai kegiatan dengan bekerja sama membersihkan seluruh isi rumah dengan seluruh anggota kelompok, dan dari kegiatan tersebut saya sangat senang karena mulai terlihat secara nyata bahwa teman-teman kelompok saya sangat kompak dan saling membantu satu sama lain, dan merasa bahwa kebersihan rumah, yang nantinya akan kita tinggali selama sebulan merupakan tanggung jawab seluruh anggota kelompok. Namun, kesenangan saya rasanya dicoba pada malam hari, mungkin kejadian ini terdengar *sepele*, tetapi saya seperti tidak dapat melupakan kejadian ini karena hal ini cukup berpengaruh terhadap teman-teman KKN lainnya. Malam pertama tepatnya pada tanggal 26 Agustus 2016 sekitar pukul 23:00 saya sudah tertidur karena tubuh merasa sangat lelah dikarenakan membersihkan rumah namun, sekitar pukul 01:30 saya terbangun karena keberisikan yang disebabkan oleh tertawa 3 orang teman wanita saya dan didasari karena salah seorang teman saya sedang bercerita mengenai percintaannya yang menurut pandangan saya kurang penting dan jika penting pun seharusnya dia paham, pukul berapa pada saat itu. Mereka seakan tidak peduli saya terganggu dan tidak dapat tertidur kembali karena suara-suara tertawa mereka yang sangat menggangu pada dini hari tersebut. Mereka terus asyik, walaupun salah satu teman saya yang lelaki dari luar sudah memperingatkan untuk diam dan tidak berisik namun, mereka mengacuhkan dan terus bercerita hingga pukul 03:00. Selama satu jam lebih saya berusaha untuk tidur kembali tetapi gagal karena suara-suara

mereka, dan jujur karena kejadian tersebut, niat saya dalam menjalani KKN menjadi berkurang karena saya merasa teman-teman kelompok saya terutama anggota wanita tidak pengertian bahkan terhadap hal kecil seperti kejadian di atas, dan karena kejadian tersebut, seminggu pertama saya menjalani KKN terasa sangat berat dan ditambah lagi, saya selalu rindu dengan suasana rumah tetapi saya juga harus menjalankan tanggung jawab untuk melaksanakan program-program KKN.

Namun, ketika memasuki minggu ke 2, saya mulai merasa nyaman tinggal di Koleang karena sudah terbiasa dengan lingkungannya, dan salah satu hal yang berpengaruh besar membuat saya nyaman adalah semangat belajar anak-anak SD di sana. Mereka begitu bersemangat datang ke rumah kontrakan KKN Bersatu setelah shalat isya untuk mengikuti bimbingan belajar bersama saya dan teman-teman. Senyum dan semangat anak-anak tersebut menjadi penyemangat tersendiri bagi saya. Saya memberikan pengajaran Bahasa Inggris dan walaupun menurut saya materi pembelajaran yang saya berikan sangat kecil, tetapi mereka sangat semangat menerima pembelajaran baru yang saya berikan, dan hal tersebut membuat saya merasa bahwa saya bermanfaat bagi orang lain melalui ilmu-ilmu yang saya ajarkan kepada mereka. Hubungan antara saya dan teman-teman kelompok juga semakin erat dan kompak dalam berbagai hal, tidak hanya menyangkut program-program KKN tetapi juga dalam masalah internal seperti piket bersama, saling menjaga satu sama lain jika salah satu dari kami ada yang sakit, selalu berusaha untuk makan bersama dan saling menunggu jika masih ada anggota yang berkegiatan di luar, mengaji bersama, shalat berjamaah, dll. Saya mempunyai teman-teman dekat yang dapat lebih memahami karakter yang saya miliki, yaitu Icha, Zahra, dan Nurul. Mereka selalu menghibur jika saya sedang rindu dengan keluarga di rumah, mereka juga bersedia menemani saya jalan-jalan di akhir pekan untuk mengusir rasa penat, dan mereka juga yang secara terbuka menasehati saya jika perilaku saya salah.

Walaupun hubungan terjalin semakin erat dan rasa kekeluargaan juga sudah terjalin tetapi masalah pun tidak dapat dihindari. Saya dan teman-teman kelompok mendapat masalah mengenai salah satu anggota kelompok kami yang tidak menepati janji saat evaluasi dan terlihat lebih memihak ke satu pihak, yang dapat dikatakan bahwa pihak ini yang memiliki banyak masalah dengan anggota kelompok lainnya karena

sifatnya yang lambat dalam berkegiatan, padahal ia memiliki tanggung jawab, terlihat kekanak-kanakan. Saya dan teman-teman kelompok pun berusaha menyelesaikannya melalui program evaluasi yang dilakukan lebih dari satu kali, dimulai evaluasi pertama dengan kepala dingin hingga melibatkan emosi yang sudah meluap karena terlalu lama dipendam, dan pihak tersebut memperburuk suasana karena terkesan menghindar dari penyelesaian masalah yang berusaha dilakukan oleh anggota kelompok lainnya, dan karena hal tersebut hubungan antara beberapa anggota menjadi sedikit renggang. Namun, setelah dilakukan evaluasi untuk kedua kalinya, kami berusaha untuk menyelesaikannya dan menjelaskan kesalahpahaman yang terjadi karena pada saat itu sudah memasuki minggu terakhir pelaksanaan KKN. Akhirnya permasalahan pun selesai dan saya juga teman-teman justru semakin kompak, semakin terbuka, dan rasa persaudaraan di antara kami semakin erat terjalin. Saya merasa mendapatkan keluarga baru melalui satu bulan tinggal bersama mereka, teman-teman kelompok KKN Bersatu. Selama sebulan hanya mereka lah orang-orang terdekat saya, dan dapat dikatakan pengganti keluarga di rumah, dan mereka dengan senang hati menjaga dan membantu jika saya mengalami kesulitan.

Memori Koleang

Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor adalah tempat di mana saya mengabdi dan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama sebulan. Pada awalnya saya mendengar nama Desa Koleang saya merasa asing dan terkesan sangat jauh karena letaknya di Kabupaten Bogor dan ditambah lagi sebelum KKN berlangsung, saya mendapat informasi dari teman saya yang berasal dari Bogor bahwa Jasinga letaknya sangat jauh, sinyal pun sulit, kamar mandi masih terpisah dengan rumah ditambah harus menimba di sumur, dan kabar yang paling buruk menurut saya adalah bahwa masih banyak orang-orang yang percaya dan menggunakan ilmu-ilmu hitam. Perasaan dan imajinasi saya terhadap desa tempat saya melaksanakan KKN menjadi aneh dan buruk ditambah dengan rasa takut karena akan jauh dari orang tua. Pada kenyataannya, pikiran-pikiran negatif saya tidak terbukti karena kondisi desa tempat saya melaksanakan kegiatan KKN sangat layak dan tidak seburuk yang sebelumnya saya bayangkan. Saya dan teman-teman kelompok KKN Bersatu tinggal tepatnya di Kampung Karundang RT 08 Desa Koleang,

Jasinga dan kondisi rumah yang saya tempati juga sangat layak dan dapat dikatakan besar untuk menampung 10 orang. Sebelum memasuki Desa Koleang, saya melewati Desa Jasinga dan dapat dikatakan Jasinga merupakan pusat kota dari Kabupaten Jasinga karena di sana tersedia minimarket, tempat fotokopi, puskesmas, restoran siap saji, pedagang-pedagang kaki lima, kantor kecamatan, pasar, dll. Jarak Kampung Karundang menuju pusat kota yakni Jasinga terhitung dekat jika dibandingkan dengan rumah 2 kelompok lainnya di Desa Koleang, walaupun harus melewati daerah yang masih terdapat banyak pohon-pohon beberapa meter. Akses menuju ke PERTAMINI (Pombensin mini) juga sangat dekat dari rumah kontrakan kelompok saya di Kampung Karundang. Lingkungan Desa Koleang juga sudah sangat padat rumah dan fasilitas-fasilitas umum seperti posyandu, beberapa Sekolah Dasar, SMP, SMA, SMK, Madrasah, Pesantren juga sudah banyak berdiri di Desa Koleang. Rumah-Rumah di Desa Koleang juga dapat dikatakan layak huni meskipun beberapa warganya masih mandi, mencuci, maupun buang air besar di kali bersih yang memang diperuntukkan untuk melakukan kegiatan tersebut, atau masing-masing rumah memiliki sumur sendiri.

Masyarakat di Desa Koleang juga sangat ramah dan secara terbuka menerima kehadiran saya dan teman-teman sebagai mahasiswa-mahasiswi yang akan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa mereka. Para warga juga sangat kooperatif dalam mengikuti program-program KKN Bersatu seperti kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan, bazar buku gratis, serta mengizinkan anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar bersama saya dan teman-teman kelompok setiap harinya setelah adzan isya. Beberapa hal yang berkesan mengenai masyarakat Desa Koleang yaitu ketika salah satu tetangga dekat rumah kontrakan kami yang biasa kami panggil Abah, turut serta membantu para lelaki teman-teman kelompok saya untuk membuat rak buku yang diperuntukkan untuk Taman Baca. Abah tidak hanya membantu dalam hal meminjamkan peralatan, memberikan saran-saran agar rak buku dapat selesai dengan cepat dengan hasil maksimal, tetapi Abah juga ikut membantu dalam prosesnya. Selain itu, para ibu-ibu sekitar juga sering memberikan makanan berupa cemilan ketika saya dan teman-teman pulang shalat dari masjid, membuatkan kami nasi liwet beserta lauk pauknya, serta memberikan kami makan siang seusai

kegiatan lomba dalam rangka HUT RI. Pemilik rumah kontrakan yang saya dan teman-teman tinggali yaitu Ibu Encoh dan dikenal sebagai Kader Desa Koleang juga sangat membantu dalam hal menginformasikan kegiatan-kegiatan yang akan saya laksanakan, seperti membantu mengundang para warga untuk ikut berpartisipasi dan mengajak saya dan teman-teman untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Desa Koleang, selain itu saya dan teman-teman juga sering mandi di rumah Bu Encoh. Para tokoh agama setempat juga dengan senang hati mengajak saya dan teman-teman untuk menghadiri pengajian mingguan setiap hari kamis dan sabtu dan setelah acara pengajian, teman saya yang hadir diberikan makanan berupa nasi serta lauk pauknya. Ketika kekeringan melanda, sumur di rumah kontrakan saya kering dan tetangga-tetangga di sekitar rumah dengan senang hati menawarkan bantuan jika saya dan teman-teman ingin mandi atau berwudhu.

Masyarakat di Desa Koleang mengganggap saya dan teman-teman seperti anak-anak mereka sendiri. Mereka tidak sungkan untuk menawarkan bantuan terlebih dahulu kepada kami meskipun kami tidak meminta bantuan. Mereka sangat paham dengan kondisi kami yang jauh dari orang tua dan harus beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga mereka secara terbuka, tidak memperlakukan kami sebagai pendatang dan menganggap kami sebagai 'anak kecil yang menumpang' tetapi mereka merangkul saya dan teman-teman untuk bersosialisasi dengan mereka. Pembelajaran berharga yang saya dapatkan selama sebulan berada di Desa Koleang adalah pembelajaran mengenai bersyukur. Masyarakat di sana senantiasa selalu bahagia dan menerima keadaan mereka yang menurut saya yang sudah terbiasa tinggal di perkotaan dengan fasilitas yang memadai dan tersedia dengan akses mudah terkadang masih sering mengeluh. Namun, masyarakat Koleang yang tinggal dengan fasilitas yang kurang memadai, akses ke kota jauh, melakukan aktifitas mandi, mencuci, buang air kecil/besar di kali, atau harus menimba di sumur terlebih dahulu, yang menurut saya hal-hal tersebut sangat merepotkan namun, masyarakat di sana sangat ikhlas dan senang hati menjalani kehidupan mereka. Saya dan teman-teman saja yang hanya sebulan harus menimba di sumur jika ingin mandi, seiring waktu berjalan merasa lelah dan bosan, tetapi mereka tidak sedikit pun mengeluh. Hal mengenai air saja, yang jika dalam kegiatan sehari-hari saya

pikir sangat sepele, namun selama KKN saya diajarkan untuk bersyukur akan air yang ada karena jika ingin menggunakan air, saya harus menimba terlebih dahulu. Anak-anak di Desa Koleang juga sangat menginspirasi saya untuk senantiasa bersyukur dan tetap semangat dalam menuntut ilmu. Mereka tetap bisa bermain dengan riangnya, walaupun hanya dengan permainan-permainan sederhana juga semangat belajar mereka yang luar biasa besar dan mengagumkan hingga dapat menular kepada saya dan teman-teman saat mengajarkan mereka. Saya dan teman-teman menjadi ikut bersemangat dalam mengajar karena anak-anak tidak pernah terlihat lelah dan selalu siap dalam menerima pembelajaran-pembelajaran baru. Kesimpulannya, selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama sebulan di Desa Koleang, saya mendapatkan pelajaran mengenai bersyukur dan KKN merupakan salah satu proses pendewasaan diri, dengan secara mandiri tinggal selama sebulan jauh dari keluarga.

Pengabdian untuk Koleang

Saya dan teman-teman kelompok KKN Bersatu berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun program-program yang dapat memaksimalkan potensi-potensi masyarakat Desa Koleang atau pun mengembangkannya agar dapat menjadi hal-hal yang berguna di kemudian hari. Beberapa program yang dapat mencapai tujuan tersebut seperti seminar mengenai pemanfaatan media elektronik sebagai sarana pemasaran. Seminar ini saya dan teman-teman selenggarakan karena di Desa Koleang cukup banyak usaha rumahan seperti pembuatan karambol, meja belajar, dan makanan-makanan khas Koleang (Renggining, Opak, Badros, dll) dan diharapkan dapat membantu pemasaran produk-produk yang masyarakat hasilkan. Narasumber-narasumber yang saya dan teman-teman hadirkan juga mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam bidang pemasaran, seperti CEO dari Hartlogic yang sudah berpengalaman bekerja di perusahaan-perusahaan di dalam maupun luar negeri. Seminar mengenai pemasaran ini banyak dihadiri oleh para ibu-ibu maupun bapak-bapak yang memiliki usaha-usaha tersebut. Saya dan teman-teman membuat taman baca di SDN Koleang 04 di mana saya dan teman-teman melaksanakan program mengajar selama sebulan. Program kami disambut antusias oleh kepala sekolah, para staf dan guru, juga murid-murid di sekolah tersebut. Mereka merasa sangat terbantu dengan bertambahnya

buku-buku penunjang proses pembelajaran karena sekolah tersebut masih sangat kurang dalam bidang fasilitas penunjang.

Selain itu, program pelatihan kerajinan tangan dari limbah seperti membuat dompet juga disambut sangat antusias oleh para ibu-ibu di Desa Koleang. Meskipun kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan pada siang hari, namun hal tersebut tidak mematahkan semangat para Ibu untuk menghadiri acara pelatihan kerajinan tersebut. Saya dan teman-teman kelompok juga diberikan kepercayaan penuh untuk mengatur acara perlombaan dalam rangka memeriahkan HUT RI ke- 71 dan para peserta lomba juga sangat kooperatif dengan susunan acara yang telah saya dan teman-teman rencanakan. Ketika acara penutupan berlangsung di Kantor Desa Koleang, para warga dari berbagai kalangan umur juga berbondong-bondong menghadiri acara tersebut dan anak-anak, remaja, serta para staf desa juga dengan senang hati ikut berpartisipasi memeriahkan acara penutupan yang diselenggarakan oleh tiga kelompok KKN Desa Koleang.

Tempat Baru, Orang Baru, Dengan Pengalaman Tidak Terlupakan
Oleh: Fauzan Budi Prasetyo

Mungkin Menjadi Hal Yang Membosankan

Pada awalnya saya kira Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun ini sistematikanya masih sama dengan KKN pada tahun sebelumnya yaitu dengan pemilihan kelompok secara masing-masing dan pemilihan lokasi KKN juga diserahkan kepada kelompok tersebut. Tetapi pada saat itu tersebar isu bahwa kelompok dan lokasi KKN akan ditentukan oleh pihak kampus dengan peraturan maksimal satu kelompok berisikan sebelas orang dan berasal dari program studi yang berbeda. Karena menurut saya dan teman – teman itu hanya sekedar isu belaka, saya dan beberapa teman saya membentuk kelompok KKN yang jumlah anggotanya sudah mencapai dua belas orang. Akan tetapi setelah mendengar keputusan akhir dari pihak kampus, yaitu penentuan kelompok dan lokasi KKN ditentukan oleh pihak kampus kami merasa kecewa dan beranggapan bahwa KKN tahun ini akan menjadi hal yang membosankan karena akan tinggal selama satu bulan dengan orang- orang baru yang belum dikenal.

Setelah mendengar kabar tersebut selanjutnya kami membubarkan kelompok yang sudah kami buat sebelumnya dan kami berusaha mencari dan menebak- nebak siapa yang akan menjadi teman- teman kami selama satu bulan saat KKN. Setelah ada pemberitahuan dari pihak PPM untuk mengenai kelompok dan lokasi KKN, tergabung dalam kelompok berapa saya? Ternyata saya masuk dalam kelompok 70, dan ternyata di dalam kelompok itu tidak ada yang saya kenal satupun. Tibalah saat pembekalan KKN, di sana kami diberi tahu apa saja yang harus kami siapkan untuk kegiatan KKN nanti, setelah itu tibalah waktunya kelompok 70 dikumpulkan dan pada saat bertemu dengan teman- teman anggota kelompok saya merasa terkejut dan canggung untuk memulai pembicaraan, karena tidak ada satupun dari mereka yang saya kenal, bahkan teman yang satu fakultas pun saya tidak mengenalinya dan yang biasanya saya sering melakukan candaan, pada saat itu saya diam dan bingung akan bicara apa. Seiring jalannya waktu setelah beberapa kali mengadakan rapat, suasana pun dapat cair dan mulai terasa kekerabatannya. Saya pun merasa bahwa kelompok ini (KKN Bersatu)

lebih baik dari pada kelompok- kelompok yang lainnya, saya juga merasa cocok dengan kelompok ini.

Selama sebelum keberangkatan KKN, saya berpikir apa saja kesulitan yang akan dihadapi, karena saya sudah beberapa kali mengikuti kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yang biasanya diadakan di desa yang terpelosok dan cukup tertinggal. Kesulitan yang biasanya dihadapi adalah kesulitan untuk mendapatkan air yang bersih, sinyal yang buruk atau hanya *provider* tertentu yang memiliki sinyal yang bagus, serta kesulitan berkomunikasi yang baik dengan warga. Ternyata dugaan saya benar, setelah melakukan survey ke lokasi KKN, di sana hanya *provider* Indosat saja yang memliki sinyal yang baik dan juga beberapa rumah di sana mengandalkan air sungai untuk mandi dan cuci karena tidak memiliki sumur sendiri di rumahnya.

Tetapi pada akhirnya saya berusaha untuk selalu berpikiran positif dan menghilangkan semua pikiran buruk saya tentang apapun yang berkaitan dengan KKN saya nanti, karena bagaimana pun KKN ini harus tetap saya jalani sebagai kewajiban saya sebagai mahasiswa yang tercantum dalam Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian serta pengabdian. Ini merupakan bagian dari pengabdian kami mahasiswa kepada masyarakat.

Keluarga Kecil

Kami berasal dari berbagai fakultas dan program studi yang berbeda-beda, dan kami pun belum mengenal satu sama lain, tetapi nanti akan disatukan dalam suatu kelompok dan hidup selama satu bulan di desa yang tidak kami kenal dan dengan tugas kami adalah berusaha untuk membangun desa tersebut agar bisa lebih baik dari sebelum datangnya kami. Menurut saya itu adalah hal yang sangat tidak akan bisa berjalan dengan baik karena kami tidak mengenal dan tidak memiliki kedekatan satu sama lain. Ini merupakan salah satu hal yang penting dalam melakukan suatu organisasi, jika tidak memiliki kedekatan antara satu dengan yang lainnya maka semua yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu, waktu yang singkat untuk kami mengenal anggota kelompok kami itu juga akan mengakibatkan hal yang serupa.

Pada akhirnya pun tiba saatnya hari pelepasan pada tanggal 25 Juli 2016, kami dilepas dan diberangkatkan pada hari itu juga, tetapi kelompok kami berangkat tanggal 26 Juli karena masih mempersiapkan barang- barang yang akan dibawa selama KKN berlangsung. Tanggal 26 Juli kami berangkat ke lokasi KKN kami yaitu Desa Koleang, Kecamatan Jasingan, Kabupaten Bogor. Kami akan tinggal di sana selama satu bulan, rumah yang kami tinggali adalah rumah dari kader desa yaitu Ibu Encoh. Selama kami tinggal di sana nanti akan selalu melibatkan Ibu Encoh, karena beliau merupakan penghubung antara kami dan warga masyarakat dan juga tokoh- tokoh desa.

Hari pertama kami di sana dihabiskan dengan membersihkan rumah serta merapihkan barang- barang bawaan kami masing- masing. Pada saat itu mulai terlihat kekeluargaan di antara kami, di antaranya adalah dengan saling membantu serta saling menjaga dan melindungi satu sama lain. Pada minggu pertama kami di Desa Koleang dihabiskan dengan berkenalan dan bersilaturahmi dengan warga- warga sekitar agar terjalin hubungan kekeluargaan antara kami dengan masyarakat Desa Koleang. Kami mulai berkunjung ke rumah tokoh- tokoh masyarakat desa dan juga tokoh agama desa tersebut karena kami sudah mengetahui sebelumnya bahwa desa yang kami tinggali terdapat banyak pesantren di dalamnya, jadi kami tidak lupa berkunjung ke pesantren-pesantren tersebut. Namun, ketika memasuki minggu ke 2, saya mulai merasa nyaman tinggal di Koleang karena sudah terbiasa dengan lingkungannya, dan salah satu hal yang berpengaruh besar membuat saya nyaman adalah semangat belajar anak-anak SD di sana. Mereka begitu bersemangat datang ke rumah kontrakan KKN Bersatu setelah shalat isya untuk mengikuti bimbingan belajar bersama saya dan teman-teman. Hubungan antara saya dan teman-teman kelompok juga semakin erat dan kompak dalam berbagai hal, tidak hanya menyangkut program-program KKN tetapi juga dalam masalah internal seperti piket bersama, saling menjaga satu sama lain jika salah satu dari kami ada yang sakit, selalu berusaha untuk makan bersama dan saling menunggu jika masih ada anggota yang berkegiatan di luar, mengaji bersama, shalat berjamaah, dll. Walaupun hubungan terjalin semakin erat dan rasa kekeluargaan juga sudah terjalin tetapi masalah pun tidak dapat dihindari.

Masalah yang pertama datang dari salah satu anggota kelompok kami yang tiba-tiba ia meminta untuk pulang dan tidak ingin melanjutkan KKN besama dengan kami dengan alasan karena ia tidak ingin membebani kami karena beberapa hari ke belakang ia memang menderita sakit, serta alasan yang membuat kami terkejut adalah ketika ia berkata bahwa salah satu di antara kelompok kami ada yang menginginkan ia untuk meninggalkan kelompok kami. Tetapi ia tidak mau mengatakan siapa orang yang tidak menginginkan keberadaanya di dalam kelompok. Hal tersebut sontak membuat anggota kelompok yang lain merasa bersalah dan juga bingung siapa sebenarnya orang yang dimaksud, satu hal yang dikhawatirkan adalah kata-kata kami yang sedang bercanda dan terjadi kesalahpahaman antara teman-teman yang sedang bercanda dengan ia sendiri. Tetapi tekadnya sudah bulat ingin meninggalkan kami, padahal kami telah berusaha untuk menahannya hingga pukul 01.00 WIB dini hari agar ia tidak berani pulang dan mengurungkan tekadnya, tetapi usaha kami sia-sia, saat kami lengah, ia langsung dengan cepat meninggalkan kami dengan seketika. Tetapi semua itu belum usai, beberapa hari kemudian saya dihubungi oleh pihak PPM tentang kepergian ia yang mendadak, lalu saya jelaskan seperti apa adanya, jika di kelompok kami tidak memiliki masalah yang melibatkan ia dan ia pergi atas kehendaknya sendiri yang dengan alasan seperti apa yang saya jelaskan sebelumnya. Setelah PPM menelpon saya, tiba-tiba orang tua ia pun menghubungi saya, dan saya jelaskan apa yang sebenarnya terjadi. Orang tuanya pun berharap jika ia masih mau kembali dan melanjutkan KKNnya lagi. Kami pun sependapat dengan orang tuanya, jika kami masih berharap ia akan kembali lagi dan kami akan tetap bersedia untuk menerimanya lagi. Tetapi sangat disayangkan, hal itu hanya menjadi harapan kami dan orang tuanya saja, sampai akhir pun ia tidak kembali lagi.

Entah apa yang terjadi sebenarnya, saya tidak terlalu jelas mengerti permasalahan yang ada di kelompok kami, tiba-tiba ada suatu masalah yang membuat kelompok kami terpecah menjadi dua kubu. Satu hal yang saya ketahui adalah salah satu kubu tidak menyukai satu orang di antara kubu lain, dan menurut kubu yang tidak menyukai orang itu, orang tersebut telah membuat banyak masalah dalam kelompok kami. Saya dan teman-teman kelompok mendapat masalah mengenai salah satu anggota

kelompok kami yang tidak menepati janji saat evaluasi dan terlihat lebih memihak ke satu pihak, yang dapat dikatakan bahwa pihak ini yang memiliki banyak masalah dengan anggota kelompok lainnya karena sifatnya yang lambat dalam berkegiatan padahal ia memiliki tanggung jawab, terlihat kekanak-kanakan. Saya dan teman-teman kelompok pun berusaha menyelesaikannya melalui program evaluasi yang dilakukan lebih dari satu kali, dimulai evaluasi pertama dengan kepala dingin hingga melibatkan emosi yang sudah meluap karena terlalu lama dipendam, dan pihak tersebut memperburuk suasana karena terkesan menghindar dari penyelesaian masalah yang berusaha dilakukan oleh anggota kelompok lainnya, dan karena hal tersebut hubungan antara beberapa anggota menjadi sedikit renggang. Namun, setelah dilakukan evaluasi untuk kedua kalinya, kami berusaha untuk menyelesaikannya dan menjelaskan kesalahpahaman yang terjadi karena pada saat itu sudah memasuki minggu terakhir pelaksanaan KKN. Akhirnya permasalahan pun selesai dan saya juga teman-teman justru semakin kompak, semakin terbuka, dan rasa persaudaraan di antara kami semakin erat terjalin. Saya merasa mendapatkan keluarga baru melalui satu bulan tinggal bersama mereka, teman-teman kelompok KKN Bersatu. Selama sebulan hanya mereka lah orang-orang terdekat saya, dan dapat dikatakan pengganti keluarga di rumah, dan mereka dengan senang hati menjaga dan membantu jika saya mengalami kesulitan.

Masalah demi masalah telah terselesaikan dengan baik dan juga kekeluargaan, setelah masalah tersebut diharapkan rasa kekeluargaan kami akan menjadi semakin erat. Akhirnya KKN kami pun telah usai, satu bulan di Desa Koleang mengajarkan kami banyak hal yang menjadikan kami semakin kaya dengan ilmu. Saya tahu bahwa nanti jika sudah di dunia kerja tekanan dan masalah yang dihadapi akan lebih besar daripada ini. Hal ini menjadi bekal penting ketika nanti turun ke masyarakat langsung.

Pengalaman Tak Terlupakan

Selama satu bulan saya dan teman- teman mengabdi melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Saya dan teman-teman kelompok KKN Bersatu tinggal tepatnya di Kampung Karundang RT 08 Desa Koleang, Jasinga dan

kondisi rumah yang saya tempati juga sangat layak dan dapat dikatakan besar untuk menampung 10 orang. Jarak Kampung Karundang menuju pusat kota yakni Jasinga terhitung dekat jika dibandingkan dengan rumah 2 kelompok lainnya di Desa Koleang, walaupun harus melewati daerah perkebunan yang masih terdapat banyak pohon-pohon besar dan apabila malam tiba lampu penerang jalan tidak menyala. Rumah-rumah di Desa Koleang juga dapat dikatakan layak huni meskipun beberapa warganya masih mandi, mencuci, maupun buang air besar di kali bersih yang memang diperuntukkan untuk melakukan kegiatan tersebut, atau masing-masing rumah memiliki sumur sendiri. Masyarakat di Desa Koleang juga sangat ramah dan dengan secara terbuka menerima kehadiran saya dan teman-teman sebagai mahasiswa mahasiswi yang akan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa mereka. Para warga juga sangat kooperatif dalam mengikuti program-program KKN Bersatu seperti kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan, bazar buku gratis, serta mengizinkan anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar bersama saya dan teman-teman kelompok setiap harinya setelah adzan isya. Beberapa hal yang berkesan mengenai masyarakat Desa Koleang yaitu ketika salah satu tetangga dekat rumah kontrakan kami yang biasa kami panggil Abah turut serta membantu para lelaki teman-teman kelompok saya untuk membuat rak buku yang diperuntukkan untuk taman baca. Abah tidak hanya membantu dalam hal meminjamkan peralatan, memberikan saran-saran agar rak buku dapat selesai dengan cepat dengan hasil maksimal tetapi Abah juga ikut membantu dalam prosesnya. Selain itu, para ibu-ibu sekitar juga sering memberikan makanan berupa cemilan ketika saya dan teman-teman pulang shalat dari masjid, membuatkan kami nasi liwet beserta lauk pauknya, serta memberikan kami makan siang seusai kegiatan lomba dalam rangka Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-71.

Secuil Ilmu Yang Tersirat

Pelajaran berharga yang saya dapatkan selama sebulan berada di Desa Koleang adalah pembelajaran mengenai bersyukur. Masyarakat di sana senantiasa selalu bahagia dan menerima keadaan mereka yang menurut saya yang sudah terbiasa tinggal di perkotaan dengan fasilitas yang memadai dan tersedia dengan akses yang mudah terkadang masih sering mengeluh namun, masyarakat Koleang yang tinggal dengan fasilitas

yang kurang memadai, akses ke kota jauh, melakukan aktifitas mandi, mencuci, buang air kecil/besar di kali, atau harus menimba di sumur terlebih dahulu, yang menurut saya hal-hal tersebut sangat merepotkan. Namun, masyarakat di sana sangat ikhlas dan senang hati menjalani kehidupan mereka. Anak-anak di Desa Koleang juga sangat menginspirasi saya untuk senantiasa bersyukur dan tetap semangat dalam menuntut ilmu, mereka memiliki semangat yang sangat besar karena di pagi hari mereka harus berangkat ke sekolah, sepulang dari sekolah, jam 1 siang nanti mereka bersiap untuk pergi ke madrasah untuk memperdalam ilmu agama mereka, dan ketika maghrib tiba sebagian dari mereka mengikuti pengajian rutin, setelah itu mereka bimbel besama dengan kami hingga jam 9 malam. Saya dan teman-teman menjadi ikut bersemangat dalam mengajar karena anak-anak tidak pernah terlihat lelah dan selalu siap dalam menerima pembelajaran-pemebelajaran baru.

Intinya dalam kegiatan kami KKN selama satu bulan di Desa Koleang adalah mengajarkan kami untuk lebih bersyukur atas nikmat yang telah diberikan kepada kami. Di samping misi kami untuk membantu dalam membangun desa tersebut dalam bidang perekonomian, teknologi, budaya, pendidikan dan kesehatan. Hal yang kami berikan hanyalah secuil ilmu dibandingkan dari apa yang telah mereka berikan kepada kami, keikhlasan, senyum yang polos, semangat belajar yang tinggi dengan segala kekurangan, rasa ingin tahu yang tinggi, rasa toleransi yang tinggi, keramah-tamahan, tolong-menolong, gotong-royong dan masih banyak yang lainnya, yang tidak akan bisa dituliskan dengan kata-kata saja, ini adalah suatu pengalaman yang tidak akan pernah bisa untuk dilupakan bahkan sedikit pun.

Terima kasih untuk warga Desa Koleang, khususnya Kampung Karundang, yang telah memberikan saya banyak pelajaran dan pengalaman yang tidak terlupakan. Saya berharap program-program pengabdian yang telah kami berikan bisa bermanfaat untuk pembangunan Desa atau setidaknya berbekas dalam ingatan bahwa "KKN Bersatu" pernah berusaha untuk membantu dalam proses mengembangkan desa. Serta terima kasih untuk keluarga KKN Bersatu atas kenangan indah selama satu bulan yang telah diberikan. Semoga kita selalu menjadi keluarga Bersatu!!!

Celoteh Hati
Oleh : Risa Marviani

Tak Seperti Ekspektasi

Salah satu program wajib mahasiswa satu ini sebenarnya saya sangat antusias dengan keterlaksanaannya, tak sabar rasanya ingin menyicip rasa baru yang belum terjamah. Tapi keantusiasan saya pudar ketika PPM mengeluarkan peraturan baru dalam pelaksanaan KKN, salah satu peraturan tersebut menyebutkan bahwa dalam pembentukan kelompok KKN akan diatur langsung oleh PPM. Tak dapat dipungkiri peraturan itu menumbuhkan rasa benci pertama saya terhadap PPM, bagaimana tidak, saya sudah membentuk kelompok tapi sia-sia. Peraturan tetaplah peraturan, baiklah saya terima.

Resah ketika PPM belum juga mengeluarkan pengumuman kelompok KKN, saya bertanya-tanya dengan siapa nanti saya berkelompok, berharap ada satu nama yang saya kenal. Tapi harapan saya pun pupus ketika hari pengumuman itu tiba, *eng ing eng* tak ada satu nama pun yang saya kenal. Setelah mengetahui nama-nama itu,pertanyaan lain pun datang, bagaimana mereka? Seperti apa mereka? Harap-harap cemas ketika hari pembekalan KKN dimulai, karena hari itu awal di mana saya akan bertemu dengan mereka.

Setelah pertemuan itu tergambarlah sudah visual mereka, sedikit lega setelah mengetahuinya. Kelompok ini terdiri dari 11 orang, 5 wanita dan 6 pria, dari apa yang telah saya lihat ada beberapa wanita yang kelihatan menonjol. Mereka terlihat akrab bahkan tak jarang melempar candaan satu sama lain. Melihat itu semua saya yakin mereka satu jurusan, alangkah senangnya mereka. Tapi ternyata dugaan saya salah, mereka tidak satu jurusan melainkan pernah satu perjuangan dalam UKM. Dari pihak pria yang saya lihat tak ada penjelasan yang detail tentang mereka karna mereka terlalu *absurd*.

Kecemasan saya belum usai karena pembagian lokasi KKN belum juga diumumkan. Sebenarnya untuk lokasi sendiri saya tidak terlalu memusingkan, hanya saja ingin rasanya ditempatkan yang jauh, sayang rasanya jika KKN ditempatkan di daerah yang terjangkau dari rumah. Untuk saya jauh dari orang tua bukanlah kendala besar, 6 tahun saya

menjadi santri rantauan yang jauh dari keluarga, untuk itu bukan masalah rasanya jika sebulan terpisah. Yang saya cemaskan adalah lokasi di mana saya ditempatkan nanti, karena lain hal dengan peran saya sebagai santri, peran santri saya dulu memang sudah ada ruang lingkupnya dan ruang geraknya saja kecil. Tapi sekarang saya harus berbaur dengan masyarakat setempat, yang saya tidak tahu bagaimana keadaannya, bagaimana warganya, ditambah lagi dengan rekan kelompok yang baru saya kenal.

Tertuang sudah penasaran saya ketika melihat pengumuman lokasi KKN. Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Pertama yang ada di benak saya adalah ini ujung Bogor yang tempatnya terbilang panas, dan yang lebih mengkhawatirkan adalah tempat yang rawan kriminal. Apa kabar nantinya saya di sana, bagaimana jika terjadi sesuatu di sana, sulit rasanya saat itu untuk ber-*khusnuzon*. Tapi apalah mau *dikata* selain menerima.

Untuk lebih memastikan bagaimana keadaan di sana, survei adalah satu cara yang pas untuk mengenal detail Desa Koleang. Untuk dapat sampai Desa Koleang, jalan yang ditempuh kurang lebih kami memerlukan waktu sekitar 2 sampai 3 jam, desa ini terbilang sepi karna matahari masih terang benderang saja jarang nampak penduduk apalagi hari gelap. Ketika sampai di kantor desa. *Alhamdulillah*, aparat desa di sini menerima kedatangan kami dengan ramah, ini satu awal yang baik untuk saya.

Kelompok sudah dibagikan, lokasi sudah diketahui, survei sudah dilaksanakan. Kini menyusun program apa yang akan dibawa nantinya, per orang ditugaskan untuk menyumbang satu program yang sekiranya berkaitan dengan jurusan masing-masing. Untuk saya Jurusan Sistem Informasi mengusulkan program "Pelatihan Pemanfaatan Internet", menurut survei salah satu permasalahan di Desa Koleang adalah kurangnya pemahaman tentang penggunaan internet, khususnya media sosial. Ini menjadi faktor utama mengapa saya mengusung program tersebut.

Mungkin program yang akan dibawa sudah tergambar tapi keterlaksanaannya masih mengkhawatirkan. Khawatir jika warga kurang

menerima, khawatir jika program ini tak dapat dipahami, khawatir jika cara saya salah, kekhawatiran saya tak kunjung usai.

Mana Etikamu

Sampailah di mana KKN dimulai, kisah keluarga baru saya di Koleang. Minggu pertama tinggal bersama adalah minggu penyesuaian, di mana kita belajar mengetahui bagaimana karakter mereka sebenarnya. Karena dari yang saya tahu kita akan mengetahui karakter orang lebih dalam ketika kita tinggal dalam satu atap. Di dalam minggu tersebutlah saya melihat satu persatu karakter mereka, walaupun tak pandai menilai orang setidaknya saya mencoba mempelajari karakter mereka sehingga saya tahu bagaimana harus bersikap.

Dari sekian rekan ada satu sosok yang membuat saya nyaman untuk bercerita, namanya Gina, kita punya selera makanan yang sama, hampir di setiap waktu luang tidak pernah kita lewatkan untuk jalan-jalan. Dalam perjalanan tidak jarang kami bercerita ngalor ngidul. Ada dua sosok lagi yang awalnya saya kurang senang, tetapi entah bagaimana kita menjadi dekat dan sering berkeluh kesah bersama, dia Zahra dan Are.

Badai menempa ketika ada salah satu rekan kelompok saya yang ingin keluar. Karena tidak ada konflik yang berarti di antara kami, ini sangat mengguncang kelompok saya. Dia Adiyat, memang agak pelit dalam bercakap, selalu nampak murung, belakangan diketahui ternyata dia sakit, khawatir dengan keadaannya kami mengusulkan untuk membawanya ke klinik terdekat, *ngeyel*-nya dia tak mau, berulang kali diajak tolakan yang kami dapat, saya dan rekan-rekan bingung saat itu harus gimana. Selang beberapa hari kemudian kami tidak dibuat khawatir lagi tapi kami dibuatnya mematung tak berkutik. Ketika Adiyat menyatakan ingin pulang dan berencana untuk tidak kembali lagi, terlebih lagi dengan alasan tak mau kami kerepotan dan terbebani oleh dirinya, menurutnya pun ada seseorang dari kami yang tak suka akan keberadaanya, terlebih orangnya itu masih misteri, karena Adiyat tak mau membuka mulutnya untuk menyebutkan siapa namanya,itu membuat kami semua dihantui rasa bersalah, kami khawatir jika ada silap dalam bercakap tanpa disadari. Tak bisa kami hentikan keputusannya yang bulat itu, kami biarkan dia pulang. Nyatanya masalahnya tak henti sampai

di sana keluarganya menghubungi pihak PPM, tak henti sampai PPM, satu persatu rekan kelompok saya dihubungi ibunya dan bertanya ada masalah apa sebenarnya, dengan polos rekan-rekan saya bercerita apa adanya. Besar harapan kami Adiyat akan kembali tapi itu hanyalah jadi angan-angan saja.

Sampai pada minggu ketiga kami di Koleang mulai terlihat keretakan-keretakan, jalan tol pasti ada ujungnya, jalan mulus ini mulai terlihat rusak, keretakan itu nampak jelas sekali di minggu akhir kami KKN, selisih paham antara satu dengan yang lain menjadikan adanya *kubu-kubuan*. Bahkan selisih paham dengan ketua sekalipun. Masalah yang dihadapi di akhir minggu KKN ini entah mengapa datang dengan bertubi-tubi. Ada satu rekan wanita yang saya sayangkan sifatnya itu, dari sebagian masalah 80% berasal dari dirinya.

Bisa dikatakan saat itu ada dua kubu yang selisih paham, lucunya ketua kelompok saya bukannya melerai malah ikut kubu seberang yang nampak jelas kesalahannya, entah mungkin ada alasan pribadi sehingga dia memihaknya. Belum lagi ada satu sosok, dia sekertaris, yang *sok* mau jadi pahlawan, selalu ikut *ngoceh* jika ada perselisihan, caranya yang salah untuk melerai membuat saya tak jarang geram padanya, setidaknya jika tak mahir dalam melerai perselisihan lebih baik diam dari pada membuat keadaan tambah panas dan kacau.

Puncak permasalahan ini bermulai pada evaluasi individu pertama kelompok saya, saya dan sebagian rekan saya sudah muak dengan sikap ketua dan mawar, sebut saja dia mawar. Mereka berdua sebenarnya jadi target utama yang akan kena semprot, sayangnya mawar saat itu pulang, karena neneknya sakit, di tengah konflik dia beralasan pulang seperti itu jujur dari awal saya tidak percaya, saya yakin itu hanya alibi untuk menghindari evaluasi dari kami. Saya heran kok dia berani beralasan seperti itu, bagaimana jika omongannya itu menjadi doa.

Evaluasi tetap berjalan, ketua kami mendapat serangan pertama, kondisi evaluasi pun panas, ketika ketua selalu beralasan atas kesalahannya. Ini baru ketua saja yang dibahas belum lagi membahas tentang permasalahan mawar. Saya sangat menyayangkan kepulangan mawar untuk menghindari evaluasi, karena penyelesaian masalah ini jadi

tertunda karenanya. Tak sanggup menahan unek-unek tentang mawar, di tengah evaluasi salah satu rekan saya sering keceplosan mengeluh tindakan mawar yang tidak disukainya, berkali-kali saya ingatkan untuk tidak membahasnya karena dia tidak ada, malas juga kalau evaluasi malah jadi *ngomongin* dia, saya mau dia ada di tempat dan mendengar langsung, semua sudah dewasa jadi bertingkahlah layaknya orang dewasa.

Tentang hasil evaluasi ketua membuat keputusan akan menyampaikannya langsung secara pribadi kepada mawar, terutama evaluasi sikap mawar tersebut. Karena tak suka dengan keputusannya itu saya mengajukan untuk menyampaikannya di depan kita semua, kita semua hanya diam mendengarkan, tapi dia ketua tidak setuju, namun di akhir dia mengiyakan juga usulan saya. Sebab saya tak percaya dengan ketua saya ini, dari penglihatan saya, ketua saya ini tidak cukup bijak dalam mengkondisikan perannya sebagai ketua, terlebih mereka dalam satu kubu, ditakutkan ada hal yang harusnya disampaikan malah tak disampaikan.

Puncak masalah ini terbongkarnya *record* percakapan ketua dan mawar, entah alasan apa mawar merekam percakapannya itu, tindakannya itu seperti menggali kuburannya sendiri. Tak disangka ketua saya ini diam-diam menghubungi mawar. Mereka membicarakan hasil evaluasi kemarin, benar dugaan saya di sana ketua menyampaikannya bukan perannya sebagai ketua tetapi sebagai rekan kubunya. Terlihat dari cara bicaranya yang memihak, bahkan tak jarang membicaran kejelekkan saya dan rekan-rekan saya yang lain. Ketakutan saya terbukti sudah, dia sebagai ketua sudah tidak bisa dipercaya, yang seharusnya disampaikan di depan kita semua tapi dia sampaikan secara sembunyi-sembunyi, terlebih apa yang disampaikannya banyak yang melenceng. Perannya sebagai ketua tidak dimainkannya, membuat saya dan rekan-rekan kecewa atas tindakannya itu.

Ketika evaluasi berikutnya, penjelasanlah yang saya tunggu, bagaimana ini tanggung jawab dia sebagai ketua, saya benar-benar tidak habis pikir mengapa bisa seorang lelaki, terlebih rajin melaksanakan sholat 5 waktu, bahkan mendapat peran sebagai ketua bisa sampai seperti itu, ngomong kok di belakang gitu, terlebih penjelasan yang saya terima, ini adalah pertama kalinya ia menjadi ketua dalam organisasi, ini semua

adalah baru baginya. Jujur buat saya penjelasannya itu tidak masuk akal, setidaknya jika memang dia orang baik, punya niat yang baik dia akan bersikap netral bukan memihak satu pihak, lucunya dia malah ikut *nyemplung* membuat masalah, bagi saya itu sudah jadi sifat buruknya yang sadar tidak sadar ada padanya.

Banyak terselip pelajaran dari konflik yang terjadi, dari bagaimana memahami orang baru yang harus mengenalinya benar-benar, baru lah kepercayaan itu tumbuh, menjaga amanah yang diterima. Semua menjadi kisah-kisah kecil yang menjadi tangga kedewasaan untuk saya. Apalagi ketika dihadapkan konflik dengan orang yang memiliki peran penting, tidak menjadikan alasan untuk tidak menghadapinya, salah tetap salah, benar selalu benar. Hanya karena saya seorang anggota bukan berarti hanya bisa menerima saja, tapi juga bukan berarti selalu menolak.

Berakhir konflik, berakhirnya pula waktu KKN saya, dongeng ini tidak berakhir buruk, saya sebagai anggota pun banyak *hilap*, kadang karakter saya yang lantang pun banyak menyirat rasa sebal mereka terhadap saya, tapi ketika semua telah paham akan salahnya masing-masing, kami kembali seperti semula, rasanya jika konflik itu tak hinggap di minggu akhir tak ada kesan greget yang akan saya bawa pulang. Ternyata ini lah rasa ketika dihadapkan dengan orang baru dengan pemikiran berbeda tapi memiliki satu tujuan.

Satu hal penting yang benar-benar saya sadari, bahwa kelak nanti di dunia kerja, pastinya saya akan dihadapkan dengan permasalahan yang tidak jauh berbeda. Pengalaman menjadikan saya terlatih sabar menghadapi orang-orang yang sekiranya tidak satu pemahaman dengan saya. Boleh jadi ini bekal yang luar biasa nyata untuk nantinya benar-benar terjun ke masyarakat.

Potret Koleang

Mendengar desas-desus Desa Koleang yang tak enak membuat kesan pertama saya terhadap desa ini pun tak enak, banyak kekhawatiran yang membuat saya berat untuk menetap. Mau tak mau harus saya singkirkan semua kekhawatiran itu dan kembali ke tujuan utama saya datang ke tempat ini. Nyatanya memang kekhawatiran saya terlalu

berlebihan karena warga sekitar begitu hangat menyambut kedatangan saya dan rekan-rekan, tapi itu bukan barometer nantiya saya betah di sini.

Terbukti belum sampai seminggu saya tinggal di sini sudah dihadapkan masalah besar, yaitu sulitnya air, ini membuat saya dan rekan-rekan menjadi gelisah. Memang jauh sebelumnya kami sudah diberi tahu bahwa di rumah ini susah air, apa lagi nanti musim kemarau di bulan Agustus, kurang lebih di minggu kedua atau di minggu ketiga akan kering. Apalah arti kemarau jika di hari kedua saja sumur sudah kering. Mesin yang tua juga menjadi salah satu faktor, mesin itu sudah tak sanggup rupanya mengangkat, berkali-kali di pancing pun tak mau dia. Tak ada pilihan lain lagi selain menimba, dan menumpang di rumah warga, beruntungnya warga sekitar mau ditumpangi bahkan tak jarang memberi undangan untuk mandi di tempatnya jika sumur di rumah kering.

Sebenarnya tempat di mana saya tinggal tidak jauh dari kali, dan tak jarang warga sekitar pun mandi di kali, tetapi memang kami tidak diperkenankan untuk pergi ke kali karena dari cerita yang kami dapat, kali tersebut tidak ramah pada pendatang, mitosnya seperti itu, saya dan rekan-rekan menurut saja karena memang sudah pernah jatuh korban di kali tersebut.

Susahnya air memang mempengaruhi tingkat kebetahan, tetapi karena banyaknya anak kecil di sini kadang saya sampai lupa dengan masalah air, polosnya mereka membuat diri saya hilang entah kemana, ternyata dibawanya saya masuk ke kehidupan mereka, hanyut mendengar celoteh mereka. Bagaimana bisa saya mengeluh dengan keadaan di sana tapi mereka dengan bangganya akan kehadiran saya dan rekan-rekan di sana.

Adik-adik disana menjadi pelipur lara yang sangat mujarab, saya mengajar mereka di SD dan malam berjumpa kembali untuk bimbingan belajar, sehingga terjalinlah ikatan baru yang membuat saya menjadi sangat dekat dengan mereka, kedekatan saya dengan mereka sedikit membuat terenyuh, bagaimana tidak, sapaan yang hangat selalu terlontar dari bibirnya yang kecil, tidak jarang pula saya dibuat geleng-geleng kepala melihat tingkahnya. Yang membuat saya terkagum kagum adalah

walaupun sekolah mereka terbilang memprihatinkan tapi semangat belajar mereka justru membanggakan.

Dengan warga sekitar jujur saya kurang dekat, karena saya tak pandai mengakrabkan diri, apa lagi dengan ibu-ibu, khawatir jika ada sikap saya yang salah, saya lebih banyak diam. Walau seperti itu mereka tetap ramah, terbukti dengan senyum ramahnya yang tergambar pada wajah mereka ketika kami berpapasan. Saya teringat ketika ada seorang ibu yang mengatakan bahwa anaknya sebenarnya susah jika disuruh belajar, tetapi dengan adanya kakak-kakak di sini tanpa disuruh pun sudah melenggang sendiri untuk belajar, mendengar itu jujur saya merasa sedikit bangga, setidaknya ada dampak nyata yang langsung dirasakan.

Kisah gadis remaja di sini juga buat saya sungguh miris, karena faktor ekonomi, tak jarang dari mereka setelah lulus SMA tak melanjutkan kuliah. Menunggu dilamar usai SMA adalah seperti tradisi di desa ini. Bisa dikatakan poligami di desa ini menjadi hal yang lumrah, bahkan jarak usia yang jauh pun bukan masalah, di sini menjadi istri pertama benar-benar harus berjiwa besar jika sang suami ingin menikah lagi, lucunya ada satu rekan saya yang didekati oleh salah satu aparat desa koleang dan ingin dijadikan istri kesekiannya. Merinding bulu kudukku mendengar itu.

Saya banyak dapat pelajaran lagi. Saya memahami betul hemat akan air, memahami bagaimana sulitnya mendapatkan air bersih bahkan jadi tau bagaimana bersahabat langsung dengan masyarakat, bersyukur atas pendidikan yang saya terima, keberuntungan lebih yang saya dapatkan, bahkan pelajaran-pelajaran lain yang tanpa sadar saya dapatkan sangat terasa usai KKN.

Sentuhan Kisah Kecil

Hidup ini buat saya hanya peranan kecil yang nantinya akan berakhir pada waktunya, kontrak saya pada tuhan sang sutrada entah sampai kapan. Tapi Tuhan memberikan saya sebuah kepercayaan untuk ikut andil. Naskah yang diberikan Tuhan sebagai takdir tak bisa saya ubah, lain hal dengan nasib, sering kali saya berimprovisasi untuk mengubah sedikit demi sedikit nasib saya. Tuhan memberi saya banyak kasih sayang yang terkadang saya pun tak sadar akan pemberiannya.

Kemarin Tuhan memberi saya sebuah naskah baru, tentang bagaimana melihat peran-peran baru yang belum pernah terlihat,tuhan mengajarkan saya melihat penderitaan, melihat senyum tulus yang bahkan terselip penderitaan pada matanya, melihat jerih payah seorang ibu yang menggunakan segala upaya untuk melihat anaknya sekolah.

Seorang ibu yang memendam sendiri rasa sakitnya, terlihat lesu wajahnya karena entah kepada siapa harus mengadu keluh kesahnya, tubuhnya seakan memberi tahu bahwa ia sudah sangat kelelahan tapi apa mau dikata jika keadaan tak mengijinkan untuk merebahkannya. Saya melihat betul peran seorang ibu yang perjuangannya luar biasa, di sini saya paham bagaimana lelahnya hati seorang ibu. Entah bagaimana hati ibunda saya ketika beliau berada dalam kedaan seperti itu, sakit rasanya memikirkannya.

Saya berfikir bagaimana jika Tuhan memberikan peran anaknya itu kepada saya, mungkin hal pertama yang saya lakukan adalah memeluk tubuhnya, mengingatkannya bahwa saya tidak memaksa tubuhnya yang tak lagi muda itu untuk selalu bekerja, saya ingin melihat tetes air matanya yang selalu di pendamnya sendiri, ingin menghapus rasa penatnya walau dengan pijatan-pijatan kecil. Sulit memang rasanya mengucap kata-kata manis, tapi saya ingin berusaha memberitahunya bahwa saya amat sangat menyayanginya dan bersyukur memiliki ibu seperti dirinya.

Di waktu yang bersamaan juga tuhan ingin saya menengok pada sebuah *scene* seorang bocah kakak beradik yang tiggal bersama neneknya, karena kedua orang tuanya harus bekerja di tempat yang terbilang jauh. Mungkin ini kisah yang klise. Ini menjadi berbeda ketika saya melihat langsung keadaan itu, bahkan ketika saya mencoba masuk ke dunianya. Saya tak melihat kesedihan, bagaimana tidak, mereka hanyalah anak kecil yang belum paham apa-apa. Tetapi saya merasakan kesedihan pada sosok neneknya, entah bagaimana isi hatinya saya tak berani menyelaminya. Terlihat jelas senyumnya yang lebar dari neneknya ketika cucu bungsunya saya candai, renyah rasanya melihat kegembiraan wajahnya. Berharap candaan-candaan kecil saya bisa sedikit meringankan beban kesedihannya, karena saya tak bisa berbuat banyak selain mendekat pada cucunya dan membuat tawa di wajahnya.

Tuhan sang sutrada ingin saya melihat dengan mata hati saya sehingga ada hal baru yang saya pelajari. Di sini saya benar-benar menyaksikan kehidupan orang tanpa skenario manusia, semua langsung dari Tuhan. Tentang kehidupan orang yang secara langsung saya rasakan, bahkan ikut terlibat dalam hidupnya.

Ikut terlibat langsung adalah sedikit dari upaya saya dalam membantu mereka, di luar dari program yang saya bawa, saya menyadari betul bahwa tidak dengan program *briliant* pun mereka dapat tersenyum, seakan memberitahu bahwa dengan hanya keberadaan kami di sini sudah membuatnya senang.

Bersatu "Bergerak Sampai Tuntas" sama halnya dengan nama kelompok saya, saya berharap peran saya di Desa Koleang benar-benar tuntas, terlebih lagi jika ada hal positif dan bermanfaat tertinggal di sana, saya sangat bersyukur. Terima kasih untuk sebulan yang tak terlupakan. Terima kasih telah mengijinkan kami untuk tinggal di sana.Terima kasih juga atas kenangan manis yang diberikan kepada saya. Terima kasih atas pengalaman hidup yang rela membaginya dengan saya. Terima kasih atas kontribusi semua pihak. Terima kasih kalian Gina, Zahra, Indi, Are, Dicky, Obbi, Ojan, Kiwil, dan Rahma.

Jejak Koleang
Oleh: Dicky Hermawan

Berawal dari ketidakpastian

KKN? *What's the meaning of* KKN? *Why not Internship*? Itulah benak yang pertama kali saya rasakan ketika mendengar adanya KKN, kenapa tidak harus magang saja karena lebih menambah ilmu pengalaman di dunia kerja nanti. Ingin rasanya meninggalkan satu mata kuliah ini namun mata kuliah ini wajib dilakasanakan untuk syarat kelulusan. Tapi yang saya herankan kenapa mesti dilakukan pada saat liburan semester? Kenapa tidak di waktu kuliah saja agar tidak mengganggu liburan? *Okay I received despite a heavy heart*. KKN (Kuliah Kerja Nyata) atau pengabdian kepada masyarakat. Saya bertanya-tanya kepada senior mencari tahu apa itu KKN dan apa saja yang dilakukan. Para senior bilang *sih* seru asik apalagi teman dan tempat kelompok bisa dipilih sendiri, saya sedikit lega mendengar akan hal itu.

Pada semester 6 seiring berjalan menuju KKN saya sudah memilih teman kelompok dari berbagai fakultas awalnya saya senang karena bisa KKN bersama dengan sahabat–sahabat saya. Tidak lama kemudian datanglah kabar yang membuat saya kesal bahwa kelompok KKN akan diacak oleh PPM atau dipilihkan oleh PPM beserta tempat KKN nya. Di situ saya sangat *gondok* mendengar kabar akan hal itu karena saya sudah senang terlebih dahulu bisa satu kelompok dengan sahabat saya dari satu fakultas hingga lelah mencari teman kelompok dari fakultas lain dan hal yang paling tidak menyenangkan adalah anggota yang biasa nya perkelompok dapat sampai 15 orang tapi ini hanya 11 orang terlebih ada pengurangan dana dari pihak PPM yang awalnya 10 juta menjadi 5 juta. Saya juga sangat kesal akan hal itu, sudah kelompok diacak kenapa dana harus dikurangin juga? Ujung-ujung nya kami diberatkan untuk patungan demi melengkapi kekurangan dana tersebut.

Tibalah pengumuman daftar anggota kelompok, awalnya saya sangat ragu akan hal ini apakah saya dapat bersama dengan orang-orang baru ini yang tidak mungkin pasti akan berbeda pendirian. Saya berharap dapat satu kelompok dengan teman-teman yang asik dan seru yang

nyambung ketika bersama mengobrol. Satu persatu teman yang satu kelompok dengan saya, saya cek namanya hingga terkadang saya *kepoin* bertanya dengan teman yang ada dengan satu kelompok itu *hehehe*. Tidak hanya teman kelompok saya pun berharap dapat ditempatkan di wilayah bogor, *tau lah* bahwa di sana *adem* banyak tempat wisatanya pula *hehehe*.

Lanjut kepertemuan pertama, di mana pertemuan ini dilaksanakan pada pembukaan KKN oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tak kenal dan rasa ingin mengenal saya lalui di hari pertama, perkenalan dimulai dari menceritakan pengalaman organisasi masing-masing, hobi, hingga tempat tinggal masing-masing. Selanjutnya, pemilihan BPH (Badan Pengurus Harian) hingga pemilihan ketua kelompok. Setelah terbentuknya BPH, kami merundingkan untuk menetapkan hari untuk rapat rutin mingguan yaitu jatuh pada setiap hari selasa.

Sebelumnya saya yang khawatir karena pemilihan anggota kelompok dipilih oleh PPM akan tetapi *alhamdulillah* saya mendapatkan teman-teman yang asik, seru, baik dan peduli akan satu sama lain. Saya sangat bersyukur akan hal itu, karena jauh dari bayangan saya yang berpikiran buruk saat pemilihan anggota kelompok itu dipilih dari pihak PPM. KKN kelompok saya ini dinamakan KKN BERSATU yang artinya "Bergerak Sampai Tuntas". Anggota kelompok KKN BERSATU ini terdiri dari 11 orang yang di antaranya dari mahasiswa dan mahasiswi yang berbeda-beda dari setiap fakultas serta jurusan. Ada yang dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Ushuluddin (FU), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM), Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Di sini adalah awal mula kami yang dipertemukan dari yang tidak kenal satu sama lain menjadi kenal dan menjadi satu keluarga. Merupakan suatu tantangan bagi kami yang memiliki perbedaan karakter dari sifat maupun sikap. Akan tetapi kami mencoba untuk tetap menyatukan pemikiran tersebut untuk tujuan bersama yaitu mengabdi kepada masyarakat.

Berlanjut ke pertemuan berikut-berikutnya kami membicarakan dari proker-proker apa saja yang nantinya cocok untuk di sana hingga melakukan beberapa survei ke lokasi yang terkait guna mendapatkan informasi yang nantinya dapat dikelola oleh kelompok kami untuk

kemajuan desa tersebut. Oh iya saya lupa menginformasikan, saya dan teman-teman *alhamdulliah* ditempatkan di wilayah yang saya inginkan sebelumnya yaitu Bogor *hahaha* tepatnya di Desa Koleang Kecamatan Jasinga Bogor.

Keluarga yang tidak mungkin

Sesuai yang saya temakan keluarga yang mustahil, kenapa mustahil? Ya kalian pasti tahu dalam waktu sebulan itu tidak mungkin kita dapat satu pemikiran, walaupun berlandaskan tujuan bersama (*untung* bukan berlandaskan asas perikemanusiaan dan perikeadilan *hehehe* intro sedikit) tetapi tetap saja mustahil pasti akan ada namanya pro kontra dari satu pihak atau pihak lain.

Lanjut, tepat pada tanggal 25 Juli 2016 pelepasan KKN dari PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilaksanakan di mana semua kelompok berkumpul berdoa bersama untuk kelancaran KKN selama satu bulan di negeri orang (*hehehe lebay*) di desa orang maksudnya.

Setelah pelepasan oleh PPM UIN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saya dan teman–teman kelompok KKN menuju tempat pengabdian kami di Desa Koleang, sesampainya di sana teman-teman pun terlihat bersemangat sekali dan langsung bergegas untuk kerja bakti membersihkan rumah yang akan kami tinggali bersama selama satu bulan. Kami membagi tugas ada yang bersih – bersih di dalam rumah ada juga di halaman rumah dan tidak lupa juga bagian ada yang memasak, *ya kali aja* setelah *capek–capek* membersihkan rumah tapi tidak ada makanan setelah itu *hahaha*.

Pada malam harinya pun kami melaksanakan pengajian bersama (*jelas dong* secara mahasiswa dan mahasiswi dari Universitas Islam Negeri *gitu hahaha*), kami pengajian bersama untuk mendapatkan kelancaran di tempat tinggal kami yang baru ini untuk selama satu bulan supaya tidak ada gangguan *hehehe*. Keesokan harinya pun kami lanjutkan untuk bersosialisasi dengan warga-warga sekitar rumah dan mereka pun amat sangat senang atas kedatangan kami ini. Oh iya kami tinggal di rumah Bu Encoh, Bu Encoh ini merupakan tokoh atau orang yang berperan penting juga di Kampung Karundang, kampung yang kami tinggali. Bu Encoh ini

sangat baik, dia membantu kami dari awal hingga akhir KKN ini terlaksana selalu *standby* untuk kami lah dia saat kami membutuhkan bantuannya. Di minggu awal tidak banyak yang kami lakukan hanya bersosialisasi kepada warga sekitar hingga wilayah yang menjadi bagian kami untuk melaksanakan pengabdian, selain bersosialisasi kami pun melihat langsung kondisi-kondisi desa tersebut dari mata pencaharian mereka hingga aktivitas yang warga sering lakukan. Kegiatan desa di sana memang tidak seramai kegiatan di kota yang amat sibuk setiap orang nya.

Sedikit ada yang ketinggalan, ini terkait dengan air. Awalnya saya sangat senang di hari pertama hingga kedua kondisi airnya yang amat kami butuhkan untuk MCK maupun masak sangatlah damai airnya kencang mengalir dari keran tapi di hari ketiga mulailah tanda-tanda yang amat sangat mengerikan, airnya mulai pelan dan terkadang tersendat mati, awalnya saya kira mungkin karena mesin pompa airnya yang rusak setelah berkonsultasi kepada Bu Encoh ternyata memang kesulitan air di sini apalagi saat musim kemarau sumurnya terkadang kering dan membuat warga sekitar pun terkadang harus mandi dan mencuci pakaiannya di kali. Berhubung kami tidak boleh mandi di kali karena dilarang oleh Bu Encoh dan warga sekitar karena kali tersebut sangat ganas dengan pendatang baiklah kami mengikutinya. *Alhamdulillah*-nya air di rumah masih ada tapi mengambil airnya itu harus dengan cara menimba (makin jadilah ini otot lengan *hahaha*). Teman–teman bergantian menimba untuk kebutuhan mandi dan memasak, awalnya semangat tapi lama kelamaan *capek* juga yah *hahaha* apalagi sempat airnya itu sangat dalam ditimba sekitar 13 meter *wuuh* dalam banget bukan. Tidak hanya itu saja, saya dan teman–teman pernah sampai tidak mandi karena air nya sudah tidak bisa ditimba lagi karena sudah habis dan tinggal air bagian bawah aja yaitu kotor. Karena air juga kami pun terkadang telat makan karena tidak masak, hingga saya pun mengalami sakit perut diare di awal minggu dan di akhir minggu menjelang kepulangan. Mungkin karena airnya kotor dan makannya telat yah. Saya juga sempat kesal karena tidak memasak tidak ada makanan karena beralasan tidak ada air tapi seharusnya kenapa tidak membeli saja makanan di luar dengan dana yang ada? Ini tidak, ada yang beberapa dari kami lebih mengurus perutnya sendiri ketimbang bersama. Saya dan teman–teman sebagian yang tidak punya banyak uang bisa apa jika kelaparan ya paling nunggu keajaiban

tiba-tiba menjadi kenyang saja dengan banyak minum *hahahaha* (pengalaman yang tidak saya lupakan ini menyedihkan!)

Berlanjut ke minggu kedua, mulai berjalannya proker kami satu demi satu. Dimulainya juga lah beberapa konflik yang terjadi dari yang *miss communication* hingga masalah internal dari beberapa pihak. Karena kurangnya persiapan dari beberapa proker yang ada setiap evaluasi setelah proker tersebut mulailah percecokan antara pihak-pihak, berdebat pendapat yang amat sangat luar biasa. Di minggu ini pula watak atau sifat asli dari tiap-tiap orang terlihat, ada yang pendiam tapi menghanyutkan ada pula yang *nyablak* tapi tidak intropeksi dirinya sendiri hingga *baper alias* bawa perasaan ngambek jika di *ocehin* balik *hahaha*.

Di minggu ketiga, minggu inilah yang sangat padat sekali proker–proker kami. Di mana sering terjadi perdebatan antara teman kelompok. Terkait beberapa proker, dan disinilah teman – teman mulai memuncak permasalahan antara pribadi sehingga diadakannya evaluasi untuk mengeluarkan *unek-unek*. Perdebatan yang menegangkan bagi saya karena emosi dari tiap-tiap orang memuncak karena tidak ingin kalah. Hingga evaluasi selesai, namun setelah itu serasa masih ada beberapa orang yang masih menyimpan dendam kepada suatu pihak hingga dikumpulkanlah kembali untuk evaluasi kedua. Berbeda dengan evaluasi pertama, evaluasi kedua ini lebih ditujukkan kepada tiap orang untuk mengemukakan unek-unek nya terhadap yang lain. Ada yang saling membela, ada pula yang terpojokkan. Namun *alhamdulillah* setelah evaluasi kedua ini, kekeluargaan semakin erat karena dengan permasalahn tersebut kita dapat lebih dewasa dan saling mengerti satu sama lain.

Lanjut ke minggu keempat, tidak banyak yang saya lakukan hanya membantu teman yang menjalankan prokernya dan menyelesaikan tugas-tugas laporan guna memenuhi laporan KKN. Di minggu ini kami amatlah senang namun di sisi lain sedih, karena senang akan pulang kerumah dan sedih berpisah dengan teman=teman terlebih warga Koleang.

Alhasil dari satu bulan kami bersama yang tadinya saya kira menjadi keluarga yang tidak mungkin dalam artian tidak akrab karena dari berbeda fakultas, perbedaan sikap dan sifat tapi dari setiap permasalahan

yang muncul di hari-hari bersama membuat kita semua semakin akrab dan semakin saling mengerti satu sama lain. Karena dari tiap permasalahan akan membawa kedewasaan dari setiap orang tersebut. Saya amatlah senang dan berbahagia bisa mengenal teman-teman seperjuangan. Perbedaan membawa arti sebuah kelengkapan untuk saling mengerti di antara orang sekitar kita. Karena perbedaan bisa melengkapi hal-hal kecil dari setiap kekurangan seseorang. Terima kasih KKN BERSATU telah menjadi keluarga kecil untuk saya.

Kesan saya pada saat pelaksanaan KKN yaitu di sini kita yang berjumlah 11 orang, dari awal sampai akhir kami semua selalu menjunjung sikap profesional dan menjaga perilaku (tata krama) di lokasi KKN kami. Dalam kegiatan yang kami laksanakan banyak hal yang saya dapatkan dari hal yang sifatnya pribadi maupun umum, pelajaran yang saya dapatkan yaitu mengenai arti kehidupan dalam bermasyarakat, betapa sulit dan kerasnya menjalani kehidupan. Mungkin jika diluapkan kesan-kesan saya selama berada di Desa Koleang tidak mungkin cukup dalam kertas ini. Namun yang pasti, saya sangat terkesan, berbangga hati, dan senang bisa berada di Desa Koleang untuk berbagi kisah, kebahagiaan, dan saling melengkapi. Yang terkesan ialah di mana saat ketika ingin mandi tapi kami harus menimba terlebih dahulu dan bukan hanya itu saja, terkadang air di sumur pun habis karena kemarau di sana.

Arti kehidupan yang sifatnya pribadi bagi saya yaitu bagaimana kita bisa mandiri, lebih dewasa, toleransi, adil dan bijaksana dalam berfikir maupun bertindak, bagaimana kita bisa mengatur manajemen waktu, manajemen konflik, arti organisasi, peka terhadap lingkungan dan bisa menganalisis apa yang kita akan perbuat untuk selanjutnya. Kemudian hal yang lebih umum yang saya dapatkan yaitu bagaimana kita memperkenalkan ataupun menyosialisasikan KKN saya di masyarakat Desa Koleang, bagaimana kita bisa merangkul warga untuk berpartisipasi dan bagaimana kita bisa mengkoordinasikan kegiatan kita baik dengan masyarakat luas maupun dengan pihak pemerintahan Desa Koleang.

Jejak yang tertinggal

Koleang, desa yang cukup panas dan gersang jauh dari bayangan saya akan desa yang sejuk di siang harinya. Tetapi saya sangat bersyukur karena kedatangan kami di Desa Koleang sangat disambut dengan baik oleh masyarakat Koleang. Di Desa Koleang ini tidak hanya ada kelompok kami, tetapi ada kelompok lain juga yang berjumlah tiga kelompok di desa ini dan terdapat 9 RW dan kelompok saya mendapatkan RW 06-07-08.

Desa ini memiliki luas wilayah 630 ha dengan jumlah penduduk kurang lebih 6.099 jiwa. Desa Koleang terbagi dalam 4 Dusun, 9 rukun warga (RW), dan 29 Rukun tetangga (RT). Batas wilayah Desa Koleang yaitu sebelah utara dengan Setu Neglasari, sebelah timur dengan Curug Tegalwangi, sebelah selatan dengan Jasinga, sebalah barat dengan Candi. Secara umum keadaan tofografi Desa Koleang Kecamatan jasinga adalah merupakan daerah daratan tinggi dengan iklim sebagaimana desa-desa di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan.

Secara demografi, Desa koleang memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.099 jiwa. Terdiri dari 1.418 Kepala Keluarga (KK) untuk tingkat pendidikan adalah sarjana 20 orang, SLTA 326 orang, SMP 443 orang, SD 1.249 orang, dan tidak tamat SD 38 orang. Mengenai keadaan penduduk berdasarkan agama yang dianutnya adalah seluruhnya agama Islam.

Melihat kondisi Desa Koleang di mana kalau malam kurang adanya lampu begitu gelap dan tak ada cahaya. Akses jalan menuju Desa Koleang juga masih minim. Infrastruktur seperti jalan masih banyak yang rusak. Selain itu, Desa Koleang juga belum memiliki gapura perbatasan yang memisahkan Desa Koleang dengan desa lainnya sehingga dapat membingungkan para pendatang baru yang belum mengetahui letak kawasan Desa Koleang. Tidak bisa dibayangkan oleh saya kalau saya tinggal di tempat seperti itu, dan ketika saya bertanya kepada bapak warga setempat bagaimana anak-anak pergi sekolah? Ternyata mereka jalan kaki dengan kondisi jalan seperti itu dan jauhnya hampir 4 km. Sungguh tidak bisa saya bayangkan jika saya mejadi seperti mereka. Jauh dari sekolah dan tempat hiruk pikuk keramaian. Tidak ada angkutan umum untuk membawa mereka. Hanya kaki kecil yang melangkah menyusuri jalanan untuk menggapai ilmu. Sungguh sangat luar biasa

perjuangan mereka. Tak terbayang teriknya matahari ketika mereka pulang sekolah bagaimana. Saya menjadi manusia yang harus paling bersyukur di antara semua yang telah Allah berikan untuk saya.

Yang tak kalah dilupakan adalah pada hari 17 Agustus 2016, di mana tepat pada hari itu kami merayakan kemeriahan hari kemerdekaan dengan mengadakan perlombaan kepada warga-warga. Sebelumnya saya dan teman-teman berkordinasi dengan ibu-ibu yang biasa mengurus kegiatan hari kemerdekaan ini dari tahun-tahun sebelumnya. Pada saat tanggal 17 Agustus pada hari rabu berkumpulah warga-warga di lapangan untuk mengikuti perlombaan yang sebelumnya pada melaksanakan upacara bendera terlebih dahulu. Antusias warga hingga pedagang yang meramaikan di lokasi sangat luar biasa ditambah dengan banyaknya anak-anak yang berebut karena ingin mendaftar mengikuti perlombaan.

Pada siang harinya perlombaan ditunda dahulu karena diadakannya karnaval tiap kampung. Karnaval tersebut sangatlah ramai dan seru lucu *abis*, karena warga didandani menjadi seperti ada yang menjadi karakter tuyul, polwan, polisi, pengantin, dan banyak lagi. Acara tersebut sangat meriah karena semua warga konvoi mengelilingi kampung-kampung lain. Selanjutnya pada sore hari dilanjutkanlah perlombaan *ngajul*, sedikit asing bagi saya karena saya baru pertama kali mengetahui nama tersebut. *Ngajul* merupakan perlombaan yang diperuntukan bagi ibu-ibu. Perlombaan ini seperti halnya panjat pinang yang di ujung bambu banyak hadiah-hadiah, akan tetapi perlombaan ini tidak memanjat melainkan menggunakan bambu yang dibelah dan ditipiskan hingga *meleyot* tidak kuat hingga berdiri atau susah. Nah di sinilah keseruannya di mana ibu-ibu diminta untuk mengambil hadiah tersebut di ujung atas dengan menggunakan bambu yang *meleyot* tersebut sungguh hal yang sangat seru disaksikan.

Banyak kenangan yang saya peroleh selama tinggal 1 bulan di Desa Koleang ini, dari warga-warga yang sangat baik hingga anak-anak yang setiap sore pasti datang kerumah mengajak saya untuk bermain bola. Tidak hanya itu saja, keramaian yang saya rindukan ketika anak-anak meminta untuk diajarkan pelajaran atau pekerjaan rumah (PR) yang diberikan dari pihak sekolah. Biasanya kami setelah belajar bersama berkumpul untuk berbagi cerita kepada adik-adik untuk lebih memotivasi mereka agar tetap semangat belajar dan meraih impiannya.

Dari kami untuk koleang

Sebulan telah berlalu, tidak terasa sudah tiba di akhir pelaksanaan KKN ini. Sebelumnya saya pribadi mengucapkan amat banyak terima kasih kepada warga Desa Koleang yang telah menyambut dan menerima saya dan teman-teman menjadi warga baru di Koleang.

Hari demi hari selama sebulan di sana, proker-proker yang telah kami siapkan dan sebelumnya telah kami analisa terlebih dahulu supaya menjadi proker yang terbaik untuk koleang. Terlebih salah satu proker tentang ekonomi kreatif yang lebih mengarah ke pemanfaatan teknologi saat ini guna memberikan hasil yang sangat baik bagi perekonomian warga nya. Karena banyak nya pelaku-pelaku UKM di sana seperti dari meja belajar, keripik singkong hingga papan karambol.

Permasalahan dari tiap UKM tersebut ialah mereka kurang tahu bagaimana cara mendapatkan usaha yang lebih maksimal dengan metode yang relatif lebih mudah akan tetapi bisa mencakup keseluruh penjuru bahkan dunia. Semoga dengan pemberian pelatihan *E-Commerce* warga atau pelaku-pelaku UKM di Desa Koleang dapat terbantu guna memaksimalkan pendapatan mereka.

.

Rumah Kecil KKN

Oleh : Nurul Hidayat

Detik Detik Menjelang KKN

Awal mula mendengar kata KKN atau Kuliah Kerja Nyata, ketika itu terasa menarik kedengarannya, dan bersemangat untuk menjalaninya, seakan-akan sudah tidak sabar akan kedatangannya, karena terkesan sangat menggembirakan dan menyenangkan mendengar senior saya yang bercerita tentang KKN. Program KKN ini adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus dilakukan oleh mahasiwa-mahasiswi semester 6 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang dilaksanakan pada libur semester genap tepatnya. Kurang lebih dua minggu menjelang KKN sempat berpikir seketika ada rasa menyepelekan atau menggampangkan mata kuliah wajib ini, karena yang ada di pikiran saya itu KKN bukan untuk mengabdi kepada masyarakat melainkan untuk bermain main dan bersenang senang.

Ketika saya pahami dan cermati, KKN itu bukan untuk bermain-main ataupun bersenang-senang, melainkan amanat yang diberikan oleh PPM UIN Jakarta untuk belajar mengabdi dan mengamalkan ilmu di masyarakat. KKN ini adalah menjadi pengalaman baru dalam hidup saya. Terlepas dari semua itu ada satu kendala yang membuat saya bingung, karna program apa yang harus saya jalankan dan berikan kepada masyarakat selama KKN nanti. Dari sinilah saya mulai berpikiran dan tumbuh rasa bertanggung jawab atas amanat yang diberikan kepada saya, serta juga ingin membantu masyarakat untuk menjadi warga yang cerdas dan berkualitas, khususnya di Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.

Maka dari itu saya dan temen-temen kelompok KKN mengadakan perkumpulan setiap minggunya untuk berdiskusi membicarakan program yang akan dijalankan ketika KKN nanti, dan dari sinilah saya mulai bertukar pikiran dan berbagi pendapat dengan teman-teman kelompok KKN dan saling mengajukan program yang akan diaplikasikan di masyarakat Desa Koleang nanti, sekaligus mencari permasalahan yang ada di sekeliling masyarakat itu. Misi kami untuk Desa Koleang ini adalah agar masyarakan Koleang lebih maju, mandiri dan bisa menumbuhkan jiwa sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Dari perkumpulan teman-

teman kelompok KKN ini, saya dikit demi sedikit mulai belajar memahami karakter untuk mengenal lebih jauh tentang teman-teman kelompok KKN agar lebih dekat dan bisa berkomunikasi dengan baik sehingga terjalin seperti kekeluargaan, tapi bagi saya itu suatu hal yang tidak mudah dilakukan, karena berbagai macam karakter dan perilaku yang berbeda di teman-teman kelompok KKN ini, setelah berjalannya diskusi ataupun rapat mingguan, saya dan teman-teman mulai mencoba menyatukan satu pemikiran satu ide agar kelompok kami tetap solid, kompak dan bersatu, dan dari semua itu saya dan teman-teman bersepakat memberikan sebuah nama kelompok dengan nama KKN BERSATU (Bergerak Sampai Tuntas), kami memberi nama ini agar semoga dengan diberi nama ini kelompok KKN kami tetap dalam satu pemikiran dan satu tujuan dan serta berjalan dengan lancar sampai tuntas tanpa ada kendala suatu apapun. Seiring berjalannya waktu ke waktu sampailah pada puncak pelepasan sekaligus pemberangkatan KKN pada tanggal 25 Juli 2016.

Rumah Kecil KKN

Setelah pemikiran-pemikiran radikal tadi yang terus mengelilingi pemikiran saya sebelum KKN, kemudian sampailah pada pemberangkatan saya dan teman-teman menuju desa yang akan ditempati untuk melaksanakan KKN. Adapun rumah yang akan ditempati yaitu di rumah Ibu Encoh salah satu kader desa di Kampung Karundang Desa. Koleang Kecamatan. Jasinga, Kabupaten. Bogor.

Sesampainya kami di sana, kami beristirahat sejenak setelah itu kami mulai membersihkan rumah yang akan di tempati. Ketika membersihkan rumah bersama-sama, saya melihat teman-teman begitu bersemangat membersihkannya, dan pastinya akan bersemangat pula untuk melakukan KKN di Desa Koleang itu, terlihat dari ketika mereka baru saja sampai di rumah tersebut, tidak lama kemudian mereka langsung bergegas melakukan kerja bakti membersihkan rumah itu, mereka begitu kompak dan terlihat bahagia. Terlintas seketika dalam benak hati saya terucap kata “awal mula yang baik pasti saya akan betah betah bersama mereka dan pasti saya akan memiliki rumah kecil baru di tempat KKN BERSATU ini”.

Berakhir sudah saya dan teman-teman jalani KKN itu bersama-sama, dari hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan kami lewati dengan susah senang bersama, tapi gak sampai berbulan-bulan *hehehe*, dan pada waktu di rumah KKN itu kami belajar untuk selalu bersama dan saling memahami, di antaranya makan bersama, *ngobrol* bersama, tidur bersama, canda tawa bersama, sehingga perasaan bahagia terliat nampak di rumah kecil itu, *yah* walaupun saya dan teman-teman yang lain belum kenal lama tetapi kami terlihat seperti keluarga.

Ketika KKN di sana saya dan teman-teman benar-benar dituntut untuk mandiri. Perbedaannya jika di rumah yang biasanya kalo mau sesuatu sudah disediakan, di KKN saya dan teman-teman harus masak terlebih dahulu. Tetapi saya tetap merasakan kegembiraan karena di sana tidak sendirian melainkan bersama-sama. Di kemudian hari di pertengahan jalan saya mulai merasakan jenuh dan mengeluh ketika mendengar air yang ada di rumah itu mulai surut. Pastinya sulit mencari sumber air untuk mandi, yang pada waktu itu sumur mulai surut dan pompa airpun tidak kuat untuk mengeluarkan air karena terlalu jauh untuk mecakupi air sumur tersebut yang terlalu dalam, tidak hanya satu rumah itu saja yang ditempati oleh kami melainkan warga Kampung Karundang pun turut merasakan hal yang sama, dan pada akhirnya harus menimba ketika ingin mandi, nyuci dan lain sebagainya, tetapi dari semua itu saya tidak patah semangat, warga setempat saja bisa bertahan dengan keadan seperti ini tanpa mengeluh sama sekali kenapa kami tidak bisa yang hanya tinggal beberapa minggu di desa sana.

Hal itu pun tidak sama sekali meruntuhkan ataupun memutuskan semangat juang saya dan teman-teman untuk melakukan KKN tersebut, dan dari kejadian itu justru terlihat lebih nampak kekompakan klompok KKN saya, saling membantu satu sama lain untuk menimba dengan senang hati, dan dari sini saya bisa ambil pelajaran bahwa kebersamaan dalam satu tim itu sangat diperlukan dan gotong royong dalam satu tim atau kelompok itu dibutuhkan. Seiring berjalannya waktu dan ketika itu, saya terkena musibah yang membuat saya terjatuh sakit hingga harus beristirahat dan untuk tidak terlebih dahulu melakukan pekerjaan yang terbilang berat, dan juga untuk tidak beraktivitas terlebih dahulu selama masih sakit. Ketika sakit tidak tau kenapa saya merasa senang walaupun jauh dari keluarga atau pun jauh dari orang tua. Karena di rumah itu saya mempunyai keluarga baru, merasakan perhatian dan kasih sayang dari

temen-teman semua walaupun tidak sepenuhnya. Ketika saya sakit ada satu teman yang menurut saya sangat peduli terhadapat saya, dia selalu setia menemani ketika saya sakit, sebut saja namanya "Zahra" dia selalu ada di saat saya merasa kesakitan di malam hari, dan selalu ada di saat saya membutuhkannya sampai saya sembuh. Setelah saya sembuh seiring berjalannya waktu, saya dan teman-teman mempunyai konflik atau masalah, meskipun saya tau konflik ataupun masalah dalam suatu kelompak atau tim itu pasti ada, wajar saja karena waktu KKN yang terbilang sangat singkat, sehingga kami agak kurang bisa memahami karakter satu persatu terhadap teman KKN, butuh waktu panjang atau pun berbulan-bulan untuk memahami karakter orang lain untuk menjadi sahabat, makanya saya pribadi dan teman-teman dituntut untuk memahami setiap karakternya, agar suatu ketika lebih mudah melakukan hal apapun tanpa ada satupun yang tersinggung.

Masalahnya hanya *sepele*, karena ada beberapa teman yang kurang adil kepada teman-teman kelompok yang lain, bisa di bilang agak berpihat ke satu pihak, dan saya pun berusaha untuk meredakan dan menyelesaikan masalah itu dengan bersama-sama. Pada saat itu saya dan teman-teman langsung mengadakan evaluasi agar berakhirnya masalah itu, dan akhirnya masalah itu pun berakhir sampai selesai KKN. Ketika pembuatan rak buku untuk taman baca pun masih terlihat banyaknya pendapat-pendapat dari teman-teman KKN BERSATU, dan pada akhirnya terhambatnya pembuatan rak itu. Untungnya ada tetangga sebelah ikut membantu membuat rak itu. Dari sini juga saya mengambil banyak hikmah di antaranya untuk bersikap adil ke semua teman-teman kelompok KKN BERSATU dan harus menumbuhkan rasa loyalitas dan solidaritas yang harus dikedepankan oleh saya.

Tidak hanya kenangan sedih atau pun permasalahan-permasalahan yang tiada hentinya di dalam kelompok KKN BERSATU, ada pula kenangan-kenangan lucu nan indah pada waktu itu, terlepas dari itu semua saya dapat pelajaran sangat banyak sekali dari KKN terutama KKN BERSATU. Tidak akan ada asap kalau tidak ada api. Begitulah pepatah menuntun logika kita untuk berpikir dulu jika hendak melakukan sesuatu agar tidak terjadi permasalahan-permasalahan dari sebelmnya. Kini itu semua berada dalam memori yang tidak bisa saya lupakan karena di dalam nya terdapat kenangan-kenangan yang indah dan pembelajaran yang sangat bernilai dalam hidup saya ini, yang akan saya aplikasikan di

kemudian hari kelak, dan saya merasa salut kepada teman-teman kelompok KKN BERSATU. Mereka melakukan atau pun membantu masyarakat desa koleang dengan sangat ikhlas dan semangat tanpa pamrih, walaupun mereka tidak dibayar ataupun tidak mengharapkan imbalan suatu apapun. Itu lah yang saya banggakan dari kelompok KKN BERSATU. Ketika KKN di sana saya pun masih menyepelekan tugas KKN dan pada akhirnya laporan individu pun masih saya anggap *sepele*, sampai KKN lewat berbulan-bulanpun saya masih mengerjakan tugas KKN, dan pada waktu itu saya ditugaskan untuk membuat epilog ini, kedengaran dari anak-anak tugas ini terbilang sangat mudah namun cukup menguras otak karena saya ataupun kami di suruh membuat 2500 kata dalam cerita, akan tetapi ini semua tidak terjadi dengan sengaja, bukan hal kebetulan juga, dari pengalaman ini saya bisa ambil pelajaran jangan sekali-kali menunda-nunda pekerjaan, pekerjaan apapun itu dalam bentuk apapun itu karna waktu adalah uang, jadi jangan sampai disia-siakan.

Desa Kenangan

Di sini saya akan bercerita tentang kenangan indah di waktu KKN pada saat di desa itu. *Alhamdulillah* saya dan teman-teman kelompok KKN BERSATU ditempatkan di desa itu, yaitu tepatnya di Kampung Karundang, Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Kampung di sana terlihat bersih lingkungannya, di sana juga terdapat sungai yang jernih nan indah, akan tetapi saya dan teman-teman kelompok KKN BERSATU tidak boleh bermain ataupun berjalan di dekat-dekat sungai, apalagi mandi ataupun renang. dan di tempat saya tinggal sangat bahagia dikarenakan warga-warga yang sangat baik-baik dan ramah-ramah itu, walaupun agak jauh dari pusat perbelanjaan. dan di sana transportasi sangat jarang, tapi ketika di sana saya berpikir tidak akan nyaman dan betah tinggal di sana karena jauh dari pusat perbelanjaan dan jauh dari tempat keramaian, tetapi di desa itu sangat lah sejuk nan indah, di sana masih banyak pepohonan dan ladang-ladang yang luas, udara yang masih sejuk dan terasa alami serta jauh dari polusi, itu yang membuat saya mulai betah tinggal di sana.

Kemudian saya dan teman-teman mengadakan sosialisasi ke warga agar kami lebih dekat dengan mereka, dan warga-warga di sana juga sangat antusias dan bangga menyambut kedatangan saya dan kawan-

kawan, *alhamdulillah* ketika saya bersosialisasi dengan warga di sana, saya pun merasa bahagia karena warga-warga di sana pun sangat baik-baik dan ramah-ramah, dan setelah selesai bersosialisasi ke warga saya mendapatkan pengetahuan tentang desa itu. Ternyata kehidupan di sana sangat kreatif, terlihat oleh saya ketika bersosialisasi di sana banyak sekali kegiatan-kegiatan dan keterampilan-keterampilan yang menghasilkan uang. Misalkan membuat kerajinan tangan, membuat meja belajar, membuat permainan permaian dari kayu, dan juga membuat makanan-makanan cemilan dan masih banyak pula hal yang lainnya.

Di sana juga ada dua ORMAS Agama Islam yaitu Muhammadiyah dan NU tetapi sangat akur walaupun ada dua aliran. Ketika saya melakukan shalat lima waktu di dua mesjid itu warga-warga di sanapun tidak mempermasalahkannya, dikarenakan walaupun ada dua aliran tetapi sangat akur dan rukun terhadap sesamanya. Di sana masih kental dengan mistis ataupun masih ada orang yang melakukan hal-hal yang berbau bau mistis, kata warga di situ *sih* dukun banyak, kyai-kyai juga banyak. Selain banyak pengetahuan yang bernilai inspiratif.

Saya juga menemukan banyak teman-teman baru dari warga desa maupun dari teman teman dari kelompok-kelompok lain, dan berkat diadakannya KKN ini saya juga lebih tau daerah-daerah yang berasa di Daerah Bogor tepatnya di Kabupaten Jasinga, begitu banyak pengalaman dan kenangan di desa itu, namun tidak semua saya tulis di dalam kertas putih ini di karnakan terlalu bnyaknya kenangan pada masa KKN itu.

Dari semua itu saya mempunyai kesan tersendiri dalam diri saya, ketika saya melakukan kegiatan mengajar di SDN Koleang 4 Jasinga, saya melihat anak-anak begitu bersemangat untuk belajar di sekolah dengan fasilitas seadanya tanpa sedikitpun terlihat mengeluh, yang saya lihat di sana hanyalah senyuman dan tawa riang dari anak-anak SDN Koleang 4 Jasinga, sehingga membuat saya bersemangat dan berempati untuk membantu mengajar di SD itu, dan di sekolah itu guru pengajar terlihat kurang, akan tetapi guru-guru di sana sangat bersemangat untuk mengajar anak-anak tidak terlihat lelah dan tidak merasakan letih sedikitpun.

Ketika saya dan teman-teman kelompok KKN BERSATU mendatangi SD tersebut, saya melihat anak anak yang begitu senang dan gembira dengan kedatangan kami seakan-akan mereka haus dengan suasana yang baru, seakan-akan mereka mengharapkan sesuatu dari

kelompok KKN BERSATU, dan guru-guru di sanapun merasakan ikut terbantu dan terlihat senang, dan dari sini saya mendapatkan ilmu juga yang berharga bahwasannya menuntut ilmu tidak kenal ruang dan waktu, tidak harus fasilitas mewah dan serba ada. Selepas melakukan mengajaran di SD itu, saya pun dan teman-teman ikut serta dalam keseharian anak-anak ataupun warga di sana, entah bermain bola entah bermain badminton dan lain sebagainya, dan juga saya mendapatkan pelajaran dari warga Desa Koleang, bahwa walaupun hidup berdampingan dengan aliran-aliran yang tidak sama ataupun suku suku yang berbeda tetaplah rukun dan akur terhadap sesama tetangga, karena kita dilahirkan pada tempat yang sama, dan dari semua itu kita hanyalah makluk yang lemah, tanpa adanya (Allah) kita tidak bisa apa apa.

Bersyukur dan Ikhlas

Ketika saya melaksanakan dan menjalani KKN di desa itu, saya pribadi sendiri sangat merasakan adanya rasa syukur dan ikhlas karna sebulan lamanya bersama masyarakat Kampung Karundang, Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor itu, seiring berjalannya waktu saya mulai memahami lingkungan sekitar yang berada di tempat saya tinggali. Sedikit demi sedikit saya mulai merasakan kehidupan masyarakat di desa yang saya tempati, tepatnya di Kampung Karundang. Betapa sederhananya kehidupan mereka yang hidup dengan kesederhanaan, yang hidup dengan serba keterbatasan tetapi mereka tetap bersyukur dan bahagia, kesederhanaan dan bersyukurlah yang membuat mereka tetap semangat dan bahagia menjalani kehidupannya sehari-hari.

Lambat laun saya ikut serta merta menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang berada di desa itu, tepat nya di Kampung Karundang. Saya melihat desa di sana bisa terbilang terbelakang? Karena menurut saya desa itu SDM-nya yang kurang layak terlebih dari segi pendidikannya, yang terlihat sewaktu saya mengajar di desa itu. Saya dan teman-teman mengadakan taman baca untuk anak-anak yang berada di kampung itu, yang bertempatkan di SDN Koleang 4 Jasinga, kenapa saya memilih tempatnya di SDN Koleang itu dikarenakan agar anak-anak terus belajar membaca setiap harinya, sehingga menjadi generasi muda yang

cerdas, pantang menyerah dan banyak berkarya. *Ngomong apaan kali ya hehehe.*

Walaupun pengadaan taman baca ini kurang mewah tapi setidaknya bisa membantu untuk memajukan serta mencerdaskan anak-anak di sana, mudah-mudahan apa yang saya atau kami berikan di sana walau tidak seberapa tetapi bisa bermanfaat buat desa itu ke depannya, rasa syukur yang tiada tara selalu saya panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena atas izin dan nikmat-NYA, saya bisa bertemu dan bertatap muka dengan anak-anak yang selalu memberikan kekuatan dan semangat ketika saya lelah, sehingga hilanglah rasa lelah dan sedih itu. Semangat mereka dalam hal pendidikan patut diacungakan jempol karena walaupun mereka tinggal di kampung mereka jauh dari hiruk-pikuk keramaian kota tapi semangat mereka tidak kalah dengan ramainya Kota Bogor. Canda tawa mereka selalu terngiang walaupun masa KKN telah selesai. Sekian lamanya saya merasakan kehidupan masyarakat di sana itu semua adalah sebuah pembelajaran dan pengalaman baru dalam hidup, dan itu semua adalah pembelajaran hidup yang akan kita lewati kelak ketika sudah berkeluarga, ketika sudah berkecimpung di masyarakat. Sekian terima kasih.

Keluarga Kecil
Oleh : Rendi Rafiq

Pertemuan Pertama

Pertama kali saya sangat tidak bersemangat dengan program KKN atau Kuliah Kerja Nyata, dikarenakan pada tahun di mana saya melaksanakan KKN program KKN 2016 di UIN Syaif Hidayatullah Jakarta menggunakan konsep yang baru. Jika tahun-tahun sebelumnya setiap orang bebas memilih rekan sekelompoknya dan kelompok juga bebas memilih daerah di mana ia akan mengabdi, sekarang semua ditetapkan oleh pihak PpM (Pengabdi pada Masyarakat) dengan mendaftar online melalui AIS.

Tibalah dimana pengumuman anggota kelompok KKN, kita semua para mahasiswa yang ingin menjalankan program KKN dikumpulkan di Auiditorium Harun Nasution, dan semua mendengarkan arahan dari pihak PpM dan disini lah kita dipertemukan dengan anggota kelompok. Kebetulan saya masuk dalam kelompok 70, lalu kita saling memperkenalkan diri masing-masing. Di situ saya masih belum bersemangat, tentunya dikarenakan saya tidak mengenal mereka semua dan di situ juga pertama kali saya melihat dan mengenal mereka. Kita juga langsung memilih ketua, sekertaris, bendahara dan divisi-divisi lainnya. Dari pertemuan awal kami ini kami saling menukar nomer *handphone*, *line*, dan BBM agar gampang menghubungi untuk pertemuan selanjutnya.

Setelah pertemuan pertama, saya dan teman-teman pun segera mengadakan pertemuan kedua untuk memulai membicarakan progres kedepan kelompok kami. Saat pihak PpM mengumumkan di mana desa yang saya akan tinggali untuk KKN selama satu bulan nanti. Dari situ saya dan teman-teman kelompok memutuskan diadakannnya pertemuan setiap minggunya untuk membicarakan program apa saja yang akan kami lakukan di sana lebih tepatnya Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Saya dan teman-teman saling bertukar pikiran saling memberi pendapat dan saling memberikan inovasi-inovasi program yang bagus untuk mengembangkan kualitas desa itu. Nama kelompok kami adalah BERSATU (Bergerak Sampai Tuntas), di setiap kali kita

mengadakan rapat disitulah saya memperhatikan teman-teman kelompok saya dari tingkah laku, karakteristik mereka, dan lain-lainnya. Memang tidak mudah untuk menyatukan satu pemikiran dengan waktu yang bisa dibilang sangat singkat ini, tapi saya dan teman-teman semua selalu berusaha agar kelompok kami menjadi kelompok yang terbaik maka dari itu saya selalu bilang kepada kelompok saya bahwa kita harus menjauhkan yang namanya ego, karena di setiap diri kita pasti memiliki ego yang sangat besar. Saya juga mengusulkan bila ada yang tidak suka dari sikap dari salah satu kelompok agar langsung ditegur saja agar kita bisa saling intropeksi diri masing-masing. Dari setiap minggu saya beretemu dengan teman-teman kelompok maka berubahlah perasaan saya yang awalnya tidak bersemangat menjalakan program KKN menjadi sangat bersemangat, karena saya sudah mulai mengenal semua teman-teman saya dan mereka semua sangat seru dan asik.

Pada tanggal, 25 Juli 2016 dan saya beserta teman-teman KKN akan melaksanakannya satu bulan penuh. Akhirnya dari semua rapat yang saya dan teman-teman kelompok jalankan tibalah waktu di mana yang kita tunggu-tunggu yaitu pelaksanaan tugas pengabdian kepada masayarakat yang kita kenal dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Sampailah pada puncak pelepasan sekaligus pemberangkatan KKN pada tanggal 25 Juli 2016.

Keluarga Kecilku

Sampailah saya dan teman-teman di desa yang saya dan teman-teman akan tempati bersama kelompok KKN saya, saya akan hidup bersama 10 anggota KKN BERSATU. Robby, Dicky, Ojan, Nurul Are, Adiyat, Indi, Zahra, Gina, Icha, dan Rahma itulah nama panggilannya. Mempunyai kenalan baru adalah hal yang paling saya sukai karena dengan begitu akan mendapatkan tambahan teman. Namun, hidup bersama orang baru yang belum dikenal karakter masing-masingnya merupakan tantangan tersendiri karena hal itu tidaklah mudah. 26 Juli 2016 malam, adalah malam pertama saya dan teman-teman tinggal seatap, bersyukur saya dan teman-teman mendapat tempat tinggal yang bisa dibilang lumayan dan enak untuk ditempati selama satu bulan kedepan. Ada saja hal kecil yang kadang membuat tak suka bahkan jadi membuat

tak betah. Dimulai dari bangun tidur hingga sebelum tidur selalu disuguhi wajah dan kelakuan unik mereka. Sempat terpikir oleh saya, bahwa saya ingin cepat-cepat menyelesaikan semua proker-proker yang kami buat dan semoga kegiatan KKN ini cepat berakhir.

Pada minggu pertama saya belum merasakan keakraban di kelompok ini, mungkin karena masih awal dan disibukkan dengan masing-masing persiapan program. Menegur sewajarnya, terasa kaku. Tapi seiring berjalan waktu, barulah mulai sering menegur, bercerita, bahkan bercanda. Hari yang dilalui tak terlalu sepi dan kaku lagi, ditambah dengan kedatangan teman dari kelompok lain yang membuat suasana bertambah ramai dan menyenangkan. Setiap saat pasti ada kekonyolan yang muncul yang terkadang membuat mulut pegal, baik secara langsung maupun via grup di sosial media. Kekonyolan yang membuat geli, muka-muka jail yang selalu teringat bahkan dirindukan. Minggu pertama kita lalui bersama tanpa ada masalah, belum terlihat adanya konflik antara satu dengan yang lain. Memang tidak ada konflik di antara kami, tetapi ada masalah yang lebih besar yang melanda kelompok kami adalah matinya mesin air di rumah kami. Saya dan teman-teman sangat kesulitan ketika mesin air di rumah kontrakan yang saya dan teman-teman tinggali mati, kami kesusahan untuk mandi, mencuci, dan bersih-bersih. Tapi untungnya ada sumur tua yang bisa kami gunakan. Ya, saya dan teman-teman harus menimba agar semua kebutuhan di rumah terpenuhi, biasanya para laki-laki dari kelompok kami yang harus menimba. Para laki-laki harus menimba untuk kebutuhan mandi seluruh anggota kelompok, biasanya sih yang sangat sering menghabiskan stok air di bak air kami para perempuan *hehe*. Tapi saya dan teman-teman sangat menikmati, karena semuanya kita lakukan bersama.

Pada minggu kedua, saya terjatuh sakit mungkin karena kangen sama orang rumah dan tidak terbiasa hidup mandiri seperti itu, penyakit lama saya kumat yaitu asam lambung yang tinggi. Saya diharuskan dibawa ke puskesmas dan dirawat sementara di sana dan saya sangat senang dengan teman-teman kelompok saya, mereka sangat mengurus saya dengan baik. Saya sangat berterima kasih kepada keluarga kecil baru saya karena sudah saya repotkan dengan keadaan sakit saya. Di minggu kedua juga program kelompok sudah mulai berjalan dan mulai sangat padat dengan kegiatan-kegiatan kelompok. Hari demi hari kami lewati

dengan berbagai kegiatan yang telah kami susun dalam agenda kegiatan. Nah, satu demi satu mulai terlihat masing-masing karakter teman-teman satu kelompok saya. Ada yang memiliki karakter ceria dan pemecah suasana, setiap ada dia suasana tegang pun bisa berubah menjadi jenaka karena kata-kata yang terlontar dari mulutnya dapat membuat kami tertawa terbahak-bahak. Namun, itu semua hanya penilaian dari presepsi saya yang artinya saya hanya tau "kulit-kulitnya" saja, karena waktu satu bulan tidak cukup untuk saya mengenal lebih jauh tentang karakter masing-masing dari mereka. Kebersamaan kami terlihat ketika waktu makan, setiap makan kami makan bersama dalam satu waktu dengan menggunakan kertas nasi dijajarkan panjang dengan porsi yang sama banyak.

Pada minggu ketiga dikeluarga kecil saya ini sudah mulai terlihat ego satu sama lain bermunculan, mungkin karena sudah mulai lelah dengan semua program KKN kelompok. Wajar juga bila terjadi konflik di dalam keluarga baru, karena kita masih belum mengenal benar karakteristik satu sama lain. Di sini juga kelompok kita mulai diuji sudah mulai terlihat perpecahan di antara kami, tapi saya mengambil tindakan untuk mengevaluasi semua kelompok saya agar tidak ada konflik dan perpecahan di kelompok kami, karena kami ini keluarga tidak seharusnya di dalam sebuah keluarga ada perpecahan walaupun wajar adanya konflik keluarga. Dari masalah atau konflik di dalam kelompok KKN BERSATU, saya belajar bahwa sebuah solidaritas haruslah sangat dijunjung tinggi dan juga tidak boleh bemuka dua yang dimaksud bermuka dua adalah ngomong di depan kita yang seperti ini dan di depan yang lain berbeda. Karena masalah seperti itu bisa menimbulkan masalah yang sangat besar, karena bisa menimbulkan kesalahpahaman di antara semua. Seperti yang saya bilang di awal susah pasti untuk menyatukan berbagai perbedaan pendapat dan pemikiran yang ada di kepala masing masing dari kami. Ketika kami mendapati sebuah konflik ada seseorang yang mampu dan dapat mengambil jalan tengah untuk masalah kami agar tidak berlarut-larut, dan mampu menyelesaikan proker-proker yang telah saya dan teman-teman agendakan tanpa ada rasa canggung dan sebagainya.

Terima kasih untuk semua teman-teman saya dalam kelompok KKN BERSATU, berkat kalian semua saya mendapatkan pengalaman dan

pelajaran yang sangat berharga. Saya juga belajar untuk mempersiapkan diri bahwa kelak saya akan hidup mandiri seperti saya hidup bersma kalian di Desa Koleang tercinta. Saya tidak mungkin melupakan kalian semua karna kenangan-kenangan indah, sedih, dan senang semuanya tersimpan di kepala dan di pikiran saya. Saya sangat merindukan tinggal dan hidup bersama-sama kalian, mengabdi untuk masyarakat tanpa pamrih ini. Ini lah saya dan teman-teman saya di keluarga kecil baru kami.

Hari terakhir KKN, kami berpisah dengan teman-teman. Kami benar-benar merasakan kekeluargaan, kerjasama satu sama lain, dan sebagai tanda perpisahan kami membuat acara program 3 kelompok yaitu kelompok 68, 69, dan 70 dengan mengadakan pentas seni yang bertemakan " Senja Akustik" banyak yang berpartisipasi untuk acara ini. Dari kalangan anak-anak remaja bahkan orang dewasa. Kami mengadakan pentas seni ini untuk menghibur anggota KKN maupun dengan masyarakat desa. Lewat KKN ini, saya baru sadar bahwaa masih banyak masyarakat di pinggiran Jakarta yang butuh bantuan. Mereka butuh untuk diberdayakan agar bisa maju. KKN ini mengajarkan saya banyak hal dan yang terpenting adalah soal pengabdian saya untuk Indonesia.

Desa Koleang Tercinta

Setelah melakukan survei bersama, barulah saya dapat melihat secara langsung bagaimana kondisi Desa Koleang sesungguhnya walau baru sepintas saja. Desa ini memang terlihat sepi, tak banyak orang yang berlalu lalang. Desa yang jalan utama cukup luas dan sudah di aspal rapi tak terlihat seperti daerah tertinggal. Hanya itu yang saya dapatkan. Namun, sejak kegiatan KKN ini dimulai dan saya menetap di Desa Koleang, lambat laun barulah terlihat bahwa ternyata Desa Koleang bukanlah desa yang sepi. Di Desa Koleang penduduknya lumayan banyak. Terdapat 9 RW dengan beragam jumlah RT di dalamnya. Desa yang jauh dari pusat kotanya lama-kelamaan menjadi seperti kampung halaman sendiri, dan para penduduk yang baik, sangat menerima kami dan warga-warga di sana juga sangat antusias menyambut kedatangan saya dan kawan-kawan dengan sangat bahagia, serta sangat terbuka dengan keberadaan kami di desa itu. saya dan teman-teman kelompok KKN BERSATU di tempatkan di Desa Koleang itu, yaitu tepatnya di Kampung

Karundang Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Di sana terlihat bersih lingkungannya dan ramah-ramah warganya, disana juga terdapat persawahan yang sangat indah pemandangan padi yang hijau mulai menguning dan anak-anak desa yang masih sangat polos bermain di pematang sawah.

Ada sedikit cerita lucu yang saya dan teman-teman saya alami di sana, waktu itu saya dan teman-teman saya berjalan selesai mengajar menuju tempat kami tinggal, lalu ada sekumpulan anak kecil yang tiba-tiba memanggil saya dan teman saya dengan sebutan kriwil dikarenakan rambut saya kriwil, saya sedikit ketawa menggelitik mendengar panggilan itu. Ya, karena mereka taunya hanya ciri-ciri kami saja, saya tersenyum dan sambil menyapa mereka. Setelah ngobrol-ngobrol dan berkenalan. Mereka bertanya apa itu KKN? Saya menjelaskan apa arti KKN dan maknanya.

Anak-anak kecil di sana sangat antusias sekali dengan kedatangan saya dan teman-teman di desa itu. Anak-anak juga sangat antusias ketika mengetahui bahwa akan ada bimbingan belajar di kampung mereka, anak-anak yang sangat semangat membuat hati saya senang dan saya pun ikut bersemangat. Wajah tulus dan ceria yang selalu dikenang. Mereka yang tak pelit berbagi ilmu dengan temannya ketika kami, para kakak sedang sibuk dengan anak-anak yang lain. Selama satu bulan kami di sana kami tidak pernah merasakan kesepian karena hampir setiap hari banyak anak-anak kecil rentan usia 6 sampai 13 tahun yang datang mengunjungi tempat tinggal kami, terkadang kami merasa kualahan menghadapi anak-anak kecil yang "*hyperactive*". Mereka biasanya datang untuk sekedar main untuk mengunjungi kami atau meminta kami untuk membantu mereka mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari sekolahnya masing-masing. anak-anak bimbingan kami selalu main ke rumah untuk bermain maupun cerita di luar jam pembelajaran karena memang rumah mereka sangat terjangkau dari rumah kami. Pada malam minggu saya mengajarkan anak-anak Desa Karundang untuk bermain alat musik gitar, dan menyanyi untuk menghibur hati dan menghilangkan rasa stres.

Di sana saya juga membantu mengajar, saya membantu mengajar di Sekolah Dasar Negeri 04 Koleang, guru di sana menegaskan untuk lebih banyak memberikan motivasi belajar dan memberikan materi baru yang

belum diajarkan, agar para siswanya tambah giat belajar dan memotivasi untuk lebih pintar. Sangat terlihat semangat mereka untuk belajar padahal fasilitas di sekolah itu bisa dibilang sangat tidak memadai tetapi mereka tetap semangat belajar dan membuat saya dan teman-teman semakin semangat untuk memberikan materi-materi baru untuk mereka. Yang saya salutkan dari desa yang saya tinggali adalah wawasan tentang agamanya yang begitu luas dan masih kental (disini saya membicarakan tentang agama Islam). Terlihat dari begitu banyaknya TPA dan Pesantren di desa tersebut.

Rumah-rumah di sana belum begitu padat, jadi kita masih dapat menemukan beberapa lahan kosong milik warga dan pemerintah setempat. Sayangnya, penerangan jalan di Desa Pabuaran sangat minim, ketika malam tiba penerangan lampu hanya berasal dari rumah-rumah warga, tidak ada lampu di pinggir-pinggir jalan. Selain itu tempat sampah di sana sangat minim bahkan saya tidak menemukan adanya tempat sampah di sekitaran jalan Desa Pabuaran. Masyarakat sekitar biasanya langsung membuang sampah kesungai dan ada juga yang membakar sampah-sampahnya di perkarangan rumah. Hal yang saya takutkan jika tidak tersedianya *signal provider* HP di daerah tersebut tidak terwujud, karena *signal provider* HP yang saya gunakan tidak ada gangguan cuma terkadang saja dan itu hanya beberapa saat saja mengalami gangguannya. Teman-teman saya yang lain banyak yang mengeluhkan susahnya signal karena memang *provider* HP yang digunakan berbeda-beda.

Saya pribadi sendiri sangat merasakan adanya rasa syukur dan ikhlas karna sebulan lamanya bersama masyarakat Kampung Karundang, Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor itu, seiring berjalannya waktu saya mulai memahami lingkungan sekitar yang berada di tempat saya tinggali, dan sedikit demi sedikit saya mulai merasakan kehidupan masyarakat di desa yang saya tempati. Sebenarnya masih banyak sekali saya yang ingin ceritakan.

Untukmu Koleangku

Dari awal saya tinggal di desa ini, saya sangat merasakan betapa ramah, jujur, dan baik hati para warga Desa Koleang lebih tepatnya di Kampung Karundang. Betapa sederhananya mereka untuk menjalakan hidup, tapi tidak ada terdengar sedikitpun mereka mengeluh dengan kesederhanaan mereka. Mereka tetap tegar menjalani semuanya, yang hidup dengan serba keterbatasan tetapi mereka tetap bersyukur dan bahagia, kesederhanaan dan bersyukurlah yang membuat mereka tetap semangat dan bahagia menjalani kehidupannya sehari-hari. Saya sangat merasa terharu dengan semnagat para siswa dan siswi di sana, mengapa saya terharu?? Dikarenakan minimnya fasilitas dan masih tertinggalnya materi-materi mereka, mereka tetap bersemangat untuk menuntut ilmu. Sangat sedih bila melihat mereka tidak memiliki buku pelajaran sendiri, bagaimana mereka ingin belajar lagi dirumah? Bagaimana bila ada tugas pekerjaan rumah? Tapi mereka tidak pernah mengeluh dengan kekurangannya semua itu mereka tetap bersemangat.

Dengan seiring berjalannya waktu, saya mulai bisa diterima menjadi warga desa. Bila saya menjadi warga di sana saya akan memajukan desa yang saya tinggali tersebut. Jika saya menjadi warga sana saya akan mengusulkan kepada pak kepala desa untuk memberikan penerangan pada jalan-jalan sekitar desa, dan membangun beberapa tempat sampah umum yang lebih banyak lagi dan disebar di pinggir-pinggir jalan sehingga tidak ada sampah yang dibuang disungai.

Tentang betapa pentingnya pendidikan, saya dan teman-teman telah memberikan motivasi-motivasi tentang bagaimana seharusnya mencapai mimpi dan cita-cita. Memberikan gambaran bahwa di masa depan kelak pendidikan merupakan salah satu modal terpenting dalam hidup. Kami juga menginformasikan bahwa untuk mendapatkan pendidikan tidak perlu takut terkait biaya, karena pemerintah banyak sekali menyediakan berbagai beasiswa bagi para siswa yang memang berantusias untuk terus melanjutkan pendidikan sampai jenjang yang tinggi.

Saya sangat berterima kasih kepada masayarakat terutama warga Kampung Karundang, karena sudah menerima saya dan teman-teman saya untuk tinggal dan mengabdi di desa yang sangat kami cintai. Semoga

apa apa yang kami lakukan di sana bermanfaat untuk kedepannya dan memotivasi untuk masyarakat desa untuk semakin lebih maju. Saya mendapatkan begitu banyak pelajaran saya sangat merasa senang bisa mengabdi kepada masyarakat. Yang awalnya saya kira KKN ini bakal membosankan ternyata sebaliknya, KKN ini sangat menyenangkan dan bahkan sangat berkesan. Sebenarnya masih banyak sekali yang saya ingin tulis tapi sepertinya sampai di sini saja sudah cukup. Terima Kasih.

Mari Amati Dunia Sekitar, Bukan Hanya Buku Yang Perlu Dibaca Komunikasi Juga

Oleh : Oktavia Rahmawati

Kuliah Kerja Nyata Adalah Sebuah Komunikasi Langsung

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan yang ditunggu oleh para mahasiswa semester 6, kadang Kegiatan Kuliah Kerja Nyata menjadi sebuah hal yang ditakuti oleh beberapa mahasiswa, karna apa? Hal yang pertama adalah faktor jauh dari orangtua, hidup mandiri selama satu bulan, adaptasi antara personal di kelompok masing-masing dan juga tanggung jawab terhadap mandat yang diberikan pihak kampus.

Dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang diawali dengan pelepasan balon di udara yang dihadiri oleh Bapak Rektor, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, merupakan sebuah kewajiban bagi para mahasiswa atau mahasiswi semester 6 menuju semester 7. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada setiap liburan semester 6. Diawali dengan pembentukan kelompok, penentuan ketua kelompok, pembagian *jobdesc*, diskusi soal program dari setiap anggota hingga penentuan agenda pertemuan untuk mendiskusikan agenda kelompok mulai dari pra, produksi dan pasca kegiatan KKN nanti.

Nama Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya dan teman-teman adalah KKN BERSATU (Bekerja Sampai Tuntas) yang dikepalai oleh Robbi Ahmadi (FSH), dengan Sekretaris Kholis dan Bendahara Rifka Indi (FEB), dengan anggotanya , Risa Marviani (FST), Gina (FAH), Oktavia Rahmawati (FIDIKOM), Rendi Rafiq (FISIP), Adiyat (FAH), Fauzan (FST), Nurul Hidayat (FU), dan Dicky Hermawan (FEB). Namun dengan lulusnya Kholis dalam program KKN Kebangsaan, maka Zahra Syifa (FSH) bergabung pada kelompok kami, menggantikan Kholis sebagai bendahara.

Dengan latar belakang yang berbeda dan memiliki keunggulan pada setiap individu maka hal yang tidak tahu menjadi tahu. Dengan begitu, kami semua dapat bertukar pikiran, membandingkan pendapat satu sama lain. Berbagi informasi tentunya dari para bidang dan pengalaman masing-masing.

Sering Rapat tali mulai Erat

Rapat adalah Pra-kegiatan yang dapat kami lakukan. Dengan adanya agenda rapat yang dirutinkan setiap minggunya, pola komunikasi saya dan teman-teman terbentuk. Dari yang saling tidak mengenal, rasa canggung yang masih tegambar antara raut wajah satu dengan satunya. Kami (saya dan teman-teman kelompok KKN) mendapatkan zona nyaman. Bahkan kerap kali, kami mengadakan rapat agenda sambil menikmati santapan makanan ringan, dan pernah suatu ketika kami juga pernah makan besar bersama-sama, itu bukan hanya satu atau dua kali, melainkan sering. Dengan seiring berjalannya waktu komunikasi saya dan teman-teman menjadi lebih akrab lagi, bukan hanya saat bertemu namun pada *chat-chat* kami pada aplikasi *WhatsApp* (WA) juga terlihat renyah. Begitu terlihat bagaimana kami saling mendengarkan masukan-masukan yang diberikan saat berdiskusi jarak jauh, dengan begitu tali silaturahmi saya dan teman-teman terus berlanjut.

Tiba saatnya, saya dan seluruh pasukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan tahun 2016 melaksanakan tugas, pelepasan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ditandai oleh pelepasan balon warna-warni di halaman Hall Student Center pada 25 Juli 2016 oleh Bapak Rektor Dede Rosyada. Semua mahasiswa dan mahasiswi yang akan melaksanakan kegiatan tersebut perasaanya bercampur aduk. Ada yang merasa gelisah, ada yang merasa bahagia, ada yang merasa takut bahkan ada yang merasakan getaran-getaran cinta pada personal yang lainnya. Semua rasa menjadi satu, kegiatan KKN merupakan tugas yang berat bagi saya pribadi, di mana kegiatan tersebut menjadi tolak ukur bagi saya, sudah sejauh manakah saya belajar ? Sudah sejauh mana ilmu yang saya dan teman-teman dapatkan? Apakah bermanfaat? Apakah tersalurkan dengan baik? Apakah saya mengerti dengan apa yang diajarkan oleh para dosen? Pertanyaan-pertanyaan tersebut mulai memenuhi isi di kepala saya, terus terngiang-ngiang semenjak perjalanan dari kampus menuju desa yang akan saya tempati selama satu bulan.

Koleang, Desa Indah Lagi Nyaman Tempat KKN 070

Tibalah saya dan teman-teman di Desa Koleang, kala itu, saya dan teman-teman mendapatkan kontrakan selama sebulan di Kampung Karundang, jarak antara kontrakan saya dengan kantor kepala desa tidak begitu Jauh. Cukup berjalan 5 sampai 7 menit. Bukan hanya kantor kepala desa saja, Sekolah Dasar Negeri (SDN) Koleang 04 juga berdekatan dengan kantor kepala desa. Jarak kontrakan saya dan teman-teman dapat dikatagorikan fleksibel, karena dekat dari setiap lembaga, baik itu kantor kepala desa, sekolah, pesantren, masjid, lapangan, sawah dan juga rumah warga.

Kami (KKN Bersatu) tinggal di area warga, kami menetap di rumah salah seorang kader, rumah tersebut milik keduaorangtuanya yang sudah lama tidak ditinggali lagi. Maka saya dan teman-teman diperbolehkan untuk menempatinya. Rumah yang saya dan teman-teman tinggali begitu nyaman, besar, bersih dan begitu dekat dengan warga. Pada tanggal 26, kami menjelma sebagai bagian warga Karundang dan sekitarnya.

Ujian pertama kami adalah sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Tinggalnya kami di sana bukan hanya seakan mengabdi menjalankan tugas dari kampus, juga sebagai persiapan kami, "seberapa siapkah kami menghadapi dunia selain pendidikan?" Karena selama ini, saya begitu takut untuk menghadapi dunia di luar dari Pendidikan. KKN adalah waktu yang tepat untuk menjawab hal tersebut.

Sosialisasi saya tidak selancar sosialisasi saya kepada warga seperti di rumah yang sudah terbiasa, tapi jujur saya jarang keluar rumah untuk bersosialisasi lebih lanjut dengan orang sampai ibu saya berkata "keluar main sana, temui teman-teman kamu" karena sebelumnya, saya adalah lulusan dari pondok pesantren dan bagi saya keluar rumah tanpa pendamping (teman) merupakan hal yang menakutkan. Bagaimana tidak? Setelah SD saya dititipkan untuk menuntut Ilmu di Daerah Sawangan-Depok-Jawa barat selama 6 tahun. Begitu jarangnya saya pulang dari pondok, saya hanya kenal dengan saudara sepupu, keluarga besar, tetangga kanan-kiri (saja), dan teman Sekolah Dasar yang masih bersilaturahmi dengan baik hingga sekarang ini. Namun ternyata keduaorangtua saya tidak kehabisan akal, demi anaknya ini, mereka mengajukan ide agar saya dapat bersosialisasi dengan masyarakat. Yaitu

dengan membuka les privat dan bimbingan belajar di rumah. Karna ada 1 ruangan yang tidak terpakai maka *mubazir* jika ruangan itu tidak terpakai. Dimanfaatkanlah ruangan di rumah menjadi kelas yang minimalis, selagi menunggu jawaban lolos di Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, akhirnya saya mengisi waktu luang saya menjadi guru privat. Dengan cara seperti itu, saya mendapatkan metode yang unik agar saya dapat bersosialisasi dengan warga di rumah saya.

Trik tersebut saya gunakan pada sosialisasi di Desa Karundang, apa trik-nya "ngobrol" apapun, tapi alangkah baiknya, obrolan yang saya sampaikan sebelumnya adalah memberi salam, sebagai seorang muslim memberi salam itu merupakan sebuah keharusan, karena kita saling mendoakan satu sama lainnya. Trik selanjutnya adalah tanyakan kabar, dan setelah itu, ruang perkenalan telah saya dapatkan. Hal yang paling jitu adalah trik senyum yang ramah saat menyapa seseorang. Sosialisasi saya beserta teman-teman berhasil. Ujian pertama telah kami lewati.

Sosialisasi dan adaptasi menjadi menjadi awal pelajaran yang begitu manis, dan sama seperti pelajaran-pelajaran pada umumnya. Tangga yang harus saya dan teman-teman lewati belum seberapa. Kini, tangga ke-dua berasal dari internal. Kasusnya adalah susah air, iklim pada bulan Juli di Desa Koleang tidak stabil, dan jika kemarau datang, suhu udara di desa begitu gersang, nama desa tetaplah desa. Tapi desa kami bukanlah desa yang benar-benar teduh ditanami pohon rimbun. Melainkan sebaliknya, pohon rimbun hanyalah pembuka pada perjalanan kami memasuki Desa, selebihnya gersang dan berbatuan. Dengan cuaca yang tidak stabil, air yang biasa kami pakai sehari-hari mandet. Tak ada air lagi yang keluar dari keran rumah, dan dengan terpaksa kami membuka sumur yang tertutup untuk menimba air naik ke atas dan memakainya demi kepentingan sehari-hari entah itu masak ataupun mandi dan sebagainya. Satu, dua, tiga dan empat hari air sumur begitu jernih namun lama-kelamaan air sumur surut karna sering kami pakai dan tak ada hujan yang datang pada hari-hari kami di Koleang. Bingung bagaimana lagi kami harus mencari solusi, mesin air sudah di perbaiki tapi air sumur begitu jauh bahkan jika memaksakan, yang terangkat bukan hanya air, melainkan juga pasir-pasir dibawahnya.

Saya mengingat pesan dari warga dan sekretaris desa agar tidak bermain di kali (sungai). Sayapun tidak ingin mengambil risiko dengan apa yang telah diingatkan pada kami. Tapi, kami membutuhkan air untuk kegiatan sehari-hari kami. Selain itu, sosialisasi kami setiap harinya kepada warga membuat mereka juga merasakan apa yang kami rasakan. Dengan senang hati warga di sekitar rumah kami mau berbagi kamar mandi serta air untuk memasak dan membereskan rumah. Semua itu berhasil karena sebuah komunikasi kecil.

Program belajar mengajar menjadi salah satu program yang menyenangkan bagi saya dan kelompok. Sebenarnya proses belajar mengajar tidaklah asing bagi saya, karena sebelumnya saya pernah menjadi guru di TPQ dan guru pramuka serta guru les privat. Namun, itu semua harus saya tinggalkan melihat jam kuliah dan jam kerja saya yang saya miliki. Setelah fakum setahun, dari KKN saya akhirnya dapat mengajar kembali. Meskipun diawali dengan mengajar gerak jalan dan setelah itu saya membantu teman-teman saya untuk mengajar.

Ada banyak pelajaran yang saya petik dari tempat saya mengajar. Para siswa dan siswi SDN Koleang 04 sangat semangat dalam meniti pendidikan, baik agama maupun sosial. Seakan mereka haus dengan pelajaran di mana ketika fajar menyingsing, mereka sudah bangun untuk sarapan dan berangkat sekolah, dari jam 07.00 sampai jam 11.00. Ketika adzan zuhur berkumandang mereka melaksanakan sholat zuhur di rumah, beristirahat hingga jam 13.30 mereka berangkat kembali dengan menggunakan pakaian seragam serba hijau. Saatnya mereka belajar pendidikan agama. Pada pukul 15.30 mereka telah selesai melaksanakan proses belajar mengenal Islam. Dilanjutkan dengan mandi di kali, bermain, gerak jalan atau mengaji. Akan tetapi, kebanyakan dari para mereka (anak-anak Desa Koleang) mengaji setelah magrib di kediaman tokoh agama yang ada di kampung tersebut.

Jarak antara kampung dan sekolah tidak begitu jauh. Namun miris melihat apa yang terjadi di sekolah, hanya ada 7 ruang kelas, 1 ruang kelas untuk dijadikan ruang guru, dan 6 kelas lainnya dijadikan ruang kelas. Bila dilihat dari jauh, bangunan sekolah layaknya bangunan sekolah dasar pada umumnya. Tetapi ketika mendekati gedung, seakan bangunan sekolah itu tidak berpenghuni, kotor, tidak terawat, engsel pintu yang

entah sudah tidak berbentuk lagi. Ketika masuk ke dalam ruang kelas, rentetan bangku kelas tidaklah tersusun seperti SD yang lainnya. Justru, malah berantakan, foto presiden tidak seperti foto presiden, layaknya hanya sebuah piagam yang diletakan di samping meja kelas. Saya sangat miris. Mereka barjalan dari rumah memakai sepatu, namun ketika sampai kelas, sepatu itu dibuka untuk menjaga kebersihan ruang kelas.

Ketika sampai di sana sebagian staf bertanya pada salah seorang teman saya "*mau ngapain* di sini" dengan berbicara layaknya tidak menerima kehadiran saya dan teman-teman. Di antara mereka ada yang mengadu kepada saya dan teman saya berusaha menjelaskannya. Keesokan harinya, saya setelah mengajar gerak jalan, saya berusaha berkomunikasi pada staf guru-guru yang mengajar, terutama kepala sekolah.

Kepala sekolah menyambut baik dengan adanya saya dan teman-teman di antara mereka. Saya berusaha meminta izin kepada kepala sekolah, meskipun sebelumnya sudah diberitahukan oleh teman saya bahwa salah satu program dari Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok Bersatu adalah mengajar, maka saya mencoba berinteraksi sekali lagi, dengan rasa ingin tahu, saya bertanya pada kepala sekolah dan beliau menjawab "tolong, isi kelas yang tidak ada gurunya ya dek" dengan begitu, perkara jelas. Tinggal bagaimana pendekatan saya dan teman-teman pada staf guru-guru di sana.

SDN Koleang 04, tidak memiliki guru sebanyak SDN lainnya. Hanya ada beberapa guru, mungkin kurang dari 10 orang, dan itu juga sudah tetmasuk guru honorer yang bertugas di sekolah lainnnya. Maka dari itu, kerap sekali ada kelas yang kosong dan anak-anak muridnya berhamburan keluar kelas. Dengan kata lain, itu menjadi kesempatan bagi saya dan teman-teman untuk mengajar.

Saya pun mencoba untuk berinteraksi secara langsung dengan staf guru yang sedang bertugas, awalnya salah seorang yang saya ajak bicara seperti tidak untuk menanggapi saya, itu terlihat jelas dari wajahnya ketika saya menghampirinya dan bertanya "selamat siang ibu" dia hanya diam dan mengurusi anaknya. Melihat gerak-gerik si ibu, saya langsung bertanya perihal individunya, "wah anaknya lucu sekali, umur berapa bu"

dan si ibupun meresponnya "8 bulan" dan komunikasi saya dan si ibu pun membaik. Hingga diapun berkeluh-kesah perihal sekolah.

Bukan hanya soal teori yang harus dipahami dan dimengerti, tapi sebuah tindakan juga mesti ditelaah dengan baik, dicermati agar apa yang disampaikan terealisasikan. Entah masyarakat, kelompok atau diri sendiri.

Komunikasi merupakan hal yang paling penting bagi manusia, kadang kita sering melupakan hal penting dari komunikasi yaitu "mendengarkan" kebanyak manusia hanya ingin didengarkan namun tidak ingin mendengarkan orang lain. Di situlah, keadaan malu bertanya sesat di jalan kerap terjadi.

Semangat dari Desa Koleang kini saya rasakan begitu dalam, masih terus saya mengingat mereka, adik-adik saya di Desa Koleang adalah guru bagi saya, kenapa? Karena mereka menjadikan saya lebih semangat lagi dalam mengejar impian saya menjadi seorang jurnalis. Tepakan kaki mungil yang biasanya datang menghampiri saya dan kawan-kawan untuk mengulang mata pelajaran mereka sebelum sekolah pada malam harinya, mengajarkan gerak jalan setiap pagi dan sore harinya, mengajar mereka di setiap paginya, dan pulang sekolah bersama sambil bernyayi "Gelang-sepatu gelang". Nyanyian-nyanyian dari Desa Koleang, tawa dan senda gurau mereka yang begitu renyah di gelak tawanya. Membuat saya terus bersyukur, karena saya telah di pertemukan dengan mereka. Meskipun hanya satu bulan, tetapi itu membuat saya pribadi senang berada di sekitar mereka.

Kadang, perbedaan pendapat yang selalu saya dan teman-teman itu kerap terjadi. Tapi itu hanyalah sebuah ilusi dari petemanan kami, entah mereka menaggap saya sahabat, keluarga, teman, atau orang asing. Tapi saya sangat senang berada satu rumah dengan mereka. Dapat bekerja sama dengan mereka menjadikan saya lebih peka terhadap keadaan dan bertanggungjawab serta melatih saya untuk terus berkomunikasi pada orang lain.

Sahabat atau bukan, tapi saya sangat berterimakasih dengan apa yang mereka ajarkan pada saya, di mana saya belajar berbelanja, menawar harga hingga belajar menghargai waktu lebih lanjutnya.

Indonesia patutnya bangga memiliki insan muda seperti anak-anak Desa Koleang, mereka memiliki semangat yang begitu membara, haus akan rasa ingin tahu yang luas. Haus akan wawasan yang luas. Mereka adalah adik-adik kecil saya, yang tak terjangkau dengan teknologi, jauh dari kata *high class*. Tapi pola pikir mereka high class. Itulah mereka, Warga Desa Karundang-Koleang-Jasinga yang membuat saya takjub, akan pola pikir yang terkadang diremehkan oleh orang-orang kota, ternyata membuat mata saya terbelalak, mereka begitu peduli terhadap bangsa. Terutama soal pendidikan para penerus bangsa ini.

Jujur niat saya menjadi jurnalis salah satunya adalah, menjelajahi luar negeri. Tapi melihat alam yang ditawarkan Kampung Karundang membuat saya terpesona dengan pemandangan alamnya, keramahan warganya, dan juga cinta-nya pada negeri. Membuat saya, aku ingin menjelajahi Negeri-ku Indonesia, dari sabang hingga marauke, karena Indonesia begitu ramah dan nyaman. Mungkin lirik dari lagu Indonesia Pusaka akan menjadi lagu favorit saya selanjutnya, apalagi dengan lirik "di sana tempat lahir beta, dibuai dibesarkan bunda. Tempat berlindung dihari tua, sampai akhir menutup mata" ya, Indonesia, Jawa-Barat, Jasinga, Koleang, Karundang menjanjikan keramahan itu pada saya dan teman-teman. Seraya menjelma menjadi seorang guru, kawan, dan penduduk setempat.

SDN Koleang 04 benar-benar membutuhkan tangan yang bijak untuk pengelolaannya. Pembelajarannya dan juga sahabatnya. Ini semua agar anak-anak bangsa tidak lagi hanya diakui di dalam negeri, melainkan di luar sana, di dunia Internasional. Bahwa proses belajar-mengajar di Negeri-ku Indonesia begitu asyik dan menarik

Terima kasih, kepada pihak kampus Universitas Islam Negri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah mengizinkan saya dan teman-teman untuk mengabdi di sebuah desa bernama Koleang. Yang membuat saya rindu hingga sekarang. Banyak yang saya pelajaran yang mendalam yang saya raih. Salah satunya adalah komunikasi, agar semuanya itu teratasi. Berani mengambil risiko untuk mencapai kalimat *ok* dan bertanggungjawab agar semua masalah terjawab.

Terima kasih, kepada dosen pembimbing saya dan teman-teman yang telah mendampingi kami, teman-teman kelompok 68 dan 69 yang mau bekerjasama dengan saya dan teman-teman (kelompok 70), seluruh staf kelurahan yang senantiasa mengizinkan saya dan teman-teman menjajah desa dan masyarakat. Juga pada masyarakat, penduduk Desa Koleang yang begitu ramah kepada saya dan teman-teman. Juga adik-adik yang mengajarkan saya apa itu semangat tanpa henti, dan juga teruntuk keluarga kecil saya selama satu bulan terima kasih banyak atas perselisihan yang membuat saya kuat dan mengundang gelak tawa. Terima kasih atas apa yang telah diamanatkan kepada saya dan teman-teman kelompok Bersatu. Semoga kita bisa bersilaturahmi dengan mereka yang di sana. *Amin*. Terima kasih

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Pasrtisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016

Pemerintah Kabupaten Bogor Kecamatan Jasingan Desa Koleang. *Peraturan Desa Koleang Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Nomor 10 Tahun 2013 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Mengengah (RPJM) Desa Koleang 2013-2018*. Bogor: Pemerintah Desa Koleang, 2013

Peta "Koleang, Jasinga Bogor" diakses pada 12 Oktober 2016 dari: http://goo.gl/maps/XYIc09

Sitompul, Agus Salim. *Metodologi Pengabdian Pada Masyarakat.* Yogyakarta: Balai Pengabdian Masyarakat P3M IAIN Sunan Kalijaga, 1993

Suharto, Edi *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2005

Orang baik tidak pernah menganggap dirinya lebih baik dan menafikan kebaikan orang lain.

Robbi Ahmadi

BIOGRAFI SINGKAT

Dewi Khairani lahir pada tanggal 22 Mei 1982 dan menghabiskan masa kecilnya di Jakarta. Pada tahun 2000 mengambil kuliah di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia dan lulus 4 tahun kemudian. Dewi sempat berkarir di dunia IT selama kurang lebih 3 tahun sebelum akhirnya melanjutkan studinya di Bidang Computer Engineering di Sun Moon University, Korea Selatan dengan bidang riset di Multimedia. Setelah selesai dengan program Masternya, Dewi memutuskan untuk kembali ke Indonesia dan mengejar impiannya menjadi pengajar. Saat ini Dewi terdaftar sebagai dosen di Program Studi Teknik Informatika Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Ciputat. Beberapa penelitian dan karya Dewi yang sudah terpublikasi diantaranya adalah seputar Computational Intelligence, Knowledge Management dan Multimedia Broadcasting.

Robbi Ahmadi, lahir di Jakarta 13 September 1994. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan (alm) H. Royadi dan Hj. Mastanah. Seorang mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum Konsentrasi Pebandingan Madzhab Fiqih. Menempuh pendidikan dasarnya di SDN Kebon Jeruk 07 Jakarta, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Al-Huda Jakarta, setelah itu melanjutkan pendidikan atasnya di MA Al-Falah Jakarta. Robbi yang merupakan asli Jakarta, ibu dan bapaknya asli dari Jakarta. Robbi juga hingga sekarang masih menempuh pendidikan di bidang keagamaan disalah satu pesantren salafiyah yaitu Pondok Pesantren Terbuka Al-Isyraq Jakarta.

Rifka Indi (20 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Jakarta. Ia dilahirkan di Yogyakarta, 21 Juni 1996. Riwayat pendidikan SDN Panyileukan 02 Bandung, SMPN 08 Bandung, dan SMAN 24 Bandung. Pada saat duduk di bangku SMA, ia aktif dalam kegiatan ekstrakulikuler *handball*. Pengalaman organisasi yang dimiliki antara lain sebagai anggota Departemen Kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen, Koordinator Departemen Seni dan Budaya di Asrama Puteri UIN Jakarta, Pengurus English Club di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Anggota Ikatan Remaja Masjid Fathullah (IRMAFA), dan Wakil Koordinator Bidang Media dan Opini di Fatahillah Researchers for Science and Humanity (FRESH). Selain berkuliah, ia juga aktif mengajar ekonomi di bimbingan belajar Exist dan menjadi guru privat untuk siswa SMP. Ia juga pernah menjadi mahasiswa pembantu penelitian Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Zahrah, lahir di Bangkalan Madura tepat pada tanggal 20 Mei 1993. Anak ke empat dari empat bersaudara, putri bungsu dari pasangan Bapak H. Suhairi dan Ibu HJ. Sukhriyah. Memulai pendidikan dasar di SDN Pondok Petir 03 dan pindah ke SDN Pesanggrahan 03 Bangkan Madura, pada kelas 3 sekolah dasar. Setelah menempuh pendidikannya di sana melanjutkan ke SMP Islam Plus Az-Zahra Sawangan Depok. Dan meneruskan pendidikan di Pesantren Modern Ummul Quro al-Islami Leuwiliang Bogor dan di teruskan kembali di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang Tangerang Selatan. dan melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Jakarta di Fakultas Syaria'ah dan Hukum Program Studi Hukum Pidana Islam. Mahasiswi yang tidak memiliki nama panjang ini memiliki hobi bermain keyboard dan menyukai seni grafiti.

Gina Nurshafarina, lahir di Jakarta 12 Juli 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Agus Sukarno dan Hindasah ini adalah mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora dengan Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris konsentrasi pada Sastra. Gina menempuh pendidikan dasarnya di Sekolah Dasar Islam Yasma PB Sudirman Jakarta, Kemudian Ia melanjutkan pendidikan menengan pertama di SMPN 106 Jakarta. Setelah itu melanjutkan pendidikan atasnya di MAN 2 Jakarta. Gina yang merupakan keturunan Jawa dan Sunda ini memiliki hobi membaca novel, menonton drama Korea, dan mendengarkan musik.

Risa Marviani adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, juga pernah menimba ilmu di CCIT-FTUI selama dua tahun, mendalami ilmu tentang Teknologi Informasi Perbankan Syariah. Risa berasal dari tanah sunda, anak kedua dari tiga bersaudara. Memulai pendidikan Sekolah dasar pada SDN 1 Kademangan Serpong, setelah itu melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Tanwiriyyah Cianjur, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Islam Al-Ghozali Bogor. Risa gemar dalam seni teater dan pernah menjadi anggota aktif dalam UKM Teater Syahid UIN jakarta. Hobinya membaca terutama membaca manga.

Rendi Rafiq, lahir di tangerang, 29 Agustus 1995. Anak kedua dari dua bersaudara, putra bungsu dari pasangan Bapak Ardawih dan Oma Rohmalia. Memulai pendidikan SDN Pesanggrahan 02 Pagi. Setelah bersekolah disana melanjutkan pendidikan di SMPN 235 Jakarta Selatan. Dari sekolah menengah pertama melanjutkan bersekolah di SMAN 86 Jakarta Selatan dan melanjutkan keperguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Politik.

Dicky Hermawan, biasa di panggil Dicky. 21 tahun yang lalu ia lahir di sebuah rumah sakit di Jakarta pada tanggal 09 Juli 1995. Dicky merupakan putra ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sugiono dan Ibu Sugiyanti. Ia tinggal di Jl. Wibawa Mukti II Perum Griya Jatisari Asri II No.8 RT.003/005 Jatisari Jatiasih Bekasi Jawa Barat 17426. Pendidikannya dimulai dari SDN 03 pagi lulus pada tahun 2007, lalu meneruskan jenjang pendidikan menengah pertama di SMPN 228 sumur batu lulus pada tahun 2010, kemudian meneruskan jenjang pendidikan selanjutnya di SMA Taman Madya 1 lulus pada tahun 2013. Sekarang ia sedang menjadi seorang mahasiswa di Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang Insya Allah lulus pada tahun 2017.

Nurul Hidayat, lahir di Serang, 15 Februari 1995. Anak ke lima dari lima bersaudara, putra bungsu dari pasangan Bapak H. Nurjaya dan Hj. Nafi'ah. Memulai pendidikan dasar di MI Nurul Falah serang, setelah menempuh pendidikannya di sana melanjutkan ke madrasah tsanawiyah (Mts) di pondok pesantren Daarul Falah sekaligus melanjutkan madrasah aliyah (MA) di pondok tersebut selama enam tahun. Ia pernah menjabat sebagai bagian kesenian di Ikatan penguruh pondok pesantren Daarul Falah (IP3DF) dan melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Jakarta di Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadist. Nurul yang biasa di panggil Are ini memiliki hobi desain membuat gambar, renang, mengaji dan bermain bola.

Fauzan Budi Prasetyo, lahir di Kota Sukoharjo, 16 Juli 1995, anak sulung dari 3 bersaudara. Memulai pendidikannya di SDN Jombang 4, setelah menempuh pendidikan disana lalu melanjutkan tingkat pertama di SMPN 6 Kota Tangerang Selatan dan lanjut ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan. Saat ini melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Agribisnis. Saat ini menjabat sebagai Kepala Departemen Minat Bakat dan Kretifitas di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Agribisnis. Karena hobinya dalam bidang bulutangkis membuatnya membawa HMJ Agribisnis Juara III dalam Olimpiade Saintek se-Fakultas Sains dan Teknologi, serta membuatnya menjabat di HMJ Agribisnis selama dua periode.

Oktavia Rahmawati lahir di kota Tangerang, pada hari Rabu, 11 oktober 1995. Ia anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ade Suherman dan Rukmanah. Ia kini sedang menuntut ilmu di Universitas Islam Negri (UIN) Jakarta, Jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi semseter 7. Riwayat pendidikan SDN Cillenggang II lulus tahun 2007, dan dilanjutkan dengan menempuh dunia Pendidikan berbasis Agama Pondok Pesantren Al-Karimiyah. Ia memiliki kemampuan menggambar dan komunikasi, baik secara verbal maupun tulisan. Kini ia aktif mengikuti kegiatan yang ada di kampus, khusunya di Lembaga Organisasi Fakultas, yaitu DNKTV. Demi mengasah bakat dan hobbi yang ia punya, ia bergabung di Televisi Fakultas tersebut dari awal Januari 2015. Rahma juga memiliki gemar membaca dan menulis di blog. Ia kini bekerja di sebuah restoran waralaba bertaraf international.

Lampiran 1
Tabel Kegiatan Individu

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Rifka Indi	NAMA DOSEN	Dewi Khairani M.Sc
NIM	1113081000014	DESA/KEL.	KOLEANG
NO KEL.	070	NAMA KEL	BERSATU

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Kegiatan	Target
1.	Pelatihan E-Commerce.	25 peserta pelatihan yang terdiri atas ibu-ibu, bapak-bapak, dan para remaja mengetahui cara memasarkan produk melalui internet.
2.	Pengadaan Taman Baca.	Sekolah Dasar Negeri (SDN) Koleang 04 memiliki taman baca guna membantu para siswa dalam belajar.
3.	Pengadaan Inventaris Masjid.	Tiga masjid dan lima pesantren di Desa Koleang mendapat bantuan berupa mushaf al-Qur'an, Iqra, Buku Juz 'Amma, sarung, dan mukena guna mendukung kegiatan keagamaan masyarakat Koleang.
4.	Menjadi Guru Pendamping bagi Siswa Sekolah Dasar (SD).	Siswa dan siswi Sekolah Dasar (SD) Negeri Koleang 04 mampu memahami mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 25 Juli 2016, saya mengikuti acara pelepasan bagi seluruh mahasiswa UIN Jakarta di lapangan parkir Student Center (SC). Pada tanggal 26 Juli, saya dan kelompok saya berangkat ke lokasi KKN tepatnya di Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Pada tanggal 27 Juli, saya dan teman-teman kelompok melakukan sosialisasi dan menyebarkan undangan acara pembukaan kepada warga Koleang. Pada tanggal 28 Juli 2016, saya menjadi pembawa acara pada acara pembukaan pelaksanaan KKN di Desa Koleang. Pada tanggal 29 Juli 2016, saya beserta teman- teman kelompok memohon izin untuk membantu kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Koleang, saya mengadakan kegiatan Bimbingan Belajar di kediaman KKN "BERSATU". Pada tanggal 31 Juli, saya dan teman-teman kelompok mensosialisasikan program-program KKN "BERSATU" kepada warga Koleang.	• Peresmian kegiatan KKN oleh oleh LP2M UIN Jakarta. • Tiba di lokasi KKN 070 tepatnya di Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. • Dapat mengenal warga sekitar secara lebih dekat. • Peresmian pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Koleang. • Memperoleh izin untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Koleang 04. • Memperoleh tanggapan positif dari warga RW 06 dan 07 mengenai program-program yang akan dilaksanakan selama sebulan ke depan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 1 Agustus, saya mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia IPA kepada murid kelas 2 SD di SDN Koleang 04. Pada tanggal 2 Agustus, saya mengajar pelajaran matematika di kelas 4 SDN Koleang 04. Di malam harinya, saya kembali mengajar bimbel dengan pelajaran matematika. Pada tanggal 3 Agustus, saya mengajar pelajaran agama di kelas 6 SDN Koleang 04. Pada tanggal	• Para siswa dan guru-guru di SDN Koleang 04 mulai mengenal baik anggota kelompok KKN kami. • Guru-guru terbantu dalam hal belajar mengajar. • Siswa dan siswi Sekolah

4 Agustus 2016, saya dan teman-teman kelompok melaksanakan acara kegiatan seminar yang bertemakan "Optimalisasi Tata Kelola Pemerintah Desa Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014". Pada 5 Agustus 2016, saya melaksanakan kegiatan mengajar di SDN Koleang 4. Pada malam harinya saya melanjutkan bimbel di rumah pada pukul 19.00 hingga pukul 21.30. Pada tanggal 6 Agustus, saya bertugas mengajar kelas 5 SD. Pada hari minggu yaitu tanggal 7 Agustus, saya memesan donat, risol, dan pastel sebanyak 150 buah untuk konsumsi pada acara Pelatihan *E-Commerce*.	Dasar Negeri (SDN) Koleang 04 mampu memahami mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. • Aparat desa lebih memahami mengenai tata kelola pemerintahan desa. • Pengelolaan dana desa menjadi lebih transparan karena warga mengeahui alokasi dana tersebut yang dialokasikan untuk pembangunan desa.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 8 agustus, saya dan anggota kelompok lain melaksanakan Pelatihan *E-Commerce*. Pada tanggal 9 Agustus, saya mengajar pelajaran IPS kepada murid-murid kelas 5 SD. Pada tanggal 10 Agustus, saya menjadi pembawa acara sekaligus operator pada acara Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) Desa Koleang 2016. Pada tanggal 11 Agustus, saya melaksanakan program Layanan Kesehatan bagi Balita. pada tanggal 12 Agustus, saya mengajar pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN Koleang 04. Siang harinya, saya dan teman-teman lain mengadakan kerja bakti dan mulai membangun gapura di Kampung Karundang. Pada tanggal 13 Agustus, saya mengajar IPA di kelas 6 SDN Koleang 04.	• Terlaksananya Pelatihan *E-Commerce* di Kantor Desa Koleang. • Para siswa kelas 5 SD mengetahui apa saja peninggalan kerajaan Islam di Indonesia. • Acara Musrenbang Desa Koleang 2016 berjalan dengan lancar. • Setiap bayi dan balita mendapatkan layanan kesehatan gratis. • Lingkungan Kampung Karundang menjadi bersih. • Pengerjaan renovasi gapura mulai dilakukan • Siswa kelas 6 SD memahami bagaimana ciri-ciri hewan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Tanggal 15 Agustus, saya bersama teman mengajar di SD Koleang 04. Pada tanggal 16 Agustus, saya membantu persiapan para siswa peserta lomba gerak jalan. Pada siang hari, saya menyebarkan undangan acara penutupan kegiatan KKN kepada RT, RW, Kepala Desa, dan seluruh masyarakat desa. Di tanggal 17 Agustus, saya dan para anggota lain membantu pelaksanaan lomba-lomba dalam rangka peringatan HUT RI ke-71. Pada tanggal 18 Agustus, saya melaksanakan program pengadaan taman baca di SDN Koleang 04. Pada tanggal 21 Agustus diadakan acara penutupan senja akustik di Kantor Desa Koleang. Pada tanggal 23 Agustus 2016, saya dan teman-teman mengadakan bazaar buku gratis untuk SMP, SMA, dan Sederajat di teras rumah kontrakan KKN 070. Pada tanggal 25 Agustus 2016, saya dan teman-teman menerima sumbangan 500 buku dari Toko Buku Gunung Agung.	• Para siswa SDN Koleang 04 dapat melaksanakan lomba gerak jalan se-Kecamatan Jasinga dengan sukses. • Seluruh masyarakat Desa Koleang mengetahui adanya acara penutupan dan merespon baik pemberian undangan tersebut. • Peringatan HUT RI ke-71 dapat terlaksana dengan baik. • SDN Koleang 04 memiliki taman baca. • Warga Desa Koleang dapat berkumpul dalam rangka perpisahan dengan kelompok KKN UIN Jakarta. • Para Siswa-Siswi SMP dan SMA dapat memperoleh buku-buku untuk membantu belajar. • Sumbangan 500 buku dari Toko Buku Gunung Agung telah diterima oleh Sekretaris Desa Koleang.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Gina Nurshafarina	NAMA DOSEN	Dewi Khairani M.Sc
NIM	1113026000020	DESA/KEL.	KOLEANG
NO KEL.	070	NAMA KEL	BERSATU

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1.	Menyelenggarakan Bimbingan Belajar.	• Membantu para siswa dan siswi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah maupun madrasah. • Mengajarkan materi baru yang sebelumnya belum diajarkan. • Meningkatkan semangat belajar para siswa dan siswi dalam mengerjakan tugas sekolah.
2.	Mengajar di SDN Koleang 04.	• Membantu guru dalam kegiatan belajar dan mengajar dan meningkatkan semangat belajar siswa SDN Koleang 04. • Membantu memberikan pengajaran mengenai mata pelajaran tambahan yang belum diajarkan
3.	Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia ke-71.	• Membantu warga dalam mempersiapkan perayaan HUT RI ke- 71 • Ikut serta dalam memeriahkan perayaan HUT RI di Desa Koleang. • Meningkatkan jiwa nasionalisme antar warga.
4.	Kerja Bakti Menjelang Perayaan Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia.	• Keakraban antara anggota kelompok KKN 070 dengan warga Kampung Karundang menjadi lebih erat. • Lingkungan Kampung Karundang menjadi lebih bersih, serta siap untuk melaksanakan Perayaan Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia ke- 71.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Kegiatan minggu pertama diawali dengan acara pelepasan mahasiswa-mahasiswi sebelum mengikuti program KKN yang diselenggarakan oleh UIN Jakarta. Tiba di lokasi KKN 070, yakni Kampung Karundang, Desa Koleang, kemudian dilanjutkan dengan membersihkan rumah kontrakan KKN 070. Selanjutnya, melakukan kegiatan sosialisasi dengan warga Desa Koleang, yakni RW 06, 07. Dan 08. Ketiga kelompok KKN Desa Koleang, yaitu kelompok 068, 069, dan 070 menyelenggarakan acara pembukaan di SDN Koleang 04, dan dihadiri oleh aparat desa, dosen pembimbing kelompok 069, para warga sekitar. Kegiatan selanjutnya adalah mengunjungi Kepala Sekolah SDN Koleang 04 dalam rangka mensosialisasikan program belajar mengajar yang akan diadakan selama satu bulan di SDN Koleang 04. Agenda terakhir merupakan rapat mingguan untuk mempersiapkan program-program yang akan dilaksanakan selama satu minggu kedepan.	• Tiba di lokasi KKN 070 tepatnya di Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. • Melapor ke kantor Desa Koleang setelah tiba di Desa Koleang. • Dapat mengenal warga sekitar secara lebih dekat. • Para Ketua RW maupun RT memberikan tanggapan positif terhadap acara pembukaan yang akan diadakan keesokan harinya. • Para Staf Desa, Ketua RT dan RW, beserta para warga Desa Koleang secara resmi menerima kehadiran mahasiswa dan mahasiswi anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Koleang. • Memperoleh tanggapan positif dari warga RW 06 dan 07 mengenai program-program yang akan dilaksanakan selama sebulan kedepan. • Program-program yang akan dilaksanakan tersusun rapi.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Kegiatan dalam minggu kedua diawali dengan kegiatan mengajar. Saya dan teman-teman kelompok memulai mengajar di SDN Koleang 04. Mata Pelajaran yang saya dan teman-teman kelompok saya ajarkan berbeda-beda dan saya pada hari itu mengajar kelas 2 SD yaitu pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada malam hari, dimulai pukul 19.00-20.30, saya mengajar bimbel yang diadakan di rumah kontrakan KKN 070. Mata Pelajaran yang saya ajarkan selama bimbel adalah Bahasa Inggris, dan pada hari pertama saya mengajarkan materi mengenai *alphabet* (abjad). Setelah kegiatan bimbel, saya dan teman- teman kelompok mengadakan rapat di malam hari terkait acara "Optimalisasi Tata Kelola Pemerintah Desa Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014", dan susunan acara yang akan di laksanakan pada tanggal 4 Agustus. Pada hari keempat dalam minggu kedua. Hari keempat tepatnya pada tanggal 4 Agustus 2016, saya dan teman-teman kelompok melaksanakan acara kegiatan seminar yang bertemakan "Optimalisasi Tata Kelola Pemerintah Desa Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014". Esok hari menjalankan kegiatan rutin pada malam hari yaitu, melanjutkan bimbel dirumah pada pukul 19.00 sampai dengan jam 21.30. Materi yang saya ajarkan pada hari itu adalah *Animals* (Hewan).	• Siswa- Siswi SD N Koleang 04 mulai mengenal dan bersosialisasi dengan saya dan teman-teman kelompok. • Anak- Anak kelas 4,5, dan 6 SD yang mengikuti bimbel mulai mengetahui abjad- abjad dalam Bahasa Inggris beserta pelafalannya. • Aparat desa lebih memahami mengenai tata kelola pemerintahan desa. • Pengelolaan dana desa menjadi lebih transparan karena warga mengeahui alokasi dana tersebut yang dialokasikan untuk pembangunan desa. • Anak-anak yang mengikuti bimbel sudah mengerti dan paham mengenai beberapa isitilah jenis- jenis hewan dalam bahasa Inggris. • Anak-anak memperoleh pengetahuan baru mengenai istilah angka dalam bahasa Inggris.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Hari pertama dalam minggu ketiga tepatnya pada tanggal 8 Agustus, kegiatan yang saya lakukan bersama kelompok saya adalah menyelenggarakan pelatihan *e commerce*. Kegiatan hari kedua adalah mengajar di SDN Koleang 04,saya mengajar kelas 1 sampai 3 secara bergantian. Pada malam harinya pukul 19.00 saya mengajarkan anak-anak sekitar rumah dalam program bimbel yaitu mata pelajaran Bahasa Inggris dan materi yang saya ajarkan pada hari itu adalah mengenai *Things in the Classroom* (Benda-Benda di dalam Kelas). Pada siang harinya, saya bersama kelompok menuju beberapa rumah tetangga untuk mengakrabkan diri, di hari itu pun saya beserta kelompok mendapat info bahwa akan diadakannya kegiatan kerja bakti pada hari jumat tanggal 12, sebagai salah satu bentuk penyambutan HUT RI ke 71. Pada hari keempat melaksanakan kegiatan posyandu bagi para balita di Desa Koleang, dan pada malam hari mengajarkan materi bahasa Inggris dalam kegiatan bimbingan belajar dengan mendengarkan hasil hapalan kosakata mengenai benda-benda di dalam kelas dan memberikan materi baru mengenai *Occupation* (Pekerjaan), dan pada akhir pertemuan, saya memberikan tugas untuk menghapal 5 kosakata pekerjaan dalam bahasa Inggris. Hari selanjutnya, pada siang hari, saya dan teman- teman masih melanjutkan kegiatan renovasi gapura yaitu memplester gapura.	• Terlaksananya pelatihan *E commerce*. • Bertambahanya pemahaman warga terhadap pemasaran dagangan melalui internet. • Anak-anak yang mengikuti program bimbel memperoleh pengetahuan baru mengenai kosakata benda-benda di dalam kelas dalam bahasa Inggris. • Memeriksa kesehatan pada bayi di Desa Koleang. • Imunisasi pada bayi. • Penyuluhan KB (Keluarga Berencana) kepada para ibu. • Lingkungan Kampung Karundang menjadi lebih rapi dan bersih. • Keakraban dan Kekompakkan menjadi lebih kuat antara anggota kelompok KKN 070 dan para warga Kampung Karundang.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Tanggal 15 Agustus, saya bersama teman mengajar di kelas 4, 5, dan 6 SDN Koleang 04. Keesokan harinya, saya dan teman berbagi tugas untuk menyebarkan undangan acara penutupan kegiatan KKN di Desa Koleang kepada RT, RW, Kepala Desa, dan seluruh masyarakat Desa. Pada sore hari, saya dan beberapa teman kelompok membantu warga memasang bendera merah putih yang berbentuk plastik. Di tanggal 17 Agustus, saya dan teman-teman kelompok membantu kegiatan pelaksanaan lomba-lomba dalam rangka peringatan HUT RI ke-71. Selanjutnya, seluruh anggota KKN "BERSATU" melaksanakan program pengadaan taman baca di SDN Koleang 04. Pada hari kelima yakni tanggal 19 Agustus, saya dan kelompok saya memberikan mushaf al-Qur'an kepada masjid dan pesantren. Pada siang hari, diadakan program pelatihan kerajinan tangan dari limbah, dengan menghadirkan pembicara dari Pingu Craft. Pada hari keenam dilaksanakan program nonton bersama para warga Desa Koleang. Pada tanggal 21 Agustus diadakan acara penutupan *Senja Akustik* di Kantor Desa Koleang. Pada tanggal 25 Agustus, saya dan teman-teman anggota kelompok KKN 070 secara resmi mengakhiri program KKN di Desa Koleang.	• Anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar bahasa Inggris bersama saya, dapat menghapal dan memahami berbagai macam kosakata dalam bahasa Inggris yang telah diajarkan. • Masyarakat Desa Koleang mengetahui adanya acara penutupan dan merespon baik pemberian undangan tersebut. • Peringatan HUT RI ke-71 dapat terlaksana dengan baik. • SDN Koleang 04 memiliki taman baca kegiatan mengajar selama beberapa minggu di SDN Koleang 04 diterima secara baik oleh para Guru dan Murid. • Masjid dan Pesantren di Desa Koleang mendapatkan bantuan berupa Al-Qur'an. • Ibu-Ibu PKK di Desa Koleang dapat membuat dompet dari limbah kardus dan kain perca. • 70 warga Desa Koleang berkumpul di lapangan untuk menonton film yang bertemakan perjuangan.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Fauzan Budi Prasetyo	NAMA DOSEN	Dewi Khairani M.Sc
NIM	1113092000048	DESA/KEL.	KOLEANG
NO KEL.	070	NAMA KEL	KOLEANG

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1.	Mengajar di SDN Koleang 04	• Membantu guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. • Meningkatkan semangat belajar siswa SDN Koleang 04. • Membantu memberikan pengajaran mengenai mata pelajaran tambahan yang belum diajarkan
2.	Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia ke-71	• Membantu warga dalam mempersiapkan perayaan HUT RI ke- 71 • Ikut serta dalam memeriahkan perayaan HUT RI di Desa Koleang. • Meningkatkan jiwa nasionalisme antar warga.
3.	Kerja Bakti menjelang perayaan Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia	• Keakraban antara anggota kelompok KKN 070 dengan warga Kampung Karundang menjadi lebih erat. • Lingkungan Kampung Karundang menjadi lebih rapi, bersih, dan tertata serta siap untuk melaksanakan Perayaan Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia ke- 71.
4.	Perbaikan Gapura	• Membantu warga dalam memperbaiki gapura untuk HUT RI ke 71 • Menjaga tali silaturahmi kepada seluruh warga

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Kegiatan minggu pertama mulai pada tanggal 25 Juli sampai dengan tanggal 31 Juli. Pada minggu pertama adalah acara pelepasan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta sebelum kami berangkat ke Desa Koleang. Sesampainya di desa tujuan kami mendatangi kantor Desa Koleang untuk melapor mengenai kedatangan kami. Setelah itu melakukan sosialisasi kepada warga RW 08 yang tinggal di sekitar posko KKN 070, yakni di Kampung Karundang, Desa Koleang. Mengadakan acara "Pembukaan" sebagai peresmian pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Koleang. Acara ini diselenggarakan oleh KKN "BERSATU" (Kel.070), KKN Kopi (Kel.069), dan KKN Fantastic (Kel.068) dan diadakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Koleang 04. Kami juga langsung melaksanakan kegiatan rapat unuk pertama kalinya setelah tiba di lokasi KKN.	• Diresmikan oleh UIN JAKARTA sebelum melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) • Tiba di lokasi KKN • Melapor ke kantor Desa Koleang setelah tiba di Desa Koleang. • Para Staf Desa, Ketua RT dan RW, beserta para warga Desa Koleang secara resmi menerima kehadiran mahasiswa dan mahasiswi anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Koleang. • Mengetahui susunan kegiatan yang akan dilaksanakan selama seminggu kedepan. • Memperoleh izin dari Ketua RT dan RW setempat untuk melaksanakan program-program yang telah disosialisasikan

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Kegiatan diminggu kedua yaitu mulai pada tanggal 1 Agustus sampai dengan 7 Agustus. Saya dan teman-teman mulai mengejar di SDN Koleang 04, pada malam hari kami mengajar bimbel, saya dan teman-teman kelompok	• Guru-guru terbantu dalam hal belajar mengajar. • Aparat desa lebih memahami mengenai tata kelola pemerintahan desa

mengadakan rapat di malam hari terkait acara "Optimalisasi Tata Kelola Pemerintah Desa Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014", dan susunan acara yang akan dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus. Lalu mengadakan acara seminar tersebut dan melakukan evaluasi. Serta menyebar undangan untuk seminar pelatihan *e-commerce.*	• Pengelolaan dana desa menjadi lebih transparan karena warga mengeahui alokasi dana tersebut yang dialokasikan untuk pembangunan desa. • Warga sekitar mengetahui bahwa adanya pelatihan *e-commerce* yang akan kami adakan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Kegiatan di minggu ketiga berawal dari tanggal 8 Agustus sampai dengan 14 Agustus. Pada minggu tersebut kami mengadakan seminar *e-commerce*, seminar ini ditujukan kepada warga yang memiliki usaha sendiri untuk lebih mengembangkannya usahanya lagi. Saya dan teman- teman juga tetap mengajar di SDN Koleang 04 seperti biasanya. Kami juga melngetahui bahwa akan dilaksanakan kerja bakti dan pembangunan gapura desa untuk merayakan HUT RI ke- 71. Pada minggu tersebut kami juga menyiapkan bahan-bahan untuk membangun gapura, selain itu kami juga terus mengakrabkan diri kepada pada warga desa agar terjalinnya hubungan yang baik diantara kami semua. Dan juga mengadakan posyandu ibu dan balita agar kebutuhan kesehatan ibu dan balita tercukupi.	• Bertambahnya pemahaman warga terhadap pemasaran dagangan melalui internet. • Terbantunya anak-anak dalam hal membaca dan menulis. • Memeriksa kesehatan pada bayi. • Imunisasi pada bayi. • Penyuluhan KB pada ibu. • Membersihkan lingkungan. • Bahan-bahan untuk merenovasi gapura telah dipersiapkan. • Ditetapkan anggaran untuk merenovasi gapura.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Kegiatan pada minggu terakhir yaitu minggu keempat dimulai pada tanggal 15 Agustus sampai dengan tanggal 25 Agustus. Tanggal 15 Agustus, saya mengajar di SD Koleang 04 dari pukul 08.00 hingga 12.00. Minggu terkahir ini kami juga berbagi tugas untuk menyebarkan undangan acara penutupan kegiatan KKN di Desa Koleang. Selain itu, saya dan teman mengecat gapura sebagai bagian dari peringatan HUT RI. Di tanggal 17 Agustus, saya dan para anggota lain membantu pelaksanaan lomba. Tanggal 18 Agustus melaksanakan program pengadaan taman baca di SDN Koleang 04. Tanggal 19 Agustus pelaksanaan menyumbang Al-Qur'an kepada masjid dan pesantren sebagai bagian dari pelaksanaan program pengadaan inventaris masjid. Pada Tanggal 20 Agustus, acara pemutaran film inspiratif. Pemutaran film diadakan pada pukul 19.30-23.00. Tanggal 21 Agustus diadakan acara penutupan senja akustik di Kantor Desa Koleang. Pada tanggal 22 Agustus, memberikan Al-Qur'an, Iqra, dan Juz Amma kepada Masjid dan Pesantren yang ada di Koleang. 23 Agustus 2016, saya dan teman-teman pada pagi hari mengadakan bazaar buku gratis untuk SMP, SMA, dan Sederajat di teras rumah kontrakan KKN 070. Pada tanggal 24 Agustus yaitu satu hari sebelum kegiatan KKN berakhir, saya dan teman-teman kelompok sejak pagi sudah berkeliling Desa Koleang dalam rangka berpamitan sebelum kembali ke Jakarta esok hari. Pada tanggal 25 Agustus 2016 pada pukul 11.00, saya dan teman-teman secara resmi meninggalkan Desa Koleang untuk kembali ke rumah masing-masing.	• Seluruh masyarakat mengetahui adanya acara penutupan. • Peringatan HUT RI ke-70 dapat terlaksana. • SDN Koleang 04 memiliki taman baca. • Masjid dan Pesantren di Desa Koleang mendaatkan bantuan berupa Al-qur'an. • Warga berkumpul di lapangan untuk menonton film. • Para tetangga di Kampung Karundang melepas kepergian KKN 070. • Program KKN 070 di Desa Koleang secara resmi telah berakhir dan berjalan dengan sukses hingga akhir masa KKN yang telah ditetapkan oleh PPM. • KKN 070 kembali ke rumah masing-masing.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Dicky Hermawan	NAMA DOSEN	Dewi Khairani M.Sc
NIM	1113081000010	DESA/KEL.	KOLEANG
NO KEL.	070	NAMA KEL	BERSATU

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1.	Posyandu Ibu dan Bayi	• Memeriksa kesehatan pada bayi. • Imunisasi pada bayi. • Penyuluhan KB pada ibu.
2.	Mengajar di SDN Koleang 04	• Membantu guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. • Meningkatkan semangat belajar siswa SDN Koleang 04. • Membantu memberikan pengajaran mengenai mata pelajaran tambahan yang belum diajarkan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Kegiatan minggu pertama tepatnya pada tanggal 25 Juli 2016 merupakan acara pelepasan mahasiswa dan mahasiswi sebelum mengikuti program KKN yang diselenggarakan oleh UIN Jakarta. Saya dan kelompok saya berangkat ke lokasi KKN tepatnya di Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Setelah tiba di Desa Koleang, saya dan teman-teman kelompok mendatangi kantor Desa Koleang untuk melapor mengenai kedatangan kami. Kemudian kami melakukan sosialisasi kepada warga RW 08 yang tinggal di sekitar posko KKN 070, yakni di Kampung Karundang sekaligus menyebarkan undangan acara pembukaan yang akan diadakan di kantor Desa Koleang. Melaksanakan acara "Pembukaan" sebagai peresmian pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Koleang. Acara ini diselenggarakan oleh KKN "BERSATU" (Kel.070), KKN Kopi (Kel.069), dan KKN Fantastic (Kel.068) dan diadakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Koleang 04 serta dihadiri oleh Sekretaris Desa, Dosen Pembimbing, serta masyarakat Desa Koleang. Tak lupa mengunjungi SD Negeri Koleang 04 untuk menemui Kepala Sekolah dalam rangka memohon izin untuk membantu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).	• Diresmikan oleh UIN JAKARTA sebelum melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di masing-masing wilayah untuk melakukan KKN • Tiba di lokasi KKN 070 tepatnya di Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. • Dapat mengenal warga sekitar secara lebih dekat. • Para Ketua RW maupun RT memberikan tanggapan positif terhadap acara pembukaan yang akan diadakan keesokan harinya. • Para Staf Desa, Ketua RT dan RW, beserta para warga Desa Koleang secara resmi menerima kehadiran mahasiswa/i anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Koleang. • Memperoleh izin untuk mengadakan KBM dan mulai mengenal para siswa/i dan para pengajar SD Negeri Koleang 04.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Minggu kedua kami sudah mulai melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDN Koleang 04, di mana mata pelajaran yang saya dan teman- teman kelompok saya ajarkan berbeda- beda. Saya mengajar mata pelajaran Matematika untuk kelas 4 SD, mata pelajaran IPS dan Bahasa Inggris di kelas 6 SD. Pada malam hari, dimulai pukul 19.00-20.30, saya mengajar bimbel Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan yang diadakan di rumah kontrakan KKN 070. Setelah kegiatan bimbel, saya dan teman-teman kelompok melaksanakan acara kegiatan seminar yang bertemakan "Optimalisasi Tata Kelola Pemerintah Desa Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014". Kegiatan seminar diadakan di Balai Desa Koleang dan dimulai sejak pukul 09.00-12.00. Narasumber dalam kegiatan ini antara lain Kepala Bappeda Bogor, Ibu Syarifah dan Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum, Bapak Nurrohman. Kemudian setiap sabtu, mata pelajaran yang diajarkan di SDN Koleang 4 adalah olahraga hingga jam 10.00. Pada minggu ke-2 ini tepat pada bulan Agustus, maka sebagian anggota KKN 070 membagi tugas, beberapa anggota kelompok mengajar di SDN Koleang 04 untuk mengajar olahraga dan SBKT dan beberapa anggota mengajar gerak jalan setiap paginya, sehubungan dengan diadakannya lomba gerak jalan yang diadakan setiap tanggal 16 Agustus untuk menyambut hari kemerdekaan.	• Para guru terbantu dalam hal belajar mengajar. • Para siswa dan siswi kelas 4 dan 6 SD telah mengerti dengan materi yang diajarkan. • Anak-anak yang mengikuti bimbel telah bisa membaca, menulis dan memperoleh pengetahuan baru terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan. • Aparat desa lebih memahami mengenai tata kelola pemerintahan desa. • Pengelolaan dana desa menjadi lebih transparan karena warga mengetahui alokasi dana tersebut yang dialokasikan untuk pembangunan desa. • Anak SDN Koleang 4 lebih aktif lagi mengikuti senam sehat dan olahraga yang diajarkan. • Para anggota gerak jalan berhasil megikuti arahan yang diberikan oleh teman-teman dengan baik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Minggu ketiga kegiatan yang saya lakukan bersama kelompok saya adalah menyelenggarakan pelatihan *e-commerce*, pelatihan ini untuk mengenalkan pada masyarakat Desa Koleang khususnya untuk para pedagang tentang *e-commerce*, serta bagaimana proses bisnis dalam *e-commerce*. Kehadiran warga beserta anak SMA menunjukkan bahwa mereka tertarik terhadap penjualan melalui internet. Pelatihan ini dimulai dari jam 13.00-16.00 dan dilaksanakan di Balai Desa Koleang. Pada pagi hari pukul 08.00-12.00 saya mengajar di SDN Koleang 04, saya mengajar kelas 4 dengan mata pelajaran Matematika. Pada malam harinya pukul 19.00 saya mengajarkan anak-anak sekitar rumah dalam program bimbel yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu tentang membaca cerita pendek (cerpen). Selanjutnya saya bersama kelompok menuju beberapa rumah tetangga untuk mengakrabkan diri, di hari itu pun saya beserta kelompok mendapat info bahwa akan diadakannya kegiatan kerja bakti pada hari jumat tanggal 12, sebagai salah satu bentuk penyambutan HUT RI ke 71. Setiap malam jumat kami mengikuti pengajian rutin. Kemudian kami mengadakan beberapa program kegiatan yaitu kerja bakti di Kampung Karundang, lalu memulai mengadakan renovasi gapura di Kampung Karundang, melaksankan posyandu ibu dan balita, dan melakukan sosialisasi kembali di desa Koleang dengan tujuan lebih mengakrabkan diri dengan warga sekitar.	• Terlaksananya pelatihan e- commerce. • Bertambahnya pemahaman warga terhadap pemasaran dagangan melalui internet. • Anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar. • Anak-anak mengerti menulis dan membaca cerpen. • Dapat mengetahui permasalahan warga secara langsung. • Lingkungan Kampung Karundang menjadi lebih rapi dan bersih. • Keakraban dan kekompakkan menjadi lebih kuat antara anggota kelompok KKN 070 dan para warga Kampung Karundang. • Memeriksa kesehatan pada bayi di Desa Koleang. • Imunisasi pada bayi. • Penyuluhan KB (Keluarga Berencana) kepada para ibu. • Keakraban anggota kelompok KKN 070 sudah terjalin sangat erat layaknya keluarga.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Minggu keempat, seperti minggu-minggu sebelumnya kami malaksanakan program KBM di SDN Koleang 04 dan menjalankan program bimbingan belajar (bimbel) bagi para siswa SD dan SMP. Selanjutnya kami melaksanakan beberapa program yaitu membantu warga memasang bendera merah putih yang berbentuk plastik lalu mengecat gapura sebagai bagian dari peringatan HUT RI dan program renovasi gapura, kegiatan pelaksanaan lomba-lomba dalam rangka peringatan HUT RI ke-71. Melaksanakan program pengadaan taman baca di SDN Koleang 04, di mana kami memberikan satu rak buku beserta berbagai buku pelajaran dan buku-buku bacaan yang bersifat edukatif untuk membantu para siswa dalam mencari referensi untuk belajar. Melaksakan program pengadaan inventaris masjid seperti memberikan Al-Qur'an, Iqra, dan Juz Amma kepada masjid dan pesantren di Desa Koleang. Melaksakan program pelatihan kerajinan tangan dari limbah, dan pelatihan. Melaksakan persiapan untuk program menonton film inspiratif yang akan dilaksanakan pada malam harinya di lapangan Kampung Karundang dan dihadiri oleh banyak warga dari berbagai tingkatan umur dan membagikan sertifikat kepada Anak-Anak pengisi acara penutupan *Senja Akustik* kelompok KKN Koleang UIN Jakarta. Mengadakan bazar buku gratis untuk SMP, SMA, dan Sederajat. Pada tanggal 25 Agustus 2016 ditetapkan sebagai hari berakhirnya KKN Kelompok 070 di Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Saya dan teman-teman kelompok berkemas, kemudian berpamitan kembali dengan tetangga terdekat serta berterima kasih atas bantuan-bantuan yang telah diberikan selama satu bulan ini.	• Para siswa SD dan SMP yang mengikuti program bimbingan belajar dapat mengerjakan PR dengan baik dan bertambah pengetahuannya. • Gapura Kampung Karundang telah mengalami perbaikan dan lebih layak untuk menyambut Perayaan Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia yang ke- 71. • Masjid dan Pesantren di Desa Koleang mendapatkan bantuan berupa Al-Qur'an, Iqra, dan Juz Amma. • Program KKN 070 di Desa Koleang secara resmi telah berakhir dan berjalan dengan sukses hingga akhir masa KKN yang telah ditetapkan oleh PPM.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Rendi Rafiq	NAMA DOSEN	Dewi Khairani M.Sc
NIM	1113112000050	DESA/KEL.	KOLEANG
NO KEL.	070	NAMA KEL	BERSATU

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1.	Mengajar di SDN Koleang 04	• Membantu guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. • Meningkatkan semangat belajar siswa SDN Koleang 04. • Membantu memberikan pengajaran mengenai mata pelajaran tambahan yang belum diajarkan
2.	Perayaan Hari Ulang Tahun Kemertdekaan Indonesia ke-71	• Membantu warga dalam mempersiapkan perayaan HUT RI ke- 71 • Ikut serta dalam memeriahkan perayaan HUT RI di Desa Koleang. • Meningkatkan jiwa nasionalisme antar warga.
3.	Kerja Bakti menjelang perayaan Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia	• Keakraban antara anggota kelompok KKN 070 dengan warga Kampung Karundang menjadi lebih erat. • Lingkungan Kampung Karundang menjadi lebih rapi, bersih, dan tertata serta siap untuk melaksanakan perayaan Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia ke- 71.
4.	Perbaikan Gapura	• Membantu warga dalam memperbaiki gapura untuk HUT RI ke 71 • Menjaga tali silaturahmi kepada seluruh warga

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Kegiatan minggu pertama mulai pada tanggal 25 Juli sampai dengan tanggal 31 Juli. Pada minggu pertama adalah acara pelepasan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta sebelum kami berangkat ke Desa Koleang. Sesampainya di desa tujuan kami mendatangi kantor Desa Koleang untuk melapor mengenai kedatangan kami. Setelah itu melakukan sosialisasi kepada warga RW 08 yang tinggal di sekitar posko KKN 070, yakni di Kampung Karundang, Desa Koleang. Mengadakan acara "Pembukaan" sebagai peresmian pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Koleang. Acara ini diselenggarakan oleh KKN "BERSATU" (Kel.070), KKN Kopi (Kel.069), dan KKN Fantastic (Kel.068) dan diadakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Koleang 04. Kami juga langsung melaksanakan kegiatan rapat unuk pertama kalinya setelah tiba di lokasi KKN.	• Diresmikan oleh UIN Jakarta sebelum melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) • Tiba di lokasi KKN • Melapor ke kantor desa Koleang setelah tiba di Desa Koleang. • Para Staff Desa, Ketua RT dan RW, beserta para warga Desa Koleang secara resmi menerima kehadiran mahasiswa dan mahasiswi anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Koleang. • Mengetahui susunan kegiatan yang akan dilaksanakan selama seminggu kedepan. • Memperoleh izin dari Ketua RT dan RW setempat untuk melaksanakan program-program yang telah disosialisasikan

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Kegiatan di minggu kedua yaitu mulai pada tanggal 1 Agustus sampai dengan 7 Agustus. Saya dan teman- teman mulai mengejar di SDN Koleang 04, pada malam hari kami mengajar bimbel, saya dan teman- teman kelompok	• Guru-guru terbantu dalam hal belajar mengajar. • Aparat desa lebih memahami mengenai tata kelola pemerintahan desa

mengadakan rapat di malam hari terkait acara "Optimalisasi Tata Kelola Pemerintah Desa Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014", dan susunan acara yang akan dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus. Lalu mengadakan acara seminar tersebut dan melakukan evaluasi. Serta menyebar undangan untuk seminar pelatihan *e-commerce.*	• Pengelolaan dana desa menjadi lebih transparan karena warga mengeahui alokasi dana tersebut yang dialokasikan untuk pembangunan desa. • Warga sekitar mengetahui bahwa adanya pelatihan *e-commerce* yang akan kami adakan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Kegiatan di minggu ketiga berawal dari tanggal 8 Agustus sampai dengan 14 Agustus. Pada Minggu tersebut kami mengadakan seminar *e-commerce*, seminar ini ditujukan kepada warga yang memiliki usaha sendiri untuk lebih mengembangkan usahanya lagi. Saya dan teman- teman juga tetap mengajar di SDN Koleang 04 seperti biasanya. Kami juga melngetahui bahwa akan dilaksanakan kerja bakti dan pembangunan gapura desa untuk merayakan HUT RI ke- 71. Pada minggu tersebut kami juga menyiapkan bahan-bahan untuk membangun gapura, selain itu kami juga terus mengakrabkan diri kepada pada warga desa agar terjalinnya hubungan yang baik diantara kami semua. Dan juga mengadakan posyandu ibu dan balita agar kebutuhan kesehatan ibu dan balita tercukupi.	• Bertambahnya pemahaman warga terhadap pemasaran dagangan melalui internet. • Terbantunya anak-anak dalam hal membaca dan menulis. • Memeriksa kesehatan pada bayi. • Imunisasi pada bayi. • Penyuluhan KB pada ibu. • Membersihkan lingkungan. • Bahan-bahan untuk merenovasi gapura telah dipersiapkan. • Ditetapkan anggaran untuk merenovasi gapura.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Kegiatan pada minggu terakhir yaitu minggu ke empat dimulai pada tanggal 15 Agustus sampai dengan tanggal 25 Agustus. Tanggal 15 Agustus, saya mengajar di SD Koleang 04 dari pukul 08.00 hingga 12.00. Minggu terkahir ini kami juga berbagi tugas untuk menyebarkan undangan acara penutupan kegiatan KKN di Desa Koleang. Selain itu, saya dan teman mengecat gapura sebagai bagian dari peringatan HUT RI. Di tanggal 17 Agustus, saya dan para anggota lain membantu pelaksanaan lomba.Tanggal 18 Agustus melaksanakan program pengadaan taman baca di SDN Koleang 04. Tanggal 19 Agustus pelaksanaan menyumbang Al-Qur'an kepada masjid dan pesantren sebagai bagian dari pelaksanaan program pengadaan inventaris masjid. Pada Tanggal 20 Agustus, acara pemutaran film inspiratif. Pemutaran film diadakan pada pukul 19.30-23.00. Tanggal 21 Agustus diadakan acara penutupan senja akustik di Kantor Desa Koleang. Pada tanggal 22 Agustus, memberikan Al-Qur'an, Iqra, dan Juz Amma kepada masjid dan pesantren yang ada di Koleang. 23 Agustus 2016, saya dan teman-teman pada pagi hari mengadakan bazaar buku gratis untuk SMP, SMA, dan Sederajat di teras rumah kontrakan KKN 070. Pada tanggal 24 Agustus yaitu satu hari sebelum kegiatan KKN berakhir, saya dan teman-teman kelompok sejak pagi sudah berkeliling Desa Koleang dalam rangka berpamitan sebelum kembali ke Jakarta esok hari. Pada tanggal 25 Agustus 2016 pada pukul 11.00, saya dan teman-teman secara resmi meninggalkan Desa Koleang untuk kembali ke rumah masing-masing.	• Seluruh masyarakat mengetahui adanya acara penutupan. • Peringatan HUT RI ke-70 dapat terlaksana. • SDN Koleang 04 memiliki taman baca. • Masjid dan pesantren di Desa Koleang mendaatkan bantuan berupa Al-Qur'an. • Warga berkumpul di lapangan untuk menonton film. • Para tetangga di Kampung Karundang melepas kepergian KKN 070. • Program KKN 070 di Desa Koleang secara resmi telah berakhir dan berjalan dengan sukses hingga akhir masa KKN yang telah ditetapkan oleh PPM. • KKN 070 kembali ke rumah masing-masing.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Nurul Hidayat	NAMA DOSEN	Dewi Khairani M.Sc
NIM	1113034000084	DESA/KEL.	KOLEANG
NO KEL.	070	NAMA KEL	BERSATU

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1.	Mengadakan Taman Baca.	• Membantu guru dalam mencerdaskan anak anak dalam belajar. • Meningkatkan semangat belajar siswa SDN Koleang 04 dengan adanya taman baca. • Meningkatkan minat baca anak-anak. • Menambah wawasan luas bagi anak anak.
2.	Menyelenggarakan Bimbingan Belajar bagi para Siswa dan Siswi Sekolah Dasar hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama	• Membantu para siswa dan siswi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah maupun madrasah. • Mengajarkan materi baru yang sebelumnya belum diajarkan di Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama. • Meningkatkan semangat belajar para siswa dan siswi dalam mengerjakan tugas sekolah.
3.	Perayaan Hari Ulang Tahun Kemertdekaan Indonesia ke- 71	• Membantu warga dalam mempersiapkan perayaan HUT RI ke- 71 • Ikut serta dalam memeriahkan perayaan HUT RI di Desa Koleang. • Meningkatkan jiwa nasionalisme antar warga. • Menumbuhkan jiwa kompetitif antar warga.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Kegiatan minggu pertama tepatnya pada tanggal 25 Juli 2016 merupakan acara pelepasan mahasiswa dan mahasiswi sebelum mengikuti program KKN. Setelah acara pelepasan selesai, saya dan kelompok saya berangkat ke lokasi KKN tepatnya di Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Setelah tiba di Desa Koleang, saya dan teman-teman kelompok mendatangi kantor Desa Koleang untuk melapor mengenai kedatangan kami. Setelah itu, melanjutkan sosialisasi kepada warga RW 08 yang tinggal di sekitar posko KKN 070, yakni di Kampung Karundang, Desa Koleang, untuk mensosialisasikan program-program KKN "BERSATU" (Kel. 070) selama satu bulan ke depan. Memohon izin secara resmi kepada Ketua RT dan RW setempat untuk melaksanakan program- program yang telah direncanakan. Dan saya beserta kelompok melaksanakan acara "Pembukaan" sebagai peresmian pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Koleang. Acara ini diselenggarakan oleh KKN "BERSATU" (Kel.070), KKN Kopi (Kel.069), dan KKN Fantastic (Kel.068) dan diadakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Koleang 04 serta dihadiri oleh Sekretaris Desa, Dosen Pembimbing, serta masyarakat Desa Koleang. Setelah itu langsung mengunjungi SD Negeri Koleang 04 untuk menemui Kepala Sekolah SD Negeri Koleang 04 yaitu Bapak Agus dalam rangka memohon izin untuk membantu kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Koleang 04 selama kurang lebih 3 minggu. Kemudian saya dan teman kelompok mulai mengadakan "Bimbingan Belajar" di malem itu di kediaman yang kami tempati selama melaksanakan kegiatan KKN.	• Diresmikan oleh UIN Jakarta sebelum melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). • Tiba di lokasi KKN. • Melapor ke kantor desa Koleang setelah tiba di Desa Koleang. • Para Staf Desa, Ketua RT dan RW, beserta para warga Desa Koleang secara resmi menerima kehadiran mahasiswa dan mahasiswi anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Koleang. • Memperoleh izin dari Ketua RT dan RW setempat untuk melaksanakan program- program yang telah disosialisasikan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Hari pertama minggu ke dua tepatnya pada tanggal 1 Agustus di pagi hari, saya dan teman saya menyebar proposal untuk acara Optimalisasi Tata Kelola Pemerintah Desa Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014. Saya menuju ke wilayah Cibinong untuk ke kantor Bupati Bogor untuk hadir di acara ini, teman-teman yang lain memulai mengajar di SDN Koleang 04. Dan di miggu ke dua ini sudah berjalan kegiatan kami seperti yang di agendakan, dan juga kami mengadakan rapat di malam hari terkait tentang acara yang saya sebutkan tadi, dan membicarakan susunan acara yang akan di laksanakan, pada tanggal 4 Agustus. Kemudian saya dan teman- teman kelompok melaksanakan acara kegiatan seminar yang bertemakan "Optimalisasi Tata Kelola Pemerintah Desa Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014. Kegiatan seminar diadakan di Balai Desa Koleang dan dimulai sejak pukul 09.00- 12.00. Narasumber dalam kegiatan ini antara lain Kepala Bappeda Bogor, Ibu Syarifah dan Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum, Bapak Nurrohman. Pada malam harinya, saya dan teman- teman mengadakan evaluasi mengenai seminar yang telah dilaksanakan. Malam selanjutnya bimbel dirumah pada pukul 19:00 sampai dengan jam 21:30. Dan pagi harinya, kami melakukan piket bersama, membagi tugas, ada yang ke pasar untuk membeli makanan. Setelah itu, kami mempersiapkan diri untuk memyebarkan undangan kepada warga sekitar, sehubungan dengan kegiatan yang akan diadakan yaitu pelatihan *e-commerce*. Dan pada malam harinya, kami membuka les seperti biasa.	• Proposal diterima dengan baik • Guru-guru terbantu dalam hal belajar mengajar. • Aparat desa lebih memahami mengenai tata kelola pemerintahan desa • Pengelolaan dana desa menjadi lebih transparan karena warga mengeahui alokasi dana tersebut yang dialokasikan untuk pembangunan desa. • Warga sekitar mengetahui bahwa adanya pelatihan *e-commerce* yang akan kami adakan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Hari pertama dalam minggu ketiga tepatnya pada tanggal 8 Agustus, kegiatan yang saya lakukan bersama kelompok saya adalah menyelenggarakan pelatihan *e-commerce*, pelatihan ini untuk mengenalkan pada masyarakat desa koleang khususnya untuk para pedagang tentang *e-commerce*, serta bagaimana proses bisnis dalam *e-commerce*. Kehadiran warga beserta anak SMA menunjukkan bahwa mereka tertarik terhadap penjualan melalui internet. Pelatihan ini dimulai dari jam 13.00- 16.00. dan hari selanjutnya seperti biasasaya mengajar. Pada sore harinya pukul 16.00-17.30 saya membantu mengajar gerak jalan siswa SDN Koleang 04 dalam rangka menyambut HUT RI yang ke 71,sedangkan pada malam harinya pukul 19.00 saya mengajarkan anak-anak sekitar rumah, membantu dalam mengerjakan tugas sekolah dan dan bercerita tentang sejarah agama Islam. Sehubungan dengan adanya HUT RI maka kami mengadakan kegiatan kerja bakti bersama warga pada hari jumat tanggal 12, sebagai salah satu bentuk penyambutan HUT RI ke 71. Dan pada minggu ini pun saya dan teman-teman mengadakan posyandu ibu dan balita, dan pada minggu ini saya dan temen-teman merenovasi gapura di kampung Karundang. Dan malamnya kami sekelompok mengadakan rapat dengan agenda membicarakan anggaran gapura.	• Bertambahnya pemahaman warga terhadap pemasaran dagangan melalui internet. • Menambah pengalaman siswa dalam kegiatan gerak jalan. • Terbantunya anak-anak dalam hal membaca dan menulis. • Dapat mengetahui permasalahan warga secara langsung. • Memeriksa kesehatan pada bayi. • Imunisasi pada bayi. • Penyuluhan KB pada ibu. • Membersihkan lingkungan. • Bahan-bahan untuk merenovasi gapura telah dipersiapkan. • Ditetapkan anggaran untuk merenovasi gapura.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Tanggal 15 Agustus, saya mengajar di SD Koleang 04 dari pukul 08.00 hingga 12.00. Pada sore harinya, saya membimbing peserta gerak jalan dari SDN Koleang 04 dalam rangka persiapan lomba gerak jalan se-Kecamatan Jasinga di esok harinya. Minggu terakhir ini kami juga berbagi tugas untuk menyebarkan undangan acara penutupan kegiatan KKN di Desa Koleang. Selain itu, saya dan teman mengecat gapura sebagai bagian dari peringatan HUT RI. Di tanggal 17 Agustus, saya dan para anggota lain membantu pelaksanaan lomba.Tanggal 18 Agustus melaksanakan program pengadaan taman baca di SDN Koleang 04. Tanggal 19 Agustus pelaksanaan menyumbang Al-Qur'an kepada masjid dan pesantren sebagai bagian dari pelaksanaan program pengadaan inventaris masjid. Pada Tanggal 20 agustus, acara pemutaran film inspiratif. Pemutaran film diadakan pada pukul 19.30-23.00. Tanggal 21 Agustus diadakan acara penutupan senja akustik di Kantor Desa Koleang. Pada tanggal 22 Agustus, memberikan Al-Qur'an, Iqra, dan Juz Amma kepada masjid dan pesantren yang ada di Koleang. 23 Agustus 2016, saya dan teman-teman pada pagi hari mengadakan bazaar buku gratis untuk SMP, SMA, dan Sederajat di teras rumah kontrakan KKN 070. Pada tanggal 24 Agustus yaitu satu hari sebelum kegiatan KKN berakhir, saya dan teman-teman kelompok sejak pagi sudah berkeliling Desa Koleang dalam rangka berpamitan sebelum kembali ke Jakarta esok hari. Pada tanggal 25 Agustus 2016 pada pukul 11.00, saya dan teman-teman secara resmi meninggalkan Desa Koleang untuk kembali ke rumah masing-masing.	• Murid-murid SDN Koleang 04 siap melaksanakan lomba gerak jalan se-Kecamatan Jasinga. • Seluruh masyarakat mengetahui adanya acara penutupan. • Peringatan HUT RI ke-70 dapat terlaksana. • SDN Koleang 04 memiliki taman baca. • Masjid dan pesantren di Desa Koleang mendaatkan bantuan berupa Al-Qur'an • Warga berkumpul di lapangan untuk menonton film. • Program KKN 070 di Desa Koleang secara resmi telah berakhir dan berjalan dengan sukses hingga akhir masa KKN yang telah ditetapkan oleh PPM. • KKN 070 kembali ke rumah masing-masing.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Zahrah	NAMA DOSEN	Dewi Khairani M.Sc
NIM	1113045000009	DESA/KEL.	KOLEANG
NO KEL.	070	NAMA KEL	KOLEANG

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Kegiatan	Target
1	Mengadakan Seminar Optimalisasi Tata Kelola Pemerintahan Desa Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014.	• Aparat desa lebih memahami mengenai tata kelola pemerintahan desa. • Pengelolaan dana desa menjadi lebih transparan karena warga mengetahui alokasi dana tersebut yang dialokasikan untuk pembangunan desa.
2	Melatih Gerak Jalan Dalam Rangka Memperingati HUT RI ke-71.	• Menumbuhkan kekompakan di kalangan siswa-siswa SDN Koleang kelas 4-6. • Memperkenalkan pengetahuan mengatahui baris-berbaris. • Meningkatkan kedisiplinan dalam hal kerapihan dan tepat waktu di kalangan siswa-siswi kelas 4-6.
3	Merayakan HUT RI.	• Membantu warga dalam memeriahkan HUT RI • Menumbuhkan kembali jiwa nasionalisme • Menumbuhkan jiwa kompetitif semangat warga

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Kegiatan minggu pertama tepatnya pada tanggal 25 Juli 2016 merupakan acara pelepasan mahasiswa sebelum berangkat ke lokasi KKN tepatnya di Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Setelah tiba di Desa Koleang, saya dan teman- teman kelompok mendatangi kantor Desa Koleang untuk melapor mengenai kedatangan kami. Setelah itu melakukan sosialisasi kepada warga RW 08 yang tinggal di sekitar posko KKN 070, yakni di Kampung Karundang, Desa Koleang. Mengadakan acara "Pembukaan" sebagai peresmian pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Koleang. Acara ini diselenggarakan oleh KKN "BERSATU" (Kel.070), KKN Kopi (Kel.069), dan KKN Fantastic (Kel.068) dan diadakan di Sekolah Dasar Negeri (SD N) Koleang 04. Tak lupa mengunjungi SD Negeri Koleang 04 untuk menemui Kepala Sekolah SD Negeri Koleang 04 yaitu Bapak Agus dalam rangka memohon izin untuk membantu kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Koleang 04. Kami juga langsung melaksanakan kegiatan rapat unuk pertama kalinya setelah tiba di lokasi KKN.	• Diresmikan oleh UIN Jakarta sebelum melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). • Tiba di lokasi KKN. • Melapor ke kantor desa Koleang setelah tiba di Desa Koleang. • Para Staf Desa, Ketua RT dan RW, beserta para warga Desa Koleang secara resmi menerima kehadiran mahasiswa dan mahasiswi anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Koleang. • Mengetahui susunan kegiatan yang akan dilaksanakan selama seminggu kedepan. • Memperoleh izin dari Ketua RT dan RW setempat untuk melaksanakan program-program yang telah disosialisasikan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Hari pertama minggu kedua pada tanggal 1 Agustus, saya dan teman saya menyebar proposal untuk acara Optimalisasi Tata Kelola Pemerintah Desa Berdasarkan UU No.	• Proposal diterima dengan baik • Guru-guru terbantu dalam hal belajar

6 Tahun 2014. Di pagi harinya saya mengajar di SDN 04 Koleang. Mengadakan rapat di malam hari terkait tentang acara Optimalisasi Tata Kelola Pemerintah Desa Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014, dan susunan acara yang akan di laksanakan pada tanggal 4 Agustus. Kegiatan seminar diadakan di Balai Desa Koleang dan dimulai sejak pukul 09.00- 12.00. Narasumber dalam kegiatan ini antara lain Kepala Bappeda Bogor, Ibu Syarifah dan Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum, Bapak Nurrohim. Pada malam harinya, saya dan teman- teman mengadakan evaluasi mengenai seminar. Kami juga melakukan piket bersama, membagi tugas, ada yang ke pasar untuk membeli makanan dan membersihkan rumah. Setelah itu, kami mempersiapkan diri untuk menyebarkan undangan kepada warga sekitar, sehubungan dengan kegiatan yang akan diadakan yaitu pelatihan *e-commerce*. Dan pada malam harinya, kami membuka les seperti biasa.	mengajar. • Aparat desa lebih memahami mengenai tata kelola pemerintahan desa • Pengelolaan dana desa menjadi lebih transparan karena warga mengeahui alokasi dana tersebut yang dialokasikan untuk pembangunan desa. • Warga sekitar mengetahui bahwa adanya pelatihan *e-commerce* yang akan kami adakan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Hari pertama dalam minggu ketiga tepatnya pada tanggal 8 Agustus, kegiatan yang saya lakukan bersama kelompok saya adalah menyelenggarakan pelatihan *e-commerce*. Pelatihan ini untuk mengenalkan pada masyarakat Desa Koleang khususnya untuk para pedagang tentang *e-commerce*,serta bagaimana proses bisnis dalam *e-commerce*. Sama seperti biasanya di pagi hari pukul 08.00-12.00 adalah mengajar di SDN Koleang 04,saya mengajar kelas 1 sampai 3 secara bergantian. Pada sore harinya pukul 16.00-17.30 saya membantu mengajar gerak jalan siswa SDN Koleang 04 dalam rangka	• Bertambahnya pemahaman warga terhadap pemasaran dagangan melalui internet. • Menambah pengalaman siswa dalam kegiatan gerak jalan. • Terbantunya anak-anak dalam hal membaca dan menulis.

menyambut HUT RI yang ke 71, sedangkan pada malam harinya pukul 19.00 saya mengajarkan anak-anak sekitar rumah, membantu dalam mengerjakan tugas sekolah dan memberikan pelajaran tambahan khususnya bahasa indonesia. Siang harinya biasanya saya bersama kelompok menuju beberapa rumah tetangga untuk mengakrabkan diri, tetapi pada tanggal 11 Agustus siang harinya kami melaksankan posyandu ibu dan balita. Kami juga mengadakan kerja bakti di Kampung Karundang, lalu saya dan teman-teman memulai mengadakan renovasi gapura Kampung Karundang. Kegiatan sore harinya kami melakukan latihan gerak jalan seperti biasa dan kegiatan malam saya sama seperti malam-malam sebelumnya mengajar bimbingan belajar membaca dan menulis. Mengadakan rapat dengan agenda membicarakan anggaran gapura	• Dapat mengetahui permasalahan warga secara langsung. • Memeriksa kesehatan pada bayi. • Imunisasi pada bayi. • Penyuluhan KB pada ibu. • Membersihkan lingkungan. • Bahan-bahan untuk merenovasi gapura telah dipersiapkan. • Ditetapkan anggaran untuk merenovasi gapura.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Tanggal 15 Agustus, saya mengajar di SD Koleang 04 dari pukul 08.00 hingga 12.00. Pada sore harinya, saya membimbing peserta gerak jalan dari SDN Koleang 04 dalam rangka persiapan lomba gerak jalan se-Kecamatan Jasinga di esok harinya. Minggu terakhir ini kami juga berbagi tugas untuk menyebarkan undangan acara penutupan kegiatan KKN di Desa Koleang. Selain itu, saya dan teman mengecat gapura sebagai bagian dari peringatan HUT RI. Di tanggal 17 Agustus, saya dan para anggota lain membantu pelaksanaan lomba.Tanggal 18 Agustus melaksanakan program pengadaan taman baca di SDN Koleang	• Murid-murid SDN Koleang 04 siap melaksanakan lomba gerak jalan se-Kecamatan Jasinga. • Seluruh masyarakat mengetahui adanya acara penutupan. • Peringatan HUT RI ke-70 dapat terlaksana • SDN Koleang 04 memiliki taman baca. • Masjid dan pesantren di Desa Koleang mendaatkan bantuan berupa Al-qur'an • Warga berkumpul di

04. Tanggal 19 Agustus pelaksanaan menyumbang Al-Qur'an kepada masjid dan pesantren sebagai bagian dari pelaksanaan program pengadaan inventaris masjid. Pada Tanggal 20 Agustus, acara pemutaran film inspiratif. Pemutaran film diadakan pada pukul 19.30-23.00. Tanggal 21 agustus diadakan acara penutupan senja akustik di Kantor Desa Koleang. Pada tanggal 22 agustus, memberikan Al-Qur'an, Iqra, dan Juz Amma kepada masjid dan pesantren yang ada di Koleang. 23 Agustus 2016, saya dan teman-teman pada pagi hari mengadakan bazar buku gratis untuk SMP, SMA, dan Sederajat di teras rumah kontrakan KKN 070. Pada tanggal 24 Agustus yaitu satu hari sebelum kegiatan KKN berakhir, saya dan teman-teman kelompok sejak pagi sudah berkeliling Desa Koleang dalam rangka berpamitan sebelum kembali ke Jakarta esok hari. Pada tanggal 25 Agustus 2016 pada pukul 11.00, saya dan teman-teman secara resmi meninggalkan Desa Koleang untuk kembali ke rumah masing-masing.	lapangan untuk menonton film. • Para tetangga di Kampung Karundang melepas kepergian KKN 070 • Program KKN 070 di Desa Koleang secara resmi telah berakhir dan berjalan dengan sukses hingga akhir masa KKN yang telah ditetapkan oleh PPM. • KKN 070 kembali ke rumah masing-masing.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Risa Marviani	NAMA DOSEN	Dewi Khairani M.Sc
NIM	1113093000124	DESA/KEL.	KOLEANG
NO KEL.	070	NAMA KEL	KOLEANG

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Kegiatan	Target
1	Mengajar di SDN Koleang 04	• Membantu guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. • Meningkatkan semangat belajar siswa SD N Koleang 04. • Membantu memberikan pengajaran mengenai mata pelajaran tambahan yang belum diajarkan.
2	Menyelenggarakan Pelatihan E-mail.	• Mengenalkan pemanfaatan e-mail dalam sisi edukasi. • Mengajarkan cara pembuatan e-mail. • Mengajarkan cara kerja email.
3	Merayakan HUT RI.	• Membantu warga dalam memeriahkan HUT RI. • Menumbuhkan kembali jiwa nasionalisme. • Menumbuhkan jiwa kompetitif semangat warga.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Kegiatan minggu pertama tepatnya pada tanggal 25 Juli 2016 merupakan acara pelepasan mahasiswa sebelum KKN. berangkat ke lokasi KKN tepatnya di Desa Koleang, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Setelah tiba di Desa Koleang, saya dan teman- teman kelompok mendatangi kantor Desa Koleang untuk melapor mengenai kedatangan kami. Setelah itu melakukan sosialisasi kepada warga RW 08 yang tinggal di sekitar posko kkn 070, yakni di Kampung Karundang, Desa Koleang. Mengadakan acara "Pembukaan" sebagai peresmian pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Koleang. Acara ini diselenggarakan oleh KKN "BERSATU" (Kel.070), KKN Kopi (Kel.069), dan KKN Fantastic (Kel.068) dan diadakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Koleang 04. Tak lupa mengunjungi SD Negeri Koleang 04 untuk menemui Kepala Sekolah SD Negeri Koleang 04 yaitu Bapak Agus dalam rangka memohon izin untuk membantu kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Koleang 04. Kami juga langsung melaksanakan kegiatan rapat unuk pertama kalinya setelah tiba di lokasi KKN.	• Diresmikan oleh UIN Jakarta sebelum melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) • Tiba di lokasi KKN • Melapor ke kantor desa Koleang setelah tiba di Desa Koleang. • Para Staf Desa, Ketua RT dan RW, beserta para warga Desa Koleang secara resmi menerima kehadiran mahasiswa dan mahasiswi anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Koleang. • Mengetahui susunan kegiatan yang akan dilaksanakan selama seminggu ke depan. • Memperoleh izin dari Ketua RT dan RW setempat untuk melaksanakan program-program yang telah disosialisasikan

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Hari pertama minggu kedua pada tanggal 1 Agustus, saya dan teman saya menyebar proposal untuk acara Optimalisasi Tata Kelola Pemerintah Desa Berdasarkan UU	• Proposal diterima dengan baik • Guru-guru terbantu dalam hal belajar

No. 6 tahun 2014. Di pagi harinya saya mengajar di SDN 04 Koleang. Mengadakan rapat di malam hari terkait tentang acara Optimalisasi Tata Kelola Pemerintah Desa Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014, dan susunan acara yang akan dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus. melaksanakan acara kegiatan seminar yang bertemakan "Optimalisasi Tata Kelola Pemerintah Desa Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014. Kegiatan seminar diadakan di Balai Desa Koleang dan dimulai sejak pukul 09.00- 12.00. Narasumber dalam kegiatan ini antara lain Kepala Bappeda Bogor, Ibu Syarifah dan Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum, Bapak Nurrohman. Pada malam harinya, saya dan teman-teman mengadakan evaluasi mengenai seminar. Kami juga melakukan piket bersama, membagi tugas, ada yang ke pasar untuk membeli makanan dan membersihkan rumah. Setelah itu, kami mempersiapkan diri untuk memyebarkan undangan kepada warga sekitar, sehubungan dengan kegiatan yang akan diadakan yaitu pelatihan *e-commerce*. Dan pada malam harinya, kami membuka les seperti biasa.	mengajar. • Aparat desa lebih memahami mengenai tata kelola pemerintahan desa • Pengelolaan dana desa menjadi lebih transparan karena warga mengeahui alokasi dana tersebut yang dialokasikan untuk pembangunan desa. • Warga sekitar mengetahui bahwa adanya pelatihan *e-commerce* yang akan kami adakan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Hari pertama dalam minggu ketiga tepatnya pada tanggal 8 Agustus, kegiatan yang saya lakukan bersama kelompok saya adalah menyelenggarakan pelatihan *e-commerce*, pelatihan ini untuk mengenalkan pada masyarakat Desa Koleang khususnya untuk para pedagang tentang *e-commerce*, serta bagaimana proses bisnis dalam *e-*	• Bertambahnya pemahaman warga terhadap pemasaran dagangan melalui internet • Menambah pengalaman siswa dalam kegiatan gerak

commerce. Sama seperti biasanya di pagi hari pukul 08.00-12.00 adalah mengajar di SDN Koleang 04,saya mengajar kelas 1 sampai 3 secara bergantian. Pada sore harinya pukul 16.00-17.30 saya membantu mengajar gerak jalan siswa SDN Koleang 04 dalam rangka menyambut HUT RI yang ke 71, sedangkan pada malam harinya pukul 19.00 saya mengajarkan anak-anak sekitar rumah, membantu dalam mengerjakan tugas sekolah dan memberikan pelajaran tambahan khususnya bahasa indonesia. Siang harinya biasanya saya bersama kelompok menuju beberapa rumah tetangga untuk mengakrabkan diri, tapi pada tanggal 11 Agustus siang harinya kami melaksanakan posyandu ibu dan balita. Kami juga mengadakan kerja bakti di kampung Karundang, lalu saya dan teman-teman memulai mengadakan renovasi gapura Kampung Karundang. Kegiatan sore harinya kami melakukan latihan gerak jalan seperti biasa dan kegiatan malam saya sama seperti malam-malam sebelumnya mengajar bimbingan belajar membaca dan menulis. Mengadakan rapat dengan agenda membicarakan anggaran gapura	jalan • Terbantunya anak-anak dalam hal membaca dan menulis • Dapat mengetahui permasalahan warga secara langsung • Memeriksa kesehatan pada bayi • Imunisasi pada bayi • Penyuluhan KB pada ibu • Membersihkan lingkungan • Bahan-bahan untuk merenovasi gapura telah dipersiapkan. • Ditetapkan anggaran untuk merenovasi gapura

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Tanggal 15 Agustus, saya mengajar di SD Koleang 04 dari pukul 08.00 hingga 12.00. Pada sore harinya, saya membimbing peserta gerak jalan dari SDN Koleang 04 dalam rangka persiapan lomba gerak jalan se-Kecamatan Jasinga di esok harinya. Minggu terkahir ini kami juga berbagi tugas untuk menyebarkan undangan acara penutupan kegiatan KKN di Desa Koleang.	• Murid-murid SDN Koleang 04 siap melaksanakan lomba gerak jalan se-Kecamatan Jasinga. • Seluruh masyarakat mengetahui adanya acara penutupan.

Selain itu, saya dan teman mengecat gapura sebagai bagian dari peringatan HUT RI. Di tanggal 17 Agustus, saya dan para anggota lain membantu pelaksanaan lomba.Tanggal 18 Agustus melaksanakan program pengadaan taman baca di SDN Koleang 04. Tanggal 19 Agustus pelaksanaan menyumbang Al-Qur'an kepada masjid dan pesantren sebagai bagian dari pelaksanaan program pengadaan inventaris masjid. Pada Tanggal 20 Agustus, acara pemutaran film inspiratif. Pemutaran film diadakan pada pukul 19.30-23.00. Tanggal 21 Agustus diadakan acara penutupan senja akustik di Kantor Desa Koleang. Pada tanggal 22 Agustus, memberikan Al-Qur'an, Iqra, dan Juz Amma kepada Masjid dan Pesantren yang ada di Koleang. 23 Agustus 2016, saya dan teman-teman pada pagi hari mengadakan bazar buku gratis untuk SMP, SMA, dan Sederajat di teras rumah kontrakan KKN 070. Pada tanggal 24 Agustus yaitu satu hari sebelum kegiatan KKN berakhir, saya dan teman-teman kelompok sejak pagi sudah berkeliling Desa Koleang dalam rangka berpamitan sebelum kembali ke Jakarta esok hari. Pada tanggal 25 Agustus 2016 pada pukul 11.00, saya dan teman-teman secara resmi meninggalkan Desa Koleang untuk kembali ke rumah masing-masing.	• Peringatan HUT RI ke-70 dapat terlaksana • SDN Koleang 04 memiliki taman baca. • Masjid dan Pesantren di Desa Koleagn mendaatkan bantuan berupa Al-qur'an • warga berkumpul di lapangan untuk menonton film • Para tetangga di Kampung Karundang melepas kepergian KKN 070 • Program KKN 070 di Desa Koleang secara resmi telah berakhir dan berjalan dengan sukses hingga akhir masa KKN yang telah ditetapkan oleh PPM. • KKN 070 kembali ke rumah masing-masing.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Robbi Ahmadi	NAMA DOSEN	Dewi KhairaniM.Sc
NIM	1113043000048	DESA/KEL.	KOLEANG
NO KEL.	070	NAMA KEL	KOLEANG

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1.	Inventaris Masjid dan Pesantren	Membagi-bagikan perlengkapan sholat seperti mushaf al-Qur'an, Iqra, Buku Juz 'Amma, mukena, dan kain sarung
2.	Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia ke-71	• Membantu warga dalam mempersiapkan perayaan HUT RI ke- 71 • Ikut serta dalam memeriahkan perayaan HUT RI di Desa Koleang. • Meningkatkan jiwa nasionalisme antar warga.
3.	Nonton Bareng Film Inspiratif	• Untuk menambah semangat nasionalisme warga Desa Koleang. • Untuk mempererat tali persaudaraan antar warga
4.	Bazar Buku Gratis	Membagikan buku-buku gratis, terutama untuk kalangan SMP dan SMA.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Kegiatan minggu pertama mulai pada tanggal 25 Juli sampai dengan tanggal 31 Juli. Pada minggu pertama adalah acara pelepasan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta sebelum kami berangkat ke Desa Koleang. Sesampainya di desa tujuan kami mendatangi kantor Desa Koleang untuk melapor mengenai kedatangan kami. Setelah itu melakukan sosialisasi kepada warga RW 08 yang tinggal di sekitar posko KKN 070, yakni di Kampung Karundang, Desa Koleang. Saya juga mengadakan acara "Pembukaan" sebagai peresmian pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Koleang. Acara ini diselenggarakan oleh KKN "BERSATU" (Kel.070), KKN Kopi (Kel.069), dan KKN Fantastic (Kel.068) dan diadakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Koleang 04. Saya juga langsung melaksanakan kegiatan rapat unuk pertama kalinya setelah tiba di lokasi KKN.	• Diresmikan oleh UIN Jakarta sebelum melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) • Tiba di lokasi KKN • Melapor ke kantor desa Koleang setelah tiba di Desa Koleang. • Para Staf Desa, Ketua RT dan RW, beserta para warga Desa Koleang secara resmi menerima kehadiran mahasiswa dan mahasiswi anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Koleang. • Mengetahui susunan kegiatan yang akan dilaksanakan selama seminggu kedepan. • Memperoleh izin dari Ketua RT dan RW setempat untuk melaksanakan program-program yang telah disosialisasikan

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Minggu kedua kami sudah mulai melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDN Koleang 04, dimana mata pelajaran yang saya dan teman-teman kelompok saya ajarkan berbeda-beda. Saya mengajar mata Pelajaran	• Guru-guru terbantu dalam hal belajar mengajar. • Aparat desa lebih memahami mengenai tata kelola pemerintahan desa

yang saya dan teman- teman kelompok saya ajarkan berbeda-beda dan saya pada hari itu mengajar kelas 2 SD yaitu pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada malam hari, dimulai pukul 19.00-20.30, saya mengajar bimbel Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan yang diadakan di rumah kontrakan KKN 070. Setelah kegiatan bimbel, saya dan teman-teman kelompok melaksanakan acara kegiatan seminar yang bertemakan "Optimalisasi Tata Kelola Pemerintah Desa Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014". Kegiatan seminar diadakan di Balai Desa Koleang dan dimulai sejak pukul 09.00- 12.00. Narasumber dalam kegiatan ini antara lain Kepala Bappeda Bogor, Ibu Syarifah dan Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum, Bapak Nurrohman. Kemudian setiap sabtu, mata pelajaran yang diajarkan di SDN Koleang 4 adalah olahraga hingga jam 10.00. Pada minggu ke-2 ini tepat pada bulan Agustus, maka sebagian anggota KKN 070 membagi tugas, beberapa anggota kelompok mengajar di SDN Koleang 04 untuk mengajar olahraga dan SBKT dan beberapa anggota mengajar gerak jalan setiap paginya, sehubungan dengan diadakannya lomba gerak jalan yang diadakan setiap tanggal 16 agustus untuk menyambut hari kemerdekaan.	• Pengelolaan dana desa menjadi lebih transparan karena warga mengeahui alokasi dana tersebut yang dialokasikan untuk pembangunan desa. • Warga sekitar mengetahui bahwa adanya pelatihan *e-commerce* yang akan kami adakan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Minggu ketiga kegiatan yang saya lakukan bersama kelompok saya adalah menyelenggarakan pelatihan *e-commerce*,	• Bertambahnya pemahaman warga terhadap pemasaran

pelatihan ini untuk mengenalkan pada masyarakat Desa Koleang khususnya untuk para pedagang tentang *e-commerce*,serta bagaimana proses bisnis dalam *e-commerce*. Kehadiran warga beserta anak SMA menunjukkan bahwa mereka tertarik terhadap penjualan melalui internet. Pelatihan ini dimulai dari jam 13.00- 16.00 dan dilaksanakan di Balai Desa Koleang. Pada pagi hari pukul 08.00-12.00 saya mengajar di SDN Koleang 04, saya mengajar kelas 4 dengan matapelajaran Matematika. Pada malam harinya pukul 19.00 saya mengajarkan anak-anak sekitar rumah dalam program bimbel yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu tentang membaca cerita pendek (cerpen). Selanjutnya saya bersama kelompok menuju beberapa rumah tetangga untuk mengakrabkan diri, di hari itu pun saya beserta kelompok mendapat info bahwa akan diadakannya kegiatan kerja bakti pada hari jumat tanggal 12, sebagai salah satu bentuk penyambutan HUT RI ke 71. Setiap malam jumat kami mengikuti pengajian rutin. Kemudian kami mengadakan beberapa program kegiatan yaitu kerja bakti di Kampung Karundang, lalu memulai mengadakan renovasi gapura di Kampung Karundang, melaksankan posyandu ibu dan balita, danmelakukan sosialisasi kembali di desa Koleang dengan tujuan lebih mengakrabkan diri dengan warga sekitar.	dagangan melalui internet. • Terbantunya anak-anak dalam hal membaca dan menulis. • Memeriksa kesehatan pada bayi. • Imunisasi pada bayi. • Penyuluhan KB pada ibu. • Membersihkan lingkungan. • Bahan-bahan untuk merenovasi gapura telah dipersiapkan. • Ditetapkan anggaran untuk merenovasi gapura.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Kegiatan pada minggu terakhir yaitu minggu ke empat dimulai pada tanggal 15 Agustus sampai dengan tanggal 25 Agustus.	• Seluruh masyarakat mengetahui adanya acara penutupan.

Tanggal 15 Agustus, saya mengajar di SD Koleang 04 dari pukul 08.00 hingga 12.00. Minggu terkahir ini kami juga berbagi tugas untuk menyebarkan undangan acara penutupan kegiatan KKN di Desa Koleang. Selain itu, saya dan teman mengecat gapura sebagai bagian dari peringatan HUT RI. Di tanggal 17 Agustus, saya dan para anggota lain membantu pelaksanaan lomba Pada siang harinya, saya bersama warga mengikuti kegiatan karnaval mengelilingi Desa Koleang. Dalam karnaval tersebut, warga Kampung Karundang mengenakan kostum yang unik dan beragam seperti kostum polisi, kabayan, tuyul, bidan dll.. Tanggal 18 Agustus melaksanakan program pengadaan taman baca di SDN Koleang 04. Tanggal 19 Agustus pelaksanaan menyumbang Al-Qur'an kepada masjid dan pesantren sebagai bagian dari pelaksanaan program pengadaan inventaris masjid. Pada Tanggal 20 Agustus, acara pemutaran film inspiratif. Pemutaran film diadakan pada pukul 19.30-23.00. Tanggal 21 agustus diadakan acara penutupan senja akustik di Kantor Desa Koleang. Pada tanggal 22 agustus, memberikan Al-Qur'an, Iqra, dan Juz Amma kepada masjid dan pesantren yang ada di Koleang. 23 Agustus 2016, saya dan teman-teman pada pagi hari mengadakan bazar buku gratis untuk SMP, SMA, dan Sederajat di teras rumah kontrakan KKN 070. Pada tanggal 24 Agustus yaitu satu hari sebelum kegiatan KKN berakhir, saya dan teman-teman kelompok sejak pagi sudah berkeliling Desa Koleang dalam rangka berpamitan sebelum kembali ke Jakarta esok hari. Pada tanggal 25 Agustus 2016 pada pukul 11.00, saya dan teman-teman secara resmi meninggalkan Desa Koleang untuk kembali ke rumah masing-masing.	• Peringatan HUT RI ke-70 dapat terlaksana. • SDN Koleang 04 memiliki taman baca. • Masjid dan Pesantren di Desa Koleang mendapatkan bantuan berupa Al-Qur'an. • Warga berkumpul di lapangan untuk menonton film. • Para tetangga di Kampung Karundang melepas kepergian KKN 070. • Program KKN 070 di Desa Koleang secara resmi telah berakhir dan berjalan dengan sukses hingga akhir masa KKN yang telah ditetapkan oleh PPM. • KKN 070 kembali ke rumah masing-masing.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Oktavia Rahmawati	NAMA DOSEN	Dewi Khairani M.Sc
NIM	1113051000215	DESA/KEL.	KOLEANG
NO KEL.	070	NAMA KEL	BERSATU

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1.	Mengajar di SDN Koleang 04	• Membantu guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. • Meningkatkan semangat belajar siswa SDN Koleang 04. • Membantu memberikan pengajaran mengenai mata pelajaran tambahan yang belum diajarkan.
2.	Nonton Bareng Film Inspiratif	• Untuk menambah semangat nasionalismenya. • Untuk mempererat tali persaudaraan antar warga.
3.	Kerja Bakti Menjelang Perayaan Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia	• Keakraban antara anggota kelompok KKN 070 dengan warga Kampung Karundang menjadi lebih erat. • Lingkungan Kampung Karundang menjadi lebih rapi, bersih, dan tertata serta siap untuk melaksanakan perayaan Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia ke- 71.
4.	Perbaikan Gapura	• Membantu warga dalam memperbaiki gapura untuk HUT RI ke 71. • Menjaga tali silaturahmi kepada seluruh warga.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Kegiatan minggu pertama mulai pada tanggal 25 Juli sampai dengan tanggal 31 Juli. Pada minggu pertama adalah acara pelepasan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta sebelum kami berangkat ke Desa Koleang. Sesampainya di desa tujuan kami mendatangi kantor Desa Koleang untuk melapor mengenai kedatangan kami. Setelah itu melakukan sosialisasi kepada warga RW 08 yang tinggal di sekitar posko KKN 070, yakni di Kampung Karundang, Desa Koleang. Mengadakan acara "Pembukaan" sebagai peresmian pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Koleang. Acara ini diselenggarakan oleh KKN BERSATU (Kel. 070), KKN Kopi (Kel. 069), dan KKN Fantastic (Kel. 068) dan diadakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Koleang 04. Kami juga langsung melaksanakan kegiatan rapat unuk pertama kalinya setelah tiba di lokasi KKN.	• Diresmikan oleh UIN Jakarta sebelum melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). • Tiba di lokasi KKN. • Melapor ke kantor desa setelah tiba di Desa Koleang. • Para Staf Desa, Ketua RT dan RW, beserta para warga Desa Koleang secara resmi menerima kehadiran mahasiswa dan mahasiswi anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN). • Mengetahui susunan kegiatan yang akan dilaksanakan selama seminggu kedepan. • Memperoleh izin dari Ketua RT dan RW setempat untuk melaksanakan program-program yang telah disosialisasikan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Kegiatan diminggu kedua yaitu mulai pada tanggal 1 Agustus sampai dengan 7 Agustus. Saya dan teman-teman mulai mengejar di SDN Koleang 04, pada malam hari kami mengajar bimbel, saya dan teman- teman kelompok	• Guru-guru terbantu dalam hal belajar mengajar. • Aparat desa lebih memahami mengenai tata kelola pemerintahan desa.

mengadakan rapat di malam hari terkait acara "Optimalisasi Tata Kelola Pemerintah Desa Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014", dan susunan acara yang akan di laksanakan pada tanggal 4 Agustus. Lalu mengadakan acara seminar tersebut dan melakukan evaluasi. Serta menyebar undangan untuk seminar pelatihan *e-commerce*.	• Pengelolaan dana desa menjadi lebih transparan karena warga mengeahui alokasi dana tersebut yang dialokasikan untuk pembangunan desa. • Warga sekitar mengetahui bahwa adanya pelatihan *e-commerce* yang akan kami adakan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Kegiatan di Minggu ketiga berawal dari tanggal 8 Agustus sampai dengan 14 Agustus. Pada minggu tersebut kami mengadakan seminar *e-commerce*, seminar ini ditujukan kepada warga yang memiliki usaha sendiri untuk lebih mengembangkannya usahanya lagi. Saya dan teman-teman juga tetap mengajar di SDN Koleang 04 seperti biasanya. Kami juga mengetahui bahwa akan dilaksanakan kerja bakti dan pembangunan gapura desa untuk merayakan HUT RI ke- 71. Pada minggu tersebut kami juga menyiapkan bahan- bahan untuk membangun gapura, selain itu kami juga terus mengakrabkan diri kepada pada warga desa agar terjalinnya hubungan yang baik diantara kami semua. Dan juga mengadakan posyandu ibu dan balita agar kebutuhan kesehatan ibu dan balita tercukupi.	• Bertambahnya pemahaman warga terhadap pemasaran dagangan melalui internet. • Terbantunya anak-anak dalam hal membaca dan menulis. • Memeriksa kesehatan pada bayi. • Imunisasi pada bayi. • Penyuluhan KB pada ibu. • Membersihkan lingkungan. • Bahan-bahan untuk merenovasi gapura telah dipersiapkan. • Ditetapkan anggaran untuk merenovasi gapura.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Kegiatan pada minggu terakhir yaitu minggu ke empat dimulai pada tanggal 15 Agustus sampai dengantanggal 25 Agustus. Tanggal 15 Agustus, saya mengajar di SD Koleang 04 dari pukul 08.00 hingga 12.00. Minggu terkahir ini kami juga berbagi tugas untuk menyebarkan undangan acara penutupan kegiatan KKN di Desa Koleang. Selain itu, saya dan teman mengecat gapura sebagai bagian dari peringatan HUT RI. Di tanggal 17 Agustus, saya dan para anggota lain membantu pelaksanaan lomba.Tanggal 18 Agustus melaksanakan program pengadaan taman baca di SDN Koleang 04. Tanggal 19 Agustus pelaksanaan menyumbang Al-Qur'an kepada masjid dan pesantren sebagai bagian dari pelaksanaan program pengadaan inventaris masjid. Pada Tanggal 20 Agustus, acara pemutaran film inspiratif. Pemutaran film diadakan pada pukul 19.30-23.00. Tanggal 21 Agustus diadakan acara penutupan senja akustik di Kantor Desa Koleang. Pada tanggal 22 Agustus, memberikan Al-Qur'an, Iqra, dan Juz Amma kepada Masjid dan Pesantren yang ada di Koleang. 23 Agustus 2016, saya dan teman-teman pada pagi hari mengadakan bazar buku gratis untuk SMP, SMA, dan Sederajat di teras rumah kontrakan KKN 070. Pada tanggal 24 Agustus yaitu satu hari sebelum kegiatan KKN berakhir, saya dan teman-teman kelompok sejak pagi sudah berkeliling Desa Koleang dalam rangka berpamitan sebelum kembali ke Jakarta esok hari. Pada tanggal 25 Agustus 2016 pada pukul 11.00, saya dan teman-teman secara resmi meninggalkan Desa Koleang untuk kembali ke rumah masing-masing.	• Seluruh masyarakat mengetahui adanya acara penutupan. • Peringatan HUT RI ke-70 dapat terlaksana. • SDN Koleang 04 memiliki taman baca. • Masjid dan pesantren di Desa Koleang mendapatkan bantuan berupa Al-Qur'an. • Warga berkumpul di lapangan untuk menonton film. • Para tetangga di Kampung Karundang melepas kepergian KKN 070. • Program KKN 070 di Desa Koleang secara resmi telah berakhir dan berjalan dengan sukses hingga akhir masa KKN yang telah ditetapkan oleh PPM. • KKN 070 kembali ke rumah masing-masing.

Lampiran 2
Surat dan Sertifikat

PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
UPT KURIKULUM XIX KECAMATAN JASINGA
SDN KOLEANG 04
Alamat : Kp. Karundang RT.02/06 Desa Koleang Kec. Jasinga Kab. Bogor kode pos 16670

SURAT PERNYATAAN MENGAJAR
Nomor : 421.2/ 008 - SD/ 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Koleang 04 Ds. Koleang Kec. Jasinga Kab. Bogor dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **KKN BERSATU UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**
Alamat : Ciputat, Jakarta

Telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Sekolah SDN Koleang 04, dengan rincian waktu kegiatan terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jasinga, 22 Agustus 2016
Kepala Sekolah

[illegible] DIDIHARDI S.Pd.MM
NIP. [illegible]0198610[illegible]001

UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat, Jakarta – Indonesia
Telp. (62-21) 7401925, Fax (62-21) 7402982
Website: www.uinjkt.ac.id

Nomor : 01/A/PanPel/KKN-Bersatu/VII/2016 25 Juli 2016
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Mengajar**

Kepada Yang Terhormat,
Kepala Sekolah SD Negeri Koleang 04
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Salam sejahtera kami sampaikan semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya **Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta** yang dilaksanakan pada:
hari, tanggal : Senin-Kamis, 25 Juli - 25 Agustus 2016
tempat : Desa Koleang, Kec. Jasinga, Kab. Bogor, Jawa Barat

Kami bermaksud untuk meminta izin untuk melaksanakan progaram mengajar di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PANITIA PELAKSANA

Ketua Pelaksana

Robbi Ahmadi
NIM. 1113043000048

Sekretaris

Rifka Indi
NIM. 1113081000014

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dewi Khairani, M.Sc
NIP. 198205222011012009

Menyetujui,
Kepala PPM-LP2M UIN Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008

KULIAH KERJA NYATA (KKN)
BERSATU 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Desa Koleang, Jasinga, Bogor, Jawa Barat

Nomor : 27/B/PanPel/KKN-Bersatu/VI/2016 13 Juli 2016
Lampiran : 1 (satu) Bundel Proposal
Perihal : **Permohonan Kerjasama**

Kepada Yang Terhormat,
PPPA Daarul Qur'an
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Salam sejahtera kami sampaikan semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya **Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bersatu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta** dengan tema ***"Bergerak Bersama Menuju Koleang yang Mandiri dan Produktif"***, yang dilaksanakan pada:
hari, tanggal : Senin-Kamis, 25 Juli - 25 Agustus 2016
tempat : Desa Koleang, Kec. Jasinga, Kab. Bogor, Jawa Barat

Mengingat pentingnya acara tersebut, kami bermaksud mengajukan **permohonan kerjasama** kepada Bapak/Ibu. Berikut kami lampirkan proposal sebagai bahan pertimbangan.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PANITIA PELAKSANA
KULIAH KERJA NYATA (KKN)
BERSATU 2016

Ketua Pelaksana KKN

Robbi Ahmadi
NIM. 1113043000048

Sekretaris

Rifka Indi
NIM. 11130440000014

Mengetahui,
Dosen Pembimbing
KKN Bersatu 2016

Dewi Kadirani, M.Sc
NIP. 19820522 201101 2 009

KULIAH KERJA NYATA (KKN)
BERSATU 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Desa Koleang, Jasinga, Bogor, Jawa Barat

Nomor : 032/B/PanPel/KKN-Bersatu/VI/2016 8 Juli 2016
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Pembicara**

Kepada Yang Terhormat,
Nur Rohim Yunus, SH, LLM
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan **Sosialisasi Undang-Undang Desa** sebagai bagian dari pelaksanaan **Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bersatu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta** dengan tema ***"Bergerak Bersama Menuju Koleang yang Mandiri dan Produktif"***, yang dilaksanakan pada:
hari, tanggal : Rabu, 10 Agustus 2016
waktu : 10.00-12.00 WIB
tempat : Desa Koleang, Kec. Jasinga, Kab. Bogor, Jawa Barat

Kami bermaksud untuk meminta kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembicara pada acara tersebut. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, besar harapan kami Bapak/Ibu dapat berpartisipasi menyukseskan acara tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PANITIA PELAKSANA
KULIAH KERJA NYATA (KKN)
BERSATU 2016

Ketua Pelaksana KKN

Robbi Ahmadi
NIM. 1113043000048

Sekretaris

Rifka Indi
NIM. 1113044000014

Mengetahui,
Dosen Pembimbing
KKN Bersatu 2016

Dewi Khairani, M.Sc
NIP. 19820522 201101 2 009

UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat, Jakarta – Indonesia
Telp. (62-21) 7401925, Fax (62-21) 7402982
Website: www.uinjkt.ac.id

Nomor : 06/A PanPel/KKN-Bersatu/VII/2016 27 Juli 2016
Lampiran : -
Perihal : **Undangan**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua RW 08
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan semoga Bapak/Ibu beserta dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan **Opening Ceremony** sebagai bagian dari pelaksanaan **Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bersatu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta** dengan tema *"Bergerak Bersama Menuju Koleang yang Mandiri dan Produktif"*, yang dilaksanakan pada:
hari, tanggal : Kamis, 28 Juli 2016
pukul : 16.00 WIB - selesai
tempat : Kantor Desa Koleang, Kab. Bogor, Jawa Barat

Kami bermaksud untuk meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk hadir pada acara tersebut. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, besar harapan kami Bapak/Ibu dapat berpartisipasi menyukseskan acara tersebut. Atas perhatian dan kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PANITIA PELAKSANA

Ketua Pelaksana

Robbi Ahmadi
NIM. 1113043000048

Sekretaris

Rifka Indi
NIM. 1113081000014

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dewi Khairani, M.Sc
NIP. 198205222011012009

Menyetujui,
Kepala PPM-LP2M UIN Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008

Hai kakak-kakak Keteeh
Kami dari kelompok KKN BERSATU (bekerja sampai tuntas) ingin membangun taman baca di desa koleang loh
Ingin turut serta membangun taman baca bersama kami!
Caranya gampang sekali
Yuk sumbangkan buku bacaan seperti;
novel inspiratif
buku cerita bergambaran,
majalah cerita bobo
buku2 ensiklopedia dan
buku2 unik lainya
Caranyaa, cukup hubungi Contac Person dibawah ini ;
Robi Ahmadi : +6285782148409
Oktavia Rahmawati : 082211669245

Sertifikat
diberikan kepada
Bernhart Farras Sukandar
atas Peran sertanya sebagai PEMBICARA dalam
acara Seminar E Commerce yang
diselenggarakan di Desa Koleang, Kecamatan Jasinga
Kabupaten Bogor pada tanggal 8 Agustus 2016

Sertifikat
diberikan kepada:
Nurrohim Yunus., SH. LLM
atas Peran sertanya sebagai PEMBICARA dalam
acara Optimalisasi Tata Kelola Pemerintahan Desa
Berdasarkan UU No.6 Tahun 2014 yang
diselenggarakan di Desa Koleang, Kecamatan Jasinga
Kabupaten Bogor pada tanggal 4 Agustus 2016
Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat
(PPM-LP2M) UIN Jakarta
Djaka Badrayana, ME
NIP. 197705102007011008
Dosen Pembimbing KKN
Bersatu 2016
Dewi Khomsiri, M.Si
NIP. 198205222011012009
Ketua KKN Bersatu
Bobbi Ahmadi
NIM. 1113043000048

Sertifikat
diberikan kepada:
Rumanta
atas Peran sertanya sebagai PEMBICARA dalam
acara Optimalisasi Tata Kelola Pemerintahan Desa
Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 yang
diselenggarakan di Desa Koleang, Kecamatan Jasinga
Kabupaten Bogor pada tanggal 4 Agustus 2016
Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat
(PPM-LP2M) UIN Jakarta
Djaka Badrayana, ME
NIP. 197705102007011008
Dosen Pembimbing KKN
Bersatu 2016
Dewi Khomsiri, M.Si
NIP. 198205222011012009
Ketua KKN Bersatu
Bobbi Ahmadi
NIM. 1113043000048

Berani memimpin dan siap dipimpin.

Nurul Hidayat

Lampiran 3
Foto-foto Kegiatan

Opening Ceremony KKN di Desa Koleang

Karnaval HUT RI ke-71

Layanan Kesehatan Gratis

Pasca Pembangunan Gapura

Makan Besar Bersama Warga

Pasca Pengadaan Taman Baca

Pasca Seminar Tata Kelola Pemerintahan Desa

Bimbingan Belajar

Pasca Pelatihan E-Commerce

Gerak Jalan

Perpisahan dengan Siswa/i SDN Koleang 04

Suasana Saat Menonton Film

Penutupan KKN di
Desa Koleang

Pengadaaan Taman Baca

Suasana Saat Pelajaran Penjaskes

Kegiatan Belajar Mengajar

Lomba Balap Karung

Suasana Saat Seminar Tata
Kelola Pemerintahan Desa